

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Goresan Tinta Laskar Menoreh



Antologi Esai
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019

*Goresan Tinta
Laskar Menoreh*

Antologi Esai
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Goresan Tinta Laskar Menoreh

Antologi Esai

**Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

2019

Goresan Tinta Laskar Menoreh

Antologi Esai

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia

bagi Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Penyunting:

Riani, M.A.

Pracetak:

Wuroidatil Hamro

Nanik Sumarsih

Sumarjo

Amanat

Mursid Saksono

Affendy

Penerbit:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Cetakan Pertama, Oktober 2019

x + 276 hlm., 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-52280-9-4

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

BUKU SEBAGAI WARISAN PENGETAHUAN

(SAMBUTAN KEPALA BALAI BAHASA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Sejalan dengan tupoksi Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, setiap tahun hampir dapat dilaksanakan pelatihan literasi melalui program Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2019 kegiatan ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sasaran siswa SLTA. Adapun fokus materi pelatihan adalah penyusunan cerita pendek dan esai.

Dari pelatihan itu diperoleh karya siswa berupa cerita pendek dan esai. Setelah dilakukan pemilihan dan penyuntingan naskah, karya siswa tersebut dibukukan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas. Akan tetapi, pembaca tidak dapat mengatakan karya yang terbit dalam bentuk antologi esai ini sebagai karya yang memadai dalam arti berkualitas tinggi. Pembaca harus memaklumi bahwa karya itu disusun oleh calon penulis yang hanya dididik selama sembilan kali pertemuan. Setidaknya, peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 menunjukkan keberanian menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan atau naskah. Oleh sebab itu, ketika menikmati tulisan dalam buku ini, pikiran pembaca harus dibawa ke alam pemikiran para siswa pada masa kini. Jika dilihat dari latar belakang siswa peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 dapat dipahami ketika persoalan yang diangkat beragam. Hal itu tidak terlepas dari latar belakang kehidupan siswa.

Penerbitan buku ini dapat menjadi media bagi sosialisasi pengetahuan dan pendorong bagi lahirnya karya-karya baru bagi calon penulis atau penulis pemula. Jangan lupa bahwa tulisan merupakan media bagi pewarisan pengetahuan. Di samping itu, harus diingat bahwa untuk menjadi penulis yang andal perlu latihan secara berkesinambungan. Para calon penulis harus mengumpulkan bahan berupa pengetahuan dari berbagai bacaan. Jadi, penulis yang baik pasti berangkat dari pembaca yang tekun, rajin, dan cerdas. Kumpulan pengetahuan itu ditransformasikan dalam bentuk tulisan baru yang dikembangkan dengan kreativitas-imajinatif.

Kami harus menyampaikan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara dan Narasumber Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 di Kabupaten Kulon Progo, dan pihak-pihak yang membantu penerbitan buku *Goresan Tinta Laskar Menoreh* ini. Mudah-mudahan, buku ini mampu memberikan pencerahan berpikir bagi pembaca.

Pardi Suratno
Kepala Balai Bahasa
Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

PANITIA

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2019 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan dalam bentuk pelatihan penulisan esai dan cerita pendek bagi Siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Kulon Progo ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, tanggal 21, 28 Juli, 4, 25 Agustus, 1, 8, 15, 22, 29 September dan 20 Oktober, bertempat di SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo dan Hotel Griya Persada, Kaliurang, Sleman, dan Balai Bahasa DIY. Kegiatan ini diikuti oleh 62 siswa SLTA (SMK, SMA dan MA) Kabupaten Kulon Progo, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas esai berjumlah 31 siswa dan kelas cerpen berjumlah 31 siswa. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi dan akademisi. Narasumber kelas esai adalah Drs. Sumadi, M.Hum. dan Wiwin Erni S.N., M.Hum. Narasumber kelas cerita pendek adalah Iman Budhi Santosa dan Yohanes Adhi Satiyoko, M.A.

Buku antologi berjudul *Goresan Tinta Laskar Menoreh* ini memuat 28 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada

di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA, dapat memperkukuh tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Oktober 2019

Panitia

DAFTAR ISI

BUKU SEBAGAI WARISAN PENGETAHUAN (SAMBUTAN KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
DAFTAR ISI	vii
SUWANGAN TERSAYANG, SUWANGAN MALANG Ade Siswanto SMK Ma'arif 1 Wates.....	1
ANTARA GEBLEK DAN CIRENG Adhela Rahma Nur Azizah SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia.....	12
BUDIDAYA DAN MAANFAAT BUAH KOPI DI DESA PURWOSARI, GIRIMULIYO Albertus Krisma Darmawan SMA Sanjaya XIV Nanggulan.....	19
ORANG TUA KU MALAIKAT KU Amalia Romadhon SMK Muhammadiyah 1 Lendah.....	29
PESONA GUA KISKENDO Amelia Putri SMK Muhammadiyah 1 Temon.....	39
STIK GROWOL Anggita Isfazana Agustina SMK Muhammadiyah 1 Wates.....	47

SEKOLAHKU, SEKOLAH BUDAYA DI KULON PROGO Astri Sintyawati SMA Negeri 2 Wates.....	56
HARTA KARUN BANGSA YANG KURINDU Aulia Nur Lattifa M. SMK Ma'arif 1 Temon	67
TANGISAN SUNGAI PROGO Elvia Valentina SMA Negeri 1 Lendah.....	77
SAMPAH DITABUNG MENJADI UNTUNG Fikron Rityas Fanani SMK Negeri 1 Nanggulan.....	86
SECERCAH CERITA TENTANG DESAKU Ika Wahyuningsih SMK Negeri 1 Kokap.....	95
TAK MENGENAL GAMELAN, RUGI Herlin Wahyuni Putri SMA Negeri 1 Girimulyo.....	104
PETILASAN KI TUNGGUL MANIK DI KOKAP Khofifah Khoffindar SMA Negeri 1 Kokap.....	114
GIRIPENI EXPO Kharisma Putri Sholekhah SMK Negeri 2 Pengasih.....	123
KULON PROGO OLAH SAMPAH PLASTIK JADI BAHAN CAMPURAN ASPAL Nur Azizah MAN 2 Kulon Progo.....	128

LADANGKU LAHAN BESI Nabila Nur Aldi SMA Negeri 1 Wates.....	136
JIWA KEBERSAMAAN Nisa Ayu Darajati SMK Negeri 1 Temon	144
ZONASI SEKOLAH: PENGEKANGAN ATAU PENGEMBANGAN DIRI? Peni Tyas Widyati SMA Negeri 1 Sentolo	153
BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA: PELUANG UNTUK MEMAJUKAN KULON PROGO Nurina Arfiyani SMA Negeri 1 Galur	165
TUGU NYI AGENG SERANG Putri Rahmandari SMK Ma'arif 2 Wates.....	174
TRADISI <i>WIWITAN</i> YANG MULAI TERLUPAKAN Rizki Bayu Ramadhan SMA Negeri 1 Samigaluh	182
WISATA PANTAI BUGEL Salma Zuhriati MAN 1 Kulon Progo.....	192
"GEBLEK" DALAM FESYEN Sri Nur Endah Yumandari SMA Negeri 1 Pengasih	200
KEINDAHAN ALAM PUNCAK WIDOSARI Tika Wahyuni SMK Negeri 1 Samigaluh.....	209

PANCASILA, KE MANA GENERASIKU? Tri Handayani SMK Negeri 1 Pengasih.....	217
ADA APA DENGAN TEMON? Umi Uswatun SMA Negeri 1 Temon.....	227
MALU BERKRAMA SESAT DI JAWA Valentina Febri Marzaleva SMA Muhammadiyah 1 Wates.....	239
PERMAINAN NGLARAK BLARAK DI KULON PROGO Wahyu Nur Khasanah SMA Negeri 1 Kalibawang.....	248
PERIHAL MENULIS ESAI Wiwin Erni Siti Nurlina Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.....	257
BIODATA PENULIS ANTOLOGI ESAI	263
BIODATA NARASUMBER ESAI BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019	273
BIODATA NARASUMBER CERPEN BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019	274
BIODATA PANITIA BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019	275

SUWANGAN TERSAYANG, SUWANGAN MALANG

Ade Siswanto
SMK Ma'arif 1 Wates

Sampah telah menjadi polemik di Indonesia. Barang sisa yang sudah tidak terpakai ini menimbulkan permasalahan yang signifikan. Ibu Kota Jakarta merupakan salah satu penyuplai sampah terbesar di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Lingkungan Hidup (BPSLH) pada tahun 2016 sebesar 7,099,08 meter kubik sampah ada di Jakarta (Dikutip dari Tirto.Id, Diakses tanggal 18 Agustus 2019, pukul 15:00). Masalah sampah ini telah menyebar ke berbagai penjuru kota, desa, dan tidak terkecuali daerah Suwangan Baru Klinthing. Mengapa Suwangan menjadi salah satu tempat yang terkena imbas pembuangan sampah?

Penyebab Kotornya Suwangan

Suwangan Baru Klinthing tercemar sampah sejak tahun 2011. Kurangnya kesadaran masyarakat Dukuh Trisik untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Suwangan membuat tempat ini menjadi kotor. Selain itu, warga bantaran Kali Progo sering membuang sampah rumah tangga mereka ke kanal-kanal perairan. Alhasil, sampah yang mereka buang bermuara di Suwangan Baru Klinthing.

Tak hanya itu saja, industri pengrajin bambu menjadi penyebab kotornya Suwangan. Diperkirakan limbah ini datang dari Utara Kabupaten Kulon Progo. Industri ini membuang limbah hasil kerajinan mereka ke Kali Progo yang bermuara di Suwangan

Klinthing. Mereka telah melakukannya selama delapan tahun terakhir sehingga menyebabkan tumpukan limbah bambu dan kayu. Tumpukan limbah ini sudah menjadi pemandangan yang lumrah di Dukuh Trisik.

Pedagang sayur di pasar juga merupakan salah satu penyebab kotornya Suwangan. Pedagang sayur membuang dagangannya yang tidak laku ke Suwangan. Entah, apakah perbuatan mereka dapat dianggap pelampiasan kekecewaan atau kesengajaan. Meskipun sampah sayuran tidak setiap hari dibuang di Suwangan dan tidak terlalu banyak, tetap saja sampah ini menimbulkan bau dan pemandangan tak sedap. Perilaku wirausahawan tambak udang tidak jauh berbeda dengan pedagang sayuran. Pasalnya, wirausahawan tambak pun membuang limbah tambak udang ke kolam Suwangan. Tanpa rasa bersalah, hampir setiap hari mereka membuang limbah ini.

Terlebih, pola pikir masyarakat di sekitar Suwangan juga salah karena mereka kurang peduli akan kebersihan Suwangan. Mereka membuang limbah rumah tangga ke Suwangan. Terkadang mereka juga membuang kotoran ke Suwangan. Padahal, mereka bertempat tinggal di Suwangan. Lingkungan hidup di Suwangan menjadi kumuh, tetapi mereka menjadi terbiasa dan lumrah dalam lingkungan kotor.

Jenis-jenis Sampah di Suwangan

Sampah di Suwangan meliputi sampah kering, sampah basah, limbah kayu dan bambu, serta sampah yang tidak dapat diuraikan lagi. Sampah kering jumlahnya lumayan banyak. Sampah kering ini masih dapat diuraikan lagi. Akan tetapi, para pemulung jarang mengambil sampah jenis ini karena memiliki bobotnya yang ringan. Apabila sampah kering dijual ke tengkulak rosokan, keuntungannya sedikit. Sampah kering di Suwangan berjumlah sekitar 10%.

Sampah basah di Suwangan ialah sayuran yang sudah tidak laku, misalnya cabe, tomat, dan kubis. Sampah basah ini sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos untuk tanaman. Namun, sampai sekarang belum ada yang memanfaatkannya. Sampah basah ini tidak setiap hari ada di Suwangan. Sampah ini akan ada saat proses tawar-menawar dan jual-beli di pasar dimulai. Pasar penyumbang sampah di Suwangan adalah Pasar Kliwon Kranggan dan Pasar Karangsewu Kidul. Proses pembusukkan sampah tersebut sekitar dua hingga tiga hari. Hasil pembusukkan akan bersatu dengan tanah.

Limbah industri pengrajin kayu dan bambu di Suwangan berjumlah sangat banyak, yaitu sekitar 80%. Limbah kayu dimanfaatkan oleh para pemulung sebagai kayu bakar yang dijual ke pasar. Limbah bambu belum dimanfaatkan untuk kerajinan. Namun, limbah bambu ini sudah digunakan oleh Wardhana untuk estetika seni. Seniman asal Ledah telah mengolah limbah kayu menjadi furnitur berupa kursi, meja, serta barang unik lainnya. Selain itu, seniman ini juga membuat taman Kere Suwangan untuk tempat rekreasi.

Asal Mula Suwangan

Sebenarnya, apakah arti Suwangan? Suwangan adalah nama tempat pertemuan antara air tawar dan air asin atau nama tempat pertemuan antararus (Wardana, hasil wawancara tanggal 25 Agustus 2019, pukul 14:50). Suwangan berasal dari bahasa Jawa yang secara sederhana berarti muara kali. Suwangan di gugusan pantai selatan banyak jumlahnya, misalnya Suwangan Klinthing, Suwangan Opak, dan Suwangan Bogowonto. Suwangan Klinthing berbeda dengan Suwangan lainnya. Umumnya, Suwangan memiliki arus yang tidak deras. Namun, pusaran arus air di dasar muara Suwangan Klinthing sangat deras. Selain itu, di Suwangan ini terdapat palung laut (jurang laut) sehingga masyarakat sekitar Dukuh Trisik melarang orang berenang di bantaran Suwangan

maupun Pantai Trisik karena dikuatirkan tenggelam dan hilang terbawa arus.

Ditinjau dari sejarahnya, nama Suwangan Baru Klinthing berasal dari nama seorang kyai. Kyai tersebut bernama Kyai Baru Kinthing. Beliau adalah kyai ternama dari selatan Desa Banaran. Namun, kyai ini sombong. Ia memamerkan kesaktiannya kepada setiap warga. Untuk mematahkan kesombongan Kyai Klinthing, Raden Padmodiwiryo mengajukan satu tantangan kepada Kyai Klinthing. Tantangannya adalah Kyai Klinthing harus melingkari Gunung Merapi. Jika ia berhasil, Raden Padmodiwiryo akan mengakuinya sebagai seorang kyai sakti.

Kyai Klinthing pun setuju. Beliau mengubah wujudnya menjadi ular yang sangat besar. Untuk menyempurnakan kesaktiannya beliau menjulurkan lidah. Namun, Kyai Pleret menggagalkannya dengan memotong lidah ular Klinthing. Potongan lidah ular Klinthing berubah menjadi tombak Kyai Pleret Bantul. Karena malu, ular klinthing kembali ke Suwangan. Ular Klinthing tidak dapat mengubah wujudnya menjadi manusia lagi. Kelokan yang dilalui oleh ular Klinthing menjadi Kali Progo dan sampai sekarang ular Klinthing masih bersemayam di dasar muara Suwangan (Waido, hasil wawancara tanggal 25 Agustus 2019, pukul 15:10).

Letak Geografis Suwangan

Suwangan terletak di ujung timur di Pesisir Selatan Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Padukuhan 13 Trisik, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Suwangan adalah jalur kedatangan pertama antara Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul apabila Jalur lintas Selatan Jawa di Suwangan selesai dibangun hingga tembus ke ujung timur Kabupaten Gunungkidul. Suwangan juga terletak di sebelah selatan budi daya tambak udang di Kabupaten Kulon Progo. Muara Suwangan dan hutan cemara udang akan terlihat dari pemecah ombak Pantai Pandansimo, Bantul.

Untuk menuju ke Suwangan dapat ditempuh dengan sepeda motor dan sepeda kayuh. Rute menuju Suwangan ialah dari Jembatan Srandakan lurus melewati Tugu Geblek Renteng dan Tugu Botol, kemudian belok ke kiri untuk menuju ke Gerbang Trisik, setelah sampai di Km 13 lurus terus ke Jalan Lintas Selatan, ambil jalur ke padukuhan 13 Trisik, dan setelah sampai di pusat tambak udang belok ke kiri menuju ke gerbang Suwangan.

Ekosistem dan Hayati Suwangan

Lembaran-lembaran sampah berserakan selalu menghiasi tiap sudut di Suwangan. Meskipun terdapat banyak sampah, di Suwangan terdapat ekosistem hayati yang masih lestari. Ekosistem ini masih terjaga dari tahun 2010 sampai sekarang, tetapi ada juga ekosistem yang telah rusak. Penyebab kerusakan ini ialah keserakahan manusia. Manusia selalu kurang puas akan apa yang mereka dapatkan sehingga mereka mengeruk kekayaan alam seenaknya.

Ekosistem yang masih asri adalah hutan cemara udang. Hutan cemara udang ditanam oleh beberapa mahasiswa KKN (Kelompok Kerja Nyata) dari Universitas Gadjah Mada sebagai aktivis lingkungan hidup. Selain menanam bibit cemara udang, mahasiswa UGM menanam pohon Bakau di Bantaran Suwangan. Namun, banyak pohon Bakau mati. Mahasiswa UGM tidak melanjutkan penanaman di Suwangan karena waktu terbatas dan banyak ditolak oleh warga yang menambang pasir (Waido, hasil wawancara tanggal 25-08-2019, pukul 15:10).

Di sebelah selatan hutan cemara udang terdapat bunga bakung ungu. Pernahkah kamu mendengar nama tanaman ini? Tanaman bergetah ini tumbuh subur di sepanjang ujung timur hingga ujung barat Suwangan. Tanaman yang menjalar ini bagi sebagian orang dianggap sebagai hama karena pertumbuhannya sangat cepat dan merugikan tanaman lain. Namun, tidak dapat dipungkiri hama ini merupakan bagian ekosistem Suwangan yang masih asri.

Unsur ekosistem hayati Suwangan lainnya ialah kembang babi laut atau sering disebut bunga laut. Bunga ini berbentuk bulat dengan batang yang cukup panjang serta daun berada di atas akarnya. Tanaman yang sejenis dengan rumput liar ini mirip bunga daisy. Hanya saja, kelopak bunganya sebesar lidi kelapa. Apabila mengering, bunganya akan jatuh sendiri karena tersapu angin pantai. Bonggol bunganya berserakan di pasir Suwangan sehingga tidaklah mengherankan jika ada yang menyebutnya duri pantai.

Unsur hayati khas lainnya adalah burung blekok atau burung kunthul. Burung blekok sejenis dengan burung bangau. Sebenarnya, burung ini berhabitat asli di Sleman. Burung ini hanya akan bermigrasi ketika petani mulai bercocok tanam padi. Saat itu cacing sebagai sumber makanan burung blekok akan sangat mudah ditemukan dan banyak tersedia di persawahan. Burung blekok ini dapat ditemukan di Suwangan, tepatnya di hutan cemara udang. Hutan cemara udang adalah tempat habitat burung ini. Burung yang identik dengan migrasi ini menetap dan berkembang biak di Suwangan. Burung yang terancam kepunahan ini hanya hidup di Suwangan dengan jumlah cukup banyak di wilayah Kulon Progo. Ketika memasuki hutan cemara udang, sarang burung blekok terlihat dari atas rimbunnya pepohonan dengan suara khasnya. Akan tetapi, keberadaan burung ini berdampak negatif karena kotoran burung blekok banyak dan berbau amis apalagi ketika musim penghujan tiba.

Ekosistem yang rusak di Suwangan ialah bantaran Suwangan Kali Progo. Kali Progo merupakan pembatas Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul. Ekosistem di Kali Progo rusak akibat penambangan pasir. Pasir di Kali Progo seakan tidak ada habis-habisnya. Penambangan yang telah berlangsung bertahun-tahun itu tidak membuat pasir di bantaran Suwangan Kali Progo habis. Keadaan tersebut malah membuat manusia makin tamak untuk mengeksploitasinya. Namun, eksploitasi tersebut tanpa

disadari berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Pinggiran kawasan persawahan dan bantaran Suwangan terkikis dan erosi. Persawahan dulunya hijau dengan padi, sekarang hanya berisi air kali. Tidak hanya itu, banyak anak yuyu (kepiting sungai) dan ikan mati.

Dampak lain dari penambangan pasir di bantaran Suwangan ialah rusaknya Jalan Raya Trisik. Jalan yang baru dibangun oleh pemerintah provinsi itu sekarang kondisinya sudah berlubang di mana-mana. Bahkan, sampai sekarang belum ada tindak lanjut dari Pemerintah Desa Banaran dan DPRD Kulon Progo. Masyarakat Dukuh Trisik dan Dukuh Jati telah menentang pertambangan ini melalui demonstrasi pada tanggal 2 September 2019 di depan kantor kepala Desa Banaran dan di sepanjang jalan Gerbang Trisik, Km 13.

Ekosistem bantaran kali Suwangan sebenarnya masih dapat diperbaiki dengan cara reklamasi sungai. Namun, permasalahannya adalah dananya. Untuk reklamasi membutuhkan dana yang besar. Jika Suwangan direklamasi, ekosistem bantaran kali Suwangan akan kembali seperti sedia kala lagi. Reklamasi diperlukan karena pinggiran kawasan bantaran Suwangan selalu terkikis dan erosi akibat penambangan pasir. Dikuatirkan pula daratan Galur sisi selatan akan berkurang. Oleh sebab itu, reklamasi ini bertujuan untuk menimbun daratan Galur agar tidak tenggelam saat banjir bandang.

Pemulung di Suwangan

Pemulung di sekitar Suwangan sebenarnya memiliki profesi tetap, yaitu sebagai petani. Namun, karena besarnya tuntutan kebutuhan hidup, mau tidak mau mereka harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, misalnya usaha tambak udang, usaha mikro kecil menengah (UMKM), warung sembako, dan warung kelontong. Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa sampah di Suwangan tidak ada nilainya. Namun, nyatanya,

lembaran, bongkahan, dan ceceran sampah dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dan memberi manfaat bagi masyarakat. Wardana dan Sri ialah sepasang suami istri yang merasakan manfaat sampah di Suwangan. Mereka berdua berprofesi sebagai petani. Namun, mereka bekerja serabutan dengan memulung sampah di Suwangan. Sri dan Wardana memulung sudah hampir dua tahun.

Wardana mengambil sampah berupa botol kaca dan limbah kayu saja karena dianggap memiliki nilai cukup tinggi. Untuk botol kaca hanya dihargai Rp1.500,00 per kilonya. Sampah limbah kayu biasanya berupa bongkahan besar kayu yang dipotong menjadi ukuran sedang untuk dijadikan kayu bakar dan dijual di pasar. Wardana mengatakan bahwa apabila ia menemukan bambu berbentuk unik dalam arti memiliki unsur seni yang indah, ia akan mengoleksinya sebagai hiasan dinding. Sri menambahkan bahwa dulu sebelum memulung suaminya kerja serabutan dengan menambang pasir di Kali Progo. Akan tetapi, rusaknya Kali Progo membuat suaminya berhenti bekerja menambang pasir.

Wardana dan Sri mendapat sebesar Rp20.000,00 per hari dari hasil penjualan botol kaca dan limbah kayu. Nilai rupiah itu terlihat kecil bagi sebagian orang. Namun, nilai itu sangat berharga bagi yang benar-benar membutuhkan. Mereka benar-benar bersyukur atas apa yang didapat. Jika mengandalkan hasil panen saja, Wardana dan Sri akan susah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Belum lagi jika gagal panen. *Nanging, lillahita'ala. Rejeki kui Gusti Allah sing ngatur, dadi ojo khawatir. Nek wes rejeki ne yo bakalan mulya, nek sanes rejekine yo ra bakalan mulya. Tergantung usaha menungsa, sabar kui dadi kuncine* (Sri, hasil wawancara tanggal 26 Agustus 2019, pukul 13:50).

Penanggulangan Sampah di Suwangan

Pemerintah Kecamatan Galur sebenarnya sudah membuat program untuk penanggulangan sampah area Trisik-Suwangan.

Sayangnya, tidak semua lapisan masyarakat setuju akan hal itu karena Pemerintah Kecamatan Galur melaksanakan program tanpa persetujuan dan sosialisasi kepada masyarakat Trisik. Program yang dicanangkan pemerintah adalah bersih-bersih Pantai Trisik (termasuk Suwangan). Kegiatan program itu ialah membakar sampah serabut kelapa/kopra, kayu, botol kaca, dan sampah plastik. Dampak pembakaran limbah dan sampah tersebut ialah tercemarnya udara di sekitar Dukuh Trisik. (Sukiman, hasil wawancara tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11:00)

Sukiman menuturkan bahwasanya beliau sangat tidak setuju dengan program pemerintah tersebut. Sukiman sangat setuju apabila dibuat program pilah pilih sampah sehingga sampah di Suwangan dapat berkurang. Namun, dengan melimpahnya sampah di Suwangan ini pekerjaan memilah, memilih, dan membersihkan tidaklah cukup mudah dilakukan. Kesadaran masyarakat Dukuh Trisik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai di Suwangan juga diperlukan. Pemerintah Kecamatan Galur perlu mengadakan sosialisasi terlebih dahulu tentang penanggulangan sampah di Suwangan-Trisik, menjelaskan mekanisme kerjanya, dan mengambil aspirasi dari masyarakat sekitar Suwangan dan Padukuhan Trisik agar program pemerintah ini sukses.

Potensi Suwangan

Sejatinya Suwangan menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan. Panorama dan keasriannya yang masih terjaga dapat dijadikan ekowisata baru di Kulon Progo. Arus kali bantaran Suwangan dapat dijadikan wisata arum jeram dan hutan cemara dapat dijadikan wisata edukasi serta penangkaran burung blekok.

Dalam bidang ekonomi pemerintah Kecamatan Galur dapat menjadikan Suwangan menjadi sentra kerajinan rumahan berbahan dasar limbah kayu dan bambu di Galur. Mengingat jumlah limbah sangat banyak, pengembangan kerajinan rumahan dapat menjadi

solusi permasalahan tersebut. Pemerintah Desa Banaran juga dapat memberdayakan pemulung di Suwangan dengan program kerajinan rumahan tersebut agar pemerataan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Banaran dapat meningkat.

Simpulan

Suwangan merupakan salah satu contoh tempat di Indonesia yang tercemar oleh sampah. Suwangan tercemar karena kesalahan yang diperbuat manusia, yaitu membuang sampah sembarangan. Apabila permasalahan sampah tersebut tidak ditangani secara tepat, cepat, dan pasti, sampah di Suwangan menjadi tidak terkendali. Oleh karena itu, perlu upaya agar sampah dapat dikendalikan dan salah satu penentu keberhasilan itu adalah peran serta elemen masyarakat. Masyarakat sekitar turut menentukan bersih atau tidaknya suatu lingkungan. Selain itu, perlu kesadaran dari diri sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan agar sampah tidak menjadi permasalahan, dimulai dari dengan cara *reuse*, *refuse*, dan *recycle*. Dengan melaksanakan kegiatan 3r ini niscaya dapat menjadi cara jitu penanggulangan sampah. Mari kita jaga bumi tercinta ini. Jika tidak dimulai dari kita untuk menjaga bumi ini, lantas siapa?

Daftar Pustaka

[Http://www.Tirto.id/krisis-sampah-indonesia/BPSLH.com](http://www.Tirto.id/krisis-sampah-indonesia/BPSLH.com).

Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.

Daftar Informan

1. Nama : Wisnu Wardana
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 58 Tahun
Riwayat pendidikan : Belum tamat SD/ sederajat
Alamat rumah : Padukuhan VIII Rt 30/Rw 15, Desa Banaran, Galur, Kulon Progo.

- Waktu wawancara : 25 Agustus 2019 pukul 14:50 WIB
Informasi : Definisi singkat Suwangan dan profesi memulungnya
2. Nama : Sri Lestari
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 34 tahun
Riwayat Pendidikan : Tamat SMK
Alamat Rumah : Padukuhan VIII Rt 30/Rw 15, Desa Banaran, Galur Kulon Progo.
Waktu wawancara : 26-08-2019, pukul 13:50
Informasi : Ekonomi keluarga selama memulung di Suwangan
3. Nama : Waido
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 59 tahun
Riwayat Pendidikan : Lulusan pondok/ sederajat SLTA
Alamat Rumah : Padukuhan VIII Rt 30/Rw 15, Desa Banaran, Galur, Kulon Progo.
Waktu wawancara : 25 Agustus 2019 pukul 15:10
Informasi : Sejarah Suwangan dan penanaman hutan cemara udang
4. Nama : Sukiman
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 64 tahun
Riwayat Pendidikan : Lulusan sekolah rakyat/SD sederajat
Alamat Rumah : Padukuhan Bara III, Desa Karangsewu Kidul, Galur, Kulon Progo
Waktu wawancara : 20 Agustus 2019 pukul 11:00
Informasi : Penanggulangan sampah di Suwangan

ANTARA GEBLEK DAN CIRENG

Adhela Rahma Nur Azizah
SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia



(Image Source:<https://resepkoki.id>)



(Sumber: <http://cirengsalju.com>)

Pengertian Geblek dan Cireng

Geblek adalah makanan tradisional yang terbuat dari tepung tapioka dan bumbu bawang yang digoreng gurih. Bentuknya bulat berwarna putih bersih. Makanan ini populer sebagai jajanan khas daerah Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Wonosobo. Sementara itu, cireng adalah makanan ringan yang berasal daerah Sunda. Makanan ini berbahan dari campuran adonan tepung kanji atau tapioka. Kemudian, adonan ini digoreng. Makanan ringan ini sangat populer di daerah Priangan. Cireng dijual dalam berbagai bentuk dan rasa (Wikipedia diakses tanggal 25 agustus 2019, pukul 07.05). Geblek dan cireng memiliki cita rasa berbeda. Cireng memiliki banyak rasa, sedangkan geblek rata-rata asin dan gurih.

Sejarah Geblek dan Cireng

Geblek adalah makanan khas Kulon Progo yang terbuat dari tepung kanji atau tepung tapioka. Makanan ini memiliki ciri khas dari bentuknya yang bulat membentuk angka delapan dan teksturnya yang kenyal, tetapi nikmat. Geblek sangat terkenal di Kulon Progo dan sekitarnya sehingga dijadikan salah satu ikon kuliner Kulon Progo.

Geblek terbuat dari bahan yang cukup sederhana, yaitu tepung kanji, bawang putih, dan garam. Walaupun geblek terbuat dari bahan yang sederhana, proses pembuatannya membutuhkan ketelatenan. Proses pembuatannya meliputi beberapa langkah. Pertama, tepung kanji dikukus sampai memadat dan tidak sampai matang. Kedua, tepung tersebut ditiriskan dan dipelintir hingga berbentuk lonjong dan dibumbui dengan garam. Ketiga, tepung kemudian dikukus lagi sebentar, sekitar kurang lebih sepuluh menit. Keempat, tepung lalu ditiriskan dan dibumbui dengan bawang putih yang sudah dihaluskan. Kelima, tepung tersebut dibentuk seperti angka delapan dan digoreng.

Geblek sangat enak dinikmati selagi hangat karena apabila lebih dari satu jam geblek akan terasa keras dan sangat alot. Saat geblek dinikmati selagi hangat, geblek akan terasa kering di bagian luar dan terasa kenyal di bagian dalam. Rasa geblek sangat khas, yaitu gurih yang dipadukan dengan tekturnya sehingga memberikan sensasi luar biasa. Kita dapat menyantap geblek bersama dengan besengek tempe benguk. Perpaduan rasa gurih pada makanan geblek dan besengek tempe benguk tentu memberikan cita rasa tersendiri. Geblek juga sangat cocok untuk menemani kita bersantai bersama teman atau keluarga sambil meminum segelas teh hangat.

Dalam perkembangannya makanan ini telah dikembangkan dengan berbagai kreasi, misalnya dalam hal penyajian dan tampilan. Geblek awalnya hanya berwarna putih, kini warna geblek telah dikreasikan dengan berbagai warna sehingga terlihat menarik. Geblek juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi Anda yang berkunjung atau berwisata ke Kulon Progo. Geblek dapat bertahan dalam waktu cukup lama, yaitu sekitar empat hari. Meskipun, dalam pembuatan geblek tidak digunakan bahan pengawet.

Geblek sangat mudah kita temukan di pasar-pasar tradisional Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sana banyak pedagang menjajakan makanan ini. Namun, biasanya pedagang menjajakan geblek yang belum digoreng sehingga kita harus menggorengnya dulu dan menikmatinya selagi hangat. Nah, bagi Anda yang berkunjung ke Yogyakarta, khususnya Kulon Progo, tentu kurang lengkap rasanya apabila belum menikmati atau membawa pulang makanan tradisional ini.

Sementara itu, cireng merupakan jajanan pasar yang sudah ada pada era 80-an. Cireng merupakan salah satu jajanan kaki lima yang banyak sekali penggemarnya. Saking populernya, setiap gerobak penjual cireng yang lewat pasti langsung kewalahan dicegat penggemarnya. Makanan Sunda Priangan ini terkenal dengan teksturnya yang garing di luar dan kenyal di dalam. Hmm.. *yummy!!*

Kata cireng tidak tercetus sembarang, *lho!* Cireng merupakan singkatan dari aci digoreng. Aci adalah sejenis tepung pati yang diekstrak dari umbi atau tepung ketela pohon atau dalam bahasa Sunda biasa disebut *sampeu*. Cireng dibuat dengan cara membumbui aci dan diaduk dengan sedikit air. Adonan lalu digoreng dengan minyak panas. Cireng ternyata memiliki cita rasa luar biasa yang membuat ketagihan. Apalagi cireng dinikmati dengan sedikit topping saus pedas, rasanya akan lebih terasa nikmat.

Bagi Anda yang belum mengetahui banyak tentang cireng mungkin akan beranggapan bahwa cireng hanya memiliki satu rasa. Namun, saat ini telah muncul dua jenis *toping* cireng, yaitu saus sambal atau rawit dan bumbu rujak. Enak yang mana? Dua-duanya enak, *kok!* Selain itu, sekarang cireng *frozen* sedang terkenal. Cireng *frozen* adalah cireng yang masih mentah dan beku. Jadi, kalau Anda ingin men-stok jajanan ringan ala Sunda yang satu ini, Anda dapat membelinya di pasar-pasar terdekat. Harganya murah dan rasanya enak. Sekarang juga sudah banyak cireng isi. Jadi, bagi Anda yang tidak suka rasa yang itu-itu aja, cireng isi dapat menjadi solusi tepat. Cireng isi siap memenuhi selera Anda (Image Source:<http://www.pariwisatabandung.info>, diakses pada tanggal 31 agustus 2019, pukul 17.53).

Bahan dan Cara Membuat Geblek dan Cireng

Bahan untuk membuat geblek:

- a. seperempat atau dua ons kelapa,
- b. setengah sendok makan ketumbar,
- c. penyedap rasa secukupnya sesuai selera,
- d. lima sampai delapan siung bawang putih,
- e. garam secukupnya sesuai selera,
- f. setengah kilo gram tepung kanji,
- g. air secukupnya untuk adonan di atas,
- h. dua liter air digunakan untuk merebus adonan, dan
- i. minyak goreng.

Cara membuat geblek sebagai berikut.

1. Giling atau tumbuk semua bumbu (bawang putih, ketumbar, garam, dan penyedap rasa);
2. Rebus dua liter air sampai mendidih, dan aduk atau campurkan tepung kanji dengan Santan kelapa;
3. Tambahkan air yang sudah matang sedikit demi sedikit jangan sampai terlalu lembek;
4. Masukkan bumbu yang sudah ditumbuk ke dalam adonan tepung kanji dan parutan air kelapa tadi;
5. Bagi adonan tersebut menjadi tiga bagian agar lebih mudah saat dimasukkan ke dalam air mendidih;
6. Bentuklah salah satu adonan yang sudah dibagi tiga menjadi bulat;
7. Masukkan adonan ke dalam air mendidih selagi masih direbus tadi;
8. Rebuslah adonan tadi selama tiga menit lalu angkat;
9. Letakkan adonan pada nampan atau tampah yang sudah direbus dan tunggu sampai adonan mendingin;
10. Potong-potong adonan setelah dingin hingga terurai semua;
11. Uleni atau pelintir adonan yang sudah terpotong tadi hingga bagian yang masak dan bagian tengah menjadi tercampur rata;
12. Pelintir atau uleni terus sampai tepung kanji tidak lengket;
13. Bentuk adonan menjadi seperti lontong dengan selinder memanjang berdiameter sepuluh cm ,
14. Potong adonan menjadi kecil kecil dengan panjang sekitar dua sampai tiga cm, pelintir atau uleni lagi (buat selinder kecil) bagian kecil hingga seukuran ibu jari, lalu bentuk menjadi angka delapan;
15. Goreng adonan berbentuk angka delapan tadi kedalam minyak panas. Gorenglah hingga kering atau sesuai selera;

16. Tiriskan geblek yang sudah matang hingga minyak berkurang. Geblek siap dihidangkan.

Sebaiknya, ketika menggoreng geblek, gunakan api kecil karena jika terlalu besar dan terburu-buru geblek akan meletus kemana-mana. Saat menyantap geblek jangan lupa tambahkan sambalocolan agar geblek terasa lebih nikmat.

Cara Membuat Cireng

Bahan cireng:

- a. tepung kanji 250 g,
- b. tepung terigu 50 g,
- c. daun bawang 2 batang,
- d. irisan halus 2 batang seledri,
- e. irisan halus bawang putih 3 siung,
- f. penyedap rasa ayam 1 sdt. yang dihaluskan,
- g. merica bubuk 1 sdt., dan
- h. garam 2 sdt..

Cara membuat cireng mudah. Berikut cara membuat cireng.

1. Campurkan tepung kanji dengan tepung tapioka hingga tercampur sempurna;
2. Tambahkan daun bawang, seledri yang telah diiris halus, bawang putih yang telah dihaluskan, penyedap rasa ayam, merica, dan garam;
3. Tambahkan air panas perlahan-lahan sembari diaduk atau diuleni hingga kalis;
4. Bentuk adonan yang telah tercampur sempurna sesuai selera. Jika ingin berbentuk pipih seperti koin, tipiskan saja adonan jangan terlalu tebal. Jika ingin dibuat bulat-bulat, bentuk kecil saja adonan,
5. Panaskan minyak goreng dalam wajan. Setelah panas, masukkan adonan yang telah dibentuk tadi dan goreng hingga matang.

Daftar Pustaka

Image Source:<http://www.pariwisatabandung.info>

Sumber: Wikipedia

Image Source:<https://resepkoki.id>

BUDIDAYA DAN MAANFAAT BUAH KOPI DI DESA PURWOSARI, GIRIMULIYO

Albertus Krisma Darmawan
SMA Sanjaya XIV Nanggulan

Kopi adalah salah satu tanaman yang banyak terdapat di Indonesia. Tanaman ini banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan usaha. Tanaman kopi juga sangatlah mudah hidup di Indonesia. Di Indonesia juga terdapat berbagai kopi, misalnya kopi toraja, kopi aceh, kopi *punggel* dan banyak lagi. Tanaman kopi dibawa oleh bangsa Belanda pada tahun 1696 ke pulau Jawa dan hingga sekarang menyebar luas dan dibudidayakan di



Indonesia. Salah satu usaha budi daya tanaman kopi terdapat di desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. Nah, mari kita gali sejarah kopi dan apa manfaat kopi? Apa saja Jenisnya? Bagaimana perawatan dan pembuatan bubuk kopi di Desa Purwosari?

Kopi adalah tanaman yang berasal dari Abyssinia, nama daerah di wilayah Afirika pada zaman dahulu. Namun, tidak banyak diketahui bagaimana orang-orang Abyssinia meman-

faatkan tanaman kopi. Kopi sebagai minuman pertama kali dipopulerkan oleh orang-orang Arab. Biji kopi dari Abyssinia dibawa oleh para pedagang Arab ke Yaman dan mulai menjadi komoditas komersial yang sangat menguntungkan.

Pada masa awal bangsa Arab memonopoli perdagangan biji kopi. Mereka mengendalikan perdagangan lewat pelabuhan Mocha, sebuah kota yang terletak di Yaman. Dari pelabuhan Mocha biji kopi diperdagangkan hingga ke Eropa. Saat itu Mocha menjadi satu-satunya gerbang lalulintas perdagangan biji kopi, sampai-sampai orang Eropa menyebut kopi sebagai Mocha.

Memasuki abad ke-17 orang-orang Eropa mulai mengembangkan perkebunan kopi sendiri. Pertama-tama mereka mengembangkannya di Eropa. Namun, iklim di sana tidak cocok untuk tanaman kopi. Kemudian mereka mencoba membudidayakan tanaman tersebut di daerah jajahannya yang tersebar di berbagai penjuru bumi. Upayanya berhasil, orang-orang Eropa mampu menggeser dominasi bangsa Arab dalam memproduksi kopi.

Pada tahun 1969 Belanda mendatangkan kopi dari Malabar, India, ke Pulau Jawa. Tanaman kopi tersebut berasal dari biji yang dibawa dari Yaman ke Malabar. Tanaman kopi tersebut ditanam di Kadawung. Namun, upaya ini gagal karena banjir. Tiga tahun kemudian Belanda mendatangkan kembali stek kopi dari Malabar. Upaya kali ini menuai sukses. Kopi tumbuh dengan baik di perkebunan-perkebunan di Jawa. Hasil produksinya menggeser dominasi kopi Yaman. Bahkan, saat itu Belanda menjadi pengeksport kopi.

Manfaat Mengonsumsi Kopi

Nah, sekarang Anda sudah dapat mengetahui dari mana kopi itu berasal dan penyebarannya di mana saja. Marilah kita cari tahu manfaat kopi bagi kesehatan maupun bagi masyarakat di Desa Purwosari. Banyak sekali manfaat kopi, baik kopi hitam yang diminum sebagai untuk kesehatan maupun kopi hijau

yang digunakan untuk kecantikan. Efek minum kopi hitam bagi kesehatan:

- meningkatkan fungsi otak dan memperbaiki *mood*,
- menstimuli fungsi saraf dan menambah energi,
- meredakan sakit kepala,
- mencegah penyakit parkinson dan alzheimer, dan
- mengurangi resiko diabetes tipe II.

Tidak hanya untuk kesehatan, kopi hijau bermanfaat untuk kecantikan, di antaranya:

- mengencangkan kulit dan menghilangkan mata panda,
- menjaga kesuburan rambut,
- mengangkat sel kulit mati, dan
- minuman suplemen diet.

Di sisi lain, ternyata kopi memiliki efek negatif bagi kesehatan. Efek negatif kopi bagi kesehatan meliputi:

- kerusakan gigi,
- inkontinensia,
- insomenia,
- gangguan pencernaan,
- sakit kepala,
- gangguan kesuburan,
- risiko keguguran,
- diabetes, dan
- gangguan jantung.

Jenis Kopi yang Ditanam di Desa Purwosari

Jenis kopi apa yang dibudidayakan di Indonesia dan Desa Purwosari sebagai berikut ini.

1. Arabika

Sekitar 70% dari produksi kopi di dunia adalah arabika. Penghasil terbesarnya adalah Brazil. Arabika biasa

tumbuh di ketinggian 1000--2000 meter dari permukaan laut dan memiliki rasa yang lebih asam dari robusta. Oleh karena itu, arabika lebih banyak dikonsumsi dan digemari oleh masyarakat. Perbedaan rasa arabika dan robusta disebabkan oleh perbedaan zat yang terkandung di dalamnya.

2. Robusta

Kopi robusta diproduksi sekitar 28% dari total produksi di dunia. Meski tidak sepopuler arabika, robusta lebih digemari oleh orang Eropa. Rasa robusta cenderung pahit, tetapi aromanya lebih kuat dan harum daripada arabika. Negara penghasil robusta terbesar adalah Vietnam. Tanaman robusta dapat ditanam di ketinggian 400-- 800 meter dari permukaan laut.

Manfaat Menanam Kopi di Desa Purwosari

Bagi Desa Purwosari menanam kopi merupakan salah satu usaha yang cukup menguntungkan, selain menanam cengkeh dan teh. Iklim di sana sangat cocok untuk menanam kopi jenis robusta karena wilayah Purwosari terletak pada ketinggian 900--1500 meter. Petani di Desa Purwosari masih menggunakan sistem pertanian tradisional dan belum mengembangkan sistem modern karena keterbatasan modal. Padahal, Desa Purwosari sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian kopi modern.

Salah satu pengusaha kopi di Desa Purwosari adalah Yohanes Ismanto atau yang biasa dipanggil Mas Manto. Beliau saat ini mengembangkan wirausaha kopi di Patihombo atau Kampung Teko. Beliau mendapat ide untuk membuat sebuah kedai kopi di Kampung Teko karena beliau ingin memanfaatkan gelombang tren kopi yang sangat pesat perkembangannya saat ini. Untuk mempromosikan dan memperkenalkan Kampung Teko, Mas Manto masih menggunakan metode semimodern. Mas Manto melakukan

usahanya hanya sendiri karena keterbatasan modal. Dia sendiri, memiliki lahan pertanian kopi sebesar 500 m² di Desa Patiombo. Dengan lahan 500 m², Mas Manto mampu menghasilkan 1 ton kopi basah atau 200 kilogram. Selain petani, Mas Manto juga produsen kopi dan pelukis.

Mas Manto menamai produknya dengan nama kopi Punggel. Anda sekalian pasti bertanya-tanya, apa itu punggol? Punggol adalah salah satu metode yang digunakan petani untuk menanam kopi. Metode Punggol dulu pernah berjaya pada tahun 80-an dan 90-an hingga tingkat provinsi. Beberapa orang berpendapat lain bahwa punggol berarti doa. Mas Manto memiliki ambisi untuk menghidupkan kembali masa kejayaan kopi, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Indonesia. Berkat usaha dan kerja kerasnya, Mas Manto berhasil memperkenalkan kembali bahkan mampu mengirim produknya ke berbagai negara, misalnya Malaysia, Amerika, Australia, dan Singapura.

Jenis Kopi di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbaik, bahkan produksi tahunannya mencapai 600 ribu ton sehingga mampu menyuplai tujuh persen kebutuhan kopi dunia. Menurut data Kementerian Pertanian RI (Kementan RI) Indonesia merupakan produsen kopi terbesar di dunia, setelah Brasil dan Kolombia. Pemerintah menyatakan setidaknya ada enam belas jenis kopi yang diminati pasar internasional. Namun, tujuh di antaranya adalah yang paling favorit. Ketujuh kopi favorit sebagai berikut.

1. Kopi Arabika Gayo Sumatera

Kopi asal Aceh bertekstur lebih encer alias tak terlalu pekat dengan tingkat keasaman seimbang. Kopi ini cocok bagi Anda yang bukan penyuka kopi asam. Masyarakat Aceh mempunyai cara dalam menyajikan secara tradisional yang khas. Kopi tidak diseduh, kopi dan air

direbus dalam panci hingga mendidih, lalu dituang ke dalam gelas berisi susu dan gula.

2. **Kopi Arabika Kintamani Bali**

Kopi ini menjadi salah satu kopi yang populer di Jepang, Eropa, dan beberapa negara Arab. Tujuan ekspor utama kopi kintamani adalah memang di negara-negara tersebut. Rasanya unik karena rasa kopi didominasi asam citrus segar dan aroma wangi bunga dengan tingkat keasaman dan kekentalan sedang.

3. **Kopi Arabika Toraja**

Beberapa negara yang menjadi tujuan utama ekspor kopi Toraja adalah Jepang dan Amerika karena karakteristiknya unik dan sesuai dengan kebiasaan minum kopi di sana. Kopi toraja biasanya tidak menyisakan rasa pahit setelah meminumnya yang bagi sebagian orang mengganggu. Sensasi pahit yang ditimbulkan biji kopi hanya ada di awal dan hilang dalam sekali teguk. Kopi toraja dan mayoritas kopi lainnya yang tumbuh di Sulawesi cenderung mempunyai rasa natural, seperti rasa tanah atau hutan dengan kandungan asam rendah.

4. **Kopi Arabika Java Ijen Raung**

Satu kontainer kopi java ijen raung khas Bondowoso pertama kali diekspor pada tahun 2011, setelah itu popularitasnya di luar negeri kian meroket. Pada tahun 2016 Indonesia berhasil mengekspor 43 kontainer atau setara dengan 858,91 ton kopi. Kopi java ijen raung mempunyai ciri khas unik, yakni rasa sedikit pedas dengan aroma bunga hutan. Tingkat asamnya sedang, tetapi cenderung ke asam Jawa daripada citrus.

5. **Kopi Liberika Rangsang Meranti Riau**

Berdasarkan situs *disperin.riau.go.id*, kopi liberika dari Kepulauan Meranti telah menyabet sertifikasi Indikator Geografis (IG) dan dinyatakan sebagai salah satu hasil

pertanian terbaik oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Nasional RI. Kopi ini sangat populer di Malaysia dan Singapura sebagai dua negara tujuan ekspor terbesar.

6. **Kopi Arabika Flores Bajawa**

Kekentalan cukup pekat, tetapi tingkat keasamannya rendah. Berbeda dengan kebanyakan kopi di Indonesia, kopi arabika dari kawasan Bajawa, Flores, Nusa Tenggara Timur mempunyai rasa dominan cokelat dan vanili dengan rasa setelah diminum sedikit rasa kacang. Amerika adalah negara tujuan sebagian besar eksportir komoditas kopi Flores Bajawa ini.

7. **Kopi Robusta Temanggung**

Aromanya cukup unik, yakni aroma tembakau dengan rasa pahit pekat. Namun, itulah yang membuat kopi khas Temanggung, Jawa Tengah ini sangat autentik dan digemari. Bahkan, pasar ekspornya sudah mencapai negara-negara Eropa, Timur Tengah, hingga Amerika Latin.

Cara Merawat Tanaman Kopi

Cara merawat tanaman kopi robusta atau pun jenis tanaman kopi yang lain akan sangat menentukan kualitas hasil biji buah kopi. Dengan teknik dan cara perawatan bibit tanaman kopi yang bagus selain dapat menjaga kualitas hasil panen juga dapat mempertahankan harga jual kopi itu sendiri. Cara menanam dan merawat tanaman kopi agar mendapatkan hasil baik harus dimulai sejak awal, mulai dari pemilihan bibit kopi unggul dan pengenalan lahan atau daerah yang akan dijadikan lahan menanam. Setiap jenis kopi mempunyai kondisi ketinggian dan iklim masing-masing untuk dapat tumbuh kembang secara maksimal.

Untuk menghasilkan kopi yang nikmat dan lezat perlu cara perawatan tanaman kopi yang baik dan pemilihan bibit kopi

unggul. Pemilihan bibit yang baik juga harus berasal dari induk yang sehat pula atau tidak ada cacat atau penyakit pada tanaman induk. Hal ini perlu dilakukan terutama bagi Anda yang akan melakukan proses pembibitan bibit kopi sendiri.

Tata Cara Merawat Tanaman Kopi yang Baik

1. Pemilihan bibit

Pastikan bahwa bibit yang digunakan adalah bibit kopi unggul. Cara termudah untuk mengetahuinya adalah dengan cara melihat tanaman induk. Jika induk bibit memiliki ciri ciri bibit unggul, bibit layak untuk ditanam.

2. Penyiraman.

Penyiraman tanaman harus dilakukan secara teratur dari awal mulai bibit kopi ditanam, terutama pada usia tanaman baru 3--6 bulan. Penyiraman dilakukan untuk menjaga kandungan air dalam tanah agar dapat mencukupi untuk berkembang tumbuh tanaman. Lakukan secara rutin dan teratur apalagi pada saat musim kemarau, intensitas penyiraman dikurangi setelah usia tanaman cukup besar.

3. Pemupukan

Proses pemupukan dilakukan 3--6 bulan sebelum bibit tanaman kopi mulai ditanam. Proses pemupukan selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu enam bulan sekali. Sebaiknya, menggunakan pupuk jenis alami, misalnya pupuk kandang atau organik. Waktu terbaik untuk proses pemberian pupuk adalah pada saat musim hujan karena kandungan unsur hara akan cenderung meningkat sehingga proses penyebaran lebih baik.

4. Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk membuang tanaman parasit di sekitar tanaman kopi baik yang menempel

- pada tanaman atau yang berada di sekitar bibit kopi tumbuh. Lakukan pembersihan rumput secara berkala.
5. Pembersihan Hama dan Penyakit
Masa dua tahun bibit kopi ditanam adalah waktu paling rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Hama penyakit yang sering muncul ialah ulat, serangga, dan beberapa jenis parasit lainnya. Cara terbaik untuk tetap dapat menjaga kualitas pohon kopi dan hasil panen ialah penanggulangan secara alamiah.
 6. Pemangkasan
Pemangkasan pada tanaman atau pohon pelindung dilakukan agar sinar matahari dapat menyinari tanaman kopi. Tanaman kopi memerlukan sinar matahari yang cukup untuk dapat tumbuh dengan baik. Semua cara pemeliharaan di atas dilaksanakan agar tanaman kopi berbuah lebat.

Simpulan

Kopi adalah tanaman yang memiliki harga jual cukup tinggi. Kopi, sebagai tanaman ekspor, juga dapat mengembangkan perekonomian di Indonesia, salah satunya di Purwosari. Kopi merupakan tanaman yang mudah untuk hidup di Indonesia karena Indonesia memiliki iklim tropis. Indonesia juga mengembangkan beberapa jenis kopi ekspor, misalnya robusta dan arabika. Kedua kopi ini merupakan kopi yang sering dikembangkan di Indonesia. Mengingat besarnya keuntungan menanam kopi, sebaiknya pemerintah juga ikut campur tangan dalam membudidayakan kopi di Indonesia, yaitu dengan memberikan bantuan, khususnya kepada masyarakat di Kulon Progo di desa Purwosari. Petani Purwosari sangat membutuhkan modal dan alat pertanian.

Daftar Pustaka

- <https://jurnalbumi.com/knol/sejarah-kopi/>. Diakses tanggal 4 Agustus, pukul 12.36.
- <https://www.coffindo.id/article/cerita-kopi-hitam/7-jenis-kopi-lokal-asli-indonesia-yang-sukses-mendunia-ada-favoritmu>. Diakses tanggal 30 Agustus, pukul 11:11).
- <https://bibitkopirobusta.blogspot.com/2017/12/cara-merawat-tanaman-kopi-robusta-dan-arabika.html>. Diakses pada tanggal hari Senin, tanggal 9 September 2019, pukul 13.26

ORANG TUAKU MALAIKATKU

Amalia Romadhon
SMK Muhammadiyah 1 Lendah

Sosok manusia yang sangat kucintai di dunia ini adalah kedua orang tuaku. Mereka berdua itu malaikatku. Mereka sosok manusia yang tabah, tangguh, pekerja keras, dan penyayang terhadap anak-anaknya. Mereka juga mengajarkanku untuk tidak mudah berputus asa. Ayahku bernama Sapari dan ibuku bernama Sarjiyati. Keduanya mengajarkanku dan adik-adikku berbagai hal. Mereka mengajarkanku bagaimana menghadapi kerasnya hidup supaya tidak pernah mengeluh dalam menerima segala cobaan. Mereka menyuruhku agar melewati segala rintangan yang ada dengan kesabaran. Mereka mengajarkanku agar selalu dekat dan mengingat Allah Swt. Mereka bagaikan malaikat yang dikirim oleh Allah kepadaku untuk selalu menjagaku dan adik-adikku.

Orang tuaku mengajarkan bagaimana menghadapi kerasnya hidup agar kami tidak mudah mengeluh dengan keadaan. Prinsip tersebut mereka tanamkan kepadaku sebagaimana keadaan orang tuaku dulu saat awal kehidupan rumah tangga. Mereka rela bekerja keras membanting tulang demi mencukupi kebutuhan hidup. Ayahku awalnya bekerja di Cirebon, sedangkan ibuku bekerja menjadi TKI di Singapura. Mereka rela berpisah selama bertahun-tahun demi pekerjaan yang menghasilkan rupiah. Awalnya, ibu takut bekerja di negara tetangga karena tidak ada satu pun teman yang beliau kenali. Akan tetapi, ketika telah sampai di sana beliau tidak merasa takut lagi. Sesampainya di sana beliau

mendapat teman baru, walaupun mereka berbeda tempat kerja. Di tempat kerja, ibuku merasa nyaman karena majikannya cukup baik terhadapnya. Akan tetapi, ibu terkadang merasa kelelahan karena harus merawat ibu majikan. Ibuku memanggilnya Ama. Beliau sangat lelah menjadi asisten rumah tangga, apalagi beliau bekerja di negara lain. Beliau merasa hidup sebatang kara karena tidak ada keluarga. Namun, apa daya beliau harus bekerja di sana agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ibuku bekerja di Singapura selama lima tahun, sedangkan ayahku di Cirebon membuka usaha kecil-kecilan. Beliau berdagang Pop Ice dan makanan ringan di pasar malam. Ayahku berdagang berpindah-pindah, terkadang beliau bingung akan berdagang di mana. Beliau pernah sampai bertengkar dengan pedagang yang lain. Wajah ayah lebam kemerahan karena menahan kemarahan. Pertengkaran ini menyebabkan beliau tidak dapat berdagang esok harinya. Begitulah kesabaran orang tuaku. Semua itu harus mereka lakukan agar mereka dapat hidup berkecukupan.

Saat ini ayahku hanyalah seorang buruh. Setiap hari beliau bekerja keras untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Pernah sesekali waktu aku melihatnya diam-diam. Aku melihat ayah yang sangat aku cintai itu merintih karena kelelahan, tetapi beliau tidak pernah menampakkan rasa lelahnya di depan istri dan anak-anaknya. Itu semua beliau lakukan agar tidak membuat kami merasa sedih. Keadaan ini membuatku mengerti betapa besar usaha mereka. Tidak semua orang selalu merasakan kesenangan, terkadang harus merasakan kesusahan hidup. Kehidupan itu terkadang susah atau senang. Oleh karena itu, aku dididik oleh orang tua mulai dari nol supaya memahami bagaimana caranya mengarungi kehidupan.

Aku bukanlah anak yang terlahir dari keluarga yang paham ilmu agama, tetapi ayahku sanggup mengajarkan anak-anaknya bagaimana caranya agar kami bisa mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah Swt. bagaimanapun keadaannya. Ayahku

selalu berkata, “Baik susah maupun senang kita harus senantiasa mengingat Allah Swt.” Dahulu waktu kecil, beliau mengajarku dan adik-adikku tata cara wudu, salat, dan yang lainnya. Bahkan, beliau juga menganjurkanku untuk membaca Al-Qur’an setelah melaksanakan salat Magrib dan Isya. Ketika aku sudah menginjak usia remaja, beliau juga menyuruhku untuk mengajar Taman Pendidikan Al-qur’an atau yang biasa disebut TPA di musala tempat tinggalku. Beliau berkata, “Walaupun kamu sekarang sudah remaja bukan anak-anak lagi, kamu harus mau mengajak anak-anak di desa ini untuk belajar mengaji agar mereka juga paham dengan iqro dan Al-qur’an sedikit demi sedikit.” Berkat ayahku, aku sedikit demi sedikit dapat membaca Al-qur’an dengan lancar, walaupun tidak paham artinya. Beliau juga mengajarkanku untuk selalu optimis. Beliau mengajarkanku agar terus berjuang menggapai mimpi dan tidak mudah menyerah. Beliau mengajarkanku agar jangan lari dari masalah sesulit apa pun itu. Selain itu, beliau juga selalu memperhatikan anak-anaknya dan mengingatkan anak-anaknya agar giat belajar supaya dapat meraih kesuksesan di kemudian hari sesuai dengan yang dicita-citakan.

Begitu pula dengan ibuku, beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga. Beliau juga mencoba membantu ayah mengumpulkan pundi-pundi rupiah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau menyekolahkan kami dari hasil membuat gula jawa yang dijual ke warung terdekat. Kalau warung tersebut sudah penuh dengan pemasok gula jawa orang lain atau sudah tidak menerima gula jawa ibu, beliau menjual hasil produksinya ke pasar. Ketika malam hari terkadang beliau membuat gula jawa agar siang harinya dapat dijual ke warung atau ke pasar. Ibuku terus bertekad mencari uang demi menambah pemasukan harian tanpa harus mengandalkan suaminya. Belum lagi tugas dan kewajibannya sebagai seorang ibu, beliau memperhatikan anak-anaknya dan tidak pernah pilih-pilih dalam menyayangi kami. Kami merasa sangat dekat dengan

ibu. Jika ada masalah ataupun sesuatu hal, orang pertama tempat berbagi cerita adalah ibu. Beliau selalu memberikan nasihat kepada kami.

Hari demi hari, baik ibu maupun ayah terus mengumpulkan uang. Mereka sama sekali tidak mengeluh serta menyerah. Mereka hanya memikirkan bagaimana cara agar anak-anaknya tetap dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Persoalan finansial bagi mereka bukanlah sesuatu hal yang susah didapat asalkan kami selaku anak-anaknya tetap dapat menuntut ilmu. Pada suatu hari orang tuaku mengatakan kepadaku, “Cukuplah Ayah dan Ibu ini hanya lulusan SMP, kalian harus dapat bersekolah lebih baik daripada kami. Kalian harus menuntut ilmu sampai ke pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tugas kalian adalah belajar, belajar, dan belajar.” Itulah pinta mereka kepada anak-anaknya. Sungguh mulia permintaan kedua orang tuaku. Alhasil, apa yang diharapkan orang tuaku kini mulai terwujud. Kami dapat menikmati dunia pendidikan. Sekarang aku sudah duduk di bangku kelas XI.

Aku termotivasi oleh anak berusia sembilan tahun. Anak itu bernama Putri Depi Nuraini dan tinggal di Pedukuhan Tangkisan III, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ia harus merawat ayahnya yang lumpuh. Di saat teman sebayanya masih banyak bermain dan menikmati masa anak-anak, hari-hari siswi kelas IV Sekolah Dasar (SD) Pripih itu banyak dihabiskan di rumah untuk merawat ayahnya.

Ayahnya, Sakijo, sejak tahun lalu hanya dapat tergolek di tempat tidur. Sakijo lumpuh setelah terjatuh dari pohon kelapa saat menyadap nira. Sementara itu, ibunya, Sonah, sudah meninggal dunia saat Depi masih berusia tiga tahun karena menderita penyakit kanker. Bersama ayahnya, Depi tinggal di rumah sederhana berukuran 6x9 meter. Rumah itu hanya berdinding batako tanpa plester. Rumah itu pun ada karena bantuan program

bedah rumah. Lantainya belum dilapisi dengan ubin atau keramik. Rumah itu hanya berlantai semen kasar. Untuk makan sehari-hari, Depi bersama ayahnya hanya mengandalkan bantuan dari saudara-saudara, kerabat, serta warga di sekitar tempat tinggal mereka. Setiap hari Depi merawat ayahnya dan mengerjakan tugas-tugas rumah tangga mulai dari menyapu membersihkan rumah, menyuapi, dan mengambilkan semua kebutuhan ayahnya. Sementara, untuk mandi, Sakijo dibantu adiknya karena kakinya tidak dapat berfungsi untuk berjalan. Hanya untuk buang air, dia akan *ngesot* ke kamar mandi. Selebihnya, dia mengandalkan anak semata wayangnya. Untuk berangkat sekolah, Depi biasanya menumpang kerabat atau tetangganya. Namun, saat pulang, dia berjalan kaki sejauh tiga kilometer dengan kondisi jalan perbukitan sepanjang jalan. Meskipun begitu, Depi tidak mengeluh. Dia mengaku sangat sayang kepada ayahnya.

Sejak kecil, dia selalu ikut mendampingi ayahnya menyadap. Namun, sejak ayahnya jatuh kegiatan itu pun terhenti. Dia harus sabar merawat ayahnya. Sakijo mengaku bersyukur anaknya penurut dan dapat memenuhi kebutuhannya. Dulu, ia menyadap nira dan mengolah menjadi gula kelapa sebagai mata pencahariannya. Namun, setelah petaka datang, Sakijo tidak lagi dapat bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya. Kondisi itu sempat membuatnya putus asa. Dia merasa tidak lagi punya arah hidup. Namun, putrinya, Depi, menjadi penyemangatnya. Dia pun berharap agar Depi sukses di kemudian hari. “Dia anak penurut, saya ingin dia dapat sekolah sampai SMA,” ujarnya.

Tidak seperti ayahnya, Depi tidak takut untuk bermimpi besar. Di tengah kerasnya kehidupan yang dia rasakan, dia tidak lantas patah semangat. Depi bertekad untuk terus belajar agar kelak dia dapat menggapai cita-citanya menjadi dokter. “Biar bisa merawat bapak,” katanya. Kehidupan Depi membuatku tersadar bahwa anak itu harus berbakti kepada kedua orang tuanya.

Bahkan, dalam agama pun dinyatakan beberapa *fadhilah* (keutamaan) berbakti kepada kedua orang tua. Berikut beberapa manfaat berbakti kepada orang tua. Pertama, berdasarkan hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dari sahabat Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu dinyatakan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah amal yang paling utama. Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa beliau pernah bertanya kepada Nabi saw tentang amal-amal yang paling utama dan dicintai Allah. Nabi saw menjawab bahwa amalan pertama adalah salat pada waktunya (dalam riwayat lain disebutkan salat di awal waktunya), kedua adalah berbakti kepada kedua orang tua, ketiga adalah jihad di jalan Allah (Hadits Riwayat Bukhari I/134, Muslim No.85, Fathul Baari 2/9). Dengan demikian, jika ingin kebajikan, kita harus mendahulukan amal-amal paling utama di antaranya adalah *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua).

Kedua, rida Allah tergantung kepada keridaan orang tua. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi dari sahabat Abdillah bin Amr dikatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Rida Allah tergantung kepada keridaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua." (Hadits Riwayat Bukhari dalam Adabul Mufrad (2), Ibnu Hibban (2026-Mawarid-), Tirmidzi (1900), Hakim (4/151-152)).

Ketiga, berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal sahah tersebut. Berdasarkan hadits Nabi saw dari Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda, "Pada suatu hari tiga orang berjalan, lalu kehujanan. Mereka berteduh pada sebuah gua di kaki sebuah gunung. Ketika mereka ada di dalamnya, tiba-tiba sebuah batu besar runtuh dan menutupi pintu gua. Sebagian mereka berkata pada yang lain, "Ingatlah amal terbaik yang pernah kamu lakukan". Kemudian mereka memohon kepada Allah dan

bertawasul melalui amal tersebut, dengan harapan agar Allah menghilangkan kesulitan tersebut. Salah satu di antara mereka berkata, “Ya Allah, sesungguhnya aku mempunyai kedua orang tua yang sudah lanjut usia, sedangkan aku mempunyai istri dan anak-anak yang masih kecil. Aku mengembala kambing ketika pulang ke rumah. Aku selalu memerah susu dan memberikan kepada kedua orang tuaku sebelum orang lain. Suatu hari aku harus berjalan jauh untuk mencari kayu bakar dan mencari nafkah sehingga pulang telah larut malam dan aku dapati kedua orang tuaku sudah tertidur, lalu aku tetap memerah susu sebagaimana sebelumnya. Susu tersebut tetap aku pegang lalu aku mendatangi keduanya. Namun, keduanya masih tertidur pulas. Anak-anakku merengek-rengok menangis untuk meminta susu ini dan aku tidak memberikannya. Aku tidak akan memberikan kepada siapa pun sebelum susu yang aku perah ini kuberikan kepada kedua orang tuaku. Kemudian aku tunggu sampai keduanya bangun. Pagi hari ketika orang tuaku bangun, aku berikan susu ini kepada keduanya. Setelah keduanya minum lalu kuberikan kepada anak-anaku. Ya Allah, seandainya perbuatan ini adalah perbuatan yang baik karena Engkau, ya, Allah, bukannya.” Maka batu yang menutupi pintu gua itupun bergeser.” (Hadits Riwayat Bukhari (Fathul Baari 4/449 No. 2272), Muslim (2473) (100) Bab Qishshah Ashabil Ghaar Ats Tsalatsah Wat-Tawasul bi Shalihil A”mal).

Hadis ini menunjukkan bahwa perbuatan berbakti kepada kedua orang tua dapat digunakan untuk bertawasul kepada Allah ketika kita mengalami kesulitan. Inshaallah kesulitan tersebut akan hilang. Berbagai kesulitan yang dialami seseorang saat ini di antaranya karena perbuatan durhaka kepada kedua orang tuanya. Kalau kita mengetahui bagaimana beratnya orang tua kita telah bersusah payah untuk kita, perbuatan anak yang “bergadang” untuk memerah susu tersebut belumlah sebanding dengan jasa orang tuanya ketika mengurusnya sewaktu kecil. Anak tersebut memeras susu setiap hari dengan tidak ada bosan dan lelah atau

yang lainnya. Bahkan, ketika kedua orang tuanya sudah tidur, dia rela menunggu keduanya bangun di pagi hari, meskipun anaknya menangis. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan kedua orang tua harus didahulukan daripada kebutuhan anak kita sendiri dalam rangka berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan, dalam riwayat yang lain disebutkan berbakti kepada orang tua harus didahulukan daripada berbuat baik kepada istri sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar r.a. Ia diperintahkan oleh bapaknya (Umar bin Khaththab) untuk menceraikan istrinya. Ia bertanya kepada Rasulullah saw dan Rasulullah saw menjawab, “Ceraikan istrimu” (Hadis Riwayat Abu Dawud No. 5138, Tirmidzi No. 1189 beliau berkata, “Hadis Hasan Shahih”). Bahkan, dalam riwayat Abdullah bin Mas’ud yang disampaikan sebelumnya disebutkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua harus didahulukan daripada jihad di jalan Allah Swt.

Begitu besarnya jasa kedua orang tua kita sehingga apapun yang kita lakukan untuk berbakti kepada kedua orang tua tidak akan dapat membalas jasa keduanya. Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan bahwa ketika sahabat Abdullah bin Umar r.a. melihat seorang menggendong ibunya untuk tawaf di Kabah dan ke mana saja ibunya menginginkan pergi. Orang tersebut bertanya kepada Abdullah, “Wahai Abdullah bin Umar, dengan perbuatanku ini apakah aku sudah membalas jasa ibuku?” Abdullah bin Umar r.a. menjawab, “Belum, setetes pun Engkau belum dapat membalas kebaikan kedua orang tua.” (Shahih Al Adabul Mufrad No. 9)

Orang tua telah mengurus kita mulai dari kandungan dengan beban yang dirasakannya sangat berat dan susah payah. Demikian juga ketika melahirkan, ibu kita mempertaruhkan jiwanya antara hidup dan mati. Ketika kita lahir, ibu menyusui dan membersihkan kotoran kita. Semuanya dilakukan oleh ibu kita, bukan oleh orang lain. Ibu kita selalu menemani kita ketika kita terjaga dan menangis baik di pagi, siang atau pun malam hari.

Apabila kita sakit, tidak ada seorang pun menangisi kita kecuali ibu kita. Sementara itu, bapak kita juga berusaha agar kita segera sembuh dengan membawa ke dokter atau yang lain sehingga kalau ditawarkan antara hidup dan mati. Ibu kita akan memilih mati agar kita tetap hidup. Itulah jasa seorang ibu terhadap anaknya.

Keempat, dengan berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rizki dan dipanjangkan umur. Sebagaimana dalam hadis yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim, dari sahabat Anas r.a. dikatakan bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa yang suka diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi," (Hadis Riwayat Bukhari 7/72, Muslim 2557, Abu Dawud 1693). Dalam ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan kita untuk menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi kepada kedua orang tua sebelum kepada yang lain harus kita dahulukan. Banyak di antara saudara-saudara kita yang sering ziarah kepada teman-temannya, tetapi kepada orang tuanya sendiri jarang, bahkan tidak pernah. Padahal, ketika masih kecil dia selalu bersama ibu dan bapaknya. Akan tetapi setelah dewasa, ia seakan-akan tidak pernah berkumpul, bahkan ia tidak kenal dengan kedua orang tuanya. Sesulit apa pun silaturahmi kepada kedua orang tua harus tetap diusahakan karena dengan dekat kepada keduanya Insyaallah kita akan dimudahkan rizki dan dipanjangkan umur. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Imam Nawawi bahwa dengan silaturahmi akan diakhirkannya ajal dan umur seseorang," (Riyadlush Shalihin, hadis No. 319). Walaupun masih terdapat perbedaan di kalangan para ulama tentang masalah ini, pendapat yang lebih kuat berdasarkan *nash* dan *zhahir* hadis ini adalah umurnya memang benar-benar akan dipanjangkan.

Kelima, manfaat berbakti kepada kedua orang tua adalah kita akan dimasukkan ke janah (surga) oleh Allah Swt. Di dalam hadits Nabi Saw disebutkan bahwa anak yang durhaka tidak akan masuk surga. Sebaliknya, dari hadis tersebut dinyatakan bahwa

anak yang berbuat baik kepada kedua orang tua akan dimasukkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala ke dalam janah (surga).

Dosa-dosa yang Allah Swt. segerakan azabnya di dunia di antaranya adalah berbuat zalim dan durhaka kepada kedua orang tua. Dengan demikian, jika seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya, Allah Swt. akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka. Namun, sebagai seorang remaja, aku terkadang emosi. Aku bertengkar dengan ayah dan ibuku karena masalah kecil. Aku sering menyesal mengapa aku harus bertengkar dengan mereka. Padahal, mereka telah banyak berkorban untukku. Namun, kata maaf terasa sulit aku ucapkan dari mulut ini, aku merasa canggung untuk mengucapkannya kepada mereka. Akhirnya, kuurungkan niatku untuk mengucapkan kata maaf.

Kini, aku pun terus belajar serta berusaha agar dapat membuat bangga kedua orang tuaku. Mereka selalu mendukungku dalam setiap hal apa pun asalkan hal tersebut baik. Restu mereka terus kupinta agar apa yang aku lakukan selalu mendapatkan rida dari sang Illahi. Doa demi doa pun mereka panjatkan agar apa yang dikerjakan anak-anak mereka terus diberkahi. Sungguh pengorbanan serta kasih sayang mereka tidak dapat aku gambarkan secara sempurna dengan kata-kata. Aku sangat bersyukur mempunyai orang tua yang luar biasa. Tentu, rasa cinta mereka telah menggerakkan semua pengorbanan ini. Aku sendiri banyak belajar makna sebuah pengorbanan dan cinta dari mereka. Itulah mengapa aku katakan bahwa orang tuaku adalah malaikatku. *We Love You All, Mom and Dad.*

Daftar Pustaka

<https://pengusahamuslim.com/487-keutamaan-dan-pahala-berbakti-kepada-kedua-orang-tua.html>
<https://www.inews.id/daerah/yogya>

PESONA GUA KISKENDO

Amelia Putri
SMK Muhammadiyah 1 Temon

Gua Kiskendo

Mungkin kalian belum pernah mendengar tempat wisata ini karena memang tempat wisatanya belum begitu terkenal. Padahal, tempat ini mempunyai keindahan alam yang sangat menakjubkan. Gua Kiskendo merupakan gua yang berada di pegunungan Menoreh. Gua ini berada di ketinggian 1200 m dari permukaan laut dan berada di tengah hutan. Hutan tersebut sekarang sudah menjadi perkampungan. Wisata gua tersebut berada di Kulon Progo, lebih tepatnya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo. Gua ini berjarak 21 km dari Kota Wates.

Gua tersebut ditemukan pada tahun 1820 dan diresmikan pada tahun 1979. Gua ini menjadi tempat wisata menarik karena di tempat itu kita akan menjumpai ornamen gua berupa stalaktit dan stalakmit yang sangat indah dan sudah berusia ratusan hingga ribuan tahun. Stalaktit adalah sejenis mineral sekunder (*speleothem*) yang menggantung di langit-langit gua kapur, sedangkan stalakmit adalah bebatuan yang terbentuk di lantai gua sebagai hasil dari tetesan air dari langit-langit gua. Stalaktit dan stalakmit termasuk jenis batu tetes (*dripstone*).

Gua Kiskendo juga menjadi salah satu *geohéritage* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geohéritage* adalah warisan geologi yang terbentuk secara alami dan memiliki nilai sangat tinggi dan luar biasa karena merekam rangkaian proses geologi yang saling berkaitan secara keilmuan sehingga merupakan bagian penting

dari sejarah geologi bumi. Wisata ini sangat cocok untuk kalian para pecinta wisata alam. Selain itu, di tempat ini terdapat relief wayang di dekatnya tentang legenda pertempuran Maesuro-Lembusuro melawan Sugriwo-Subali dan terbentuknya gua ini. Di dalam gua terdapat beberapa area yang disakralkan dan biasa dipakai untuk ritual, misalnya pertapaan. Di tempat wisata ini terdapat beberapa aturan sehingga apabila kalian pergi ke tempat wisata ini harus menghormati aturan dan larangan yang ada demi menjaga keindahan gua tersebut.

Legenda Gua Kiskendo

Gua Kiskendo ialah sebuah gua besar yang di dalamnya berbentuk istana. Gua Kiskendo merupakan tempat tinggal Maesasura dan Lembusura, dua makhluk kakak beradik yang berbadan manusia dan berkepala binatang serta memiliki kesaktian luar biasa. Rakyat Gua Kiskendo adalah beraneka hewan ganas. Maesasura dan Lembusura memimpin kerajaan itu dengan sewenang-wenang. Kesaktian mereka sangat luar biasa dahsyat. Pada suatu waktu mereka datang ke Kahyangan dan mengajukan keinginannya untuk memperistri Dewi Tara putri sang Bathara Indra. Sikap biadab itu menimbulkan kemarahan dewata. Para dewa serta merta menolak mentah-mentah lamaran tersebut. Kedua saudara ini tidak dapat menerima penolakan itu. Mereka lalu mengamuk di Kahyangan. Ribuan tentara biantang dikerahkan untuk menyerang Kahyangan. Karena kesaktian keduanya sangat dahsyat, tidak ada satu pun dewa dapat mengalahkan Maesasura dan Lembusura.

Menghadapi kondisi demikian, Bathara Guru mencari cara untuk menumpas Wadyabala Gua Kiskendo. Hanya ada satu cara untuk mengatasinya, yaitu dengan menggunakan kesaktian Kadewatan yang maha dahsyat untuk mengalahkan mereka. Kesaktian itu bernama Aji Pancasona. Namun, kesaktian itu hanya dapat diterima oleh seseorang yang berhati luhur dan seorang suci

dan mampu mengendalikan segala nafsunya sehingga kesaktian maha dahsyat itu tidak digunakan sewenang-wenang. Para dewa sepakat untuk menyerahkan kesaktian itu kepada Subali, putra Resi Gotama yang sedang bertapa di Suryapringga. Bertahun-tahun Subali dan Sugriwa bertapa mematikan seluruh raga dan memusatkan seluruh pancaran jiwanya kepada Sang Pencipta. Tujuan mereka hanya satu memohon ampun kepada dewata atas segala perbuatan yang telah mereka lakukan.

Suasana hening menjadi semarak saat Bathara Guru ditemani oleh Bathara Narada dan para dewa turun ke Marcapada menemui mereka. Subali dan Sugriwa segera dibangunkan dari pertapaannya. Berkatalah sang raja dewa bahwa permohonan mereka akan dikabulkan dengan syarat mereka harus menumpas terlebih dahulu angkara murka yang kini bersemayam di tubuh Maesasura dan Lembusura. Subali dan Sugriwa pun bersedia. Sebelum mereka berangkat secara khusus, Bathara Guru menganugerahkan Aji Pancasona kepada Subali dengan harapan Subali dapat menggunakannya demi perdamaian di alam ini. Dengan kesungguhan hati, Subali dan Sugriwa berangkat ke Gua Kiskendo.

Di mulut gua, Subali berpesan pada adiknya untuk waspada dan siap berjaga-jaga. Apabila keluar cairan darah berwarna merah, cairan itu pertanda bahwa dapat dipastikan seluruh musuh telah sirna dari muka bumi ini. Namun, apabila terjadi genangan darah putih mengalir keluar gua, Sugriwa harus segera menutup pintu gua. Setelah Sugriwa menyanggupi pesan tersebut, Subali langsung masuk ke dalam melabrak Maesasura dan Lembusura. Pertempuran antara makhluk-makhluk sakti itu tidak dapat dielakkan. Dinding gua seakan-akan runtuh menahan gempuran kesaktian dari kedua belah pihak. Hanya berkat kesaktian ajian Pancasona Subali, Maesasura dan Lembusura dapat dibinasakan. Kepala keduanya diadu sehingga pecah berantakan. Otak Maesasura dan Lembusura hancur berantakan sehingga meleleh

keluar gua. Dari luar gua, Sugriwa menanti dengan harap cemas. Betapa hancur hati Sugriwa ketika mengetahui bahwa cairan yang mengalir berwarna merah dan putih. Ini berarti Subali mati bersama musuh-musuhnya. Dengan panik Sugriwa mengerahkan seluruh tenaganya dan menghancurkan pintu gua sehingga pintu gua Kiskenda tertutup. Dengan kepedihan hati, Sugriwa segera melaporkan hal ini ke kahyangan.

Suasana menjadi gembira tatkala para dewata mengetahui kabar kematian Maesasura dan Lembusura. Namun, suasana itu berubah menjadi duka saat mengetahui Subali juga mati dalam pertempuran itu. Sugriwa yang telah melaporkan itu kemudian dianugerahi hadiah untuk mempersunting Dewi Tara. Tak lama setelah perkawinan itu Subali tiba-tiba muncul di tengah-tengah keramaian. Subali mengamuk dan menganggap Sugriwa telah mengkhianati dirinya. Sugriwa terkejut. Sebelum sempat menjelaskan apa-apa Sugriwa langsung dihajar oleh Subali. Kesaktian Subali yang berada jauh di atas Sugriwa membuat Sugriwa semakin tidak berdaya. Bathara Guru datang meleraikan dan dengan panjang lebar menjelaskan duduk perkara yang sebenarnya. Mendengar hal itu Subali menyesal dan dengan pilu meminta maaf pada adiknya. Cinta Sugriwa yang besar kepada kakaknya itu membuatnya menerima semua yang telah terjadi. Akhirnya, Subali yang sudah berdharma sebagai brahmana menyerahkan Gua Kiskendo dan Dewi Tara kepada Sugriwa. Sugriwa kemudian membangun kerajaan kera yang bernama Pancawati, sedangkan Subali melanjutkan tapa bratanya.

Versi lain kisah gua Kiskendo menceritakan bahwa menjelang ajalnya Subali bermaksud memberikan Aji Pancasona kepada Sugriwa. Namun, karena rasa curiga dan tidak percaya Sugriwa tidak mau mendekati Subali, meskipun kondisinya sudah sekarat. Pada kisah tersebut Subali digambarkan masih mempunyai sifat licik. Singkat cerita akhirnya Aji Pancasona jatuh ke tangan Raja Alengka, Rahwana.

Bagian-bagian Gua Kiskendo

Dalam gua Kiskendo terdapat beberapa bagian sebagai berikut.

- Lidah Maesasura adalah batu yang menyerupai lidah. Konon batu ini berasal dari lidah Mahesasura yang dipotong oleh Subali untuk mencegah Mahesasura agar tidak dapat hidup kembali.
- Pertapaan Ledek adalah tempat yang digunakan untuk bertapa agar sukses dalam bidang apa pun.
- Pertapaan Santri Tani adalah tempat yang digunakan untuk bertapa agar hasil pertanian melimpah.
- Pertapaan Subali adalah tempat Subali bertapa sebelum bertempur melawan Mahesasura dan Lembusura.
- Sumelong adalah sebuah lubang yang dapat menembus ke atas. Menurut mitos, lubang yang terletak di tengah gua itu adalah tempat Subali keluar dari gua.
- Lubung Kampek adalah tempat penyimpanan barang berharga milik Subali dan Surgiwo.
- Selumbung adalah tempat untuk menyimpan persediaan makanan.
- Gua Seterbang adalah gua yang masih satu bagian dari Gua Kiskendo. Konon, gua ini terhubung langsung dengan Pantai Selatan.
- Keraton Sekandang adalah pusat kerajaan di Gua Kiskendo. Di tempat inilah pertempuran itu berlangsung.
- Pertapaan Kusuman adalah tempat bertapa untuk memperoleh derajat yang tinggi.
- Padasan adalah sumber air pada masa kejayaan kerajaan Gua Kiskendo.
- Sepranji berfungsi sebagai pusat peternakan pada jaman kerajaan Gua Kiskendo.

- Babat Kandel adalah batuan yang mirip dengan usus perut manusia. Menurut cerita, babat ini merupakan isi perut Mahesasuro yang dibuang oleh Subali.
- Sawahan adalah tempat untuk menanam padi.
- Selangsur adalah tempat serdadu kerajaan Gua Kiskendo bertempur melawan Subli.

Keindahan Gua Kiskendo

Terlepas dari benar atau tidaknya legenda di tempat ini, Gua Kiskendo ini memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Dalam gua ini terdapat relief wayang yang menggambarkan legenda tersebut. Di dalam dinding gua juga terdapat stalaktit dan stalakmit indah yang menghiasi perut Gua Kiskendo. Penerangan cahaya yang masuk melalui celah-celah gua dapat menambah keindahan stalaktit dan stalakmit. Bentuk-bentuk bebatuan di dalam gua membuat pengunjung berdecak kagum akan keindahan alam yang tersembunyi. Di dalam gua ini juga mengalir sungai bawah tanah yang katanya tidak pernah kering, meskipun sedang musim kemarau. Gua ini terbentuk dari resapan air yang ada selama ratusan tahun dan memiliki panjang sekitar kurang lebih 600 m.

Gua ini sudah menjadi objek wisata yang sangat terawat karena berbagai fasilitas sudah disediakan agar wisatawan dapat lebih nyaman dan mudah menikmati keindahan gua. Fasilitas wisata meliputi area parkir yang luas, musala, kamar mandi, tempat istirahat, dan rumah makan. Selain itu, anak tangga untuk memasuki mulut gua sudah dibuat. Lantai gua juga sudah dilapisi dengan semen sehingga memudahkan para wisatawan untuk menyusuri dan menikmati keindahan gua ini.

Akan tetapi, apabila Anda lebih suka rute yang menantang, terdapat pula rute sejauh 1,5 kilometer untuk menyusuri gua. Tentu saja, kegiatan ini memerlukan peralatan keselamatan standar dan tidak hanya itu, Anda juga harus memiliki kemampuan

khusus. Tenang saja, jika Anda tetap ingin menyusuri gua dan tidak mempunyai kemampuan khusus, Anda dapat mengajak teman yang mempunyai kemampuan khusus. Keahlian atau kemampuan khusus menyusuri gua diperlukan demi keamanan dan keselamatan diri Anda. Selain asyiknya menyusuri gua, sang juru kunci akan menceritakan keseluruhan kisah di sana yang akan membuat semakin seru.

Akses untuk ke sana juga mudah. Jika Anda ingin kesana dan tidak tahu tempatnya, Anda dapat mencari di Google Maps. Jika Anda berada dari arah Yogyakarta, Anda dapat mengambil rute menuju ke arah barat, melewati jalan Godean sampai bukit Menoreh, kemudian ambil arah ke Purworejo. Posisi gua berada tepat di kiri jalan atau arah selatan jalur Godean-Menoreh-Kaligesing-Purworejo. Jalurnya pun dapat dilewati oleh mobil pribadi dan tiket masuknya pun sangat terjangkau, yaitu hanya Rp4.000,00. Sangat terjangkau, bukan? Dengan harga murah Anda sudah dapat menikmati keindahan alam yang tiada tandingannya. Jadi, kalau Anda berlibur ke Kulon progo, jangan lupa mampir ke Gua Kiskendo.

Penutup dan saran

Keindahan Gua Kiskendo yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Jika Anda berkunjung ke sana, tolong hormati dan taati aturan yang ada. Apalagi, di sana terdapat tempat sakral yang biasa digunakan untuk bertapa oleh orang-orang terdahulu atau nenek moyang kita. Jaga juga ucapan kita, jangan semena-mena mengucapkan hal-hal yang tidak sopan. Jangan mengotori dengan membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempat yang sudah disediakan agar nanti anak cucu kita masih dapat menikmati keindahan gua ini. Jangan sampai besok anak cucu kita hanya dapat mendengar ceritanya saja. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari sana bukan hanya keindahan alamnya, melainkan

juga mitos dan legenda tempat tersebut. Lestarkanlah dan jagalah Gua Kiskendo. Jangan sampai semua keindahan tersebut hancur karena ulah manusia.

Daftar pustaka

<https://.wordpress.com/2006/gua-kiskenda/>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 13.34.

<http://kulonprogo.com/2014/08/-gua-kiskendo>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019, pukul 18.45.

<https://spadepicnic.wordpress.com/2013/02>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019, pukul 19.21.

<https://travel.tribunnews.com/2017/07/06/>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019, pukul 20.04.

<http://sipemikirkeras.blogspot.com/2012/12>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019, pukul 19.36.

<https://www.gadis.co.id/Aksi>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 16.04.

STIK GROWOL

Anggita Isfazana Agustina
SMK Muhammadiyah 1 Wates

Di Kabupaten Kulon Progo terdapat pegunungan terkenal, yaitu Pegunungan Menoreh. Pegunungan ini terkenal akan wisata alamnya yang indah. Tidak hanya memiliki wisata alam, tetapi pegunungan ini juga memiliki makanan khas yang telah melegenda. Makanan ini bernama growol. Growol berbahan utama singkong dan parutan kelapa sebagai pelengkap. Bentuknya tergantung tempatnya, warnanya putih dan sedikit coklat kehitaman, serta teksturnya seperti berpasir atau kasar. Growol memiliki cita rasa unik yang sangat berbeda dari makanan lainnya, yaitu hambar tak berasa.

Pada zaman dahulu growol merupakan makanan pokok masyarakat Kulon Progo. Pada zaman tersebut kondisi tanah di Kulon Progo pada umumnya kering dan sangat cocok untuk bercocok tanam singkong. Kini growol telah berubah perannya sebagai makanan utama. Peran growol tersisihkan dengan adanya nasi. Masyarakat Kulon Progo mulai beralih dari makanan pokok growol ke nasi ketika tanaman padi mulai tersebar di wilayah sisi Barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menanggapi fenomena ini, Desti, warga Karangwuluh, Temon, Kulon Progo, mengubah growol menjadi makanan yang lebih modern, yaitu stik growol. Anak-anak zaman sekarang lebih menyukai makanan modern ketimbang makanan tradisional, misalnya growol. Pada tulisan ini dibahas stik growol sebagai upaya

mengubah makanan tradisional menjadi makanan modern. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk menggugah minat masyarakat agar lebih menyukai makanan tradisional sehingga tidak punah dan memotivasi generasi sekarang supaya semakin kreatif dalam mengubah makanan tradisional agar anak-anak tertarik. Upaya mengubah growol menjadi makanan modern diharapkan dapat meningkatkan harga jual growol sebagai makanan khas daerah kita.

Sejarah Stik Growol

Kita ketahui bahwa gatot dan tiwul merupakan makanan khas Gunungkidul. Nah, di daerah Kulon Progo, kita dapat menjumpai makanan serupa, yakni growol. Growol dulu dikonsumsi sebagai pengganti nasi, seperti halnya gatot dan tiwul. Bahan utamanya juga sama, yaitu umbi ketela pohon. Kondisi alam Kulon Progo memang mendukung dalam pengembangan ketela pohon. Area tanah di Kulon Progo berkadar air rendah sehingga ketela bertekstur keras. Tekstur ketela tersebut mempengaruhi kualitas growol karena apabila ketela yang digunakan mengandung banyak air, hasil growolnya lebih cepat basi dan bau.

Proses produksi growol merupakan bukti keahlian teknologi fermentasi masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta pada masa lalu. Secara sederhana, ketela diambil buahnya, kemudian direndam air bersih sekitar dua sampai dengan tiga hari hingga menjadi pati. Proses selanjutnya adalah membilas sebanyak tiga sampai empat kali yang bertujuan supaya bersih dan bau pati hilang. Kemudian kandungan air pada pati dihilangkan agar growol dapat bertahan tiga atau empat hari. Setelah itu, ketela dipotong-potong dan direbus selama lima belas hingga dua puluh menit dan dicetak. Daun pisang sebagai alas cetakan direbus terlebih dahulu agar growol tidak lengket. Rasa growol memang terasa hambar tanpa ada rasa asin ataupun manis. Namun, biasanya growol dapat dinikmati dengan makanan pendamping, yakni

ketak dan pentu. Kedua makanan ini terbuat dari kelapa. Growol tidak hanya dinikmati oleh kalangan menengah, tetapi kalangan atas juga menggemarnya. Pada umumnya, saat ini kebanyakan growol sering dibawa oleh petani yang sedang ke sawah.

Di Kabupaten Kulon Progo tepatnya di Desa Karangwuluh, Temon, Kulon Progo terdapat tempat khusus pengolahan stik growol dengan merek dagang Grow yang menjadi makanan terkenal saat ini. Bahkan, usaha yang digeluti Desti sejak 2016 ini pun berhasil membuat stik growol buatanya menembus jaringan toko ritel modern di Kulon Progo, seperti Tomira, dan toko oleh-oleh lainnya. Selain itu produk ini juga dipasarkan di kota Yogya, Jawa Tengah hingga luar Jawa, yakni Kalimantan dan Papua.

Desti mengutarakan pembuatan stik growol bermula saat ibunda Desti atau Sri Puji Lestari yang juga anggota koperasi HJKP atau manunggal Kulon Progo diminta dinas koperasi serta UMKM Kulon Progo, Sri Harmintarti, untuk membuat produk kuliner khas Kulon Progo. Dari sinilah kemudian keduanya membuat growol menjadi makanan yang modern. Menurutnya, growol merupakan makanan khas Kulon Progo yang perlu dilestarikan dan ditampilkan dengan inovasi baru agar bisa mencapai pasar modern juga.

Pengolahan Stik Gowol

Growol merupakan makanan tradisional yang sejak lama dikenal di beberapa wilayah di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Selain menjadi makanan pokok pengganti, makanan tradisional tersebut juga laris manis dipasarkan hingga ke luar kota. Salah satu sentra produksi makanan berbahan dasar ketela pohon atau singkong ini berada di Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Mayoritas penduduk di lereng perbukitan Menoreh itu berprofesi sebagai produsen growol. Cara membuat growol sangatlah mudah. Berikut cara membuat growol.

Bahan :

- singkong 1000 gram
- Parutan butir kelapa $\frac{1}{4}$ kg

Cara membuat growol :

- Kupas singkong dan cuci hingga bersih lalu rendam dalam air selama kurang lebih tiga hari.
- Angkat dan tiriskan singkong tersebut.
- Kukus singkong tersebut selama beberapa menit hingga matang, lalu angkat.
- Tumbuklah singkong kukusan hingga halus.
- Taruh tumbukan singkong kukus di atas tampah dan padatkan.
- Potong-potong sesuai selera.
- Hidangkan growol di piring saji bersama parutan kelapa.

Growol dapat dikombinasikan dengan stik growol. Cara membuat stik growol sangat mudah dan sederhana. Alat serta bahannya juga mudah didapatkan di lingkungan kita. Peralatan yang dibutuhkan meliputi pisau, alat penumbuk atau lesung, panci, ceting, penggiling daging, dan wajan. Bahan dasar yang dibutuhkan mencakupi telur, mentega, tepung terigu, bawang putih, garam, growol, dan perasa. Perasa terdiri atas berbagai rasa, yaitu pedas, asin, *barbaque*, manis, dll. Berikut cara membuat stik growol.

- a. Hancurkan growol dan ratakan.
- b. Tambahkan telur, tepung terigu, mentega, bawang putih, dan garam.
- c. Adonan dicampur rata, lalu digiling dengan penggiling daging.
- d. Bentuklah adonan menjadi panjang-panjang sesuai selera.
- e. Goreng dengan minyak panas.
- f. Kemas setelah matang dan dingin.

Anda dapat menikmati rasa stik growol sesuai selera. Biasanya Desti (pemilik usaha stik growol) membuat stik dengan berbagai rasa, yaitu original, pedas, manis, dan barbaque. Stik growol dijual per toples kecil seharga Rp10.000.

Keunggulan dan Pemasaran Stik Growol

Growol memiliki kandungan gizi yang bagus, yaitu kalori 115/009 kal, air 56,14 kurang lebih 0,06, protein 00,56 kurang lebih 0,06, lemak 1,23 kurang lebih 0,10, karbohidrat (32/144), dan abu (1,63) kurang lebih 0,06. Growol baik untuk menyembuhkan penyakit maag dan sangat cocok untuk penderita diabetes atau kegemukan. Namun, growol perlu pengolahan agar menarik untuk dikonsumsi, salah satu caranya dengan membuat stik growol.

Apabila dibandingkan dengan growol, stik growol memiliki banyak kelebihan. Stik growol pastinya lebih enak dibandingkan dengan growol yang biasa dijual di pasar-pasar. Selain itu, stik growol lebih mudah untuk dibuat dan didapatkan serta lebih menarik daripada growol. Oleh sebab itu, Desti, warga Karangwuluh, Temon, Kabupaten Kulon Progo, bekerja sama dengan masyarakat sekitar lebih memiih memproduksi stik growol.

Selain stik growol, salah satu makanan berbahan growol yang sering dibuat Desti adalah kue kering untuk lebaran. Desti pernah menyajikan kue kering berbahan dasar growol sebagai hidangan khas Kulon Progo dalam sebuah acara yang dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla. Pengolahan growol menjadi stik dan kue kering memiliki kelebihan karena growol yang biasanya dimakan dengan sayur sekarang dapat diinovasikan sehingga orang lebih tertarik untuk mengonsumsi growol.

Inovasi pengolahan growol menjadi stik growol juga difasilitasi dengan kemudahan untuk dapat menjual stik growol di beberapa swalayan, misalnya swalayan Tomira. Selain itu, bahan baku stik growol pun tidak sulit diperoleh. Bahan baku

stik growol, yaitu ketela mudah untuk dicari. Sehari, kata Desti, dibutuhkan growol sebanyak delapan kilogram. Setiap kilogram growol setelah diolah dapat menghasilkan lima belas pot stik growol. Pemasaran stik growol melalui dua kemasan, yaitu pot dan kardus dengan merek Grow. Stik growol dikemas dalam kardus agar kelihatan eksklusif. Sementara itu, stik dengan kemasan pot dijual dengan harga Rp10.000. Selain dijual rumah produksi, stick juga dipasarkan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kota Semarang, Kota Jakarta, dan luar Jawa, misalnya Kalimantan, Lombok, Mataran, dan lainnya.

Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi merupakan gambaran kondisi keuangan dalam suatu proses produksi yang berorientasi bisnis. Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui keadaan ekonomi yang bersifat makro. Analisis ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang telah dikeluarkan dan besarnya pendapatan atau keuntungan dari keseluruhan proses produksi. Untuk menghitung biaya yang dibutuhkan dalam melakukan suatu usaha, perhitungan biaya yang dibutuhkan perlu dilakukan. Perhitungan biaya juga diperlukan untuk menentukan harga jual dan mengetahui kondisi usaha apakah dalam keadaan untung, rugi, tidak untung, atau tidak rugi.

Analisis ekonomi juga diperlukan dalam menghitung biaya pembuatan stik growol supaya dapat diketahui apakah usaha tersebut untung atau rugi. Salah satu analisis ekonomi yang digunakan adalah perhitungan titik impas (*Break Event Point*). Dalam analisis ini terdapat beberapa komponen, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

Biaya tetap (*fix cost*) adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksinya berubah. Biaya ini tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut dan pengeluaran ini berkaitan dengan waktu. Biaya tetap meliputi

biaya sewa tempat, biaya tenaga kerja, biaya perawatan alat, biaya peminjaman asuransi, atau biaya pinjam.

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang bervariasi atau berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi dan secara proposional dengan aktivitas usaha. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku.

Total biaya (*total cost*) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual produk secara sederhana dapat dihitung dari jumlah biaya variabel dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Titik impas (*Break Event Point* atau BEP) adalah suatu titik atau kondisi ketika biaya dan pendapatan seimbang (tidak terdapat kerugian atau keuntungan). BEP dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$A \times B = A \times C + D$$

Keterangan : A : Kondisi impas (BEP)

B : Harga jual produk atau satuan

C : Jumlah biaya variabel per produk

D : Jumlah biaya tetap

Berikut ini contoh menghitung BEP untuk pembuatan stik growol.

- Biaya tidak tetap (bahan baku) untuk satu kali pembuatan adalah Rp100.000,00
- Biaya tetap untuk satu hari adalah Rp20.000,00
- Satu resep menghasilkan 200 buah toples
- Harga jual Rp10.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (break event point)} \\
 A \times B &= A \times C + D \\
 A \times 10.000 \text{ .-} &= A \times 15.000 + 20.000 \\
 10.000 - 15.000 &= 20.000 \\
 5000 A &= 20.000 \\
 A &= 4000
 \end{aligned}$$

Ketika memproduksi 4000 buah stik growol, pengusaha akan berada dalam kondisi untung lumayan besar. Harga jual dapat dihitung dari rumus: total biaya sama dengan jumlah produksi dan besar keuntungan = hasil penjualan - biaya produksi.

Perkembangan Penjualan Stik Growol

Tampil dengan wajah baru dengan rasa lebih enak, stik growol, makanan khas Kulon Progo, langsung diburu. Perkembangan zaman, lambat laun menenggelamkan growol. Tidak banyak remaja, anak- anakpun mau mengomsumsinya. Mereka justru lebih memilih makanan yang modern. Hanya orang tua dan lansia saja masih gemar menikmati kudapan ini dan ditemani dengan camilan lain sebagai lauk. Desti mengakui bahwa perlu kerja keras untuk menyulap growol menjadi camilan lezat, sehat, dan tahan lama sehingga menarik untuk dijadikan oleh-oleh khas Kulon Progo.

Desti memproduksi stik growol sejak bulan April 2016, kini ia mengembangkan dengan varian rasa, yaitu pedas, manis, original, *barbeque*, dll. Warga setempat juga turut andil dalam proses produksi. Berkat inovasi yang dilakukannya, stik growol akhirnya kerap kebanjiran order dari berbagai wilayah. Desti juga sempat membawa produksi stik growol atau Grow ini ke luar negeri, yakni Kuala Lumpur. Ia kini setiap bulan mengantongi omset sedikitnya Rp10.000.000.- dari hasil penjualan stik growol.

Simpulan

Selama ini makanan khas Kabupaten Kulon Progo yang terbuat dari bahan baku ketela disajikan secara monoton, tidak ada variasi lain. Namun, sekarang ditangan Desti Pujilestari (24) growol yang semula berbau khas kecing berubah menjadi stik growol. Stik growol akan lebih terkenal dengan adanya bandara New Yogyakarta Airport (NYIA). Para wisatawan dari dalam maupun luar negeri akan berkunjung ke Kulon Progo yang tentu memerlukan oleh-oleh khas Kulon Progo. Hal ini merupakan kesempatan bagus untuk memperkenalkan produk - produk unggulan Kulon Progo, salah satunya stik growol. Produk itu akan mudah dikenali oleh masyarakat luas. Kita pun dapat berpartisipasi memopulerkan makanan ini dengan membelinya dan memperkenalkannya kepada pihak luar. Partisipasi kita ini sesuai dengan semboyan yang telah diresmikan oleh Bapak Bupati Kulon Progo, Dr.H. Hasto Wardoyo Sp.OG, yang berbunyi “ Bela Beli Kulon Progo “.

Daftar Pustaka

- <http://www.tuguwisata.com.html>
- <http://www.kotawates.com/growol-citarasa-KulonProgo-tempodulu.html>
- <http://www.lungo.id/2016/06/resep-membuat-growol.html>
- <http://www.merahputih.com/post/read/growol-makanan-primer-khas-KulonProgo-yang-terlupakan.html>
- <http://www.kotawates.com/growol-citarasa-Kulon-Progo-tempo30/03/2018.html>
- <http://www.moveon.psiologiup45.com.html>
- <http://www.koperasi-KulonProgoKabupaten-go.id.com.html>
- <http://www.berita-yogyakarta-blogspot.com.id.html>
- <http://kwkp.blohsport.com.id.html>
- <http://id.m.wikipedia.org.com.id.html>

SEKOLAHKU, SEKOLAH BUDAYA DI KULON PROGO

Astri Sintyawati
SMA Negeri 2 Wates

Definisi Sekolah dan Budaya

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan sebagainya. Sekolah juga memiliki unsur pendukung berupa sarana dan prasarana serta sesuai dengan aturan yang berlaku. Tingkatan sekolah ada tiga, yaitu SD, SMP, dan SMA/SMK (<https://lenterakecil.com>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2019, pukul 13.29).

Kata ‘budaya’ berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *budhayah*. Kata ini merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya ‘budi’ atau ‘akal’. Dalam bahasa Inggris, budaya disebut dengan kata ‘*culture*’ yang berasal dari bahasa latin, yaitu ‘*colore*’. ‘*Colore*’ berarti ‘mengolah atau mengerjakan’. Jadi, budaya adalah hasil olahan dari budi atau akal manusia. Sejalan dengan itu, ahli sosiolog dan tokoh pendidikan, Selo Soemardjan dan Soelaeman Somardi, mengatakan bahwa budaya merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. (<https://m.liputan6.com>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 06.00).

Sekolah Budaya

Sekolah budaya adalah sekolah rujukan berbasis budaya. Sekolah tersebut lebih unggul dalam bidang seni budaya

dibandingkan SMA umum lain. Kegiatannya pun lebih banyak tentang seni budaya, misalnya latihan tari pada setiap pelajaran seni budaya atau pulang sekolah berlatih gamelan, mengadakan pameran karya seni, dan lain-lain. SMAN 2 Wates merupakan satu-satunya sekolah budaya tingkat SMA/SMK di Kulon Progo. SMAN 2 Wates memprakarsai sekolah budaya di Kulon Progo sejak tahun 2010. Keberadaan sekola budaya ini diperkuat dan didukung dengan adanya peresmian Laboratorium Seni Budaya dan Film oleh Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi Disdikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, Suroyo, Jumat (16/12).

Kepala SMAN 2 Wates, Yati Utami Purwaningsih, mengatakan bahwa laboratorium tersebut merupakan bantuan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta senilai 700 juta yang diwujudkan dalam bentuk bangunan dan peralatan. Lebih lanjut, Yati Utami menegaskan dalam pernyataannya bahwa SMAN 2 Wates sebagai model sekolah berbasis budaya. Sebagai sekolah berbasis budaya, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan ekstrakurikuler, seperti seni budaya tradisi dan pembudayaan nilai-nilai moral. Nilai moral itu meliputi kerja sama, penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), toleransi, dan mencintai kebersihan lingkungan. Selain itu, batik khas Kulon Progo, gebleg renteng, juga akan dikembangkan di SMAN 2 Wates (<https://radarjogja.jawapos.com>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 04.00).

SMAN 2 Wates menjadi sekolah budaya karena SMAN 2 Wates menjadi satu-satunya pelopor seni budaya yang ada di Kulon Progo. Hal tersebut menjadikan SMAN 2 Wates sebagai sekolah rujukan berbasis budaya sehingga disebut sekolah budaya. Bu Suminah dan Bu Florentina mengatakan bahwa SMAN 2 Wates ditunjuk dan ditetapkan sebagai sekolah rujukan berbasis budaya dengan berdasarkan Surat Keputusan Dikdasmen Kemendikbud (hasil wawancara pada tanggal 31 Agustus 2019). Sekolah rujukan merupakan sekolah rintisan bersama antara

Dinas Pendidikan Kab/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA untuk percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan SMA melalui pemenuhan SNP dan pengembangan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Sekolah rujukan dipilih berbasis kewilayahan dan minimal setiap kabupaten/kota memiliki 1 SMA rujukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. SMA pelaksana Kurikulum 2013 dan diutamakan SMA Induk Klaster Kurikulum 2013.
2. SMA negeri atau swasta dengan akreditasi A atau tertinggi di kabupaten/kota setempat.
3. SMA memiliki praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang layak dijadikan sebagai rujukan bagi SMA lain.
4. SMA memiliki prestasi akademik/nonakademik.
5. Dinas pendidikan mempertimbangkan nilai Ujian Nasional (UN) dan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015 sekolah yang bersangkutan.
6. SMA bersedia memberikan pengimbasan praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang dimiliki ke SMA lain (www.sman1bdg.sch.id, diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 03.00).

Mengembangkan Kreativitas Budaya

Zaman globalisasi merupakan zaman yang mengerikan bagi bangsa yang kaya budaya seperti Indonesia. Pada zaman globalisasi budaya Indonesia akan sangat mudah tergerus budaya asing. Kpop, salah satu budaya luar, berhasil mengelabui remaja Indonesia, khususnya pelajar SMA/SMK.

Di Indonesia Kpop sudah sangat menjamur di mana-mana termasuk di Kulon Progo. Pelajar Kulon Progo lebih suka mendengarkan dan mempelajari lagu serta tarian Kpop daripada lagu dan tarian daerah. Padahal, Kulon Progo memiliki budaya

yang lebih unik dibandingkan Kpop. Fenomena ini bukan salah Kpop karena mereka hanya mengenalkan budaya mereka kepada pemuda di Indonesia. Namun, fenomena ini terjadi karena kesalahan generasi muda yang kurang mencintai budaya Indonesia sehingga banyak di antara mereka lupa dengan budayanya sendiri. Contohnya, mereka hafal dan mengetahui makna lagu Kpop, sedangkan lagu daerah justru tidak hafal. Selain itu, mereka tinggal di daerah Yogyakarta, tetapi mereka tidak dapat berbahasa krama, justru mereka lebih menguasai bahasa Korea. Banyak pelajar beralasan bahwa budaya di Kulon Progo terlalu sulit dipelajari. Padahal, budaya kita sangat mudah dikuasai apabila sungguh-sungguh mempelajarinya.

Ketidaktertarikan remaja juga disebabkan oleh budaya di Kulon Progo yang masih monoton. Oleh sebab itu, mengembangkan kreativitas budaya merupakan salah satu cara menarik perhatian remaja di Kulon Progo. Para remaja dapat mengembangkan ide kreativitas mereka dengan budaya Indonesia, misalnya dalam bentuk tarian. Kreativitas tarian diapresiasi di SMAN 2 Wates. Siswa dilatih untuk mengungkapkan ide melalui gerakan sesuai kreativitas masing-masing. Kebebasan berkreativitas ini dapat menumbuhkan semangat bagi remaja karena mereka tidak terkekang dengan budaya Indonesia yang monoton.

Salah satu kiprah SMAN 2 Wates dalam memperkenalkan budaya Indonesia adalah mengadakan pertunjukkan seni dan budaya Indonesia di Filipina. Sebanyak delapan siswa SMAN 2 Wates diutus ke Manila Filipina mulai tanggal 21--26 September 2018. Di Manila, siswa SMAN 2 Wates menampilkan tarian dan peragaan seni cara membuat dan mencari informasi pembelajaran seni budaya di Miriam College dan sekolah Perpetual Filipina. Kepala Sekolah SMAN 2 Wates mengatakan bahwa tari yang ditampilkan di Filipina antara lain Tari Saman, Tari Golek, dan Tari Angguk. Mereka juga diminta menampilkan keterampilan membuat karena di Filipina tidak ada yang mengajarkan mem-

batik. Kegiatan pertukaran pelajar untuk mengenalkan budaya Indonesia sangat didukung oleh Bupati Kulon Progo, Drs. H. Hasto Wardoyo (<https://kulonprogokab.go.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 05.00).

Pembiasaan Budaya 5S

SMAN 2 Wates tidak hanya mengembangkan budaya tari saja, tetapi juga tetap menjaga budaya moral. Budaya moral diterapkan dengan prinsip 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Budaya moral ini wajib dilakukan dan dibiasakan di SMAN 2 Wates. Siswa SMAN 2 Wates dididik tegas untuk dapat menghormati yang lebih tua dan menghargai baik sesama maupun yang lebih muda. Kebiasaan tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan di lingkungan sekitar.

Mengapa budaya moral harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari? Budaya moral merupakan bentuk eksistensi manusia dalam berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Moral selalu melekat dalam diri setiap manusia. Budaya moral yang baik tentu harus dijaga dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya moral yang paling sederhana diterapkan adalah 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Dari zaman ke zaman, budaya 5S semakin pudar dan tidak dipedulikan lagi oleh remaja. Padahal budaya 5S sudah melekat pada diri bangsa Indonesia. Itulah mengapa Indonesia terkenal sebagai negara yang berpenduduk ramah tamah dan murah senyum.

Budaya senyum merupakan ibadah yang paling mudah dilakukan, tetapi mampu menyempurnakan akhlak. Senyum itu memperindah wajah karena wajah yang tersenyum mencerminkan perasaan tenang (<https://www.niahidayati.net>, diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 21.00). Dengan tersenyum, kita dapat menyenangkan orang lain dan menghadirkan energi positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tentu saja, senyum yang dimaksud adalah senyuman tulus dengan didasari hati ikhlas.

Namun, kini budaya senyum telah jarang dijumpai di kalangan pelajar Kulon Progo. Ketika bertemu dengan orang lain, mereka menampakkan ekspresi tegang, datar, dan cemberut seolah tidak suka atau tidak peduli. Perilaku itu sangat tidak sopan jika diterapkan saat bertemu dan berbicara baik dengan guru maupun orang yang lebih tua.

Budaya salam adalah suatu tindakan untuk memberikan rasa damai atau menyatakan rasa hormat kepada orang lain, misalnya salam *assalamualaikum* bagi umat Islam, salam selamat pagi, dan sebagainya. Budaya sapa adalah perkataan untuk menegur orang lain (mengajak bercakap-cakap). Sapa dapat dilakukan dengan menyebutkan nama orang yang ditemui atau dengan mengucapkan "Hai", "Hallo", dan sebagainya. Budaya sopan dan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul dan ditunjukkan kepada siapa pun (www.definisimenurutparaahli.com, diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 22.00). Perilaku sopan dan santun dapat diterapkan di lingkungan sekolah, misalnya ketika siswa melewati ibu guru, siswa mengucapkan, "Permisi, Bu".

Karena budaya 5S semakin lama semakin ditinggalkan, budaya 5S harus dibiasakan. Budaya ini dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, semua sekolah SMA/SMK di Kulon Progo harus mendisiplinkan siswa untuk tetap menjaga dan melaksanakan budaya 5S sebagaimana yang sudah diterapkan di SMAN 2 Wates.

Berani Menampilkan Ide dengan Gerakan

Kegiatan menari bukan hanya sekadar mata pelajaran di SMAN 2 Wates. Namun, kegiatan ini menjadi kegiatan pokok selain pelajaran. Kegiatan menari dimulai dari kelas XI sampai dengan kelas XII. Siswa kelas X umumnya belajar seni musik untuk melatih bakat dan minat siswa.

Setiap siswa SMAN 2 Wates mau tak mau harus berani menampilkan ide melalui gerakan tari masing-masing, tidak memandang laki-laki ataupun perempuan. Siswa tidak hanya sekedar bergerak, tetapi juga siswa harus memperhatikan estetika dalam gerakan tari. Oleh karena itu, sebelum siswa SMAN 2 Wates melakukan praktik tari, siswa harus menguasai materi tari minimal macam gerak dan sikap dalam seni tari. Selain itu, siswa juga harus paham dengan konsep dasar proses pembuatan tari dan macam bentuk pola lantai. Konsep dasar ini penting sebagai panduan dalam membentuk tarian sehingga siswa tidak kesulitan saat melakukannya.

Tak Bakat, Bukan Tak Bisa

Berdasar pengalaman yang pernah saya alami selama bersekolah di SMAN 2 Wates, saya lumayan kesulitan dalam mengekspresikan ide dalam gerakan tari. Meskipun saat awal-awal kelas XI hanya diminta membuat gerakan 2x8, tarian harus lengkap dari mulai gerakan kepala, tangan, badan, sampai kaki. Gerakannya pun tidak boleh diulang-ulang. Setelah itu, saya menggabungkan gerakan tari saya dengan teman sebangku, kami harus menghasilkan 8x8 gerakan tari. Kemudian, kami dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang. Padahal setiap orang mempunyai 2x8 motif gerakan dan apabila digabungkan maka menjadi 12x8 motif gerakan. Itu pun kami mencari iringan musik sendiri, tidak boleh menjiplak milik orang lain.

Apakah saya kesulitan? Tentu, saya tidak terbiasa menari sehingga tubuh saya lumayan kaku saat menari. Apalagi kalau perempuan harus dituntut keluwesan dalam gerakan tari, sedangkan gerakan laki-laki kaku tidak masalah. Mau tidak mau saya harus belajar ekstra keras. Terkadang pun saya tidak percaya diri jika menari karena itu bukan bakat saya. Saya pernah berpikir kalau saya salah masuk di SMAN 2 Wates.

Hampir setiap hari kegiatan di sekolah itu berkaitan dengan budaya dan seni budaya. Apabila siswa berbakat seni masuk SMAN 2 Wates, siswa tersebut sangat tepat berada di sana karena mereka dapat melatih bakat dan minatnya dalam seni sehingga kemampuannya selalu terasah. Apalagi banyak sekali ajang lomba seni yang diikuti SMAN 2 Wates, misalnya FLS2N. Umumnya, siswa SMAN 2 Wates memiliki postur tubuh yang sudah tepat untuk menari. Selain itu, mayoritas siswa SMAN 2 Wates ketika belajar menari, mereka dengan cepat dan mudah menghafal setiap gerakan dan gerakannya pun tidak kaku. Fakta ini apakah kebetulan atau memang mayoritas dari siswa SMAN 2 Wates berbakat dalam seni budaya. Kondisi siswa tersebut sangat memudahkan guru tari untuk melatih menari dengan bermacam-macam gerakan tari.

Mengenalkan Keluwesan Tari Angguk Kulon Progo

Guru tari SMAN 2 Wates, ibu Mastri Wardani tidak hanya mengajarkan tari kreasi kepada siswa SMAN 2 Wates, tetapi juga tari tradisional, misalnya tari Angguk, tari Golek, tari Saman, dan lain-lain. Namun, siswa SMAN 2 Wates lebih sering diminta untuk menampilkan tari Angguk supaya lebih menonjolkan maupun melestarikan tari khas Kulon Progo. Tari Angguk sendiri merupakan tarian khas Kulon Progo yang lebih menitikberatkan pada keluwesan gerakan. Tingkat keluwesan gerakannya menjadi ciri khas budaya timur, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, tarian luwes dan energik, tari Jathilan, juga biasa ditampilkan di desa-desa di Kulon Progo, misalnya di Desa Kalidengen, Temon.

Ketika kita membicarakan tari Kulon Progo, tari Angguk selalu menjadi pembicaraannya. Sebenarnya, tarian di Kulon Progo tidak hanya tari Angguk. Tari Angguk memang lebih banyak didengar oleh kalangan masyarakat. Padahal ada lebih dari satu kesenian tari di Kulon Progo dan mereka hampir punah, misalnya

tari Rodat yang hidup dan berkembang di Dusun Gerjen, Desa Sidorejo, Kecamatan Lendah (<https://watespahpoh.net>, diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 05.28).

Karawitan

Karawitan adalah seni musik tradisional Jawa dengan peralatan yang lengkap dan telah berkembang secara turun-temurun sesuai dengan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan keasliannya. Perangkat peralatan musik tradisional karawitan disebut gamelan yang terdiri atas bermacam-macam alat musik.

Selain kegiatan tari, siswa SMAN 2 Wates juga mengikuti karawitan. Jika seni tari menjadi suatu keharusan atau kewajiban, karawitan hanya sebagai ekstrakurikuler. Akan tetapi, SMAN 2 Wates mewajibkan siswanya agar siswa mahir karawitan setelah mengikuti ekstra karawitan.

Karawitan di SMAN 2 Wates sudah terkenal karena kegiatan karawitan juga didukung penuh oleh semua pihak di SMAN 2 Wates sebagai sekolah budaya. Setiap acara atau kegiatan tertentu biasanya menampilkan budaya atau gamelan, penyelenggara acara akan mengutus SMAN 2 Wates untuk menampilkan tarian atau karawitan. Siswa SMAN 2 Wates akan menampilkan tari Angguk dengan diiringi musik karawitan, baik iringan musik maupun penyanyinya dilakukan mandiri.

Ditunjuknya SMAN 2 Wates sebagai sekolah rujukan berbasis budaya diharapkan dapat membantu dalam melestarikan budaya di Kulon Progo. Setiap tahun SMAN 2 Wates meluluskan para penari handal, pemain gamelan terampil, pelukis hebat yang berkarakter budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) serta peka terhadap potensi budaya di Kulon Progo. Lulusan ini semoga dapat menjadi inspirasi bagi para remaja untuk selalu cinta dan menjaga budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengertian budaya. (<https://m.liputan6.com>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 06.00).
- Pengertian sekolah. (<https://lenterakecil.com>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2019, pukul 13.29).
- Pengertian senyum, salam, dan sapa. (<https://www.niahidayati.net>, diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 21.00).
- Pengertian sopan dan santun. (www.definisimenurutparaahli.com, diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 22.00).
- Sekolah rujukan. (www.sman1bdg.sch.id, diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 03.00).
- SMAN 2 Wates menjadi duta budaya ke Filipina. (<https://kulonprogokab.go.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 05.00).
- SMAN 2 Wates, sekolah berbasis budaya. (<https://radarjogja.jawapos.com>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 04.00).
- Tari di Kulon Progo. (<https://watespahpoh.net>, diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 05.28).

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suminah, S.Pd., M.Si.
Umur : 55 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S2, Psikologi Pendidikan
Alamat : Krembangan 1, Panjatan, Kulon Progo
2. Nama : Florentina Nurwati, S.Pd. M.Si.
Umur : 51 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S2, Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat : Tegallembut RT 07/RW 04, Giripeni, Wates, Kulon Progo

LAMPIRAN



HARTA KARUN BANGSA YANG KURINDU

Aulia Nur Lattifa M.
SMK Ma'arif 1 Temon

Budaya merupakan suatu cara hidup dan kemudian menjadi identitas yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang pada tempat tinggal daerah sekelompok orang tersebut. Cara hidup ini diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam sebuah kebudayaan tentu terdapat banyak unsur yang rumit meliputi sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas atau senjata, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Proses pembuatan suatu karya seni atau kebudayaan daerah tidaklah mudah karena budaya daerah merupakan ciri khas atau gambaran daerah tersebut. Selain itu, dalam budaya daerah terdapat berbagai makna dan sejarah. Oleh karena itu, budaya daerah perlu diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya agar tetap terjaga keaslian karakter daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa budaya mempengaruhi kehidupan di daerah tersebut. Namun, sangat disayangkan generasi muda pada zaman ini lupa akan pentingnya budaya daerah. Mereka lebih suka berdiam diri di rumah dan bermain dengan telepon genggamnya, tanpa memedulikan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, mari kita sadari bersama bahwa budaya daerah sangatlah penting bagi kelangsungan kehidupan daerah.

Di era globalisasi yang serba modern ini perubahan tidak dapat dihindari lagi karena teknologi berkembang semakin canggih. Tidak hanya teknologi yang mempengaruhi kebudayaan,

tetapi budaya Barat juga memberikan pengaruh cukup besar bagi kebudayaan yang ada di Indonesia. Era globalisasi informasi dan teknologi merupakan wahana pertukaran budaya dengan negara lain yang memiliki berbagai dampak baik positif maupun negatif. Wahana pertukaran pada era ini terjadi melalui berbagai sarana dari komunikasi hingga transportasi. Pertukaran budaya tersebut dapat mengubah budaya di Nusantara. Perubahan dan arus pertukaran budaya tidak dapat dibendung lagi sehingga diperlukan sikap selektif agar kita tidak terjerumus ke dalam dampak negatif arus globalisasi. Dengan sikap selektif, kita dapat menyaring atau mempertimbangkan pengaruh budaya luar terhadap budaya kita. Di satu sisi, globalisasi dapat memajukan bangsa atau membawa pengaruh positif dalam kehidupan. Mengetahui dan mempelajari budaya negara lain memang tidak ada salahnya. Akan tetapi, alangkah baiknya kita juga memperdalam budaya daerah kita sendiri, tidak malah meninggalkan dan melupakan budaya Nusantara. Ironisnya, kita malah lebih mencintai budaya asing daripada budaya daerah Indonesia.

Fenomena sekarang cukup memprihatinkan, generasi muda penerus bangsa lebih suka dan mencintai budaya asing daripada budaya daerahnya sendiri. Apalagi saat ini demam Korea sedang melanda generasi muda dan semakin menyebar luas. Generasi muda kini lebih hafal dan tertarik menghafal biodata atau riwayat hidup artis Korea daripada biodata atau riwayat hidup pahlawan nasional yang sudah jelas jasanya untuk mempertahankan dan mengorbankan jiwa raganya demi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Padahal, para pahlawan tersebut telah berjasa terhadap negara yang mereka diami saat ini. Mereka juga lebih hafal lagu-lagu Korea dibandingkan lagu wajib atau pun lagu daerahnya sendiri. Mereka rela berdesak-desakan hanya demi menonton konser Korea daripada mengikuti paduan suara lagu wajib. Sangat disayangkan, kini budaya daerah hanya dikenal dan dilestarikan oleh kalangan lanjut usia saja. Pada umumnya,

budaya merupakan warisan bangsa yang diwariskan oleh leluhur kita yang seharusnya dijaga dan dilestarikan agar tidak punah. Akan tetapi, mengapa pewaris bangsa malah tidak mengenal dan mempelajari budaya daerahnya sendiri?

Pelajaran budaya perlu diajarkan di bangku sekolah secara berkelanjutan dimulai dari sejak anak belajar di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Bahkan, sekolah perlu mengadakan ekstrakurikuler budaya daerah agar generasi bangsa lebih memahami makna, sejarah, dan selanjut dapat mencintai budayanya sendiri. Untuk mempelajari budaya sebaiknya dimulai dari budaya sendiri sehingga tumbuh rasa memiliki dan mencintai budaya sendiri kemudian belajar budaya asing. Urutannya tidak dibalik atau malah budaya daerah sendiri tidak dipelajari. Melihat fenomena sekarang ini timbul pertanyaan bagaimana cara agar generasi bangsa mau mempelajari dan mencintai budaya daerahnya sendiri? Salah satu budaya (kesenian) yang terkenal di seluruh dunia adalah budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tulisan ini dibahas bagaimana upaya melestarikan budaya (kesenian) pada generasi muda di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu contoh desa yang memiliki beragam budaya mulai dari tarian hingga tradisi. Tarian yang masih dijaga kelestariannya adalah jatilan. Jatilan hampir sama dengan kuda lumping. Jatilan merupakan kesenian yang telah lama dikenal oleh masyarakat Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah. Jatilan merupakan perpaduan antara seni tari dengan magis. Properti jatilan meliputi kuda-kudaan anyaman bambu, pedang, dan selendang. Pakaian dan asesoris lainnya mencakupi kaos atau baju panji, celana sepanjang lutut, celana panji, stagen, kalung kace, timang, jarik atau kain batik, kuluk panji, sumping, dan pengikat kepala.



Jatilan di Desa Glagah ditarikan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Tari jatilan biasanya ditarikan oleh pria, tetapi di Desa Glagah penari Jatilan dapat juga wanita. Pada umumnya Jatilan ditarikan dengan gerakan feminim yang cenderung halus, lincah, dan genit. Di Desa Glagah tari Jatilan berkembang cukup pesat dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Tari Jatilan merupakan salah satu kebudayaan yang diandalkan di Desa Glagah karena Jatilan memiliki daya tarik tersendiri yang memikat hati para penari dan penontonnya.

Selain jatilan, seni karawitan kini juga masih dikembangkan di kalangan anak-anak sekolah dasar. Menurut KBBI, karawitan adalah seni gamelan dan suara yang bertangga nada salendro dan pelog. Karawitan merupakan seni suara baik vokal maupun instrumen yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu karawitan Sekar dan Gending. Karawitan Sekar merupakan kesenian yang di dalam penyajiannya mengutamakan vokal, sedangkan karawitan Gending merupakan kesenian yang di dalamnya mengutamakan instrumen.

Karawitan merupakan seni musik tradisional yang hingga kini masih dijaga kelestariannya dengan cara diajarkan kepada anak-anak sekolah dasar. Karawitan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi setiap sekolah dasar di Desa Glagah. Alat musik dalam karawitan biasanya mencakupi kendang, bonang, saron, demung, kenong, slentem, gong, siter, kempul, gambang, suling, gender, peking, rebab, angklung, dan kolintang. Pakaian yang digunakan



ialah pakaian tradisional, misalnya lurik dan sorjan atau pakaian khas daerah.

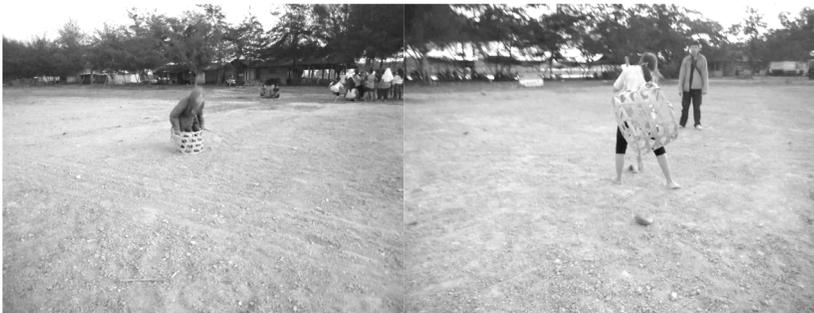
Di samping seni Jatilan dan karawitan di Desa Glagah juga dikembangkan tradisi kirab atau yang biasa disebut dengan “Arak-Arakan”. Tradisi ini diadakan satu tahun sekali untuk memperingati “bersih desa” dan sudah menjadi tradisi wajib di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pada kirab tahun 2018, pasukan Bregodo, pengawal semua gunung, ialah pasukan putri yang berjumlah enam puluh orang. Puluhan hingga ratusan warga lainnya ikut serta membawa dan mengarak gunung tersebut. Gunung tersebut terbuat dari hasil pertanian atau hasil bumi. Gunung yang terbuat dari hasil pertanian ada karena sebagian besar masyarakat Desa Glagah merupakan petani. Saat tradisi ini berlangsung delapan gunung dikawal. Pakaian lurik dan tombak kayu digunakan.

Tradisi Bersih Desa merupakan ucapan rasa syukur atas rahmat yang Allah Swt telah karuniakan kepada masyarakat Desa Glagah. Biasanya, pada saat peringatan Bersih Desa diadakan upacara Arak-Arakan Gunung dan dilanjutkan dengan pertunjukan Wayang Kulit. Pertunjukan Wayang Kulit digelar setelah kirab. Pertunjukan wayang tersebut dilaksanakan satu hari satu malam yang diselingi dengan berbagai pertunjukan seni mulai dari tari-tarian hingga permainan alat musik tradisional yang dimainkan oleh anak-anak sekolah dasar. Tradisi ini merupakan salah satu

bentuk pelestarian kebudayaan agar tradisi tersebut tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Kades bahwa kita harus memperkuat budaya Jawa. Oleh sebab itu, muda-mudi di Desa Glagah menyadari akan pentingnya kebudayaan di desanya.

Tidakhanya kesenian dan tradisi yang mulai berkembang pesat di Desa Glagah, permainan tradisional pun mulai dikembangkan oleh muda-mudi Desa Glagah. Permainan tradisional Nglarak Blarak mulai dikembangkan. Walaupun permainan ini tidak sering dimainkan, permainan Nglarak Blarak masih akan dikembangkan agar tidak punah keberadaannya. Selain, salah satu kebudayaan, Nglarak Blarak merupakan salah satu olah raga atau permainan tradisional yang dikembangkan di daerah Kulon Progo. Nglarak Blarak mulai dikembangkan oleh muda-mudi Desa Glagah sebagai kesenian dan olahraga sekaligus hiburan. Nglarak Blarak merupakan permainan yang menggunakan pelepah daun kelapa sebagai bahan utama untuk memainkan permainan ini.

Permainan Nglarak Blarak biasanya dimainkan berkelompok, Nglarak Blarak merupakan permainan adu kecepatan dan ketangkasan antara satu kelompok dengan kelompok lain. Permainan ini bertujuan untuk memperebutkan bumbung bambu yang diletakkan di tengah lapangan sebagai titik utama untuk mengadu kecepatan dan kelincahan dalam bermain. Dalam satu kelompok terdiri atas tiga orang putri sebagai pemain inti dan tiga orang putra sebagai kuda atau penarik pelepah daun kelapa.



Alat-alatnya mudah diperoleh dan murah karena hanya mengambil dari pohon kelapa dan bambu di sekitar pedesaan. Alat-alat tersebut meliputi pelepah daun kelapa yang dijadikan kereta, sepet atau kulit buah kelapa sebagai alas kaki, dan utthik atau tongkat dari batang pohon kelapa. Sementara itu, bambu dapat dibuat menjadi bumbung, keranjang, dan kereta. Pakaian yang digunakan biasanya baju Reog, Jatilan, Kuthu Baru, Sorjan dan berbagai pakaian khas Daerah Istimewa Yogyakarta.

Permainan Nglarak Blarak dilaksanakan di lapangan luas yang berbentuk persegi empat atau kotak. Luasnya berukuran kurang lebih 20×20 meter. Setiap sudutnya diberi tiang dan dilengkapi dengan bendera kecil untuk mempercantik penampilan lapangan. Di tengah lapangan terdapat tiang lebih kecil yang berukuran 60×60 cm dan berjumlah 3-5 bumbung bambu. Bumbung ini nantinya diperebutkan oleh dua kelompok yang akan bertanding dalam permainan Nglarak Blarak.

Nglarak Blarak dimainkan oleh dua tim yang bertanding dalam satu permainan. Satu tim terdiri atas tiga putri yang dibagi menjadi tiga bagian. Orang pertama berperan sebagai penggiring keranjang ke tengah lapangan. Setelah ia tiba di tengah lapangan, ia menggunakan keranjang sebagai tas ransel, lalu ia mengambil sepet yang sudah disiapkan di tengah lapangan dengan tongkat yang dibawanya. Kemudian, ia menggiring dua buah sepet ke arah orang kedua dengan cara berjalan mundur. Kemudian ia



menyerahkan keranjang, sepet, dan tongkatnya kepada orang kedua. Orang kedua masuk ke dalam lapangan. Ia mengambil keranjang sambil membawa sepet dan tongkat dengan cara melompat-lompat menuju orang ketiga. Kemudian, ia memberikan tongkat dan sepet kepada orang ketiga yang berperan sebagai jongki. Setelah itu, orang ketiga meluncur menggunakan sepet sebagai alas kakinya menuju kereta. Kedua pasang sepet dipasangkan pada kereta dengan posisi terbalik. Sepet ini berguna sebagai alas pijakan kedua kaki sang jongki. Jongki mengambil beberapa helai daun kelapa sebagai pegangan agar tidak terjatuh saat pelepah daun kelapa ditarik dengan kencang. Jongki berdiri di atas kereta dan siap ditarik oleh ketiga putra yang berperan sebagai kuda. Ketiga putra langsung bergegas menarik kereta yang terbuat dari pelepah daun kelapa tersebut. Kereta mengelilingi lintasan dan jongki mengambil bumbung di tengah lapangan dengan menggunakan tongkat tanpa harus turun dari kereta. Selanjutnya, kereta kembali berputar melewati bagian luar lapangan, jongki memasukan bumbung tersebut ke dalam keranjang yang dibawa oleh orang kedua. Cara tersebut dilakukan berulang-ulang hingga bumbung yang telah disiapkan habis.

Kelompok yang mendapatkan bumbung terbanyak adalah pemenang pada satu ronde permainan tersebut. Bagi kelompok yang dapat memenangkan dua ronde berturut-turut, secara otomatis kelompok tersebut adalah pemenang permainan Nglarak Blarak. Namun, apabila dalam dua ronde terjadi persamaan kedudukan, permainan akan dilanjut dengan babak penentuan pada ronde ketiga atau ronde terakhir. Kelompok yang memenangkan pada ronde kedua atau ketiga adalah pemenang dari permainan Nglarak Blarak.

Pengembangan budaya di Desa Glagah adalah bentuk pelestarian kebudayaan dan rasa cinta akan warisan leluhur. Warga Desa Glagah menyadari akan pentingnya budaya yang berperan dalam kemajuan bangsa karena budaya merupakan investasi

untuk membangun keragaman budaya di masa depan. Selain itu, pelestarian budaya ini bermanfaat bagi pewaris budaya di masa depan agar dapat mengenal dan mempelajari warisan leluhurnya. Oleh karena itu, mari kita lestarikan dan jaga kebudayaan di daerah kita agar tidak punah keberadaannya.

Bagaimana cara melestarikan dan menjaga budaya lokal di daerah tempat tinggalmu? Nah, mari kita lestarikan dengan beberapa cara sederhana, yaitu mau mengenal budaya mempelajari budaya yang ada, dan ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan kebudayaan. Kita sebaiknya bersedia untuk mengajarkan budaya yang ada kepada generasi penerus agar kebudayaan tidak musnah atau menghilang dari kehidupan sehari-hari. Mari kita mencintai dan memiliki rasa bangga terhadap budaya sendiri tanpa mencela atau pun melecehkan budaya lain dan mau mempraktikkan budaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya sopan santun dalam berbahasa. Kita hilangkan rasa gengsi dan malu akan kebudayaan daerah sendiri. Kita ajarkan budaya daerah kepada orang lain atau turis yang berkunjung ke daerah tempat tinggal kita. Di samping melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah, kita harus mengenal dan mempelajari berbagai budaya daerah di Nusantara agar keragaman budaya lokal Indonesia tetap terjaga kelestariannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena budaya mempengaruhi kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Budaya merupakan harta terbesar dan sangat berharga bagi Indonesia sehingga harus tetap terjaga kelestariannya. Untuk menjaga kelestarian budaya daerah sebaiknya setiap tahun diadakan bulan bahasa, *expo* budaya, acara gelar potensi budaya tahunan, dan berbagai lomba seni atau budaya daerah untuk para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat. Selain itu, peran pemerintah juga sangat diperlukan karena pemerintah perlu membatasi tayangan atau budaya luar yang menyimpang dari

norma dan nilai-nilai Pancasila atau pun Undang-Undang Dasar 1945. Kemudian, pemerintah dapat menggalakan tayangan atau pertunjukan kebudayaan daerah Nusantara sebagai pengganti budaya luar yang menyimpang.

Tayangan budaya daerah pada televisi, media massa, dan penampilan pertunjukan budaya daerah perlu digalakkan pemerintah dan masyarakat. Tayangan dan tampilan budaya sebaiknya dikemas dan dipromosikan dengan baik agar menimbulkan kesan yang menarik sehingga semakin bertambah jumlah para pecinta budayanya. Budaya daerah juga dapat disosialisasikan kepada remaja di daerah bersangkutan. Sosialisasi perlu dilaksanakan dengan cara menyebutkan daya tarik budaya daerah dan menjelaskan dampak yang terjadi apabila budaya daerah itu menghilang dari Nusantara. Jangan biarkan budaya daerah Nusantara dilestarikan dan diakui bangsa lain. Oleh karena itu, mari kita jaga bersama harta kita yang sangat berharga ini.

TANGISAN SUNGAI PROGO

Elvia Valentina
SMA Negeri 1 Lendah

Hallo teman-teman, bagaimana kabarnya? Tentu baik, kan? Bagaimana keadaan lingkungan sekitar kalian? Nah, di sini aku akan menceritakan keadaan lingkungan di desaku. Sebenarnya apa *sih* yang dimaksud dengan lingkungan? Menurut Wikipedia (01/09/19), lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Kondisi fisik adalah keadaan sumber daya alam yang melingkupi tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Lantas apakah yang dimaksud dengan kerusakan lingkungan alam? Menurut Wikipedia (01/09/19), kerusakan lingkungan alam adalah deteriorasi lingkungan dengan hilangnya sumber daya air, udara, tanah, kerusakan ekosistem, dan punahnya fauna liar. Banyak kerusakan alam terjadi di Indonesia dan salah satu faktor penyebabnya adalah manusia.

Berbicara mengenai kerusakan lingkungan, kerusakan ini erat kaitannya dengan aktivitas manusia di sekitar lingkungan tersebut. Dalam tulisan ini akan diulas kerusakan lingkungan di desa saya, yaitu sungai Progo.

Letak Sungai Progo

Sungai merupakan aliran air besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir

(muara). Sungai biasa juga disebut kali. Sungai Progo adalah sebuah sungai besar yang melintasi Kota Yogyakarta. Daerah aliran Sungai Progo seluas 2380 kilometer persegi yang melewati Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Panjang sungainya 140 kilometer serta 75 % daerah Sungai Progo terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah yang dilewati sungai Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta di antaranya terletak di Desa Banaran, Galur, dan Kulon Progo. Di Desa Banaran yang terlewati Sungai Progo di antaranya Dusun Bleberan, Jalan, Jonggrangan, Bunder, dan Dusun Jati.

Pemanfaatan Sungai Progo

Sungai tentu sangat bermanfaat bagi manusia. Salah satunya adalah sebagai sumber penghidupan. Tanpa adanya sungai, sumur dan sawah-sawah kita akan kering. Sungai di Desa Banaran dimanfaatkan untuk sumber irigasi sawah. Selain itu, di sekitar sungai juga dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Masyarakat yang memiliki lahan di tepian Sungai Progo dapat memanfaatkan air sungai untuk menyiram tanaman cabai, palawija dan mengambil rumput-rumputan untuk pakan ternak, dan sebagainya. Masyarakat juga dapat mencari ikan dengan cara memancing dan menjala. Selain dimanfaatkan untuk sumber pertanian, di muara Sungai Progo dilakukan kegiatan penambangan pasir. Dari tahun ke tahun jumlah penambang pasir semakin meningkat karena adanya infrastruktur yang semakin berkembang dan harga jual pasir tinggi.

Keadaan Penambangan Pasir di Sungai Progo

Seiring berjalannya waktu penambangan pasir di Sungai Progo dari tahun ke tahun mengalami metamorfosis. Awal mulanya, penambang adalah masyarakat sekitar. Alat yang mereka gunakan sangat sederhana. Mereka menggunakan alat tradisional yang biasa disebut *enggrong* atau sekop. Perahu yang mereka

gunakan untuk transportasi menambang adalah dua ban truk yang dirangkai menyerupai getek. Peralatannya sungguh sangat sederhana dan tentunya aman bagi lingkungan.

Berbeda dengan saat ini semua alat tradisional ditinggalkan dan diganti dengan alat lebih modern. Masyarakat mulai mengenal mesin sedot atau biasa disebut pompa sedot. Dengan menggunakan pompa sedot akan lebih efisien dan menghemat tenaga. Namun, penambangan dengan mesin sedot ini berbahaya. Mengapa demikian? Karena mesin sedot dapat memompa dengan kedalaman 10--40 meter, kedalaman memompa ini akan menambah kedalaman sungai dan dapat menyebabkan lumpur lapindo atau tanah amblas.

Lebih parahnya lagi, ketika ada perusahaan yang masuk ke Desa Banaran dan ikut menambang di Sungai Progo. Mereka tidak menggunakan mesin penyedot, tetapi memakai alat berat yang biasa disebut ekskavator. Awalnya hanya satu atau dua ekskavator beroperasi di Sungai Progo, tetapi sekarang sudah ada belasan ekskavator beroperasi di sungai tersebut. Mereka mengaku sudah mendapatkan izin dari BBWSO (Balai Besar Wilayah Serayu-Opak). Akan tetapi, masih ada juga penambang yang beroperasi tanpa izin dari BBWSO. Penambang dengan alat berat tersebut membuat muara sungai atau biasa disebut pulo berlubang. Penambangan di muara sungai atau pulo menyebabkan muara berlubang dan merusak lingkungan. Penambangan dengan ekskavator beroperasi di muara sungai banyak sekali. Mereka tidak menambang di sungai. Selain tidak enak dilihat oleh panca indra, lubang-lubang tersebut tentu merusak lingkungan. Sebenarnya, banyak ekskavator sudah tenggelam. Namun, hal itu tidak membuat pihak penambang jera. Padahal, untuk mengambil ekskavator yang tenggelam tersebut membutuhkan biaya sangat besar, tetapi itu tidak menjadi masalah berat untuk mereka.

Di sisi lain, penambangan pasir dengan menggunakan alat modern membuat pekerjaan lebih cepat. Warga juga dapat

mengambil keuntungan dengan membuat depo pasir yang ditempatkan di sekitar Jalan Trisik. Bahkan, warga yang mempunyai rumah di pinggir jalan juga ikut membuka depo pasir. Depo pasir adalah tempat pengepulan pasir atau biasa disebut toko pasir. Sudah puluhan hingga ratusan truk yang melintas di Jalan Trisik membeli pasir di depo pasir atau menuju lokasi pertambangan pasir langsung. Akan tetapi, truk yang melintas di sekitar Jalan Trisik tersebut tentu sangat merusak lingkungan, khususnya jalan. Jalan yang awalnya halus dan kering sekarang menjadi basah dan berlubang. Kondisi jalan ini sangat berbahaya bagi orang yang melintasinya, terutama pelajar. Selain banyak terjadi kecelakaan, banyak pelajar yang melintasi jalan tersebut terciprat air yang dibawa truk ketika membawa muatan pasir. Apalagi bagi pelajar yang berangkat di hari Senin, baju seragam putih abu-abu mereka kotor terkena cipratan campuran air dan pasir di Jalan Trisik saat mereka berpapasan dengan truk. Kondisi ini sangat memprihatinkan.

Tanggapan Masyarakat terhadap Penambangan Pasir di Sungai Progo

Adanya penambangan dengan mesin sedot dan ekskavator menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Masyarakat yang ikut menambang tentunya akan berpihak atau pihak pro. Penghasilan mereka setiap hari sangat lumayan. Jika per hari ada 20 truk membeli pasir dengan harga pasir setiap satu truk Rp1.000.000,00, jumlah total harga pasir untuk 20 truk adalah 20 dikali Rp1.000.000,00, penghasilan per hari penambang pasir mencapai Rp20.000.000,00. Sungguh sangat banyak bukan? Tidaklah mengherankan masyarakat sekitar yang ikut dalam penambangan memiliki rumah baru dan bagus serta mobil baru. Harga pasir memang sangat menjanjikan.

Di sisi lain, terdapat masyarakat yang kontra terhadap penambangan dengan penggunaan alat modern. Dikutip dari

Harianjogja.com, KULONPROGO (08/09/19), ratusan warga Desa Banaran meminta Pemkab Kulon Progo untuk mencabut izin penambangan pasir di Sungai Progo. Hal itu dikarenakan banyak terjadi konflik sosial. Ratusan warga Banaran kemudian mendatangi Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kamis (1/9/2016). Akan tetapi, mereka malah dihadang aparat kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kulon Progo. Mereka tidak diizinkan masuk ke dalam kantor. Hanya beberapa orang yang dapat masuk ke dalam kantor tersebut. Setelah beberapa perwakilan warga yang masuk itu menjelaskan permasalahan mereka, Pemkab Kulon Progo mengatakan bahwa itu sudah menjadi kewenangan Pemkab Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemkab Kulon Progo juga berjanji akan menindaklanjuti masalah tersebut.

Namun, sampai saat ini masalah tersebut belum teratasi. Pada hari Senin (2/09/19) warga Banaran juga kembali melaksanakan aksi demo di depan Balai Desa Banaran, Galur, Kulon Progo. Dikutip dari Galur (Merapi) (08/09/19), mereka mendatangi Balai Desa Banaran dengan menggunakan kaos bertuliskan “Warga Banaran Tolak Sedot Pasir Ilegal”. Selain berorasi, warga juga memasang puluhan banner yang berisi tulisan penolakan terhadap aktivitas tambang. Mereka mengeluhkan jalan yang dilalui kendaraan tambang rusak parah. Selain itu, sumur warga yang berada di dekat area pertambangan juga sudah mengering. Menanggapi aksi warga, Kepala Desa Banaran menyatakan bahwa itu adalah kewenangan BBWSO (Balai Besar Wilayah Serayu-Opak) Yogyakarta. Beliau juga menegaskan bahwa penambang telah meminimalisir penggunaan jalan umum sebagai akses keluar masuk kendaraan tambang, terutama yang melebihi batas muatan. Namun, peringatan itu tidak dihiraukan saja oleh pihak penambang. Beliau juga menambahkan bahwa penambang tidak memberitahu berapa jumlah penambang dengan sistem sedot pasir tersebut.

Salah satu pelajar SMAN 1 Lendah, Arifah Mulyani turut menanggapi adanya demo tersebut. Ia mengatakan bahwa ia sangat

mengapresiasi aksi yang dilakukan di depan kantor Balai Desa Banaran. Ia juga merasa terganggu ketika melewati Jalan Trisik yang penuh air dan lubang. Ia juga menegaskan bahwa keadaan jalan yang seperti itu akan sangat berbahaya bagi pengguna jalan, khususnya bagi pelajar. Ia mengaku telah beberapa kali terciprat air keruh yang ada di jalan ketika berpapasan dengan truk saat berangkat ke sekolah. (07/09/19)

Dampak Negatif Penambangan Pasir di Sungai Progo

Dengan adanya penambangan pasir menggunakan alat berat di Sungai Progo tentu menimbulkan banyak dampak negatif sebagai berikut.

1. Permukaan bumi berlubang
Penambangan yang dilakukan secara besar-besaran menyebabkan tanah menjadi berlubang-lubang. Penambangan tidak hanya kurang sedap dilihat mata, tetapi juga sangat merusak lingkungan. Awalnya lingkungan dapat digunakan untuk berkebun, sekarang tidak dapat ditanami tanaman apa pun.
2. Peningkatan kebisingan
Suara mesin saat menambang sangat bising dan gemuruh. Bahkan, suaranya terdengar dari jarak 500 meter dari lokasi penambangan dan terdengar dari pemukiman warga sekitar. Selain itu, kendaraan pertambangan atau truk yang melintas menimbulkan kebisingan. Padahal, bukan hanya satu atau dua truk melainkan ratusan truk melewati pemukiman penduduk.
3. Penurunan kualitas air
Penurunan kualitas air terjadi akibat dari pencucian pasir. Kualitas air menurun juga diakibatkan lahan yang terbuka karena tidak ada vegetasi penutup sehingga air bebas mengalir ke badan-badan air. Debit air tanah akan menurun karena pepohonan ditebang untuk penambangan pasir.

Selain itu, sumur warga mengering sehingga warga harus mendalami sumur dengan kualitas air buruk.

4. Kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pertambangan
Kendaraan truk pertambangan merusak jalan. Jalan menjadi berlubang-lubang disertai air karena truk yang melintas membawa pasir dan air sehingga jalan menjadi becek dan licin. Tentunya, hal ini akan sangat berbahaya bagi pengguna jalan yang melintas terutama kendaraan bermotor. Bahkan, sekarang ini jalan raya yang biasa digunakan para wisatawan Pantai Trisik sudah rusak parah dan sering terjadi kecelakaan. Muatan truk yang bermuatan berlebihan pun sangat berbahaya apabila melewati jalan yang rusak parah.
5. Tersumbatnya saluran irigasi untuk pertanian.
6. Muncul rongga bawah tanah dan tanah amblas.
Jika penambang menggunakan sedot pasir, penambang akan menambah kedalaman sungai sampai dengan 40 meter. Keadaan ini dikuatirkan akan menyebabkan tanah amblas dan rongga tanah yang sangat berbahaya.
7. Pergeseran DAS (Daerah Aliran Sungai) Progo ke arah barat pemukiman warga
Pergeseran DAS (Daerah Aliran Sungai) ini bahkan sempat membuat makam di tepi sungai terendam air hingga rusak.
8. Matinya Objek wisata Laguna Pantai Trisik
Objek wisata laguna Pantai Trisik kian sepi karena wisatawan cenderung malas melewati jalan yang rusak, berlubang, becek, dan licin.

Penutup

Demikian uraian mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan penambangan Sungai Progo secara besar-besaran di Desa Banaran, Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semoga dengan tulisan ini pembaca dapat lebih menjaga dan melindungi lingkungan alam sekitar dengan baik. Saya juga

berharap kepada pemerintah Desa Banaran dan Daerah Istimewa Yogyakarta agar memeriksa kembali apakah penambang sudah berizin atau masih ilegal. Dengan adanya pemeriksaan ini pasti akan lebih diketahui proses penambangan yang dilakukan pihak penambang. Saya harap penambangan pasir di Sungai Progo kembali menggunakan alat tradisional, yaitu dengan sekop atau *enggrong*. Pesan saya untuk generasi muda adalah jaga alam, lestarikan alam, jauhi eksploitasi besar-besaran.

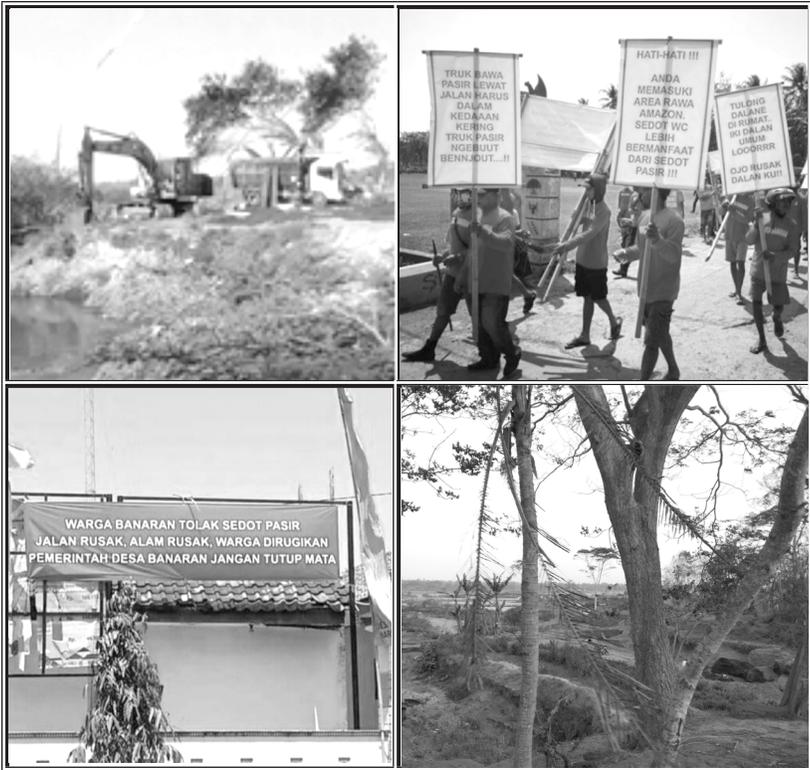
Daftar Pustaka

- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>. Diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 15.00.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kerusakan_lingkungan. Diakses pada tanggal 1 September 2019, pukul 15.15.
- <https://radarjogja.jawapos.com>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 08.00.
- <https://ekspresionline.com>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 08.20.
- <https://www.harianmerapi.com/news/2019/09/03/75926/gruduk-balai-desa-tolak-mesin-sedot-pasir-khawatir-tanah-ambles-warga-3-dusun-demo>. Diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 16.00.
- <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2016/09/02/514/749867/penambangan-kali-progo-warga-banaran-ingin-izin-penambangan-pasir-dikaji-ulang>. Diakses pada tanggal 8 September 2019, pukul 16.15.

Informan

Nama : Arifah Mulyani
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Pedukuhan 8, Banaran, Galur, Kulon Progo.

Lampiran



SAMPAH DITABUNG MENJADI UNTUNG

Fikron Rityas Fanani
SMK Negeri 1 Nanggulan

Di era modern seperti sekarang ini masalah sampah memang bukanlah suatu hal yang baru lagi bagi kita generasi milenial. Hampir setiap jam kita beraktivitas selalu menghasilkan sampah. Namun, apabila sampah yang kita hasilkan dalam setiap kegiatan tidak dikelola dengan baik, pasti sampah akan menumpuk dan menggunung yang tentunya akan menimbulkan bau tidak sedap dan pemandangan tidak indah.

Sebelum berbicara lebih lanjut tentang sampah, berikut ini akan dikemukakan pengertian istilah sampah. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (dikutip dari *iraindayani.wordpress.com* diakses 25 Agustus 2019, pukul 19.15). Definisi lain sampah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu sampah adalah barang-barang buangan atau kotoran seperti daun-daun kering, kertas-kertas kotor dan sebagainya, barang tidak berharga, hina dan sebagainya. (KBBI, 2005: 446)

Pada saat ini Anda mungkin sudah mengetahui jenis sampah. Jenis sampah ada dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai oleh mikroorganisme dengan waktu yang relatif cepat atau sering disebut dengan cepat membusuk, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang hampir tidak dapat diurai oleh

mikroorganisme atau tidak dapat diurai dalam waktu yang cepat. Contoh sampah organik ialah sampah rumah tangga, sisa sayuran, kulit buah-buahan, daun-daun kering, dan masih banyak lagi. Contoh sampah anorganik ialah plastik, botol mineral, kaca, besi, dan lain-lain.

Sampah organik dapat diolah dan dimanfaatkan kembali untuk pembuatan pupuk alami karena lebih cepat dalam penguraiannya atau pembusukannya dan zat yang dikandungnya masih alami. Karena sampah jenis anorganik hampir tidak dapat diurai oleh mikroorganisme, sampah anorganik harus dimanfaatkan kembali. Sampah anorganik dapat dijadikan barang-barang yang lebih berguna atau setidaknya dapat menghasilkan uang. Hal ini luar biasa bahwa ternyata sampah memiliki nilai jual yang tinggi.

Salah satu sampah anorganik yang banyak dijumpai saat ini adalah plastik. Plastik adalah bahan yang murah dan mudah dibentuk menjadi apa pun yang mungkin dibuat sehingga plastik banyak diminati oleh konsumen. Hampir setiap barang pada saat ini pasti mengandung unsur plastik. Plastik memiliki keunggulan cukup banyak dibanding bahan lain di antaranya, yaitu kuat, ringan, murah, dan tahan lama. Akan tetapi, konsekuensi dari kesuksesan memproduksi plastik tersebut berbanding lurus juga dengan kerugian yang berdampak besar untuk kehidupan di bumi tempat kita hidup.

Pada tahun 2017, sekitar 79% plastik yang diproduksi selama 70 tahun terakhir telah dibuang, baik dibuang ke lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) maupun ke lingkungan umum. Berdasarkan data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Parahnya, hanya 9% didaur ulang dan sisanya dibuang ke laut serta kemungkinan lainnya adalah dibakar. Sampah plastik dibuang ke lautan sebanyak 8 juta ton hampir setiap tahunnya.

Kenyataan ini memunculkan perkiraan bahwa akan lebih banyak plastik daripada ikan di laut pada tahun 2050. Akhirnya, sebanyak 99% ikan di laut memakan plastik dan semua burung laut di planet ini akan mengonsumsi sampah plastik tersebut. Banyaknya sampah plastik di dunia ini disebutkan oleh para ilmuwan sebagai sebuah eksperimen dalam skala global yang tidak terkendali.

Sementara di Indonesia berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan disebutkan bahwa pada tahun 2019 sampah di Indonesia akan mencapai 68 juta ton. Sementara itu, sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9.52 ton. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya Beracun, Kemen LHK, Tuti Hendrawati Mintarsih mengungkapkan bahwa produksi sampah terus meningkat setiap tahun. Rata-rata naiknya mencapai satu juta ton setiap tahunnya.

Banyaknya sampah plastik sangat memprihatinkan karena sampah plastik yang langsung dibuang tanpa diolah terlebih dahulu akan menimbulkan bahaya. Bahaya sampah plastik sebagai berikut.

1. Terurai Sangat Lama

Kantong plastik dan jenis plastik lainnya sulit terurai di tanah karena rantai karbonnya yang panjang sehingga sulit untuk diurai oleh mikroorganisme. Kantong plastik akan terurai ratusan sampai ribuan tahun kemudian setelah dibuang. Kantong plastik yang dikatakan ramah lingkungan sekalipun akan terurai lama dan tetap akan menjadi sampah. Terlebih, sifatnya yang cepat terurai menjadi mikro plastik akan lebih mudah untuk mencemari lingkungan

2. Berbahaya bagi Manusia

Kantong plastik yang dibakar dapat menyebabkan pencemaran udara dan gangguan pernapasan. Selain itu, kantong plastik yang digunakan sebagai wadah makanan berpotensi mengganggu kesehatan manusia karena racun pada kantong plastik dapat berpindah pada makanan terutama saat

makanan masih panas. Selain sampah plastik berakhir di laut, Professor Frank Kelly, seorang ahli kesehatan lingkungan dari King's College London, mengatakan bahwa pada jangka panjang limbah plastik ini dapat terbawa oleh angin dan mungkin saja masuk ke dalam sistem pernafasan manusia sehingga akan mempengaruhi kesehatan manusia. Sampah plastik dapat juga mengakibatkan polusi plastik di laut. Mengapa kita harus merasa khawatir dengan polusi plastik di laut? Ketahuilah bahwa plastik-plastik yang dibuang ke laut dan tidak sengaja termakan oleh para biota laut akan masuk ke pencernaan hewan. Apabila kita mengonsumsi biota laut tersebut, kita sendirilah yang memakan kembali sampah plastik tersebut. Seperti halnya bahaya sampah plastik pada hewan, plastik tersebut pun bisa masuk ke jaringan tubuh dan mengakibatkan konsekuensi yang berpotensi membahayakan manusia. Beberapa plastik beracun yang dapat mengganggu hormon yang penting untuk kesehatan manusia. Padahal, sampah plastik berfungsi seperti magnet untuk berbagai racun dan polutan lain yang manusia tumpahkan ke alam (dikutip dari *lifestyle.okezone.com* pada 27 Agustus 2019 pukul 19.02).

3. Mencemari Lingkungan

Kantong plastik seringkali digunakan sekali pakai pada kegiatan pascakonsumsi yang tidak bertanggung jawab. Kantong plastik yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan selokan dan badan air tersumbat dan termakan oleh hewan. Bahkan, sampah plastik ini dapat membuat ekosistem sungai dan laut rusak.

4. Memicu Perubahan Iklim

Proses produksi plastik sampai dengan pembuangan plastik dapat menghasilkan emisi karbon yang tinggi. Emisi karbon ini sangat berkontribusi terhadap perubahan iklim bumi yang semakin memanas akibat pemanasan global. Sumber

material kantong plastik, yaitu minyak bumi adalah sumber daya alam tidak terbarukan. Minyak bumi mengakibatkan pencemaran lingkungan di negara-negara berkembang karena limbah pabriknya langsung dibuang ke sungai. Pembakaran gas metana juga mengakibatkan emisi karbon ke udara (dikutip dari *dietkantongplastik.info* pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 19.10).

5. Merusak lingkungan Sekitar

Beberapa orang menghilangkan sampah plastik dengan cara dibakar. Akan tetapi, sampah plastik yang dibakar itu hanya akan menghilangkan wujudnya bukan zatnya. Pada sisa pembakaran sampah dapat saja terkandung zat yang dapat membahayakan. Zat tersebut dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus. Selain itu, asap sampah plastik yang dibakar menghasilkan zat berbahaya, yaitu karbon dioksida dan karbon monoksida yang berbahaya bagi lingkungan sekitarnya.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sampah plastik memiliki dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, pada era milenial ini kita harus dapat memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat diolah. Selain itu, kita juga perlu berusaha untuk selalu mengurangi setiap penggunaan plastik agar dapat mengurangi volume sampah plastik yang setiap hari semakin membengkak. Cara untuk mengurangi sampah plastik ialah dengan menggunakan tas sendiri saat berbelanja, membawa air minum sendiri, dan sebagainya. Cara lain yang dapat dilakukan ialah menabung sampah di bank sampah sebagaimana yang dilakukan di SMK Negeri 1 Nanggulan.

SMK Negeri 1 Nanggulan terletak di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Saat ini SMK Negeri 1 Nanggulan sedang menggalakkan kegiatan bank sampah. Hampir setiap saat melaksanakan kegiatan tersebut. Mungkin beberapa

kita masih asing dengan istilah bank sampah. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan bank sampah? Apa manfaat pelaksanaan kegiatan bank sampah itu?

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kolektif yang menyerupai rekening bank untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis dengan melibatkan masyarakat (*KBBI V 0.20 beta (20) sublingkungan*). Bank sampah juga dapat diartikan sebagai suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah (dikutip dari *wikipedia.com* pada tanggal 29 Agustus 2019, pukul 19.48). Ibu Suharmiyati, pengurus dan ketua organisasi bank sampah di SMK Negeri 1 Nanggulan, menyatakan bahwa bank sampah adalah organisasi sosial yang mengelola sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik (wawancara pribadi pada hari Kamis, 30 Agustus 2019).

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah sehingga memerlukan pengolahan dengan cara membuat sampah menjadi bahan yang berguna melalui bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama pendirian bank sampah SMK Negeri 1 Nanggulan adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di SMK 1 Nanggulan dan Kulon Progo pada umumnya. Bank sampah juga memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis dan berguna, misalnya kerajinan dan pupuk. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat

mereka menukarkan sampah dan mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.

Kegiatan organisasi bank sampah di SMK Negeri 1 Nanggulan dimulai pada awal tahun 2018 setelah diadakan sosialisasi tentang bank sampah oleh pihak Bank Sampah Dhuawar, Desa Klegen, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan organisasi ini meliputi memilah sampah anorganik, penimbangan sampah anorganik, dan pembuatan TPA sampah untuk sampah organik. Sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman, sedangkan sampah anorganik dijual ke pengepul sampah.

Kegiatan memilah sampah tersebut dilaksanakan setiap hari. Dengan ketentuan, setiap kelas bertanggung jawab atas pemilahan sampah baik sampah dari warga kelas tersebut maupun sampah dalam tempat sampah di depan ruang kelasnya. Pemilahan sampah dibagi menjadi dua, yaitu organik dan anorganik dan kedua jenis sampah ditempatkan pada karung berbeda. Setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Jumat sampah dikumpulkan dan ditimbang di bank sampah. Hasil pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul.

Pengepul akan mengambil sampah satu bulan sekali, yaitu pada minggu ketiga setiap bulannya. Sampah yang telah dipilah oleh pengepul dihargai Rp2.500,00 per kilo untuk kertas putih atau kertas HVS, Rp2.500,00 per kilo untuk minuman gelas, Rp1.000,00 per kilo untuk kardus bekas, Rp1.500,00 per kilo untuk kertas buram, dan Rp1.500,00 per kilo untuk buku. Pendapatan dari penjualan sampah ke pengepul itu akan dikembalikan pada kelas yang telah memilah sampah tersebut dan akan dibagi setiap satu tahun sekali.

Sebagai organisasi yang baru dibentuk, bank sampah SMK Negeri 1 Nanggulan pastilah mendapati respon pro dan

kontra dari guru maupun siswa. Pihak yang pro akan berupaya mendorong dan mendukung kegiatan dengan selalu mengikuti setiap kegiatan bank sampah. Berbeda dengan pihak yang kontra atau menolak yang mungkin menganggap remeh kegiatan bank sampah ini. Mereka yang kontra dengan kegiatan bank sampah ini mungkin belum mengetahui manfaat kegiatan bank sampah ini.

Kegiatan bank sampah yang memiliki banyak manfaat ini diharapkan dapat berkembang lebih baik. Pihak yang kontra dengan kegiatan bank sampah ini diharapkan dapat segera menyadari pentingnya pemilahan sampah dan pelestarian lingkungan hidup. Kepada pihak yang pro terhadap kegiatan ini, mari kita lanjutkan dan sukseskan program Indonesia diet sampah plastik. Mari selalu memilah dan memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan. Jika bukan dimulai dari kita dari mana lagi kepedulian terhadap lingkungan akan muncul. Mari ciptakan Indonesia rapi, nyaman, bersih, dan sehat.

Daftar Pustaka

- Ananda, Pradita. 2018. "Bahaya Sampah Plastik Jangka Panjang yang Tidak Anda Duga". <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/06/05/481/1906793/bahaya-sampah-plastik-jangka-panjang-yang-tidak-anda-duga>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019, pukul 19.02.
- Imron, Maurilla. 2018. "Jawaban dari Masalah Sampah di Indonesia". <https://www.zerowaste.id/knowledge/jawaban-dari-masalah-sampah-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019, pukul 19.15.
- Indayani, Putu Ira. 2013. "Mari Berdiet Sampah". <https://iraindayani.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, pukul 19.15.
- Kemendikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud

- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Jakarta: Kemendikbud
- Nusantara, Rahyang.2018. "Kurangi Kantong Plastik untuk Kebaikan Lingkungan". <http://dietkantongplastik.info/>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 19.10.
- Widowati, Nuning. 2012. *Sampah jadi Uang : 17 Kreasi Kemasan Bekas*. Jakarta Barat: Genta Pustaka.
- Wikipedia. 2018. "Klinik Asuransi Sampah". https://id.wikipedia.org/wiki/Klinik_Asuransi_Sampah. diakses pada 30 Agustus 2019 pukul 21.20.

Informan

Nama : Suharmiyati
Umur : 49 tahun
Alamat : Paingan, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
Pendidikan : S2 Management Pendidikan

SECERCAH CERITA TENTANG DESAKU

Ika Wahyuningsih
SMK Negeri 1 Kokap

Ngulakan adalah nama salah satu dusun di Desa Hargorejo. Dusun Ngulakan diapit oleh empat dusun tetangga, yaitu Dusun Kriyan, Dusun Krengseng, Dusun Sindon, dan Dusun Soropa. Dusun ini dipimpin oleh seorang kepala dusun perempuan yang bernama Ibu Agustina Vivin Wulandari. Beliau adalah tokoh termuda yang pernah menjabat sebagai kepala dusun.

Dusun Ngulakan bukanlah sebuah dusun yang memiliki banyak kekayaan alam. Lingkungannya masih murni perdesaan dengan banyak pepohonan dan tanahnya juga subur. Selain itu, banyak tumbuhan hidup dan berkembang sehingga menjadikan dusun Ngulakan terlihat asri dan udaranya sejuk. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian kecil masyarakat bermata pencaharian sebagai wiraswasta, PNS, atau pun pergi merantau.

Di Dusun Ngulakan terdapat bangunan bersejarah yang dianggap memiliki karamah luar biasa yang disebut Pengeranan/Petilasan Sunan Geseng. Tempat ini sangat dihormati oleh masyarakat setempat. Di dusun ini adat kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun masih sangat kental dan dilestarikan, di antaranya budaya Tirakatan dan Merti Desa. Masyarakatnya juga masih menjunjung tinggi nilai kesopanan. Di samping masih hidupnya kebudayaan dan adanya tempat sejarah, olah raga panahan gaya Mataraman atau yang sering disebut dengan Jemparingan di Dusun Ngulakan juga masih hidup.

Jemparingan adalah salah satu olahraga yang masih berhubungan erat dengan kebudayaan. Berikut beberapa kegiatan budaya di Desa Ngulakan.

Tirakatan

Kata *tirakatan* berasal dari kata dasar *tirakat*. Sebenarnya, *tirakat* berasal dari bahasa Arab, yaitu *toriqot* dan kata tersebut setelah beradaptasi dengan lidah/lafal Jawa menjadi kata *tirakat*. Akhiran *-an* ditambahkan pada kata dasar *tirakat* menjadi *tirakatan* yang kurang lebih dalam bahasa Jawa diartikan *laku*, *lakon*, atau *nglakoni* 'jalan, perjalanan, atau menjalani'. Jadi, tirakatan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan atau suatu jalan atau cara yang dijalani untuk tujuan-tujuan yang ingin dicapai seseorang (<https://musjono.blogspot.com>, diakses tanggal 7 September 2019, pukul 15:00). Tirakatan dapat juga diartikan sebagai acara berdoa bersama pada malam 17 Agustus untuk mengenang jasa para pahlawan bangsa yang berjuang untuk meraih kemerdekaan untuk Indonesia. Tirakatan dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur dan berdoa memohon kepada sang pencipta untuk kebaikan Dusun Ngulakan dan untuk NKRI.

Acara tirakatan dilakukan di Balai Dusun Sunan Geseng. Acara ini biasanya dihadiri oleh perwakilan dari kecamatan, kepala desa, kepala dusun, pihak kapolsek, dan warga setempat. Acara tirakatan ini biasanya dilakukan mulai dari sehabis Isya sampai pukul 22.00. Kegiatan saat malam tirakatan ini sangat berbeda dari tempat lainnya. Setiap rukun tetangga (RT) membuat tumpeng dan dibawa ke Balai Dusun untuk didoakan dan dimakan bersama. Sebelum didoakan, tumpeng ditata di tengah-tengah dan dikelilingi oleh hadirin yang datang. Cara makannya yang sangat unik membuat acara ini menjadi menarik. Pembagian tumpeng dilakukan secara acak dan setiap RT tidak boleh memakan tumpeng hasil masakan dari RT sendiri. Semua RT harus memakan tumpeng masakan RT lain supaya semua warga merasakan masakan dari RT

lain. Alat makan yang digunakan bukan piring atau pun kardus kupasan, melainkan daun pisang yang ditusuk dengan lidi atau pincukan. Setiap RT wajib menyediakan pincukan untuk makan. Pincukan digunakan untuk mengingatkan bahwa pada masa lalu para pejuang dan nenek moyang kita makan dengan peralatan seadanya yang disediakan oleh alam. Selain itu, wadah pincukan digunakan untuk mengajarkan tentang kesederhanaan kepada masyarakat setempat. Cara makan dengan daun seperti ini tidak hanya diterapkan untuk masyarakat kecil saja, semua hadirin yang datang wajib makan menggunakan daun pisang/ pincukan .

Biasanya tidak hanya ada tumpeng, kadangkala RT tertentu membawa makanan lain, misalnya geblek, sengkolon, tempe, dsb. Malam tirakatan ini juga tidak hanya duduk bersila, berdoa, dan makan tumpeng. Remaja atau pun anak-anak kecil Dusun Ngulakan menampilkan tarian atau pun nyanyani dan drama.

Merti Desa

Pernah mendengar kata Merti Desa? Suatu upacara adat yang mungkin tak asing bagi kita. Tradisi tersebut saat ini masih terus lestari. Merti Desa tidak hanya menentramkan hati, tetapi juga memberikan kebanggaan atas ragam kekayaan budaya di negeri ini. Merti Desa merupakan sebuah tradisi yang perlu dilestarikan karena semakin kekinian, khususnya di kota tradisi ini mulai ditinggalkan. Acara ini masih tetap berlangsung, walaupun tidak banyak lagi yang melakukannya, khususnya di wilayah pedesaan Yogyakarta.

Upacara Merti Desa dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta yang telah memberikan rezeki berlimpah. Merti desa, sering disebut juga bersih desa, hakikatnya adalah simbol rasa syukur masyarakat kepada Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia yang diberikan. Karunia tersebut dapat berwujud apa saja, misalnya kelimpahan rezeki, keselamatan, serta ketentraman dan keselarasan hidup (<https://www.kompasiana>).

com, diakses tanggal 7 September 2019, pukul 14:51). Merti Desa dilakukan setiap tahun sehabis panen. Kegiatan Merti Desa terdiri atas serangkaian acara. Acara pertama adalah bersih desa. Biasanya warga setempat serentak mengadakan kerja bakti di sepanjang jalan yang dilewati masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membersihkan lingkungan dan menjauhkan dari aura negatif dan menolak bala.

Rangkaian kegiatan kedua adalah Kepungan (makan bersama satu dusun dan kenduri). Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk rasa kebersamaan dan mendoakan seorang yang memiliki hajat. Kepungan dilaksanakan di Balai Dusun Sunan Geseng. Setiap orang yang mempunyai keinginan atau pun permintaan wajib memasak untuk kenduri dengan penuh keikhlasan dan berniat untuk sedekah. Acara kenduri ini dihadiri oleh semua masyarakat Dusun Ngulakan dengan tidak memandang kelamin, usia, dan pekerjaan. Semuanya bersatu dan bersama-sama di Balai Dusun Sunan Geseng. Semua duduk melingkar di serambi Balai Dusun. Kebersamaan ini mengajarkan bahwa kita semua sama di mata Tuhan bukan pangkat, derajat, atau pun kekayaan yang dilihat. Namun, hanya ketakwaan menjadi kuncinya.

Acara Kepungan dan berdoa bersama dipimpin oleh Bapak Imam Bahrudin. Warga dusun berdoa seraya memohon untuk kebaikan dusun, dijauhkan dari segala mara bahaya, dan kemudahan serta keberlimpahan panen di tahun yang akan datang. Setelah berdoa selesai, dilaksanakan pembagian ingkung (ayam dimasak dengan santan dan bumbu tertentu). Unikny, pembagiannya dilakukan secara berurutan dan dengan jalur berputar. Setiap warga wajib mengambil satu suwir daging ingkung tersebut.

Rangkaian acara yang ketiga adalah wayangan atau pertunjukan wayang kulit. Setiap tahun, pertunjukan Wayang Kulit pasti diadakan. Acara ini dilakukan di serambi/pendapa Balai Dusun Sunan Geseng. Pertunjukan Wayang Kulit ini

biasanya dimulai pada sore sampai esok hari. Pertunjukan ini dilaksanakan untuk melestarikan kebudayaan. Setiap tahun cerita yang diangkat berbeda-beda, misalnya Baratayudha, Rama-Shinta, Anoman Obong, Karna Tandhing, dsb. Antusias masyarakat setempat sangat besar, mulai dari sore hingga pagi masih banyak yang setia menonton lakon wayang tersebut hingga acara selesai. Acara pertunjukan wayang kulit ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Dusun Ngulakan, tetapi dari dusun lain, desa lain, dan daerah lain banyak juga berdatangan untuk menyaksikan pertunjukan Wayang Kulit ini. Pertunjukan wayang kulit ini selain untuk melestarikan kebudayaan dan hiburan, juga sebagai ajang bagi masyarakat untuk berjualan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Pada tahun lalu, banyak orang membuka stan makanan, pakaian, dan lainnya di sepanjang jalan sekitar tempat pertunjukan wayang kulit tersebut.

Petilasan Sunan Geseng/Pengeranan

Sunan Geseng atau biasa disebut pula Eyang Cakrajaya. Disebut Sunan Geseng karena konon beliau adalah seorang yang kuat dan suatu ketika beliau dibakar di suatu tempat karena suatu hal. Namun, beliau tidak wafat, hanya saja tubuhnya menjadi hitam/gosong. Dalam bahasa Jawa, kata gosong disebut juga *geseng*.

Petilasan Sunan Geseng adalah bekas tempat istirahat Sunan Geseng. Warga setempat biasa menyebut Pengeranan. Pengeranan adalah tempat pangeran atau tempat istirahat pangeran. Petilasan Sunan Geseng berbentuk bangunan yang sudah disempurnakan. Dahulu petilasan hanya sebuah gubuk kecil. Tempat ini memang terlihat biasa dan sangat sederhana karena terlalu sederhana sehingga banyak orang yang tidak menyangka bahwa itu adalah tempat bersejarah. Mereka mengira gubuk itu hanyalah sebuah bangunan biasa. Di halaman Petilasan terdapat pohon asam yang sangat besar. Tidak ada orang yang berani merusak atau pun menebang tanpa izin juru kunci. Saat ini juru kunci Petilasan Sunan

Geseng adalah Bapak Wagiman. Di dalam bangunan tersebut terdapat sebuah ruangan yang di dalamnya ada semacam kamar ditutupi dengan kain kafan. Tidak sembarangan orang diperbolehkan masuk. Selain ada sebuah kamar, di dalam petilasan terdapat pula serambi atau pendapa untuk tempat rapat atau pertemuan.

Tempat ini sangat dihormati oleh masyarakat setempat karena dianggap tempat ini memiliki kekuatan dan nilai sejarah besar. Dahulu pernah ada maling atau penjahat yang beraksi di Dusun Ngulakan. Penjahat tersebut mampu ditangkap atau ditaklukkan oleh warga setempat di Balai Dusun Sunan Geseng. Warga dusun kemudian mendapatkan hadiah sebuah kentongan besar yang digantungkan di depan Balai. Kentongan besar dahulu sering dipukul untuk menandakan bahwa Balai Dusun sedang digunakan untuk rapat ataupun pertemuan (<https://www.google.com/amp/s/apaarti.com>, diakses tanggal 7 September 2019, pukul 15:50).

Balai Dusun Sunan Geseng merupakan pusat seluruh kegiatan di Dusun Ngulakan dari mulai rapat anak muda (Karang Taruna), senam, latihan menari, atau pun kegiatan lainnya. Balai Dusun Sunan Geseng banyak digunakan karena tempatnya sejuk, santai, dan terletak di tengah-tengah Dusun.

Jemparingan

Olahraga telah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat Indonesia. Tidak hanya olahraga lari dan sepak bola yang kini semakin eksis di kalangan anak muda, olahraga panahan pun tengah menjadi aktivitas favorit



di kalangan remaja. Di Dusun Ngulakan masyarakat bukan mempelajari panahan prestasi biasanya, melainkan panahan model Mataraman yang biasa disebut Jemparingan.

Jemparingan memiliki dua gaya, yaitu gaya Mataraman dan gaya Keraton Yogyakarta. Perbedaannya adalah cara memegang *gandhewa* atau busur panah. Pada jemparingan gaya Keraton Yogyakarta posisi busur horisontal, sedangkan pada Jemparingan gaya Mataraman posisi busur vertikal. Perbedaan posisi busur menunjukkan perbedaan dalam membidik target. Busur panah mendatar akan mengincar target dengan hati. Sementara itu busur panah vertikal atau setengah vertikal akan mengincar target dengan mata. Filosofi gaya jemparingan Mataraman adalah *pamenthanging gandewa pamanthanging cipta* yang berarti ketika membentangkan busur harus sesuai dengan konsentrasi pada sasaran yang dibidik. Jemparingan dilakukan dengan posisi duduk bersila. Posisi duduk menggambarkan bahwa di mata Tuhan manusia itu sama, tidak ada yang membedakan baik itu pangkat atau pun kekayaan. Namun, hanya ketakwaan membedakan manusia.

Selain itu, aktivitas memanah juga mewajibkan para peserta untuk mengenakan pakaian adat tradisional Jawa lengkap dengan jarik, blangkon, kebaya untuk peserta wanita, dan beskap untuk peserta pria. Bahkan, ada pula peserta melengkapi dengan keris. Oleh karena itu, nuansa tradisional zaman dahulu terasa pada aktivitas panahan Jemparingan ini.

Dahulu Jemparingan adalah olahraga yang dimainkan oleh kalangan keraton saja. Namun, seiring berkembangnya jaman kini Jemparingan mulai diperkenalkan kepada masyarakat umum. Alat memanah ini adalah busur yang terbuat dari bambu. Busur ditarik ke arah kepala sebelum akhirnya ditembakkan pada sasaran yang berupa bandul. Jarak antara posisi duduk dengan target adalah 30 meter. Sasaran jemparingan adalah bandul berbentuk silinder tegak sepanjang 30 cm dengan diameter sekitar 3 cm. Sekitar 5 cm bagian atas bandul diberi warna merah dan

dinamakan *molo* atau *sirah* (kepala). Jika panah mengenai bagian ini, pemanah mendapatkan nilai tiga. Bagian bawah diberi warna putih dan dinamakan awak. Jika panah mengenai bagian ini, pemanah mendapatkan nilai 1. Pertemuan antara *molo* dan awak diberi warna kuning setebal 1 cm dan dinamakan *jangga* (Leher). Jika panah mengenai bagian ini, pemanah mendapat nilai 2.

Hingga kini, panahan masih sering dijadikan permainan dan perlombaan di berbagai acara di Yogyakarta, seperti acara HUT Kulon Progo ke-65 yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kulon Progo di Alun-alun Wates pada bulan Oktober lalu, acara Yaqowiyu yang digelar setiap bulan Sapar dalam kalender Jawa, juga perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh kampus-kampus di Yogyakarta (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/23/filosofi-jemparingan-tradisi-panahan-kuno-asli-yogyakarta>, diakses tanggal 7 September 2019, pukul 16:22).

Peralatan yang digunakan dalam bermain Jemparingan cukup banyak. *Deder* adalah batang anak panah terbuat dari bambu dan berbentuk silinder. *Bedor* adalah mata panah terbuat dari besi. *Wulu* adalah bulu pada pangkal panah yang terbuat dari bulu unggas dan dibuat untuk menstabilkan laju Jemparing. *Nyenyep* adalah bagian paling pangkal dari Jemparing yang diambil pada tali busur saat digunakan untuk memanah. Gandewa (busur) terdiri atas *cengkolak*, *lar*, dan *kendheng*. *Cengkolak* adalah pegangan busur, biasanya dibuat dari kayu yang keras, tetapi ringan. *Lar* adalah bilah yang ada di sebelah kanan cengkolak, biasanya terbuat dari bambu. Kelentingannya digunakan untuk melontarkan Jemparing. *Kendheng* adalah tali busur, masing-masing ujungnya patah ke ujung-ujung lar.

Di Dusun Ngulakan terdapat sebuah padepokan tempat kegiatan belajar jemparingan. Padepokan itu bernama Padepokan Sunan Geseng Sakti yang dipimpin oleh Bapak Joko dan Ibu Aning. Mereka adalah pasangan suami istri yang menggeluti Jemparingan. Sudah banyak prestasi diraih oleh keduanya. Bapak

Joko sudah berkeliling daerah berkat prestasi panahannya. Beliau sekarang mengajar panahan di sekolah-sekolah dan membuka kelas bebas untuk setiap orang yang ingin belajar memanah atau Jemparingan.

Simpulan

Inilah cerita desaku yang masih menjunjung tinggi dan menghormati adat budaya dari nenek moyang. Seiring berjalannya waktu, saya yakin adat kebiasaan perlahan akan hilang dan pudar dari masyarakat. Oleh karena itu, marilah kita lestarikan kebudayaan daerah, mulai dari budaya di wilayah kita masing-masing

Daftar pustaka

<http://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/12/23/filosofi-jemparingan-tradisi-panahan-kuno-asli-yogyakarta>. Diakses tanggal 7 September 2019, pukul 16:22.

<http://https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 7 September 2019, pukul 14:50.

<http://www.google.com/amp/s/apaarti.com>. Diakses tanggal 7 September 2019, pukul 15:50.

TAK MENGENAL GAMELAN, RUGI

Herlin Wahyuni Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Indonesia memiliki beragam kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, salah satunya seni musik. Musik merupakan cabang seni yang dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Cabang seni ini telah tersebar di berbagai sudut daerah dan banyak digunakan dalam berbagai kegiatan. Suatu musik dihasilkan oleh berbagai alat musik yang masing-masing berperan di dalamnya. Di Indonesia masih terdapat berbagai alat musik tradisional yang luar biasa. Salah satu alat musik tradisional tersebut ialah gamelan.

Apa Itu Gamelan?

Gamelan adalah musik tradisional yang terdapat di Jawa (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Jawa Barat (Sunda), dan Bali. Gamelan berasal dari kata *gambelan*. Secara harfiah kata *gamel* atau *gemel* berarti 'pukul'. Benda yang *digembel* namanya *gembelan*. Instrumen musik yang cara memainkannya *digembel* disebut *gamelan* yang kemudian bergeser pengucapannya menjadi gamelan. Kata *gamel* berdasarkan karawitan Bali berarti *gisi* atau 'memegang erat'. Maksudnya ketika *megamel* atau menabuh perlu berkonsentrasi agar lagu terdengar baik (<http://blog.isi-dps.ac.id/divosentana/pengertian-gamelan>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 13.59).

Gamelan memiliki dua jenis tangga nada, yaitu nada slendro dan nada pelog. Nada slendro atau nada pentatonic tangga nada

yang memiliki lima nada pokok. Lima nada pokok tersebut 1, 2, 3, 5, 6, dan 1 (dibaca : *ji, ro, lu, mo, nem, dan ji*). Nada pelog atau disebut dengan nada diatonik memiliki tujuh nada pokok, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 (dibaca : *ji, ro, lu, pat, mo, nem, dan pi*). Kedua jenis nada gamelan tersebut, baik slendro maupun pelog, terdapat pada alat-alat musik sebagai berikut.

1. Saron, Demung, Peking

Saron, demung, peking terbuat dari bilahan logam yang berada di atas bingkai kayu. Bilahan tersebut terdiri atas enam bilah untuk nada slendro dan tujuh bilah untuk nada pelog. Alat-alat ini dimainkan dengan cara dipukul dengan penabuh yang terbuat dari kayu. Ketiga alat musik tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri. Demung memiliki ukuran bilah terbesar, sedangkan bilah saron berukuran lebih kecil dan peking berukuran terkecil. Meskipun demikian, peking memiliki ritme lebih banyak dibandingkan dengan saron dan demung.

2. *Kendhang* atau Gendang

Gendang atau *kendhang* dalam bahasa Jawa merupakan salah satu unsur alat musik gamelan yang penting. Alat ini berfungsi untuk mengatur irama dan tempo *gendhing* (lagu yang dimainkan). Bunyi *kendhang* biasanya digunakan untuk mengatur tempo pokok, irama cepat maupun lambat. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul dengan menggunakan tangan pada bagian permukaan kulitnya. Permukaan *kendhang* terbuat dari kulit hewan, misalnya kerbau, sapi, kambing, atau rusa.

3. Gong

Gong merupakan alat musik gamelan terbesar. Alat ini berfungsi untuk memberi tanda awal dan berakhirnya sebuah lagu atau *gendhing*. Gong memberi rasa keseimbangan setelah lagu dengan lirik panjang berlalu. Alat ini dibunyikan dengan cara dipukul. Gong umumnya dibuat dari bahan logam

kuningan. Biasanya, gong diletakkan dengan cara digantung dalam sebuah panahan. Gong terdiri atas gong *ageng* (besar) dan gong *suwukan*. Gong *suwukan* berukuran lebih kecil dari gong *ageng*.

4. Kempul

Kempul berbentuk mirip dengan gong yang berukuran lebih kecil. Oleh karena itu, kempul sering disebut gong kecil. Kempul berfungsi untuk menegaskan irama melodi dalam sebuah lagu (*gendhing*). Kempul dapat menghasilkan bunyi lebih tinggi daripada bunyi gong. Alat pemukulnya terbuat dari bahan kayu dan salah satu bagian ujung diberi lapisan kain cukup tebal.

5. Suling

Suling dimainkan dengan cara ditiup. Suling biasanya terbuat dari kayu atau bambu yang diberi lubang sebagai penentu nada atau laras. Bunyi alat musik ini sangat lembut. Jadi, bunyi suling terdengar sangat indah apabila dipadukan dengan alat musik gamelan lain.

6. Gambang

Gambang berbentuk dan berbunyi unik dan khas. Gambang dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul yang disebut tabuh. Gambang terbuat dari kayu, sedangkan bagian penghasil nadanya terbuat dari kayu atau bambu yang dibentuk menjadi bilah-bilah. Bilah-bilah tersebut berjumlah delapan belas buah yang biasanya diletakkan pada sebuah rak nada berbentuk mirip perahu. Bentuk bilahnya disusun berurutan mulai dari terkecil hingga terbesar agar nada yang dikeluarkan dapat bervariasi.

7. Bonang

Bonang merupakan alat musik pendukung gamelan yang penting. Bonang berfungsi sebagai penguat melodi dasar pada sebuah lagu (*gendhing*). Bonang berbentuk seperti pot perunggu. Bonang terdiri atas bonang barung dan bonang

penerus. Bonang dimainkan dengan cara memukul bagian pot perunggu dengan menggunakan dua palu tabuh. Palu tabuh ini dibalut lapisan kain atau karet pada salah satu ujungnya.

8. Siter

Dalam pertunjukan gamelan siter berfungsi sebagai pengendali cengkok. Siter dapat mengeluarkan bunyi khas dari sebelas dawainya. Pada umumnya alat musik gamelan ini dimainkan dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan alat musik gambang.

9. Rebab

Rebab dimainkan dengan cara digesek pada bagian dawainya dengan menggunakan alat gesek berbentuk mirip busur panah. Bagian badan rebab berbentuk bulat dan bagian lainnya berujung panjang. Rebab berfungsi sebagai instrumen pembuka dan pemimpin lagu, terutama dalam irama tabuhan lirih.

10. Kenong

Kenong terbuat dari logam kuningan atau besi. Kenong berfungsi untuk menegaskan irama dan mengatur tempo lagu (*gendhing*). Kenong dimainkan dengan cara dipukul.

11. *Kethuk* (Ketuk)

Kethuk (ketuk) berfungsi untuk menjaga irama agar tetap harmonis. *Kethuk* dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan alat pemukul. Pemukul ini dibalut karet atau kain cukup tebal pada ujungnya.

12. Kempyang

Kempyang berfungsi sebagai alat musik ritmis dalam pertunjukan gamelan. Selain itu, kempyang digunakan untuk membantu *kendhang* agar menghasilkan sebuah ritme yang diinginkan. Biasanya kempyang dimainkan bersahutan dengan *kethuk*.

13. Gender

Gender dibuat dari logam kuningan yang dibentuk menjadi bilah-bilah. Pada umumnya alat musik ini memiliki sepuluh sampai dengan empat belas bilah yang saat dimainkan menghasilkan nada berbeda. Gender dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan penabuh berbentuk bulat dan pada bagian ujungnya dilapisi kain (<https://www.romadecade.org/alat-musik-gamelan/#!>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 19.24).

Sejarah Gamelan

Setelah kita mengetahui tentang apa itu gamelan, timbul pertanyaan bagaimana awal keberadaan gamelan? Kemunculan gamelan didahului dengan keberadaan budaya Hindu-Buddha yang mendominasi Indonesia pada awal masa sejarah. Keberadaan budaya ini juga mewakili seni asli Indonesia. Gambar himpunan alat musik gamelan pertama kali ditemukan pada relief dinding Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Candi-candi ini telah berdiri sejak abad kedelapan. Relief tersebut menampilkan sejumlah alat musik meliputi suling, lonceng, kendang dalam berbagai ukuran, kecapi, dan dawai yang digesek dan dipetik. Pada masa Hindu-Buddha gamelan diperkenalkan kepada masyarakat Jawa. Gamelan berkembang di Kerajaan Majapahit.

Dalam mitologi Jawa gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada era Saka. Sang Hyang Guru adalah dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa dan tinggal di istana yang terletak di Gunung Mahendra, Medangkamulan (sekarang Gunung Lawu). Sang Hyang Guru pertama-tama menciptakan gong untuk memanggil para dewa. Sang Hyang Guru kemudian menciptakan satu set gamelan dan alat-alat musik pengiring untuk menyampaikan pesan yang sifatnya khusus. Akhirnya, terwujudlah gamelan lengkap. Gamelan berkembang pesat pada zaman Majapahit, bahkan menyebar ke berbagai daerah, misalnya Bali dan Sunda

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Gamelan>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 21.15).

Fungsi Gamelan

Pertunjukan seni musik gamelan dapat berupa pementasan musik tersendiri maupun sebagai pengiring seni pertunjukan lain. Pertunjukan musik gamelan sendiri disebut karawitan. Di dalam seni karawitan ini biasanya disertai suara penyanyi (sinden). Pementasan musik gamelan sebagai pengiring seni pertunjukan lain dapat digunakan untuk mengiringi pentas tari, ketoprak atau seni teater jawa, pertunjukan wayang, dan drama tradisional dengan alat peraga semacam boneka. Baik dalam pementasan tersendiri maupun sebagai pengiring, pemain alat musik gamelan disebut wiyaga.

Eksistensi Gamelan

Dalam suatu pertunjukan baik gamelan langsung maupun pengiring kesenian lain, wiyaga biasanya dilakukan oleh orang yang sudah tua. Bahkan, banyak kawula muda tidak tahu dan tidak ingin tahu tentang ensambel tradisional gamelan ini. Di sisi lain, banyak turis asing belajar hingga dapat memainkan alat musik gamelan ini dengan baik. Jika orang asing dapat memainkannya, kita seharusnya lebih menguasainya karena gamelan adalah alat musik khas budaya kita sendiri.

Ketidaktahuan mengenai budaya sendiri ini dapat disebabkan oleh diri sendiri dan lingkungan. Faktor diri sendiri meliputi perasaan ketidakmauan untuk mengetahui budaya sendiri, kurangnya kecintaan terhadap budaya lokal, dan ketidakpahaman terhadap manfaat budaya diri sendiri. Faktor lingkungan juga turut berpengaruh terhadap eksistensi gamelan. Salah satu faktor lingkungan adalah lingkungan sekolah. Tidak semua sekolah memberi pengajaran tambahan budaya lokal, khususnya gamelan. Di sekolah mungkin masih banyak pengetahuan budaya belum

diberikan. Jika ada pengetahuan budaya diberikan, pelajar hanya mengenal secara umum saja sehingga belum ada ketertarikan terhadap gamelan. Sementara itu, lingkungan masyarakat, setiap desa atau wilayah daerah Jawa, mungkin belum memiliki sanggar budaya, khususnya gamelan. Selain itu, pertunjukan gamelan hanya ada pada kegiatan tertentu yang kurang menarik sehingga kita tidak begitu memahaminya atau tertarik.

Makna Filosofis

Alat musik tradisional gamelan ini mungkin dianggap membosankan di kalangan anak muda sehingga kawula muda lebih suka alat musik yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu atau alat musik modern. Namun, jika kita pahami sebenarnya musik tradisional gamelan ini memiliki makna dan filosofi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut pakar seni karawitan, makna-makna yang terkandung tersebut:

1. Bonang *barang* dan bonang penerus apabila dipukul berbunyi *nang* memiliki makna *wenang* (berhak) atau *menang* (jaya). Oleh karena itu, bonang memiliki makna filosofis bahwa manusia memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan tidak mudah terpengaruhi oleh godaan orang lain. Dengan menjadi diri sendiri, manusia akan berpeluang besar untuk mencapai suatu kemenangan (kejayaan). Di dalam kehidupan kita harus selektif supaya tidak sampai terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan diri kita sendiri baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
2. Kethuk merupakan salah satu instrumen gamelan yang apabila ditabuh berbunyi *thuk*. Bunyi thuk dimaknai *mathuk* (setuju). Dengan demikian, kethuk menyiratkan makna filosofis agar manusia menyetujui perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Melalui filosofi seperti ini, kita dapat memaknai bahwa kita harus mengikuti perintah-Nya agar tertuntun ke jalan kebaikan.

3. Kendang merupakan penentu dinamika dan tempo irama gamelan yang berbunyi *dang* atau *ndang*. Bunyi ini bermakna 'segera'. Dengan demikian, kendang memiliki makna filosofis agar manusia segera melaksanakan aktivitas sesudah bangun pagi. Dengan melakukan aktivitas, rezeki akan datang kepadanya.
4. Instrumen kempul berasal dari kata kumpul (berkumpul). Dengan demikian, kempul mengandung makna filosofis agar manusia selalu berkumpul dengan manusia lain. Oleh karenanya, manusia jangan egois dan sekadar memenuhi kepentingannya sendiri. Makna ini juga berkaitan dalam memainkan gamelan secara bersama-sama. Memainkan secara bersama-sama akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Jika muncul keegoisan, alunan bunyi menjadi tidak beraturan.

Selain makna filosofis alat-alat gamelan, kegiatan menabuh gamelan atau karawitan juga memiliki makna dan filosofi. Karawitan berasal dari kata rawit bermakna rumit atau berbelit-belit. Arti kata karawitan ini mengajarkan bahwa jalan kehidupan manusia itu tidak semudah membalik telapak tangan. Jalan kehidupan manusia itu terkadang berliku-liku, naik menanjak, dan turun menukik sehingga manusia dituntut untuk berhati-hati dan berkeyakinan untuk dapat selamat sampai tujuan.

Meskipun, karawitan itu rumit dan berbelit-belit. bagi seorang yang bertekad bulat untuk menjadi pengrawit terampil akan dapat menguasainya. Agar menguasai ilmu karawitan, seorang harus berlatih intensif, sabar, tidak putus asa, serta menerapkan *unggah-ungguh* (etika). Hal tersebut dikarenakan ketika memainkan gamelan, seorang pengrawit berbeda dengan pemain musik modern yang dapat bergerak bebas di atas panggung (<https://www.kompasiana.com/achmadeswa/5aa1acbaf01b47f3a5128d2/karawitan-gamelan-guru-filsafat-bagi-manusia>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 09.07).

Sementara itu, kata wiyaga (pemain gamelan) berarti semedi atau meditasi yang bermakna bahwa seorang penabuh gamelan harus berkonsentrasi layaknya orang yang sedang bersemedi.

Makna dan filosofi gamelan tersebut begitu dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Banyak pelajaran yang kita dapat petik, misalnya rasa optimis, konsentrasi, dan kebersamaan dalam memainkan ensambel tradisional gamelan ini. Jadi, sangat disayangkan apabila salah satu alat musik tradisional khas negeri ini kurang diperhatikan. Ensambel tradisional ini memiliki banyak makna dan ketenangan bunyi yang begitu nyaman dinikmati.

Gamelan merupakan salah satu kekayaan bangsa ini. Bangsa Indonesia memiliki banyak kekayaan baik kekayaan alam maupun kebudayaan. Budaya ini milik kita, akankah kita hanya menikmatinya, tanpa belajar tentangnya? Apakah kekayaan budaya ini hanya akan menjadi sia-sia bagi pemilikinya? Tentunya, kita tidak dapat hanya berpangku tangan dan abai dengan kekayaan kebudayaan yang dimiliki bangsa ini.

Kekayaan budaya bangsa ini telah ada sejak dahulu. Bayangkan ketika kita memiliki suatu kekayaan, pasti kita merasa tidak ingin kehilangannya karena kita selalu merasa membutuhkan hal tersebut, begitu juga dengan budaya bangsa ini sebagai kekayaan bangsa ini. Kekayaan budaya kita dihasilkan melalui kerja keras dan tidak mudah. Kekayaan budaya ini perlu kita pertahankan dengan cara melestarikannya. Dengan semakin meningkatkan perhatian terhadap kekayaan budaya akan semakin banyak penggiat budaya, dan semakin marak kegiatan kebudayaan, khususnya dalam rangka pelestarian ensambel gamelan.

Jadi, mari kita lestarikan kebudayaan bangsa, khususnya gamelan. Kita dapat mempelajari gamelan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan gamelan. Kita juga jangan malu untuk selalu membangkitkan kesenian gamelan. Setelah kita mempelajari dan menguasainya, marilah kita tularkan penge-

tahuan itu! Kita ajarkan kepada orang lain. Kalau bukan dimulai dari langkah kecil kita, siapa lagi? Di tangan generasi mudalah yang akan menggenggam kejayaan budaya bangsa ini. Akankah genggam dilepaskan atau dipertahankan? Jangan biarkan kekayaan bangsa ini disia-siakan oleh pemiliknya, akan tetapi sangat diunggul-unggulkan oleh bangsa luar.

PETILASAN KI TUNGGUL MANIK DI KOKAP

Khofifah Khoffindar
SMA Negeri 1 Kokap

Pendahuluan

Apakah kalian tahu di mana Petilasan Ki Tunggul Manik? Petilasan ini terletak di Gunung Ijo, Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Petilasan ini sudah ada sejak lama, tetapi tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Hal itu disebabkan oleh kurangnya rasa keingintahuan masyarakat akan sejarah, sebagaimana tertulis dalam buku berjudul *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari.

“Sejarah memiliki tampuk istimewa dalam hidup manusia, tapi tidak lagi melekat utuh pada realitas. Sejarah seperti awan yang tampak padat berisi, tapi ketika disentuh menjadi embun yang rapuh.”

(dikutip dari <https://www.goodreads.com/quotes/tag/sejarah>)

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sejarah merupakan hal istimewa yang melekat dalam kehidupan manusia. Sejarah bukanlah awan yang padat berisi, tetapi seperti embun yang rapuh.

Dalam hidup ini banyak hal yang tidak kita ketahui, misalnya petilasan Ki Tunggul Manik. Petilasan ini tidak dikenal banyak orang baik letaknya maupun sejarahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Toer Pramoedya Ananta dalam bukunya *House of Glass*.

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah”.

(dikutip dari <https://www.goddreads.com/quotes/tag/sejarah>)

Dari kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa jika seseorang tidak menulis apa yang terjadi, kejadian itu akan hilang dari masyarakat karena tidak menjadi sebuah sejarah. Oleh karena itu, saya akan menulis sejarah singkat Kabupaten Kulon Progo, petilasan Ki tunggul manik, dan wisata Gunung Ijo.

SEJARAH SINGKAT KULON PROGO

Sebelum membahas Petilasan Ki Tunggul Manik, saya akan menceritakan sejarah singkat Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan gabungan dua kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarta. Kulon Progo merupakan wilayah dari Kesultanan Hadiningrat, sedangkan Adikarta merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman.

Wilayah Kulon Progo dahulunya terdiri atas empat kabupaten, yaitu Kabupaten Pengasih, Kabupaten Sentolo, Kabupaten Nanggulan, dan Kabupaten Kalibawang. Setiap kabupaten dipimpin oleh tumenggung. Menurut buku *Prodjo Kejawen* empat Kabupaten tersebut menjadi satu dan diberi nama Kulon Progo, dengan ibu kota berada di Pengasih. Kemudian, pada tanggal 16 Februari 1927 Kabupaten Kulon Progo terdiri atas dua kewedanaan yang meliputi delapan kepanewon dengan ibu kota di Sentolo. Kewedanaan pertama adalah Kewedanaan Pengasih yang meliputi Kepanewon Pengasih, Lendah, Kokap, dan sentolo. Sementara itu, kewedanaan kedua adalah Kewedanaan Nanggulan yang meliputi Kepanewon Girimulyo, Samigaluh, dan Kalibawang.

Kabupaten Adikarta sendiri dahulunya merupakan wilayah di sebelah selatan Kulon Progo yang diberi nama Karang Kemuning. Menurut buku *Vorstenlanden* pada tahun 1813 Pangeran Notokusumo diangkat sebagai KGPA Ario Paku Alam I dan mendapat

palunguhan (kedudukan) di sebelah barat Sungai Progo, sepanjang pantai selatan yang dikenal dengan nama Pasir Utuh Sewu. Daerah itu diberi nama Kabupaten Karang Kemuning dengan ibu kota Brosot. Namun, pada tahun 1877 Karang Kemuning berganti nama menjadi Adikarta dengan ibukota di Bendungan dan pada tahun 1903 ibu kota Adikarta dipindahkan ke Wates. Kabupaten Adikarta terdiri atas dua kewedanaan yaitu, Kewedanaan Sogan yang meliputi Kapanewon Wates, dan Temon, sedangkan Kewedanaan Galur meliputi Kapanewon Brosot dan Panjatan.

Pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah Kesultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa di Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII memikirkan perlunya penggabungan wilayah Kesultanan, yaitu Kabupaten Kulon Progo dan wilayah Pakualaman, yaitu Kabupaten Adikarto. Atas dasar kesepakatan tersebut, pemerintah pusat mengeluarkan UU No. 18 tahun 1951 yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 1951 dan diundangkan tanggal 15 Oktober 1951.

Undang-undang ini mengatur tentang perubahan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan daerah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi satu kabupaten bernama Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 15 Oktober 1951. Secara yuridis formal hari jadi Kabupaten Kulon Progo adalah tanggal 15 Oktober 1951, yaitu pada saat diundangkannya UU No.18 tahun 1951 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 29 Desember 1951 proses administrasi penggabungan telah selesai dan pada tanggal 1 Januari 1952, adminitrasi baru mulai dilaksanakan dengan pusat pemerintahan di Wates.

(dikutip dari https://Kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_detil/7/sejarah)

Sejarah Petilasan Ki Tunggul Manik

Pada zaman dahulu Kerajaan Majapahit dipimpin oleh Raja Brotunjung. Raja ini memiliki dua orang patih, yaitu Patih Maudoro (patih dalam), dan Patih Logender (patih luar). Pada saat itu terjadi perselisihan antara kedua patih, perselisihan tersebut menimbulkan adu mulut karena tidak ada penyelesaian di antara kedua patih maka terjadilah peperangan. Pada waktu bersamaan dengan perang tersebut, istri raja melahirkan seorang putra bernama Damar Wulan. Kelahiran Damar Wulan bersamaan dengan kelahiran putri Patih Maudoro yang bernama Kencana Wungu.

Pada waktu itu keadaan Kerajaan Majapahit sedang tidak aman karena peperangan. Keadaan ini mendorong Patih Maudoro untuk menukarkan putrinya dengan putra sang raja agar selamat dari ancaman Patih Logender. Oleh karena itu, Patih Maudoro langsung menempatkan putrinya ke dalam tempat tidur putra raja dan ia pun mengambil Damar Wulan. Setelah menempatkan Kencana Wungu dan mengambil Damar Wulan, Patih Maudoro langsung membawa lari putra sang raja ke arah barat melewati beberapa desa dan kota. Patih Maudoro berpikir bahwa Damar Wulan harus selamat dari ancaman Patih Longender supaya Damar Wulan dapat menggantikan ayahnya menjadi seorang raja di Kerajaan Majapahit, sedangkan putrinya pasti selamat karena berada di bawah perlindungan raja dan bala tentara Kerajaan Majapahit.

Pada waktu itu Patih Maudoro langsung lengser dari kedudukannya sebagai seorang patih. Patih Maudoro terus pergi dengan membawa Damar Wulan tanpa tujuan yang jelas karena hal yang terpenting baginya adalah selamat dari ancaman Patih Logender. Patih Maudoro berjalan hingga daerah Bagelen tepatnya di dusun Krendhetan. Mereka berhenti untuk beristirahat sejenak. Perjalanan Patih Maudoro dan Damar Wulan berlanjut hingga tiba di daerah Soko, kemudian mereka lanjutkan ke Dusun Sejo. Di

Dusun Sejo mereka berhenti cukup lama karena terdapat tempat untuk bermeditasi (semedi) dan tempat tersebut sampai sekarang dikenal dengan nama Petilasan Damar Wulan. Hingga sekarang tempat tersebut dijadikan tempat keramat oleh masyarakat dan setiap bulan safar diadakan selamatan serta penyembelihan kambing.

Setelah dari petilasan tersebut mereka melanjutkan perjalanan menuju Desa Duren Ombo. Di desa itu mereka bertemu dengan Ki Paluh Ombo. Mereka diminta untuk tinggal di desa tersebut agar dapat menenangkan pikiran. Selama di desa itu mereka hidup dengan bertani. Hasil tani mereka sangatlah melimpah dan disimpan dalam tempat penyimpanan bernama Tinumpuk.

Di desa tersebut Damar Wulan dan Patih Maudoro mendapat *wangsit* (perintah) untuk mendaki sebuah gunung tinggi berwarna hijau bernama Gunung Ijo. Oleh karena itu, mereka melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda untuk mencari gunung tinggi berwarna hijau. Setelah menemukan gunung tersebut, mereka langsung mendaki gunung itu. Gunung Ijo dijadikan tempat bersemedi mereka. Saat bersemedi, Patih Maudoro mendapat *wangsit* (perintah) untuk mengganti namanya menjadi Tunggul Manik.

Pada waktu itu daerah sekitar Gunung Ijo sedang terjadi wabah penyakit dan kutukan, Ki Tunggul Manik memberitahukan warga sekitar untuk melakukan selamatan serta menyembelih kambing sebagai tumbal. Kedua hal tersebut dilakukan agar selamat dan mereka diminta memanjatkan doa di tempat tersebut. Sekarang tempat tersebut dinamakan Petilasan Eyang Tunggul Manik. Eyang Tunggul Manik bermeditasi di Gunung Ijo pada tahun 1500.

Wisata Gunung Ijo

Gunung ijo merupakan tempat bermeditasi Patih Maudoro atau Petilasan Ki Tunggul Manik. Saat ini tempat tersebut telah berubah menjadi sebuah tempat wisata alam baru. Wisata alam ini

diberi nama Wisata Gunung Ijo, sesuai namanya tempat ini berada di sebuah rangkaian pegunungan Menoreh. Gunung Ijo terletak di desa Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisata ini termasuk wisata baru di Kulon Progo dan masih dalam tahap pembangunan. Walaupun dalam tahap pembangunan, wisata ini sudah layak untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menghabiskan waktu dengan menikmati suasana dingin dan pemandangan indah matahari terbit atau terbenam.

Saat tiba di puncak Gunung Ijo para wisatawan dapat melihat pemandangan menakjubkan dan lokasi-lokasi foto untuk diunggah dalam akun Instagram pengunjung. Saat cuaca sedang mendukung atau cerah dan tidak berkabut para pengunjung dapat melihat indahnya deretan pantai selatan di Yogyakarta dan deretan gunung meliputi Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, dan Gunung Sindoro yang tampak berdiri kokoh.

Untuk menuju ke Gunung Ijo, wisatawan dapat bertanya kepada warga masyarakat yang dijumpai, rute perjalanannya melalui wilayah Hargotirto, kemudian dilanjutkan melewati jalan Corblokan, Padang Illang, dan seterusnya. Jarak tempuh yang di butuhkan untuk tiba di puncak Gunung Ijo sekitar satu jam dari Waduk Sermo. Sebelum tiba di Gunung Ijo wisatawan juga dapat mampir ke beberapa tempat wisata alam. Wisata yang dapat di kunjungi ketika pergi ke Gunung Ijo antara lain.

1. Waduk Sermo

Waduk Sermo merupakan waduk buatan di Kulon Progo dan menjadi salah satu wisata favorit di Yogyakarta. Waduk Sermo terletak di Dusun Sermo Lor, Kokap, Hargowilis, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak tempuh ke tempat ini pun tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta, yaitu sekitar 90 menit. Tempat ini diresmikan pada tanggal 20 November 1996. Di tempat ini wisatawan dapat bersantai

dengan cara berkemah, memancing, mengambil foto, dan berkemah bersama keluarga maupun teman-teman di lokasi yang sudah di sediakan.

2. Pule Payung

Wisata ini terletak di Dusun Soropati, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisata ini dibuka sejak bulan Maret 2017 dan langsung mendapatkan dukungan dari masyarakat karena banyak pengunjung berdatangan saat wisata ini baru dibuka. Wisata ini menyediakan lokasi foto yang sangat disukai oleh para remaja karena menyuguhkan pemandangan luar biasa dan tersedia banyak tempat bersantai yang cocok untuk para remaja sekarang.

3. Kalibiru

Wisata ini terletak di desa Hargowilis, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Akses jalan yang sudah baik membuat Kalibiru tidak sepi pengunjung dan menampilkan pemandangan birunya Waduk Sermo. Pemandangan indah memikat wisatawan untung datang ke tempat ini. Namun, tempat ini terhitung cukup jauh dari pusat Kota Yogyakarta.

4. Bukit Cendana

Wisata ini dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat pada bulan Januari 2017. Nama cendana sendiri diambil karena banyak pohon cendana di wilayah tersebut. Sutriyono mengatakan, "Di sini banyak ditumbuhi pohon cendana sehingga dinamakan Bukit Cendana." Bukit ini terletak di Tegiri II, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat ini banyak didatangi oleh kalangan pelajar saat liburan kenaikan kelas ataupun kelulusan.

5. Tebing Gunung Gajah

Wisata ini terletak di Dusun Teganing I, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat ini dibuka pada tanggal 6 Juni 2016. Tebing Gajah ini terletak pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut

dengan luas sekitar dua hektar dan merupakan perbatasan antara Yogyakarta dengan Jawa Tengah. Lokasi foto yang paling banyak didatangi adalah *spot* bulan sabit dengan pemandangan hijaunya Perbukitan Menoreh dan Waduk Sermo di tengahnya. Selain lokasi foto tebing, Gunung Gajah juga menawarkan mancakrida atau *outbond* bagi wisatawan.

Dari lima wisata di atas dapat diartikan bahwa jika kita pergi untuk mengunjungi Gunung Ijo, kita dapat sekaligus berkunjung ke tempat wisata lainnya yang merupakan wisata terkenal di Kabupaten Kulon Progo. Ibarat pepatah mengatakan “sekali dayung dua tiga pulau terlampui” yang berarti sekali jalan berwisata menuju Gunung Ijo, kita dapat mengunjungi dua tiga atau lebih tempat wisata yang berada di rangkaian pengunungan Menoreh di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komentar dan Saran

Kecamatan Kokap memiliki banyak tempat wisata indah dan mengandung sejarah yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Tempat-tempat wisata ini sangatlah strategis karena terletak di deretan pegunungan Menoreh. Namun, sangat disayangkan masih banyak hal yang harus diperbaiki oleh Kabupaten Kulon Progo: sulitnya akses menuju tempat wisata, banyaknya sampah yang berada di tempat wisata, kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang di sediakan, dan masih banyak lokasi bagus yang belum dibangun di sekitar tempat wisata.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, sebaiknya pemerintah Kabupaten Kulon Progo memberikan perhatian lebih tinggi terhadap akses menuju tempat wisata. Akses saat ini masih kurang memadai dan sangat berisiko bagi para wisatawan yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Masalah lain yang harus diperhatikan adalah sampah pada tempat wisata. Kurangnya tempat sampah dan kesadaran pengunjung menyebabkan tempat wisata terlihat kumuh dan tidak terawat. Pemerintah dapat menambah tempat sampah pada lokasi wisata atau memberi tanda tidak membuang sampah sembarangan.

Daftar Pustaka

<https://www.goodreads.com/quotes/tag/sejarah>,
https://Kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_detil/7/sejarah

GIRIPENI EXPO

Kharisma Putri Sholekhah
SMK Negeri 2 Pengasih

Sebelum kita membahas Giripeni Expo, mari kita mengenal Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Kata Kulon Progo berasal dari kata Kulon dan Progo. Kulon berarti sebelah barat Sungai Progo. Kata kulon dalam bahasa Indonesia berarti barat. Ibukota Kabupaten Kulon Progo adalah Kota Wates. Wates berada sekitar 25 km di sebelah barat daya ibukota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wates berada di jalur utama lintas selatan pulau Jawa. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan yang terbagi menjadi 88 desa dan kelurahan, serta 930 pedukuhan.

Di Kecamatan Wates terdapat Desa Giripeni. Desa Giripeni berada di pinggiran Kota Wates. Sebagian besar Desa Giripeni merupakan area persawahan. Namun, setelah berdiri pabrik rokok Sampoerna, daerah persawahan tersebut mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi bangunan permanen. Wilayah Desa Giripeni dibatasi oleh empat kelurahan, yaitu Kelurahan Kedungsari di sebelah timur, Kelurahan Triharjo di sebelah barat, Kelurahan Bendungan di sebelah selatan, dan Kelurahan Wates di sebelah Utara.

Desa Giripeni merupakan kawasan desa yang belum begitu padat penduduknya. Desa Giripeni terdiri atas 8 dusun, 22 rukun warga, dan 50 rukun tetangga. Dusun-dusun di Desa Giripeni meliputi Dusun Kedungpring, Dusun Kalikepek, Dusun Gunung

Gempal, Dusun Tegal lembut, Dusun Graulan, Dusun Jurang Jeru, Dusun Dobangsan, dan Dusun Sideman.

Luas Daerah Giripeni didominasi dengan area persawahan. Selain area persawahan, di Desa Giripeni juga terdapat area pemukiman umum, perkantoran, sekolah, tempat peribadatan, makam, jalan, ladang, area olahraga, tanah tandus, dll.. Daerah persawahan Desa Giripeni terdiri atas sawah pengairan (irigasi), sawah pengairan setengah, dan sawah pasang surut.

Masyarakat desa Giripeni rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian lainnya adalah sebagai peternak. Ketersediaan bahan pangan ternak, misalnya rumput dan palawija membuat penduduk memelihara hewan ternak. Hewan ternak penduduk Giripeni ialah sapi, kambing, ayam, kuda, itik, dan domba.

Desa Giripeni memiliki bentangan alam yang merupakan dataran dan perbukitan. Akses dari desa Giripeni menuju kota dapat menggunakan alat angkutan karena jalan utama desa dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan umum.

Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Giripeni memiliki garis komando tertinggi, yaitu kepala desa dan BPD. Kepala desa dan BPD memiliki derajat yang sama di dalam pemerintahan desa. Struktur pemerintahan di bawah kepala desa dan BPD adalah sekertaris desa dan kepala bagian dari berbagai bagian, garis komando terendah adalah kepala dusun.

Kepala Desa Giripeni mengadakan acara Giripeni Expo. Acara ini bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Giripeni agar lebih maju dan berkembang. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengenalkan sentra industri di Desa Giripeni agar lebih dikenal masyarakat luas. Dengan dikenal masyarakat luas, sentra industri di Desa Giripeni dapat lebih berkembang maju.

Giripeni Expo juga dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Acara ini sudah berjalan selama

dua tahun ini. Kegiatan Giripeni Expo memberikan semangat kepada masyarakat Desa Giripeni untuk lebih kreatif dan inovatif berwirausaha. Pada tahun 2019 acara Giripeni Expo dibuka langsung secara simbolik oleh Bupati Kabupaten Kulon Progo, Sutedjo. Kepala Desa Giripeni, Priyanti, menyampaikan bahwa terselenggaranya Giripeni Expo 2019 bertujuan untuk menggali keberagaman potensi Desa Giripeni, dan mempromosikan potensi yang ada. Kegiatan ini juga berupaya untuk dapat menciptakan wahana interaksi bisnis langsung maupun jangka panjang yang menguntungkan pemilik usaha dan pembeli.

Wakil Bupati Kulon Progo, Sutedjo, berharap kelompok tani Desa Giripeni semakin berkembang, gigih berjuang, dan berinovasi untuk menuju kemandirian pangan. Sutedjo, Wakil Bupati Kulon Progo, juga mengatakan, “Kalau ada potensi produk UMKM yang dapat dijual atau punya potensi lain, silakan ditunjukkan kepada publik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat”. Selain itu, beliau berharap Giripeni Expo 2019 dapat digelar rutin setiap tahun. Dengan demikian, pemasaran beragam produk dapat lebih luas.

Kegiatan ini diramaikan oleh enam puluh stan masyarakat. Setiap stan memamerkan produk unggulan dan perwakilan delapan pedukuhan se-Giripeni. Salah satu produk unggulan adalah batik Ciprat. Batik Ciprat merupakan hasil kreasi para penyandang disabilitas intelektual kelompok swadaya masyarakat (KSM) Disabilitas Girikasih. Di sana juga terdapat banyak stan meliputi stan makanan, hasil tani, dan UMKM. Beberapa sekolah menengah atas di Kulon Progo juga ikut serta dalam memeriahkan Giripeni Expo. Untuk memeriahkan acara, berbagai seni budaya masyarakat setempat ditampilkan, diantaranya Jatilan Jago, Jatilan Anak, Ketoprak Pamong Desa hingga permainan anak tradisional. Dalam acara ini Pemdes Giripeni membuka loket pelayanan administrasi kependudukan meliputi akta kelahiran dan akta kematian secara kolektif. Berbagai stan dan acara menarik

minat banyak masyarakat untuk menyaksikan dan datang ke acara tersebut.

Giripeni Expo diadakan berpindah-pindah lokasi supaya seluruh masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan menyaksikan pameran masyarakat Giripeni. Masyarakat juga sangat senang karena masyarakat Desa Giripeni dapat lebih berkeaktivitas dan bersemangat untuk berwirausaha. Di era globalisasi ini jumlah pengangguran meningkat tajam. Oleh karena itu, melalui acara Giripeni Expo ini masyarakat diminta untuk kreatif menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha walaupun hanya kecil-kecilan. Dari usaha kecil-kecilan tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi peluang usaha yang sangat baik. Dengan semangat berwirausaha itu dapat menjadikan negara Indonesia menjadi negara maju.

Daftar Pustaka

- <https://jogja.tribunnews.com/2019/08/02/giripeni-expo-kenalkan-potensi-dari-8-pedukuhan-di-kulon-progo>
https://kominform.kulonprogokab.go.id/web/view_berita/563/Wakil-Bupati-Kulon-Progo-Buka-Giripeni-Expo-2019
<https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2019/08/03/514/1009902/8-pedukuhan-pamerkan-keunggulan-di-giripeni-expo-2019>

Lampiran



KULON PROGO OLAH SAMPAH PLASTIK JADI BAHAN CAMPURAN ASPAL

Nur Azizah
MAN 2 Kulon Progo

Jika berbicara tentang sampah, yang terlintas di benak kita pasti sampah sebagai sisa atau sesuatu yang sudah tidak berguna lagi bagi manusia. Sebagian besar sampah berasal dari aktivitas industri, misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah dengan jumlah sampah yang kira-kira sama dengan jumlah konsumsinya.

Masalah sampah kini terus menjadi perhatian serius bagi pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 kecamatan dan mayoritas daerah Kulon Progo merupakan wilayah pedesaan (BPS Kulon Progo, 2017). Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016 sebanyak 412.611 jiwa. Berdasarkan proyeksi tahun 2016 jumlah penduduk Kulon Progo mengalami pertumbuhan sebesar 0,87%. Masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,89% dan penduduk perempuan sebesar 0,8% (BPS Kulon Progo, 2017). Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk ini berdampak pada peningkatan volume sampah.

Timbunan sampah yang dihasilkan di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 218.219 m³/tahun (*Buku II DIKPLHD, 2016*). Sampah yang dikelola oleh bank sampah sebanyak 3.186 m³/tahun (*Laporan Akhir Kajian Timbunan sampah Kulon Progo, 2017*) dan sampah yang dikelola TPS 3R sebanyak 11.632 m³/tahun (DPU

UPTD Kebersihan, 2017). Sementara itu, sampah yang diangkut ke TPA sebanyak 29.930 m³/tahun (Megawangi, 2016). Berdasarkan data terdapat ketidaksesuaian antara sumber timbunan sampah yang dihasilkan dan timbunan sampah yang dikelola. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Kulon Progo kurang baik.

Kondisi Sampah di Kulon Progo

Berdasarkan kajian yang dilakukan pada akhir tahun 2018 lalu diketahui bahwa jumlah produksi sampah setiap warga di Kulon Progo masih cukup tinggi, yaitu mencapai 0,4 kg per hari. Produksi sampah terbesar dihasilkan daerah perkotaan dan daerah padat penduduk, misalnya Kecamatan Wates, Kecamatan Sentolo, dan Kecamatan Pengasih. Produksi sampah berupa sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik hanya dilakukan pengepresan (DLH Kulon Progo, 2016). Hal ini menjadi bukti bahwa kepedulian masyarakat Kulon Progo terhadap sampah plastik masih sangat rendah. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah sembarang. Selain itu, sebagian rumah tangga dan tempat-tempat umum belum memiliki tempat sampah terpilah. Berdasarkan keadaan tersebut, masyarakat perlu belajar untuk mampu memilah sampah dengan baik.

Dampak Banyak Sampah

Kantong plastik membutuhkan waktu sepuluh sampai dua belas tahun untuk dapat terurai secara alami. Jangka waktu penguraian yang lama tentu saja menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan di Kabupaten Kulon Progo. Mungkin sebagian besar masyarakat menganggap bahwa plastik merupakan barang biasa yang memberi banyak keuntungan.

Namun, jika sampai plastik terurai ke dalam tubuh, plastik dapat berbahaya bagi kesehatan. Bahkan, plastik dapat

menyebabkan kanker karena plastik yang diuraikan menghasilkan dioksin. Dioksin yang terhirup oleh manusia dapat menyebabkan tidak hanya kanker. Sistem saraf pun akan terangsang sehingga menimbulkan kerusakan. Kerusakan sistem saraf ini juga akan berimbas pada kinerja organ dalam lainnya karena pembakaran plastik yang tidak sempurna.

Selain kanker, plastik pun dapat menyebabkan depresi dan pembengkakan hati. Depresi berawal dari stres yang sudah parah. Biasanya disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal yang kemudian depresi berujung pada gangguan jiwa dan mental. Namun, potensi depresi ini juga dapat disebabkan oleh paparan senyawa dari plastik saat proses pembakaran yang tidak sempurna. Kemasan plastik yang dipakai untuk membungkus makanan atau minuman panas juga dapat menimbulkan pembengkakan hati karena plastik dapat didaur ulang. Sampah plastik juga dapat menyebabkan gangguan reproduksi karena plastik mengandung beragam bahan kimia tambahan.

Bukan hanya berbahaya bagi kesehatan, plastik juga sangat berbahaya bila pembuangannya tidak tepat pada tempatnya. Sampah plastik akan menyebabkan banjir karena sampah plastik menyumbat aliran sungai dan tidak mudah terurai. Sampah plastik yang susah atau lama terurai dapat mengakibatkan kesuburan tanah menurun. Sirkulasi udara dalam tanah terhalang dan ruang gerak makhluk bawah tanah pun menjadi terhambat dan terganggu. Padahal, makhluk bawah tanah berperan untuk menyuburkan tanah.

Bukan hanya hewan di dalam tanah, hewan di laut pun mendapatkan dampak negatif dari sampah plastik. Sampah plastik yang dibuang ke perairan sungai atau laut kemungkinan besar menyebabkan hewan terjerat plastik. Hewan mungkin juga mati karena mengonsumsi plastik. Plastik di dalam tubuh hewan tersebut tetap tidak akan mudah terurai dan tidak mudah hancur. Hewan menjadi bangkai, tetapi plastik tidak hancur.

Hal ini menyebabkan racun menyebar kepada makhluk hidup lainnya. Plastik juga dapat memperburuk kualitas air. Bahan kimia yang penuh racun, misalnya *Bisphenol A*, *Styrene Trimer* serta *Polystyrene* dapat mencemari air. Air tercemar yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Masyarakat pun mempunyai andil dalam pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Pada umumnya membuang sampah dengan cara dibakar. Namun, proses pembakaran ini akan membuat atmosfer terkontaminasi. Ketika sampah plastik dibakar, bahan kimia beracun akan menyebar ke udara yang menyebabkan polusi udara.

Selain berdampak pada kesehatan dan lingkungan, sampah plastik juga berdampak pada ekosistem laut. Sampah plastik berserakan sejauh mata memandang di kawasan pesisir pantai wisata Congot hingga Glagah di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampah di pesisir terlihat lebih dari satu kilometer. Sampah terserak didominasi sampah rumah tangga berupa bungkus makanan, botol plastik, tabung bekas pasta gigi, kantong plastik bekas minyak goreng, dan sebagainya.

Keberadaan sampah di laut berbahaya bagi ekosistem laut. Beberapa satwa laut mati karena mengonsumsi sampah plastik. Seekor penyu mati terdampar di Pantai Congot, Kulon Progo. Penyu yang sudah menjadi bangkai ditemukan pemancing. Mirisnya, kondisi perut penyu penuh sampah. Kejadian miris tersebut tentu bukan tanpa sebab. Tumpukan sampah di lautan menjadi ancaman makhluk laut karena merusak keberlangsungan ekosistem laut. Selain itu, beberapa warga penikmat pantai wisata kadang merasa tidak nyaman dengan kondisi pesisir yang kotor. Oleh karena itu, untuk mengurangi banyaknya sampah pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengubah sampah plastik menjadi bahan campuran aspal.

Mengubah Plastik Menjadi Aspal

Saat ini Pemerintah Kulon Progo ternyata sedang serius menangani sampah plastik. Salah satunya, pemerintah berupaya untuk mengubah kantong keresek menjadi bahan pembuat aspal jalanan. Mencampur aspal dengan plastik merupakan salah satu langkah untuk mengatasi sampah plastik yang tak tertangani. Dibanding jenis plastik lainnya, plastik keresek ini jarang dipulung karena sampah ini dianggap tidak berharga sehingga dibiarkan. Padahal, dengan komposisi yang pas, sampah plastik keresek ini bagus untuk campuran aspal. Berdasarkan hasil uji laboratorium oleh Balitbang Kementerian PUPR pada 2017, campuran aspal panas dengan tambahan limbah plastik lebih tahan terhadap deformasi dan retak dibandingkan dengan campuran aspal biasa. Campuran plastik keresek juga dapat membuat aspal lebih kuat dan umumnya lebih tahan lama. Rencananya, sampah kantong plastik ini akan diolah menjadi bahan campuran aspal untuk proyek rehabilitasi jalan penghubung kawasan strategis pariwisata nasional Borobudur di ruas Nanggulan--Sentolo.

Proses pengumpulan sampah plastik keresek ini melibatkan seluruh siswa di Kulon Progo. Mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat pertama, menengah atas, maupun madrasah diajak untuk membawa kantong plastik bekas dan mengumpulkannya. Mereka diminta untuk mengumpulkan sampah plastik dengan target jumlah total 2,4 ton. Di kulon progo terdapat sekitar 70.000 pelajar, mulai dari SD sampai SMA atau sederajat. Jika, setiap hari semua pelajar membawa satu plastik keresek, diharapkan dalam sebulan ada lebih dari dua juta plastik kresek terkumpul. Sampah kantong plastik yang sudah terkumpul kemudian disetor ke bank-bank sampah pada kecamatan masing-masing untuk dipilah dan dikirim ke bank sampah induk di Dusun Kroco. Sisanya dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pemberdayaan Bank Sampah

Selain melibatkan para pelajar, pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga memberdayakan bank sampah untuk mewujudkan proyek mengubah plastik kereseck menjadi bahan pembuatan aspal. Kabupaten Kulon Progo memiliki 94 bank sampah. Akan tetapi, hanya tiga puluh tujuh bank sampah aktif dan sisanya tidak aktif atau sudah mati. Proses daur ulang di unit bank sampah terbilang minim. Akibatnya, volume residu sampah yang masuk ke TPA masih tetap besar. Karenanya, diperlukan bank sampah induk yang memiliki skala tampung lebih besar dan kemampuan daur ulang sampah. Contohnya, bank sampah induk Dhuawar Sejahtera (DS) di Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, mampu menampung kereseck dari seluruh bank sampah. Bangunan berukuran 6 x 12 meter itu terpilih menjadi bank sampah induk pengelola limbah plastik kereseck sebagai campuran aspal. Bank sampah induk DS menghancurkan kereseck dengan cara dicacah.

Semua limbah plastik kereseck dari semua sekolah di Kulon Progo dipilih dan dicacah menjadi kecil-kecil. Tidak semua plastik kereseck dapat menjadi bahan campuran aspal, hanya plastik kereseck tipis dan mengkilap saja dapat digunakan sebagai campuran. Plastik yang sudah terkumpul harus dipilah dan dibersihkan dari berbagai macam logam. Tak jarang, plastik-plastik kereseck yang terkumpul berisi logam seperti paku atau uang recehan serta batu kecil. Kalau kereseck masih berisi logam atau batu akan dapat merusak mesin pencacah. Untuk menghasilkan campuran aspal, proses pencacahan akan menghasilkan plastik ukuran mikro hingga 0,4 milimeter. Kemudian campuran plastik digoreng dalam aspal panas bersuhu 180 derajat selama 10 detik untuk menciptakan aspal berkualitas lebih baik.

Harapan ke Depan

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah plastik harus ditanggapi pemerintah Kabupaten

Kulon Progo dengan komitmen yang kuat. Karena itu, program pengelolaan sampah plastik tidak hanya sebatas proyek jalan aspal mengingat persoalan sampah di Kulon Progo harus serius ditangani. Jika perlu, akan ada sanksi yang diberikan bagi yang melanggar aturan. Pemerintah kabupaten kulon progo berkomitmen mewujudkan Kulon Progo bebas sampah 2025. Tidak hanya plastik kereseck, tapi ada juga kertas, kaleng dan semuanya dapat didaur ulang bekerja sama dengan bank sampah. Hal ini dilakukan pemerintah kabupaten agar pengelolaan sampah wajib mengimplementasikan asas manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga perlu ada perubahan cara pandang dalam mengelola sampah. Harapannya, masyarakat Kulon Progo memiliki budaya baru, budaya mengelola sampah.

Simpulan

Kebijakan pemerintah Kulon Progo ini sangat patut dicontoh. Selain untuk memperbaiki jalan, tindakan ini juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi sampah yang semakin hari kian menumpuk di Kulon Progo. Diharapkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari individu, keluarga, kelompok, komunitas, masyarakat, hingga negara dapat bahu-membahu meningkatkan kesadaran bersama dalam mengelola sampah. Jika sebelumnya menganggap sampah sebagai sesuatu yang tak berguna dan tidak berharga, kini pandangan tersebut harus diubah. Sampah seperti tambang emas apalagi setelah diolah menjadi produk lain yang lebih bernilai. Selain itu, pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada pelaku industri maupun individu yang ramah lingkungan dan menghukum mereka yang abai terhadap pengelolaan sampah. Marilah kita menjaga lingkungan sekitar agar lingkungan hidup menjadi sehat dan dapat dirasakan oleh anak cucu kita. Mari kita berkontribusi untuk menjaga lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan sampah dalam lingkungan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10337/08.%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 3-09-2019, pukul 19:12.
- <https://sains.kompas.com/read/2018/09/21/173100423/dikulon-progo-plastik-kresek-diubah-jadi-bahan-pembuatan-aspal?page=all>. Diakses pada tanggal 04-09-2019, pukul 20:03.
- <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/04/08/jadi-bahan-campuran-aspal-solusi-atasi-sampah-plastik>. Diakses pada tanggal 5-09-2019, pukul 19:55.
- <https://regional.kompas.com/read/2018/12/10/23231771/pemancing-temukan-penyu-mati-dengan-sampah-plastik-terburai-dari-perutnya?page=2>. Diakses pada tanggal 12-09-2019, pukul 19:11.

LADANGKU LAHAN BESI

Nabila Nur Aldi
SMA Negeri 1 Wates

Dalam memasuki era revolusi industri 4.0, berbagai aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi dan sebagainya selalu dikaitkan dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Kecanggihan teknologi pada era itu membuat banyak perubahan. Semua sektor bisnis, pendidikan, dan politik telah berevolusi. Lalu, bagaimana dengan sektor pertanian di era revolusi 4.0?

Kontribusi sektor pertanian yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional kini menurun secara signifikan sebagaimana dilansir dari LINE Jobs. Sektor pertanian tidak lagi menjadi salah satu sumber pendapatan perekonomian terbesar di Indonesia. Untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang terus bertambah, dunia pertanian kemudian mengadopsi istilah Revolusi Pertanian 4.0. Revolusi Pertanian 4.0 mengimplikasikan bahwa sektor pertanian melibatkan teknologi digital dalam proses pengembangannya.

Konsep pengembangan pertanian yang banyak dikembangkan pada saat ini adalah konsep pertanian cerdas atau biasa juga disebut *smart farming* atau *precision agriculture*. Konsep ini merujuk pada penerapan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) pada bidang pertanian. Tujuan utama penerapan teknologi tersebut adalah untuk melakukan optimasi peningkatan hasil (kualitas dan kuantitas) dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Di

sisi lain terdapat dampak positif dan negatif penggunaan TIK ini dalam penggunaan alat pertanian di wilayah Kulon Progo.

Topografi Wilayah Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini terletak pada posisi paling barat dengan jarak kurang lebih 45 kilometer dari Kota Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Di sebelah timur Kabupaten Kulon Progo berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Di sebelah utara Kabupaten Kulon Progo berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Pada bagian selatan Kabupaten Kulon Progo berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Kulon Progo berada pada wilayah yang berkontur dan berketinggian berbeda-beda. Wilayah Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah berada pada ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut (dpl) atau sekitar 55,63% wilayah Kulon Progo dengan panjang pantai 24,9 km. Sementara itu, Kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap berada pada ketinggian antara 101-500 meter dpl atau 33,0 % dari wilayah Kulon Progo. Kecamatan Nanggulan, Girimulya, Kalibawang dan Samigaluh berada pada ketinggian di atas 500 meter di atas permukaan laut atau kurang lebih 11,37 % dari wilayah Kulon Progo. Pada daerah tersebut tanah digunakan untuk budi daya konservasi. Akan tetapi, kawasan tersebut rawan bencana tanah longsor.

Curah hujan di Kulon Progo rata-rata per tahunnya mencapai 2.150 mm. Rata-rata hari hujan di Kulon Progo adalah sebanyak 106 hari per tahun atau 9 hari per bulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan terendah pada bulan Agustus. Suhu terendahnya adalah kurang lebih 24,2°C (bulan Juli) dan tertinggi 25,4°C (bulan April). Kelembaban terendah adalah 78,6% (bulan Agustus) dan tertinggi 85,9% (bulan Januari). Intensitas penyinaran matahari rata-rata bulanan mencapai kurang lebih

45,5%, terendah 37,5% (bulan Maret), dan tertinggi 52,5% (bulan Juli).

Sumber air baku Kabupaten Kulon Progo meliputi tujuh buah mata air, Waduk Sermo, dan Sungai Progo. Mata Air Clereng, Mata Air Mudal, Mata Air Grembul, Mata Air Gua Upas, dan Sungai Progo dikelola PDAM. Di Kecamatan Kokap, mata air dikelola secara swakelola oleh pihak kecamatan dan desa, kemudian air tersebut disalurkan secara gravitasi dengan sistem perpipaan.

Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²). Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, 88 desa dan 930 pedukuhan. Penggunaan tanah di Kabupaten Kulon Progo meliputi sawah seluas 10.732,04 Ha (18,30%), tegalan seluas 7.145,42 Ha (12,19%), kebun campur seluas 31.131,81 Ha (53,20%), perkampungan seluas 3.337,73 Ha (5,69%), hutan seluas 1.025 Ha (1,75%), perkebunan rakyat seluas 486 Ha (0,80%), tanah tandus seluas 1.225 Ha (2,09%), waduk seluas 197 Ha (0,34%), tambak seluas 50 Ha (0,09%), dan tanah lain-lain seluas 3.315 Ha (5,65%).

Dengan kondisi demikian tidak mengherankan apabila Kabupaten Kulon Progo memiliki kekayaan alam yang melimpah, antara lain hasil pertanian, pariwisata, kerajinan, perikanan dan masih banyak lagi. Sektor pertanian juga akan semakin maju apabila diolah dengan baik dengan menggunakan jenis alat mesin pertanian.

Jenis Alsintan (Alat Mesin Pertanian) di Indonesia

1. Rotavator

Peralatan pertanian serbaguna ini adalah mesin bermotor yang menggunakan bilah berputar untuk mengubah tanah. Pada intinya rotavator adalah alat pembalik tanah yang berfungsi serupa dengan pembudi daya dan anakan.

2. Kultivator

Kultivator adalah alat mesin pertanian yang digunakan untuk pengolahan tanah sekunder. Kultivator mengaduk dan menghancurkan gumpalan tanah yang besar

sebelum penanaman (untuk mengaerasi tanah) maupun setelah benih atau bibit tertanam (untuk membunuh gulma). Berbeda dengan garu yang mengaduk sebagian besar permukaan tanah, kultivator mengaduk tanah sebagian saja secara hati-hati sehingga tidak mengganggu tanaman pertanian.

3. Bajak singkal

Bajak singkal merupakan salah satu di antara alat pertanian tertua dan umumnya dianggap sebagai alat terpenting. Pembajakan menyerap tenaga traksi lebih besar dibandingkan dengan semua pengerjaan lapangan lainnya. Meskipun, pengkajian terhadap hasil panen telah memberi petunjuk bahwa pada keadaan tertentu pembajakan pada beberapa tanaman budi daya tertentu tidak menghasilkan keuntungan, bajak singkal sejauh ini masih merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk mengolah tanah pada saat penyiapan persemaian.

4. *Sprinkler*

Secara teknis, *sprinkler* merupakan teknik dalam irigasi yang mencakupi *overhead irrigation*, yakni dengan menyemburkan air dari bawah ke atas sehingga mampu menyirami seluruh tanaman yang ada di kebun dalam waktu singkat. Teknik ini merupakan cara yang sangat efisien, terutama pada media tanah bertekstur agak kasar karena pemakaian airnya dapat dua kali lebih hemat.

5. *Combine Harvester*

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri. Alat ini juga dapat merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan.

6. *Seed drill*

Seed drill digunakan untuk menanam berbagai benih biji-bijian dengan menggabungkan sistem distribusi benih

mekanis. Pada dasarnya alat ini terdiri atas kerangka penahan beban yang dilengkapi dengan *hopper* berisi benih yang akan ditabur dan distributor benih dengan serangkaian elemen pengiriman untuk mengarahkan benih ke tanah. Pelengkap lainnya adalah elemen berkerut yang dilengkapi dengan perangkat penutup benih untuk membuka alur kecil di tanah tempat benih disimpan.

7. *Planter/transplanter*

Transplanter adalah mesin penanam khusus yang cocok untuk mentransplantasikan benih padi ke sawah. Transplantasi beras ada dua jenis, yaitu tipe berkuda dan tipe berjalan. Tipe berkuda digerakkan oleh tenaga dan biasanya enam baris dalam satu lintasan. Tipe berjalan didorong secara manual dan biasanya empat baris dalam satu lintasan.

8. *Sprayer*

Sprayer digunakan untuk menyebarkan atau menyemprotkan cairan pupuk, herbisida, pestisida, dan cairan lain ke lahan pertanian. *Sprayer* manual biasanya dibawa di punggung. Namun, pada saat ini sudah ada jenis alat pertanian modern *sprayer automatic* yang menggunakan teknologi *drone* (pesawat tanpa awak) untuk dapat melakukan penyemprotan secara otomatis sehingga sangat efisien.

Dilema Penggunaan Alsintan

Sektor pertanian pada beberapa daerah Kabupaten Kulon Progo sudah membaik karena kini sudah ada bantuan pemerintah berupa alsintan (Alat Mesin Pertanian Modern) untuk mengoptimalkan setiap usaha pertanian. Pemerintah memberi bantuan alat pertanian modern untuk menggantikan alat pertanian tradisional dengan mesin. Alat pertanian tradisional menggunakan tenaga manusia, sedangkan tenaga mesin tidak memerlukan tenaga manusia.

Penggunaan alat tradisional sebenarnya tidak memiliki dampak yang begitu buruk dalam jangka pendek. Akan tetapi, dampak mengerikan akan terjadi di kemudian hari apabila penggunaan alat tradisional itu terlalu berlebihan, misalnya seorang petani yang menggunakan cangkul. Petani tersebut mencangkul sawahnya dengan cangkul sejak berumur 25 tahun. Pada usia kira-kira 50 tahun ia pasti sudah sering sakit pinggang dan persendian.

Menjadi petani memang sulit, petani mengeluarkan banyak biaya dan tenaga. Selain itu, petani perlu mengetahui ilmu pertanian karena kekurangtahuan dapat menimbulkan permasalahan, misalnya penggunaan pestisida berlebihan dapat memicu timbulnya masalah kesehatan bagi petani. Saluran irigasi dasar yang tidak baik juga dapat memunculkan berbagai penyakit meliputi kolera, hepatitis, disentri, infeksi bakteri coli, penyakit kulit, keracunan argonospat, penyakit malaria, tuberkulosis, dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu, pemerintah berupaya menanggulangnya dengan berbagai cara. Beberapa usaha pemerintah meliputi sosialisasi kepada para petani mengenai cara menanam padi berdasarkan musim, dan pembuatan irigasi yang baik. Pemerintah juga memberi subsidi untuk mempermudah pengolahan lahan dengan bantuan berupa alat dan sistem pertanian modern. Alsintan memang memiliki dampak positif. Namun, alsintan juga memberikan dampak negatif. Berikut ini dampak positif dan negatif alsintan.

Dampak positif dari penggunaan alsintan sebagai berikut.

- 1) Mengurangi kejerihan kerja dan meningkatkan efisiensi manusia

Penggunaan alsintan dapat mempersingkat proses penanaman tanaman. Jika menggunakan tenaga manusia dan peralatan tradisional, penanaman dapat selesai dalam jangka waktu satu Minggu, setelah adanya mesin-mesin

canggih ini penanaman hanya memerlukan waktu sekitar dua hari.

- 2) Hasil produksi meningkat.
Selain efisien, penggunaan alsintan juga dinilai dapat meningkatkan hasil produksi pertanian karena alsintan dapat dengan mudah melakukan segala pekerjaan pertanian dengan kualitas yang baik. Akibatnya, produksi pertanian dapat meningkat .
- 3) Menambah biaya operasional hingga empat puluh delapan persen dalam produksi
Dulu tanpa kemajuan mekanisasi ini, petani dapat membajak sawahnya satu hektar sehari-hari. Akan tetapi, sekarang petani dapat mengerjakannya cukup dua hingga tiga jam saja. Meskipun demikian, petani perlu menambah biaya operasional hingga 48%. Penambahan biaya tersebut dapat mengefisienkan waktu. Misalnya, dengan penggunaan mesin pemanen kombinasi, panen dapat dikerjakan secara otomatis dalam sekali jalan karena alat ini dilengkapi penebas, perontok, dan keluarannya sudah berbentuk gabah. Petani dapat langsung memasukkan gabah ke dalam karung sehingga waktu dapat terpangkas secara efisien.
- 4) Dapat mengurangi penyusutan hasil panen (kerugian) sebesar sepuluh persen dan meningkatkan nilai tambah
Penanaman padi dulu hanya satu kali lipat, sekarang dengan menggunakan mesin modern dapat tiga kali lipat karena proses pengolahan dan panen dilaksanakan dengan cepat sehingga dapat mengurangi penyusutan hasil panen.

Dampak negatif Alsintan

- 1) Alsintan modern berharga mahal, sementara permodalan petani terbatas sehingga tidak semua petani dapat

- membeli membeli alsintan. Selain itu, biaya perawatan yang tidak sedikit juga menjadi pertimbangan bagi petani untuk menggunakan alsintan modern.
- 2) Kondisi Lahan
Tofografi lahan pertanian di Kulon Progo sebagian besar bergunung-gunung sehingga menyulitkan untuk penggunaan mesin-mesin pertanian, khususnya mesin prapanen.
 - 3) Tenaga kerja manusia (petani) di Kulon Progo melimpah. Ketika digantikan dengan tenaga mesin dikhawatirkan akan menciptakan pengangguran dan akan menyebabkan bencana demografi.
 - 4) Tenaga ahli atau orang kompeten dalam menggunakan mesin pertanian masih sangat minim. Para pemuda di Kulon Progo masih enggan untuk menjadi petani. Sementara itu, generasi tua petani Kulon Progo tidak mengerti IPTEK, khususnya mesin pertanian modern.

Pengunaan Alsintan sendiri sebenarnya dapat membuat pertanian di Kulon Progo maju. Akan tetapi, jika penggunaannya melewati batas, penggunaan tersebut akan menyebabkan bahaya demografi. Manusia akan menjadi sampah teknologi. Jika semua dilakukan dengan mesin, manusia mendapatkan bukan keuntungan melainkan kerugian. Revolusi industri di bidang pertanian dapat membawa ke arah positif apabila kita bijak dalam menggunakannya. Meskipun demikian, revolusi indusri dapat juga menjerumuskan ke arah sebaliknya jika kita hanya diam terpaku dan tidak bijak dalam menggunakannya. Dengan adanya revolusi pertanian di Kulon Progo diharapkan warga sekitar lebih bijak dalam penggunaannya. Bijak dalam arti sewajarnya menggunakan alat pertanian modern atau tidak berlebih-lebihan sehingga ladang dipenuhi dengan besi tanpa memikirkan dampak negatifnya.

JIWA KEBERSAMAAN

Nisa Ayu Darajati
SMK Negeri 1 Temon

Salam dan semangat bagi para pembaca budiman, teriring ungkapan syukur yang selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tulisan ini bertopik pentingnya jiwa kebersamaan sesuai dengan pengalaman hidup penulis di SMK Negeri 1 Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semoga tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Jiwa Kebersamaan di SMKN 1 Temon

Saya akan menceritakan kehidupan saya ketika bersekolah di SMK Negeri 1 Temon yang berstandar semimiliter, khususnya jiwa kebersamaan atau jiwa korsa. Mungkin, bagi banyak orang istilah jiwa korsa masih asing atau membingungkan. Namun, itu wajar karena di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata *korsa* itu memang tidak ada atau mungkin belum tercantum. Namun, bagi saya kata itu bukan hal yang asing. Kata *jiwa korsa* sudah sangat melekat dan tidak dapat dipisahkan di dalam diri saya dan rekan-rekan seperjuangan di SMK Negeri 1 Temon. Arti sebenarnya Jiwa korsa banyak dan itu tergantung bagaimana cara atau sudut pandang kita mengartikannya. Semua manusia pasti memiliki pemikiran masing-masing yang belum tentu sama seperti apa yang kita pikirkan.

Sekolah semimiliter adalah sekolah yang menerapkan disiplin militer dan aturan untuk mendidik karakter peserta didik. Di dalam sekolah ini siswa diajarkan agar sopan, hormat,

selalu menyapa siapa pun. Selain itu, siswa belajar ketegasan dan mengucapkan kata *Siap!* Sebagai tanda kedisiplinan dan kesiapan. Berbagai disiplin biasa diterapkan di sekolah meliputi bangun pagi, senam, makan bersama, wajib apel, dan lain-lain. Hukuman dalam sekolah semimiliter juga cukup keras karena diberikan oleh pembina (biasanya anggota TNI) dan kakak kelas atau senior. Namun, hukuman harus sesuai aturan, yaitu harus mendidik karakter anak didik dan tidak mengandung kekerasan fisik dan psikis. Kakak kelas (senior), sesuai pengalaman saya, di sekolah semimiliter memiliki hak untuk memberikan hukuman kepada adik kelas (junior). Namun, tindakan itu dilakukan tidak dengan kontak fisik maupun alat. Beberapa hukuman biasanya mencakupi *push up*, *sit up*, jalan jongkok, merayap (hukuman massal). Sebagai sekolah semimiliter di dalamnya terdapat sistem angkatan. Dalam sebuah angkatan terdapat “korsa” yang berarti kebersamaan. Misalnya, saat seseorang melakukan kesalahan antarangkatan, satu angkatan tersebut akan mendapatkan hukuman (kesalahan ditanggung bersama). Sistem ini diterapkan karena sekolah tersebut mendidik para taruna agar memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi.

Bagi saya jiwa kebersamaan sangat berperan penting dalam diri saya. Ketika saya sama sekali belum mengerti sedikit pun tentang arti jiwa kebersamaan, saya selalu bertingkah seolah-olah saya tidak membutuhkan orang lain. Bahkan, saya cenderung menuruti keinginan ego saya sendiri dan tidak peduli apa pun yang terjadi di sekitar saya. Namun, sejak saya bersekolah di SMK Negeri 1 Temon, sekolah berstandar semimiliter tersebut, saya merasakan kehidupan pendidikan di sekolah tersebut sangat berbeda dengan sekolah lainnya. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Temon atau yang sering disebut SMK Kelautan inilah tempat saya pertama kali mengerti arti pentingnya jiwa kebersamaan.

Setelah saya masuk dan mengikuti berbagai kegiatan di sekolah tersebut, baik itu kegiatan belajar mengajar seperti biasa maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah, saya baru menyadari

dan mengerti sedikit demi sedikit bahwa semua yang berkaitan di sekolah ketarunaan sangatlah berkaitan erat dengan jiwa kebersamaan. Pada saat kegiatan belajar mengajar pun, kami para taruna diajarkan untuk selalu berinteraksi dengan sesama taruna agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa berjalan lancar dan kondusif. Kegiatan *Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK)* dilaksanakan pada berbagai tahap penyesuaian dari awal masuk sekolah hingga mengikuti berbagai kegiatan di sekolah semi militer. Kegiatan LDDK tersebut wajib hukumnya untuk diikuti oleh seluruh calon anggota taruna.

Sebelum saya disebut sebagai seorang taruna, saya harus mengikuti berbagai kegiatan *LDDK* terlebih dahulu. Berbagai kegiatan dalam *LDDK* membutuhkan kekompakan antarcalon anggota taruna. Kegiatan ini akan menumbuhkan keberanian dan semangat menjunjung tinggi jiwa kebersamaan, saling menghormati satu sama lain, menghargai semua perbedaan yang ada sebagai landasan untuk mewujudkan satu kesatuan, dan saling membantu ketika sedang mengalami masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

Menjadi seorang taruna itu tidaklah mudah seperti yang kalian bayangkan, untuk menjadi taruna membutuhkan kerja keras dan tekad kuat, kedisiplinan, dan keberanian. Semua itu perlu dikembangkan di dalam diri kita sendiri. Tidak kalah pentingnya, untuk menjadi taruna perlu keyakinan kuat bahwa kita bisa, harus bisa dan pasti bisa. Jika para taruna selalu memiliki keyakinan besar tersebut, pastilah para taruna akan berhasil melalui tantangan apa saja yang harus mereka hadapi agar menjadi layaknya seorang taruna. Sebagai seorang taruna saya selalu bangga menjadi bagian dari SMK Negeri 1 Temon tercinta.

Sekolah semimiliter ini selalu menuntun para taruna agar memiliki pribadi yang baik, tidak mementingkan diri sendiri, senantiasa menghormati orang yang lebih tua (bapak atau ibu guru), dan kakak kelas atau senior, maupun terhadap sesama

taruna satu angkatan. Sebagai seorang taruna wajib hukumnya bagi kami untuk berjiwa korsa dan memiliki jiwa sosial tinggi dan menghapuskan sifat apatis, yaitu sikap acuh tak acuh atau tidak peduli dan masa bodoh. Jiwa korsa dan jiwa sosial tinggi tersebut bukanlah sebagai kewajiban melainkan kebutuhan di dunia pendidikan terutama pendidikan semimiliter. Pendidikan semimiliter merupakan gambaran dari militer yang memiliki kesatuan atas nama korps taruna. Jumlah taruna yang banyak harus disatukan dengan rasa kebersamaan atau rasa korsa. Oleh sebab itu, sifat apatis harus dibuang jauh-jauh dari diri pribadi seorang taruna sejati. Hidup seorang taruna berdampingan dan dilandasi oleh satu kebersamaan sehingga antartaruna wajib saling mengetahui keadaan fisik, mental, psikologis, kebutuhan, dan kekurangan antarsesama taruna. Dengan adanya jiwa kebersamaan dalam diri, saya meyakini bahwa saya tidak sendiri, kami para taruna selalu memegang teguh jiwa kebersamaan yang mengajarkan kami arti satu kesatuan tanpa perbedaan. Hal inilah yang menjadi rahasia begitu kuatnya kesatuan korps taruna.

Pendidikan semimiliter, khususnya penanaman jiwa korsa sangatlah penting untuk dipelajari, apalagi pada masa-masa sekarang ini. Seiring era globalisasi generasi muda saat ini cenderung melakukan hal-hal negatif, misalnya tawuran antarpelajar. Kadangkala, mereka saling mengejek atau mengejek orang lain hanya karena perbedaan fisik dan ekonomi kedua orang tua. Sementara itu, dalam sekolah semimiliter ini, kami para taruna tidak hanya dibina sekadar memiliki fisik dan mental yang kuat saja. Akan tetapi, kami juga dibina agar memiliki sikap yang baik dan mulia terhadap sesama taruna tanpa memikirkan siapa dan apa kita saat ini karena kita adalah sama.

Jiwa Kebersamaan di Dunia Militer

Istilah jiwa korsa atau *esprit de corps* diperkenalkan oleh ahli perang ulung asal Perancis Napoleon Bonaparte. Napoleon

Bonaparte menekankan bahwa dalam sebuah pasukan harus ada rasa yang kuat untuk saling membantu, melindungi, menjaga dan membela kehormatan sesama anggota pasukan. Berdasarkan definisi dari kamus Bahasa Inggris, Merriam Webster, *esprit de corps* didefinisikan sebagai “*the common spirit existing in the members of a group and inspiring enthusiasm, devotion, and strong regard for the honor of the group*” (semangat yang dimiliki setiap anggota kelompok dan mengobarkan semangat besar, kesetiaan, serta bakti yang kuat akan kehormatan kelompok).

Jiwa korsa adalah terjemahan dari bahasa Perancis *Esprit de corps* (*esprit*=semangat, *corps*=tubuh). Jadi, secara harfiah jiwa korsa dapat berarti “semangat tubuh”. Istilah ini selalu dipakai di dunia militer (ketentaraan), istilah ini merupakan metafora bahwa organisasi dan pekerjaan militer ibarat tubuh manusia. Sebagaimana tubuh, setiap anggota memiliki tugas dan fungsi berbeda, tetapi saling bergantung dan menentukan keberhasilan tujuan. Ketika salah satu anggota menjalankan tugas dan fungsi tertentu pada hakikatnya seluruh anggota harus turut membantu dalam melaksanakannya. Begitu juga ketika anggota tubuh tertentu tersakiti. Analoginya tangan kanan tubuh akan spontan menepuk nyamuk yang menggigit jempol kaki kanan seperti halnya pernah terjadi pada dua peristiwa besar melibatkan anggota TNI, yaitu kasus pembakaran Polres Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan yang dilakukan Danyon Armed Martapura dan kasus penyerangan Lapas Cebongan, Sleman, Yogyakarta yang dilakukan Grup 2 Kopassus, Kandang Menjangan. Alasan yang mengemuka dari dua peristiwa itu adalah rasa solidaritas jiwa korsa atau *l'esprit de corps*. Tentara menyerang Polres ULU dan Kopassus menyerang Lapas Cebongan karena balas dendam setelah kawan mereka terbunuh. Lalu, bagaimana jiwa korsa tumbuh dalam militerisme?

Sejarawan militer Amerika, Joseph S. Roucek (1935: 164-174), dalam esai berjudul “Social Attitudes of the Soldier in War Time”, menyatakan faktor utama yang membedakan warga sipil dengan

kombatan, misalnya anggota militer terletak pada faktor hilangnya semua kepribadian dan individualisme. Saat seorang sipil menjadi militer, rasa nyaman berada di ruang pribadi lenyap. Mereka harus menghilangkan inisiatif dan menumbuhkan sikap mematuhi diri, dan bekerja sama dengan rekan seperjuangan. Sementara itu, Willard Waller (1899-1945), dalam bukunya berjudul *Willard W. Waller On The Family, Education, and War* mengatakan bahwa militer terbiasa memiliki budaya yang berbeda dari golongan masyarakat lain. Mereka memiliki tradisi sendiri yang dibentuk melalui latihan-latihan khusus.

Sementara itu, Ralph Linton, antropolog Amerika, menyebut situasi tersebut sebagai asimilasi. Saat seseorang menjadi seorang personil militer, secara otomatis dia menceburkan diri dan beradaptasi dengan prinsip-prinsip hidup yang sangat kental dengan nuansa militer. Salah satu penanda bahwa sistem sosial khas tentara ini sukses adalah ketika personil militer dapat menunjukkan *esprit de corps*, alias solidaritas korps. Parameter untuk mengukur sikap korsa dalam dunia militer tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan tempur. Tentara tidak boleh sekadar terampil, tetapi dia juga harus memiliki kebanggaan tergabung dalam sebuah kesatuannya. Perwujudan dari budaya itu terbawa dalam diri seorang militer selama dia hidup sampai mati. Jiwa korsa ini tergambarkan mulai dari lagu-lagu, rumor, mitos, sampai bahasa-bahasa slank khas tentara. Berkaca pada pengalaman Legiun Caesar zaman Romawi dulu, seorang prajurit harus memiliki kepercayaan kuat pada rekannya. Jiwa korsa ini terbukti lebih mudah muncul dibanding semangat tempur. Lebih lanjut, Staplekamps jr. Le luit derat dalam tulisannya berjudul *Corps geest (Demilitare Spectator, 1952)* menyebutkan komponen jiwa korsa meliputi rasa hormat pribadi dan rasa hormat pada organisasi atau korps; setia kepada sumpah, janji dan tradisi kesatuan serta kawan-kawan satu korps; dan, kesadaran berupa rasa bangga untuk menjadi anggota korps dan rasa kebersamaan.

Perkembangan zaman saat ini semakin banyak manusia hidup secara individualistis, padahal manusia di dunia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Kita hidup bersosialisasi mulai dari dalam keluarga sampai di dalam masyarakat. Kita membutuhkan orang lain dengan interaksi sosial meliputi saling peduli, tolong menolong, dan saling membantu. Oleh karena itu, jiwa korsa diperlukan dan sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial karena jiwa korsa terdiri atas faktor-faktor antara lain, rasa hormat, kesetiaan, kesadaran, tidak mementingkan diri sendiri. Jiwa korsa berperan dalam menyatukan rasa dan asa dalam mencapai satu tujuan atau biasa disebut rasa peduli dan sepenanggungan terhadap sesama di dalam mencapai satu tujuan. Jiwa korsa juga dapat diartikan sebagai tas persatuan, kekeluargaan, setia kawan, rasa tolong-menolong, bahu membahu, rasa memiliki bersama, dan rasa persaudaraan yang sangat erat.

Jika dalam kehidupan sudah tidak ada jiwa korsa, baik itu dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, maupun pada kehidupan organisasi, tujuan akan sulit sekali untuk dicapai atau malah tidak dapat mencapai tujuan. Pun jika perpecahan terjadi, jangankan untuk mencapai tujuan, kelompok tersebut dapat bertahan saja sudah beruntung. Dalam jiwa korsa terkandung inisiatif, tanggung jawab, loyalitas, dan dedikasi untuk suatu hal yang mulia, misalnya mempertahankan negara dan prinsip yang benar serta hal lain yang bersifat kebajikan dan kebaikan. Jiwa korsa juga menumbuhkan semangat untuk menolong dengan tetap mengedepankan rasa kebersamaan dan kewajaran dan tidak menjurus ke *chauvinisme* atau fanatisme berlebihan terhadap sesuatu sehingga tidak dapat membedakan baik buruk. Dalam memandang jiwa korsa kita harus melihat sisi kebersamaan demi kebaikan.

Cara Menerapkan Jiwa Korsia

Banyak cara agar kita selalu memiliki jiwa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari kita sering mengabaikan hal-hal kecil yang seharusnya kita pelajari dan terapkan dalam kehidupan nyata. Kita tidak hanya sekedar memahami dan mengerti saja, tetapi kita harus senantiasa menerapkannya dengan sebuah tindakan agar kita dapat paham dan mendalami betul perihal pentingnya jiwa kebersamaan tersebut. Kebersamaan tidak hanya ada di dalam dunia kemiliteran, kebersamaan berlaku juga di segala aspek kehidupan, yaitu dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contohnya, di dalam keluarga kita harus senantiasa menjaga kerukunan dan ketenteraman sehingga kita nyaman jika berada di rumah. Di sekolah kita harus selalu berinteraksi dengan sesama teman tanpa melihat kekurangannya. Di masyarakat kita harus selalu berinteraksi dengan sesama tetangga dan berempati ketika tetangga sedang mengalami kesulitan atau musibah. Kita harus selalu bersedia membantunya dengan ikhlas.

Simpulan

Pada era globalisasi pengaktualisasian pengalaman-pengalaman Pancasila dan UUD 1945 dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sangat penting. Globalisasi tidak dapat dihindari, kita dapat melakukan penyesuaian dengan menjalani kehidupan yang bermoral dan beragama di Indonesia. Banyak hal perlu kita perbaiki demi menyambut era globalisasi. Bidang-bidang dasar meliputi politik, ekonomi, sosial, budaya, serta hukum harus banyak mengalami perubahan mengarah kepada yang lebih baik. Namun, apabila kita hanya dapat menyesuaikan diri atau mengikuti budaya luar tanpa menyaringnya dengan nilai-nilai Pancasila, kita justru akan mengalami kemunduran moral. Oleh sebab itu, kita perlu memahami dan senantiasa bersedia menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai kebersamaan

langsung dalam kehidupan nyata agar tercipta kehidupan yang lebih baik lagi ke depannya. Saya yakin apabila kita tetap berpegang teguh terhadap kedua pedoman, yaitu Pancasila dan UUD 1945, kehidupan negara kita akan menjadi semakin baik ke depannya.

Saya menyadari bahwa dalam karya esai saya yang bertopik jiwa kebersamaan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya senang jika ada kritik dan saran atau masukan yang bersifat membangun agar karya tulis ini dapat menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya. Amin.

Daftar Pustaka

<http://asmu3.blongspot.com/2014/04/pengertian-jiwa-korsa>.

Diakses tanggal 13 September 2019, pukul 08.55.

<https://m.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-jiwa-korsa>. Diakses

tanggal 13 September 2019, pukul 09.00.

<https://www.hariara.com/2016/03apa-itu-sekolah-semimiliter>.

Diakses tanggal 14 September 2019, pukul 21.05.

<https://apaarti.com/arti-kata/taruna> . Diakses tanggal 14

September 2019, pukul 21.07.

<https://riansyahnuryumansa.wordpress.com/2013/06/27>.

Diakses tanggal 15 September 2019, pukul 11.52.

ZONASI SEKOLAH : PENGEKANGAN ATAU PENGEMBANGAN DIRI?

Peni Tyas Widyati
SMA Negeri 1 Sentolo

Sebelum diberlakukan zonasi di Indonesia, dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memakai persaingan NUN (nilai ujian nasional) sehingga fasilitas dan mutu sekolah berbeda-beda. Sementara itu, pada tahun 2017 sistem zonasi mulai diberlakukan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Indonesia. Sistem ini sampai sekarang masih menjadi pro dan kontra dalam masyarakat. Sistem ini menimbulkan pertanyaan, apakah sistem zonasi sudah cocok digunakan dalam pendidikan di Indonesia? Apakah dengan zonasi dapat mengembangkan kemampuan siswa atau justru mengekang kemampuannya?

Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan (KBBI V, 2016). Jadi, sistem zonasi yang digunakan dalam PPDB adalah pembagian suatu wilayah sekolah agar anak-anak dapat masuk sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Saat pertama kali zonasi diberlakukan membuat geger masyarakat dan banyak orang tua siswa yang menyangkan hal tersebut. Para orang tua masih mengadopsi stigma pemikiran bahwa terdapat kasta dalam dunia pendidikan. Kasta tersebut adalah dikotomi antara sekolah terkenal dengan siswanya yang pandai-pandai dan sekolah tidak terkenal dengan siswanya yang dianggap buangan dari sekolah favorit.

Selain itu, masalah yang juga hadir akibat zonasi ialah penurunan rata - rata nilai ujian nasional yang masuk ke sekolah negeri. Hal itu disebabkan oleh anak malas belajar karena yakin pasti dapat masuk di sekolah yang diinginkannya sebab sekolah tersebut dekat tempat tinggalnya. Sementara itu, beberapa pelajar dari kabupaten berusaha mendapatkan nilai ujian nasional terbaik agar tetap bersekolah di kota. Harapannya tidak terwujud karena ia terkena aturan zonasi. Jika kita lihat keadaan sebenarnya, banyak sekolah memiliki daya tampung tidak sebanding dengan jumlah calon peserta didik di daerah tersebut. Permasalahan ini merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah.

Menjelang tahun ajaran baru 2019 - 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan sistem yang digunakan dalam PPDB 2019. Terdapat empat peraturan baru dalam sistem PPDB pada tahun 2019 ini. Pertama, jalur SKTM digantikan ketentuan bahwa siswa dari keluarga tidak mampu tetap menggunakan jalur zonasi. Kedua, alamat peserta didik yang tertera dalam Kartu Keluarga minimal diterbitkan satu tahun sebelum pendaftaran PPDB. Ketiga, sekolah peserta PPDB 2019 harus mengumumkan data rombongan belajar dalam Data Pokok Pendidikan agar tidak terjadi jual beli kursi. Keempat, sekolah memprioritaskan peserta didik yang memiliki KK sesuai dengan wilayah yang sama dengan sekolah asal. Perubahan peraturan PPDB tersebut dilakukan karena terjadi masalah akibat sistem zonasi pada tahun sebelumnya. Beberapa kecurangan akibat zonasi meliputi banyak siswa yang mampu bahkan kaya memiliki SKTM agar anaknya dapat masuk di sekolah yang diinginkannya dan pemindahan KK secara mendadak.

Tujuan Zonasi

Prinsip yang digunakan dalam Penerimaan Peserta Siswa Baru (PPDB) adalah objektif, transparan, nondiskriminatif, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses

layanan pendidikan. Prinsip ini sesuai dengan tujuan zonasi, yaitu untuk menghilangkan kata sekolah favorit dan memudahkan pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan akses pendidikan, baik fasilitas sekolah, metode pembelajaran, maupun kualitas dan distribusi guru sehingga mempercepat pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia.

Dengan menghilangkan kata sekolah favorit melalui sistem zonasi diharapkan pola pikir masyarakat dapat berubah tentang kasta dalam dunia pendidikan. Kini sekolah bukan tempat siswa untuk bersaing menjadi yang terbaik, tetapi sekolah merupakan tempat untuk bekerja sama dalam mencari ilmu agar semua siswa memiliki pemikiran untuk maju bersama-sama sehingga kualitas SDM di Indonesia semakin meningkat. Selain itu, zonasi juga bertujuan agar semua anak di Indonesia dapat mengenyam bangku sekolah sehingga tingkat angka melek huruf di Indonesia semakin meningkat.

Pendapat Siswa Mengenai Zonasi

Sebelum zonasi diberlakukan banyak pelajar dari Kulon Progo memilih untuk bersekolah di kota baik karena keinginan pribadi maupun keinginan orang tuanya. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di kota karena kualitas sekolah serta sarana dan prasarana sekolah di kota lebih baik daripada sekolah di kabupaten. Selain itu, mereka berpikir peluang masuk PTN lebih besar jika bersekolah di kota. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di kota berharap anaknya dapat berpikiran lebih maju dan terbuka daripada teman-temannya yang ada di desa sehingga mereka terarah dalam menggapai cita-cita. Padahal, semua sekolah negeri memiliki akreditasi A yang berarti semua sekolah memiliki kualitas sama.

Sebelum diberlakukan zonasi, banyak pelajar kota baik dari tingkat SMP maupun SMA dan SMK yang berasal dari kabupaten menggunakan kendaraan umum menuju sekolah. Setelah zonasi

diberlakukan, banyak pelajar SMP kota yang bukan berasal dari kota kembali melanjutkan pendidikannya di SMA ataupun SMK di kabupatennya masing-masing. Hal ini berdampak terhadap lalu lintas, yaitu kendaraan umum berkurang dan bertambah kendaraan pribadi. Dengan berkurangnya kendaraan umum dan bertambahnya kendaraan pribadi mengakibatkan bertambahnya polusi udara dan suara di kabupaten.

Bagi pelajar yang pernah menghabiskan masa studi belajarnya di kota dapat merasakan perbedaan antara sekolah di kabupaten dan kota. Mereka dapat merasakan perbedaan pola pikir orang tua yang menyekolahkan anaknya di kota dan di kabupaten. Orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke kota biasanya ialah orang yang berpikiran bahwa anak dapat maju karena dukungan orang tua dan sekolah sehingga mereka terbiasa memberikan semua fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sementara itu, beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di kabupaten memiliki pemikiran bahwa anak dapat maju karena sekolah tanpa orang tua terlibat di dalamnya.

Selain itu, fasilitas sekolah di Kota Yogyakarta lebih lengkap daripada fasilitas sekolah di Kabupaten Kulon Progo. Contohnya, fasilitas perpustakaan di SMPN di Kota Yogyakarta memiliki banyak koleksi buku lengkap dan komputer yang dapat digunakan siswa ketika mencari informasi, sedangkan kelengkapan buku di beberapa sekolah di kabupaten tidak selengkap itu. Pelajar kota telah terbiasa melakukan ulangan menggunakan komputer, sedangkan beberapa SMPN di wilayah Kecamatan Sentolo harus melaksanakan ujian nasional di SMAN 1 Sentolo atau pun di sekolah lain yang memiliki komputer dengan jumlah banyak.

Dengan diberlakukan sistem zonasi, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai responden untuk mengetahui tanggapannya. Berikut diungkapkan oleh responden.

“Zonasi merupakan sebuah ketidakberuntunganku karena di Kecamatan Nanggulan tidak ada SMAN dan yang ada hanyalah

SMKN. Selain itu, mereka yang punya NEM rendah dapat masuk di sekolah yang aku inginkan, sementara aku saja yang memiliki NEM cukup tinggi tidak dapat masuk di sana. Karena kualitas guru itu berbeda di setiap sekolah, aku ingin sekolah di sana.”

(Fammy, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo)

Menurut responden pertama, kualitas pengajaran guru setiap sekolah itu berbeda. Selain itu, ia tinggal di kecamatan yang tidak terdapat SMA, padahal ia ingin masuk SMA bukan SMK sehingga ia merasa zonasi merupakan sebuah ketidakberuntungan. Ia merasa bahwa walaupun NUN saat lulus SMA cukup tinggi ia tidak dapat masuk di sekolah yang diinginkannya dan banyak anak-anak dengan NUN rendah dapat masuk sekolah.

Responden kedua pun kurang menyetujui diberlakukannya zonasi sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut.

“Menurutku zonasi membatasi jarak rumah ke sekolah yang membuatku tidak dapat sekolah di kota padahal aku ingin sekolah di sana. Zonasi juga membuat lingkup pertemananku hanya itu-itu saja karena banyak teman dari SD sampai SMP masuk SMA yang sama denganku lagi.” ucap responden kedua.”

(Vania, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo).

Responden kedua tidak mendukung sistem zonasi. Hal ini dikarenakan ia tidak dapat masuk di SMA yang berada di kota. Ia juga merasa bahwa lingkup pertemanannya itu-itu saja karena banyak temannya dari sekolahnya dulu masuk di sekolah yang sama dengan dirinya saat ini.

Responden ketiga menyatakan kurang menyetujui sistem zonasi. Menurut dirinya dengan zonasi ia dapat masuk di sekolah yang tidak begitu jauh dari rumahnya. Hal yang membuatnya keberatan adalah perbedaan jumlah sekolah di setiap wilayah dan kualitas setiap sekolah tidaklah sama.

“Jujur, aku kurang menyetujui adanya zonasi karena perbedaan jumlah sekolah dan kualitas setiap sekolah yang berbeda.”

(Sita, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo)

Responden keempat menyatakan netral terhadap sistem zonasi. Sistem zonasi berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah semua anak pasti dapat masuk sekolah, menghemat pengeluaran keluarga, dan hilangnya kata sekolah favorit secara perlahan. Dampak negatifnya adalah anak-anak kehilangan semangat belajar untuk mendapat NUN yang tinggi.

“Aku netral aja sama zonasi karena zonasi itu ada dampak positif dan negatifnya. Dampak negatifnya adalah malas belajar dan menganggap UN tidak terlalu penting.”

(Septia, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo)

Jadi, sistem zonasi dalam PPDB mendapatkan reaksi dukungan hingga penolakan dari siswa tergantung dari sudut pandang mana ia melihat zonasi itu. Menurut penulis, zonasi sangat perlu dukungan masyarakat karena peraturan ini dapat membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Walaupun, kita sekolah di pelosok sekali pun yang jauh dari keramaian kota, asal kita mau berusaha belajar dan berkarya kita tetap dapat menjadi orang yang hebat.

Sistem Pembelajaran

Mulyana (2013:70-77) dalam Waybin (2014:15-17) mengidentifikasi lima karakteristik dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, guru-guru diharapkan tidak berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran, tetapi murid- murid dapat mendayagunakan beraneka ragam sumber.

2. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengalaman lapangan agar guru mengikuti perkembangan siswa dalam pembelajaran.
3. Strategi belajar individual dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan kognitif siswa dan respons terhadap perasaan pribadi serta kebutuhan psikologis siswa.
4. Kemudahan belajar dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan dan pembelajaran secara berkelompok.
5. Strategi pembelajaran dilakukan untuk memfasilitasi siswa agar mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil maksimal, yaitu belajar tuntas.

Dengan kelima karakteristik tersebut, siswa diharapkan mendapatkan kemudahan dalam penguasaan materi di sekolah. Saat ini, bukan saatnya murid hanya duduk dan mendengarkan penjelasan gurunya. Akan tetapi, siswa juga dituntut untuk berpikir secara kreatif dan logis dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran.

Sebelum zonasi sekolah diterapkan di Indonesia, negara kita sudah memberlakukan sistem *full day school*. Sistem ini bertujuan agar anak tidak terkena pengaruh buruk pergaulan teman sebayanya dan siswa dapat menghabiskan akhir pekan dengan keluarga. Sistem ini membuat siswa menghabiskan waktu dari pagi hingga sore untuk belajar sehingga sekolah dapat membuat jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan pendalaman materi.

Dengan adanya sistem zonasi pada saat PPDB diharapkan jarak rumah siswa tidak jauh dengan sekolahnya sehingga siswa tidak terlalu kecapean ketika harus pulang sore hari. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan nonakademik, misalnya ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Jadi, sistem zonasi PPDB akan menguntungkan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 dan penerapan sistem *full day school*.

Penulis pun melakukan wawancara dengan beberapa responden mengenai tugas rumah. Hasil yang diungkapkan oleh responden sebagai berikut.

“Aku nggak mempermasalahin kalau guru memberikan tugas rumah asalkan bukan tugas kelompok. Tugas kelompok itu ribet karena harus mempertimbangkan waktu dan tempat. Apalagi kita semua punya kepentingan berbeda-beda.”

(Fammy, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo).

Menurut responden pertama, ia tidak menyukai metode pembelajaran karena guru memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan di luar jam pelajaran. Tugas kelompok akan menyita banyak waktu hanya untuk mempersiapkan waktu dan tempat. Selain itu, tugas tersebut juga menyita waktu untuk membahas materi tugas.

Responden kedua mengatakan bahwa ia kurang mengerti dengan penjelasan guru-guru. Guru-guru tersebut mengajarkan materi secara cepat karena mereka mengejar target materi yang harus diselesaikan siswa. Padahal, tujuan siswa sekolah adalah untuk mendapatkan ilmu dan menerapkannya di kehidupan, bukan untuk mengejar target yang ada di kurikulum sekolah.

“Di kelas kebanyakan guru menjelaskan materi secara cepat sehingga membuatku tidak mengerti dengan penjelasannya. Kita dituntut harus bisa memenuhi target belajar dari kurikulum yang ada.”

(Vania, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo).

Responden ketiga mengatakan bahwa ia menyetujui adanya pemberian tugas di luar jam mata pelajaran tersebut. Tugas-tugas tersebut bertujuan agar siswa dapat mengulangi materi dan memahaminya dengan benar. Selain itu, siswa yang sudah paham materi tersebut dapat menjelaskannya ke teman yang lain sehingga semua siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut.

“Aku tidak mempermasalahkan ada tugas-tugas rumah karena tujuannya baik agar kita mau belajar di rumah. Dengan belajar di rumah, kita semakin paham dengan materi yang ada.”

(Umi, siswa kelas XI, SMAN 1 Sentolo)

Dengan adanya *full day school*, guru tidak memberikan PR dan akan meminta siswanya untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah agar beban anak berkurang. Akan tetapi, kenyataannya banyak guru memberikan tugas rumah dengan tujuan agar siswa dapat mengulang materi yang dipelajari di rumah. Bahkan, kadang dalam sehari semua guru dapat memberikan tugas secara bersamaan atau pun waktu penyelesaian tugas yang bersamaan. Walaupun tujuannya baik, hal tersebut dapat membuat siswa stres akibat tugas yang menumpuk.

Penutup

Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa sistem zonasi memiliki dampak positif dan negatif jika dilihat dalam kurun waktu yang sebentar ini. Jika pelaksanaan sistem ini sudah berjalan beberapa tahun ke depan, sistem ini akan terasa manfaatnya. Pelaksanaan sistem ini mendukung pendapat Nisa Felicia, peneliti Lembaga Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan. Ia berpendapat bahwa setiap anak memiliki hak untuk merasakan bangku sekolah negeri tanpa terkungkung keharusan nilai setinggi langit karena semua anak memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas .

Sistem zonasi ini memberikan pelajaran bahwa semua anak berhak mendapatkan pendidikan terbaik di semua sekolah. Anak dapat berkembang bukan karena ia sekolah di tempat yang dianggap favorit oleh banyak orang, tetapi karena usahanya. Sistem ini sangat cocok dipakai di Indonesia agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan mengubah stigma masyarakat terhadap kasta dalam dunia pendidikan.

Zonasi juga mendorong siswa dalam hal pengembangan kemampuan diri dengan memperdalam kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang menyediakan berbagai beasiswa, misalnya program pengembangan minat dan bakat istimewa, klinik sains, dan klinik bahasa. Semua siswa dari berbagai sekolah memiliki peluang yang sama untuk mengikuti program beasiswa tersebut.

Guru-guru juga diharapkan dapat mendukung kemampuan siswa dengan cara tidak terlalu menekankan muridnya untuk mendapatkan nilai sempurna pada mata pelajarannya, tetapi bagaimana cara dia memahami dan mengaplikasikannya. Kesuksesan siswa bukan berasal dari nilai, melainkan dari proses ia mengasah kemampuannya.

Selain itu, masyarakat dapat mendukung sistem zonasi ini untuk menuju Indonesia maju karena pemerintah pastinya sudah memikirkan dampak dari zonasi tersebut. Para orang tua juga dapat memberikan pengertian kepada anaknya bahwa zonasi tidaklah selamanya buruk. Dengan zonasi, pemerataan kualitas pendidikan akan terjadi di setiap kota dan kabupaten di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aturan Baru Sistem Zonasi PPDB 2019. <https://www.indonesia.go.id/layanan/pendidikan/ekonomi/aturan-baru-sistem-zonasi-ppdb-2019>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 21.09 - 21.17.
- Dewantoro, Hajar. 2017. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Full Day School*. <https://silabus.org/full-day-school/>. Diakses pada tanggal 7 September 2019, pukul 15.56 - 16.03.
- Tim CCN. 2019. *Zonasi Sekolah : Sebuah Catatan untuk Orang Tua dan Pemerintah*. <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190627142911-284-407009/zonasi-sekolah-sebuah-catatan-untuk-orang-tua-dan-pemerintah>. Diakses pada tanggal 7 September 2019, pukul 17.00 - 17.05.

Waybin, Eusabia Floreza. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Fammy Amalia
Umur : 16 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Jatingarang Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo
2. Nama : Vania Isabella Maharani
Umur : 16 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Janti Lor, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo
3. Nama : Septia Nur Maysaroh
Umur : 16 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Jatingarang Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo
4. Nama : Choirunnisa Nur Rahmasita
Umur : 16 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Jatingarang Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo

5. Nama : Syifaul Umi Azizah
Umur : 17 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Malangan, Sentolo, Kulon Progo RT/RW
03/02

BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA: PELUANG UNTUK MEMAJUKAN KULON PROGO

Nurina Arfiyani
SMA Negeri 1 Galur

Republik Indonesia atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atau lebih umum disebut Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara dua daratan benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudra, yaitu Pasifik dan Hindia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses tanggal 6 Agustus 2019, pukul 19.40). Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau. Sebanyak 16.056 pulau dari total 17.504 pulau tersebut telah memiliki nama baku di PBB. Oleh karena itu, alat transportasi yang dapat menghubungkan antara satu pulau ke pulau lainnya sangat diperlukan.

Apayangdimaksuddenganalattransportasi?Alattransportasi adalah kendaraan yang digunakan untuk memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Fungsi alat transportasi adalah untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, melancarkan arus barang dan manusia, menunjang perkembangan pembangunan pada suatu daerah, dan untuk menunjang perkembangan ekonomi. Alat transportasi terdiri atas tiga macam, yaitu darat, air, dan udara. Di Indonesia sudah banyak alat transportasi, baik darat, air, maupun udara. Alat transportasi darat meliputi mobil, sepeda motor, bus, kereta, dan lain-lain. Alat transportasi air mencakupi kapal dan perahu.

Beberapa alat transportasi udara meliputi pesawat terbang dan helikopter. Alat transportasi yang paling efektif digunakan di negeri beribu pulau ini adalah alat transportasi udara, yaitu pesawat terbang.

Apakah kalian tahu, apa itu pesawat terbang? Pesawat terbang adalah pesawat udara yang lebih berat dari udara, bersayap tetap, dan dapat terbang dengan tenaga sendiri (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, 6 Agustus 2019, pukul 19.52). Mengapa pesawat terbang menjadi alat transportasi paling efektif di Indonesia? Pesawat terbang menjadi alat transportasi paling efektif di Indonesia karena dengan naik pesawat terbang kita dapat menyeberangi antarpulau dengan cepat. Seperti yang kita ketahui, pesawat merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan alat transportasi lainnya. Bahkan, kita dapat pergi ke luar negara hanya dalam waktu beberapa jam saja. Selain itu, pesawat juga merupakan alat transportasi paling aman. Mengapa demikian? Pesawat memiliki standar keamanan yang tinggi sehingga peluang kecelakaan sangat kecil, meskipun tetap dapat terjadi. Selain itu, pilot pesawat terbang juga telah mengikuti pelatihan yang sangat ketat sehingga pengemudi pesawat terbang ini sudah dipastikan benar-benar dapat mengemudikannya.

Pesawat terbang biasa terbang lepas landas dan mendarat di bandar udara. Apa itu bandara? Menurut PT (Persero) Angkasa Pura, bandar udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat. Indonesia memiliki lebih dari tiga ratus bandar udara yang tersebar di berbagai pulau (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses tanggal 6 Agustus 2019, pukul 20.15). Di antara ratusan bandar udara tersebut terdapat tiga puluh lebih bandar udara internasional.

Apa itu bandar udara Internasional? Bandar udara internasional merupakan sebuah bandar udara yang dilengkapi

dengan fasilitas bea dan cukai serta imigrasi untuk menangani penerbangan internasional (penerbangan menuju dan dari negara lainnya). Perbedaan antara bandar udara internasional dan bandar udara domestik yang paling menonjol ialah rute penerbangannya. Bandar udara internasional melayani rute penerbangan antar-negara sekaligus juga antarkota dalam suatu negara tertentu, sedangkan bandar udara domestik hanya melayani rute penerbangan antarkota saja di dalam suatu negara.

Salah satu dari tiga puluh bandar udara internasional di Indonesia itu terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Bandar udara itu biasa disebut YIA atau Yogyakarta International Airport. YIA terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Saat ini, YIA telah memiliki nama resmi, yaitu Bandar Udara Internasional Yogyakarta (BIY). Bandar udara ini direncanakan akan membantu kinerja Bandar Udara Internasional Adisutjipto yang sudah tidak mampu lagi menampung kapasitas penumpang dan pesawat. Yogyakarta International Airport mulai dibangun pada bulan Januari 2017 dan beroperasi pada bulan Mei 2019. Bandar Udara Internasional yang berdiri di atas tanah seluas enam ratus hektar ini direncanakan mampu menampung dua puluh delapan pesawat terbang. Dalam pembangunannya, bandara ini menghabiskan biaya sekitar enam triliun rupiah (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses tanggal 6 Agustus 2019, pukul 20.15).

Sebelumnya, bandar udara ini diberi nama NYIA (New Yogyakarta International Airport). Atas usulan ahli bahasa UGM, kata “*New*” tidak akan dapat digunakan selamanya. Selain itu, kata tersebut juga akan sulit jika dituliskan menggunakan huruf Jawa. Akhirnya, Sri Sultan Hamengku Buwana, Ketua DPRD DIY, dan Bupati Kulon Progo mengusulkan untuk mengubah nama NYIA menjadi YIA saja. Apa itu YIA? YIA adalah singkatan dari Yogyakarta International Airport. Menurut Sri Sultan, nama tersebut dapat digunakan selamanya dan cukup mudah dituliskan menggunakan huruf Jawa.

Akan tetapi, nama tersebut menuai kritikan tajam dari Ombudsman RI. Mengapa? Karena menurutnya, nama tersebut menggunakan ejaan bahasa asing dan telah mengabaikan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan (<https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/>, tanggal 10 Agustus 2019, pukul 10.30). Dia pun mengusulkan agar namanya diubah menjadi Bandar Udara Internasional Yogyakarta atau biasa disingkat menjadi BIY. Nama tersebut akhirnya diterima dan dijadikan sebagai nama resmi saat ini. Namun, kebanyakan dari masyarakat, baik yang di Kulon Progo maupun yang di luar Kulon Progo masih sering menggunakan nama YIA. Mayoritas belum terbiasa dengan bahkan belum mengetahui adanya perubahan pada nama resmi Bandar Udara Internasional Yogyakarta ini.

Pembangunan bandara Internasional yang dibilang masih baru ini tentu saja berdampak bagi masyarakat Kulon Progo dan lingkungan sekitarnya, baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga dirasakan di bidang ekonomi, sosial, pariwisata, dan lain sebagainya. Pembangunan bandara berdampak negatif, misalnya petani kehilangan mata pencahariannya dan kerusakan ekosistem. Selain itu, penggusuran lahan di wilayah bandara tersebut menjadikan warga terpecah belah dan interaksi antar-warga pun berkurang.

Dampak negatif yang dirasakan petani adalah kehilangan mata pencahariannya. Lahan-lahan pertanian di daerah tersebut yang biasa digunakan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya digusur untuk pembangunan bandara. Padahal, lahan tersebut sangat subur dan produktif. Jika lahan tersebut digunakan untuk membangun bandara, petani-petani yang biasa bekerja di lahan tersebut akan kehilangan pekerjaan.

“Jika NYIA dibangun, maka 24.000 pekerja pertanian kehilangan mata pencarian mereka untuk memproduksi terong dan gambas, 120.000 pekerja pertanian kehilangan mata pencarian

untuk memproduksi semangka dan melon, serta 4000 pekerja pertanian kehilangan mata pencarian untuk memproduksi cabai,” kata Heron saat dihubungi Suara.com pada hari Kamis, tanggal 8 Februari 2018.

Dampak selanjutnya ialah pembangunan bandara baru ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pembangunan bandara baru ini menyebabkan rusaknya ekosistem di wilayah bandara tersebut. Wilayah bandara, biasanya hijau penuh lahan pertanian dan banyak hewan-hewan langka, kini menjadi sebuah bangunan yang tinggi dan besar. Udara wilayah tersebut menjadi panas dan gersang. Hewan-hewan pun kehilangan habitatnya dan akhirnya punah.

Selain itu, pembangunan bandara baru ini merusak cagar budaya asli masyarakat setempat. Cagar budaya itu meliputi Stupa Glagah, Arca Perunggu Amoghasidhi dan Vajrapani, Batu Bata Besar, Lumpang Batu, Batu Besar Eyang Gadhung Mlati, Situs Petilasan Gunung Lanang, dan Gunung Putri. Bahkan, Makam Mbah Drajat, tempat yang telah dilindungi oleh peraturan Gubernur DIY No. 62 Tahun 2013 tentang pelestarian cagar budaya, juga terkena dampaknya.

Di balik itu semua, pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta juga menimbulkan dampak positif. Dampak positif itu di antaranya tingkat kunjungan wisatawan ke Kulon Progo akan meningkat. Keberadaan bandara juga dapat menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kulon Progo.

Bandara baru ini berpengaruh di bidang pariwisata. Tingkat pariwisata di Kulon Progo akan meningkat karena orang-orang luar daerah yang menuju Daerah Istimewa Yogyakarta akan melewati Kulon Progo. Akibatnya, mereka akan menikmati tempat-tempat wisata di Kulon Progo baik secara langsung atau tidak langsung. “Pariwisata akan cepat berkembang, jauh lebih cepat dari apa yang kita alami saat ini,” kata Darmin, Menteri Koordinator

Bidang Perekonomian, se usai melakukan kunjungan ke proyek pembangunan Bandara YIA di Yogyakarta, Sabtu, 19 Januari 2019.

Dalam pembangunannya, bandara ini dapat mengurangi angka pengangguran di Kulon Progo sebagaimana dinyatakan Faik Fahmi, Direktur Utama Angkasa Pura I. Ia berkata, “Kehadiran proyek bandara YIA ternyata mampu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dibuktikan dengan berkurangnya angka pengangguran menjadi 1,4% dari persentase sebelumnya, yaitu 3,8%.”

Selain itu, dalam operasionalnya, bandara ini mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Saat ini telah banyak pelatihan bagi penduduk di Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan ini dapat membekali penduduk sekitar untuk ikut serta merasakan manfaat kehadiran bandara baru tersebut. PT Angkasa Pura telah berjanji akan memprioritaskan pekerjaan bagi warga Kulon Progo. Jumlah pekerja yang dibutuhkan juga sangat banyak, yaitu sekitar tiga ribu orang.

Terakhir, dampak utama bandar udara baru adalah dapat meningkatkan perekonomian daerah Kulon Progo. Faik Fahmi berkata, “Di tahun 2019 sampai dengan April, pertumbuhan ekonomi di Kulon Progo sudah naik 10,6 persen. Ini naiknya sudah sangat signifikan padahal bandara belum selesai dioperasikan.”

Kenaikan perekonomian daerah Kulon Progo ini dapat diperoleh dari berbagai bidang, misalnya bidang pariwisata, perniagaan, usaha jasa, dan lain sebagainya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa keberadaan bandara baru ini meningkatkan kepariwisataan Kulon Progo dengan pesat. Tempat-tempat wisata yang sebelumnya jarang dikunjungi menjadi lebih sering dikunjungi. Kunjungan mereka tentu saja akan menambah pendapatan daerah. Selain dari pariwisata, peningkatan pendapatan daerah Kulon Progo juga dipengaruhi

oleh keberadaan bandara. Dengan adanya pembangunan bandara baru ini, banyak masyarakat sekitar bandara berlomba-lomba untuk mendirikan usaha perniagaan, misalnya membuka toko di sekitar bandara dan lain sebagainya. Usaha perniagaan orang-orang sekitar tidak hanya jual beli barang. Mereka juga mendirikan usaha jasa, misalnya perhotelan, pergudangan, dan lain-lain.

Pembangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta ini tentunya juga membuka peluang bagi masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Mereka dapat menjadi pegawai di bandar udara tersebut. Lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh bandara tersebut banyak, bahkan pemerintah juga telah mengadakan pelatihan bagi masyarakat agar dapat ikut serta bekerja di sana. Jenis pekerjaannya pun bermacam-macam, mulai dari *cleaning service* hingga pramugara/i. Pemerintah juga telah mengungkapkan bahwa penduduk lokal berpeluang lebih besar diterima kerja di bandara tersebut. Dengan adanya peluang tersebut, seharusnya masyarakat Kulon Progo dapat memanfaatkannya dengan baik.

Selain menjadi pegawai di bandara tersebut, masyarakat Kulon Progo juga dapat mendirikan toko/supermarket di sekitar bandara. Kawasan sekitar bandara tentu saja akan ramai oleh pengunjung, baik yang akan pergi ke luar kota maupun yang datang dari luar kota. Harga makanan dan minuman di kawasan bandara relatif lebih tinggi daripada di luar bandara. Masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mendirikan sebuah rumah makan dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, masyarakat Kulon Progo juga dapat mendirikan usaha perhotelan atau penginapan di wilayah Kulon Progo. Orang-orang yang datang dari luar kota, bahkan luar negeri, tentu saja membutuhkan tempat tinggal sementara atau beristirahat saat berada di Kulon Progo. Hal tersebut tentu saja akan dimanfaatkan oleh pengusaha-pengusaha besar untuk mendirikan perhotelan. Sebelum pengusaha dari luar Kulon Progo memanfaatkannya, masyarakat Kulon Progo harus dapat memanfaatkannya terlebih dahulu. Jadi, masyarakat Kulon

Progo harus segera melihat peluang-peluang usaha yang dapat dimanfaatkan dari keberadaan bandara baru ini

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga harus ikut turun tangan dalam memanfaatkan berbagai peluang akan keberadaan bandara baru di Kulon Progo. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dapat memajukan pariwisata di Kulon Progo dengan cara membangun kembali tempat-tempat wisata yang kurang terawat agar menarik. Akibatnya, Kulon Progo dapat menjadi destinasi wisata menarik bagi orang-orang yang datang ke Kulon Progo. Selain itu, di bidang pariwisata, pemerintah juga harus melakukan pembangunan lainnya di wilayah Kabupaten Kulon Progo agar daerah Kulon Progo ini semakin dikenal oleh masyarakat luar. Pemerintah bersama masyarakat harus mengembangkan tradisi-tradisi khas di wilayah Kulon Progo.

Pemerintah juga harus dapat mencari solusi dari dampak negatif Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Pemerintah sebaiknya membantu mencarikan pekerjaan bagi petani yang lahannya digunakan untuk membangun bandara. Selain itu, pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga harus mampu menghadapi persoalan kerusakan lingkungan. Pemerintah harus dapat mengembalikan hijaunya daerah pesisir pantai Kulon Progo, misalnya dengan membuat taman-taman di beberapa titik wilayah Kulon Progo.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta (BIY) atau yang biasa disebut YIA diresmikan pada tahun 2019. Pembangunan bandara ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Pembangunan bandara baru ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat Kulon Progo. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat sekitar bandara harus dapat memanfaatkan keberadaan bandara baru ini. Dengan demikian, Kabupaten Kulon Progo akan menjadi kabupaten yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/transportasi-pengertian-fungsi-manfaat-ruang-lingkup-contoh-prasarana/>

<https://www.hipwee.com/travel/>

<https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com>

<https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com>

<https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.bisnis.com>

TUGU NYI AGENG SERANG

Putri Rahmandari
SMK Ma'arif 2 Wates

Mengapa ada Tugu Kuda di Kulon Progo? Ini yang menjadi pertanyaanku ketika berjalan-jalan di Kulon Progo. Teman-teman pasti tidak asing dengan nama Nyi Ageng Serang. Nyi Ageng Serang merupakan seorang pahlawan nasional Indonesia yang berjuang melawan Belanda di Kulon Progo pada masa perang Diponegoro. Untuk memahami perjuangan Nyi Ageng Serang dan berdirinya Tugu Nyi Ageng Serang, berikut akan dipaparkan sejarah berdirinya Tugu Nyi Ageng Serang (Tugu Kuda) dan sejarah perjuangan Nyi Ageng Serang.

Sejarah Tugu Nyi Ageng Serang

Patung Nyi Ageng Serang sedang menunggang seekor kuda dan membawa bendera terletak di simpang lima (*proliman*) Kota Wates, Kabupaten Kulon Progo. Seperti kita ketahui saat ini banyak orang yang menyebutnya “Patung Kuda”. Padahal, penunggang itu dikenal sebagai Pahlawan Nasional yang berjuang pada masa perang Diponegoro di kawasan Perbukitan Menoreh, Kulon Progo. Nyi Ageng Serang ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional pada tanggal 13 Desember 1924. Pemkab Kulon Progo membangun kembali patung itu menjadi lebih besar dan tinggi. Kabid Cipta Karya DPU Kulon Progo, Zahram Asurawan, Selasa (16/12), mengatakan bahwa revitalisasi Monumen Patung Kuda Nyi Ageng Serang tersebut adalah bagian dari penataan Kota Wates.

“Usia patung sebelum dibangun lebih besar ialah 20 tahun lebih. Kondisinya sudah mulai mudah retak. Patung kudanya sudah rapuh maka perlu diganti. Harapannya dapat menjadi *landmark*-nya Kulon Progo”, kata Zahram. Menurutnya, bobot patung baru jauh lebih ringan. Berat patung semula mencapai tujuh ton, berat patung replika yang kini dipasang hanya dua ton. Patung tersebut saat ini diletakkan di tengah persimpangan di Kota Wates. Patung sebelumnya ditempatkan pada salah satu sudut di barat *proliman* Wates dan sekarang dipindahkan ke RSUD Nyi Ageng Serang di Sentolo. Karena tidak ada penanda yang memberikan informasi mengenai tokoh pahlawan nasional Nyi Ageng Serang, masyarakat umum pun menyebut dengan sebutan “Patung Kuda”. Agar tidak salah menyebut monumen tersebut, akhirnya monumen diberi tulisan “Monumen Nyi Ageng Serang” pada tiang penyangga patung yang berbentuk bulat. Tiang penyangga semula berwarna gelap kini berubah menjadi warna putih. Tidak hanya mengubah warnanya, proyek senilai tujuh ratus juta itu juga membuat bahan dasar patung yang berbeda dari patung sebelumnya. Jika semula patung Nyi Ageng Serang berbahan semen, pasir dan rangkaian besi, kini proyek tersebut menggantinya dengan bahan fiber dan tulang beton. Perubahan itu, menurut Zahram, dilakukan agar Kota Wates lebih dikenal pendatang. Secara keseluruhan revitalisasi monumen itu akan diikuti dengan pelebaran jalan nasional.

Monumen Nyi Ageng Serang selama ini menjadi simbol dan kebanggaan warga Kulon Progo. Ketokohan Nyi Ageng Serang yang menjadi ikon dan tokoh pahlawan nasional dari Kulon Progo itu seakan menjadi terlupakan. Padahal, beliau berjuang membantu perang Diponegoro saat di wilayah Menoreh. Keprihatinan tersebut disampaikan oleh Wakil Bupati Kulon Progo, Sutedjo, saat diskusi pariwisata di Wates Kulon Progo. “Saya sedih kalau masih ada orang yang menyebut patung Nyi Ageng Serang yang ada di *proliman* Wates itu dengan sebutan patung kuda,” ungkapnya. (<https://m.detik.com>).

Sejarah Nyi Ageng Serang

Nyi Ageng Serang (Raden Ayu Koestiah Wulaningsih Retno Edi) populer dengan nama “Djayeng Sekar” adalah pejuang wanita yang gigih ketika melawan penjajah di daerah Kulon Progo. Beliau adalah putri Pangeran Natapraja (Penembahan Serang). Pangeran Natapraja adalah panglima perang andalan Pangeran Mangkubumi (Sultan Hamengkubowono I) ketika memerangi penjajah Belanda. Beliau sebagai komandan pasukan Papak yang selalu membawa bendera Gula Kelapa (lambang merah putih) di bawah Keraton Mataram Yogyakarta untuk melawan Belanda pada masa Perang Diponegoro. Beliau juga dikenal sebagai penasihat strategi perang Pangeran Diponegoro. Beliau terkenal memiliki strategi perang yang handal, salah satunya dengan menggunakan daun talas untuk mengelabui musuh. Ajaran beliau yang terkenal ialah *rumangsa melu handarbeni* ‘merasa ikut memiliki’, *wajib hangrungkebi* ‘wajib ikut mempertahankan’, dan *mulat satira hangrasawani* ‘mawas diri dan berani bertanggung jawab’.

Kehidupan Nyi Ageng Serang

Mungkin banyak orang belum tahu sejarah hidup perjuangan Nyi Ageng Serang karena referensi yang menceritakan tentang hidup dan perjuangan Nyi Ageng Serang tidak banyak. Nyi Ageng Serang memang kalah tenar dibandingkan dengan pahlawan nasional lainnya, misalnya Cut Nyak Dien dan Raden Ajeng Kartini. Oleh karena itu, mari kita mengenal sekelumit riwayat Nyi Ageng Serang.

Pada usia enam belas tahun Nyi Ageng Serang mengikuti anjuran bibi dan pamannya untuk pindah ke Keraton Mataram. Setelah tiba di Mataram Nyi Ageng Serang disambut dengan gembira oleh Sultan Hamengkubuwana II. Situasi Keraton berbeda dengan ketika beliau berada di desa. Dengan pendidikan di Keraton kepribadian dan pengetahuan beliau berkembang dengan pesat. Beliau tumbuh menjadi orang yang cerdas, pandai dan berwatak

keras. Perkembangan pesat Nyi Ageng Serang membuat Sultan Hamengkubuwono II tertarik untuk menjadikan Nyi Ageng Serang sebagai istrinya. Nyi Ageng Serang tidak menolak, tetapi beliau juga tidak menyatakan kesediaan. Hamengkubuwono mengetahui sikapnya dan tidak memarahinya. Melihat kemampuan Nyi Ageng Serang, Sultan Hamengkubuwono mengutus Nyi Ageng Serang bertempat tinggal di Kademangan agar dapat mengetahui situasi dan kondisi di luar Keraton sehingga beliau dapat memberi masukan yang baik bagi Sultan Hamengkubuwono dalam menentukan kebijakan kepada rakyatnya.

Setelah lama tinggal di Kademangan, Nyi Ageng Serang kembali ke Keraton. Selama di Keraton Nyi Ageng Serang selalu didesak untuk menjadi istri Sultan Hamengkubuwono. Setelah lama didesak untuk menjadi istri Sultan Hamengkubuwono, Nyi Ageng Serang menerima Sultan Hamengkubuwono dengan syarat setelah menikah tidak hidup satu atap. Syarat ini diajukan karena beliau masih memikirkan perjuangan untuk membebaskan rakyat dari penjajah Belanda. Dari perkawinan tersebut beliau dianugerahi nama Bendoro Raden Ayu Koestiah Wulaningsih Retno Edi. Beberapa waktu kemudian mereka berpisah. Nyi Ageng Serang memilih tinggal di Bumi Serang. Setelah tinggal di sana masyarakat memanggil beliau dengan nama Bendoro Raden Ayu Nyi Ageng Serang. Di Bumi Serang itulah beliau selalu menyebarkan bibit-bibit nasionalisme yang selalu membakar semangat melawan penjajah. Bendoro Nyi Ageng Serang akhirnya menikah lagi dengan Raden Mas Kusuma Wijaya. Atas persetujuan beliau Raden Mas Kusuma Wijaya diangkat sebagai penembahan. Beliau memiliki seorang putri bernama Raden Agustina.

Pada tanggal 20 Juli 1825 Belanda mengirimkan pasukan ke Yogyakarta untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Pengiriman ini dipicu ketegangan antara kedua belah pihak karena Belanda akan membangun jalan raya di dekat Tegalrejo. Daerah Tegalrejo direbut dan dibakar, tetapi Pangeran Diponegoro berhasil

melarikan diri. Pangeran Diponegoro melakukan pemberontakan. Perang Diponegoro pun di mulai dari tahun 1825 sampai dengan tahun 1830.

Pernyataan perang terhadap Belanda tersebut tentu saja mendapat dukungan sepenuhnya dari Nyi Ageng Serang dengan laskar Semut Irengnya. Nyi Ageng Serang dengan laskarnya ikut berperang melawan penjajah Belanda. Selama perang tersebut Nyi Ageng Serang menggunakan strategi daun lumbu. Daun lumbu wajib dibawa oleh setiap prajurit dan rakyat yang ikut berperang. Daun lumbu akan digunakan sebagai patung ataupun tempat bersembunyi. Dengan daun itu, Nyi Ageng Serang memerintahkan pasukannya melindungi kepalanya sebagai penyamaran agar tampak seperti kebun tanaman keladi jika dilihat dari kejauhan. Musuh akan diserang apabila sudah dekat dalam jarak sasaran penyamaran. Selain meningkatkan strategi daun lumbu, Nyi Ageng Serang bersama Pangeran Diponegoro juga membentuk pasukan khusus yang diberi nama *Sesabet*. Dalam perang gerilya ini akhirnya beliau sampai di pinggiran Sungai Progo, Daerah Dekso. Markas beliau berada di bukit Menoreh.

Pada saat bergerilya di daerah Prambanan Nyi Ageng Serang juga mengamati perkembangan yang terjadi di Keraton Yogyakarta. Pada waktu itulah beliau mengetahui bahwa Sultan Sepuh dan Sultan Hamengkubuwono ke II sudah kembali dari pengasingan. Jenderal Vande Burg menggunakan Sultan Sepuh sebagai umpan agar Pangeran Diponegoro dan Nyi Ageng Serang berkunjung ke Keraton dan mau mengadakan perjanjian damai antara Sultan Sepuh, Pangeran Diponegoro, Nyi Ageng Serang dan Jenderal Vande Burg, tetapi niat tersebut tidak tercapai.

Pada akhir tahun 1830 Nyi Ageng Serang sudah berusia lanjut dan atas permintaan Keraton serta bujuk rayu abdi terdekatnya, akhirnya Nyi Ageng Serang bersedia untuk kembali ke kota. Beliau tinggal di Notoprajan. Nyi Ageng Serang tidak banyak melakukan kegiatan di sana, terlebih ketika beliau mendengar

bahwa Pangerang Diponegoro berhasil ditangkap oleh Belanda di Magelang dengan menggunakan tipu muslihat. Pada tahun 1932 di Notoprajan Nyi Ageng Serang bertemu dengan Pangeran Papa, cucunya. Pangeran Papa meminta maaf karena dirinya tertangkap oleh musuh. Pangeran Papa menceritakan semua pengalamannya ketika ditawan di Magelang, Salatiga dan Semarang.

Pada tahun 1838 Nyi Ageng Serang wafat dan dimakamkan di daerah Kalibawang. Beliau meninggalkan banyak pelajaran yang dapat diteladani, misalnya semangat pengabdian. Beliau juga meninggalkan kemewahan demi perjuangan untuk membebaskan bangsa dari penjajahan. Menurut tata kehidupan adat keraton, sebenarnya beliau harus dimakamkan di Makam Imogiri. Akan tetapi, jauh sebelum beliau wafat beliau pernah berpesan kepada pembantu wanita yang setia mengikuti perjuangannya. Kelak apabila beliau dipanggil menghadap Tuhan yang Maha Esa, jenazahnya dikebumikan di atas Bukit Tajun Mas, yaitu tempat pusat markas komando strategi selama Perang Diponegoro. Demikianlah suatu tanda zaman dari seorang wanita pejuang yang memiliki nilai-nilai kepahlawanan untuk dapat dijadikan suri tauladan wanita Indonesia. Beliau merepresentasikan wanita heroik bernyali besar, pantang mundur, sekalipun ayahanda dan suami tercinta terlebih dahulu gugur di medan laga. Nyi Ageng Serang pantang menyerah, bahkan Perjanjian Giyanti pun dirobeknya. Pilihannya tegas, *mukti* atau mati!

Makam Nyi Ageng Serang

Setelah setengah abad Makam Nyi Ageng Serang hampir tidak terawat, kemudian mulai dirintis perawatannya dengan cara dipagar dalam bentuk rumah Joglo oleh putranya R.M. Suryodibroto. Bapak Suwagi, umur 72 tahun (penjaga/juru kunci dari makam Nyi Ageng Serang) menerangkan bahwa makam Nyi Ageng Serang dan sekitarnya dipenuhi dengan teks ayat Al-Qur'an. Teks tersebut sering dibaca oleh pengunjung yang datang ke sana.

Salah seorang pengunjung ke makam tersebut menyatakan bahwa biasanya mereka datang setiap minggu. Mereka datang untuk membaca doa agar setiap permintaan yang diinginkan terkabul. Padahal, seharusnya para pengunjung yang datang ke makam dapat mengambil pelajaran dari perjuangan Nyi Ageng Serang yang kuat dalam menghadapi tekanan, meskipun beliau seorang wanita. Dari sejarah Nyi Ageng Serang terdapat banyak nilai yang seharusnya diambil sebagai pelajaran bagi diri kita atau kita terapkan dalam masyarakat (<https://zainuridio.blogspot.com>).

Seharusnya, makam Nyi Ageng Serang, pahlawan bangsa ini, terjaga dan tertata dengan baik agar anak dan cucu kita mengetahui sejarah dan perjuangan pahlawan bangsa ini. Makam Nyi Ageng Serang sepi dari pengunjung, rata-rata yang datang ke tempat ini dalam sehari hanya satu atau dua orang. Pada umumnya mereka berziarah dan tempat ini akan ramai pengunjung pada malam Jumat. Pada malam Jumat masyarakat sekitar membaca doa di sekitar makam supaya apa yang diinginkan mudah tercapai. Seharusnya, masyarakat sekitar menyadari bahwa perilaku tersebut menyimpang jauh dari tujuan keberadaan tempat tersebut. Semestinya, makam ini dijadikan sebagai kenangan bangsa dan menjadi tempat untuk mengenang kejayaan bangsa ini supaya perjuangan pahlawan ini dapat ditiru oleh generasi muda.

Pemerintah seharusnya lebih melindungi cagar budaya ini dengan cara memfasilitasi dan membiayai pengurusan benda cagar budaya ini agar terjaga dengan baik. Cagar budaya di Indonesia terkadang kurang diperhatikan masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah. Di sekitar daerah Kulon Progo banyak benda-benda peninggalan zaman dahulu yang bersejarah (cagar budaya), akan tetapi kurang begitu terawat. Padahal, cagar budaya tersebut seharusnya menjadi kebanggaan bagi masyarakat. Pemerintah semestinya menjaga kelestarian cagar budaya negara ini dengan baik, sebelum punah.

Wisata Tugu Ageng Serang

Wisata Tugu Nyi Ageng Serang di Kota Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari libur. Tempat ini memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat disayangkan apabila teman-teman yang berada di kota Kulon Progo tidak mengunjungi Wisata Tugu Nyi Ageng Serang.

Wisata Tugu Nyi Ageng Serang sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan teman-teman, apalagi pada saat teman-teman sedang menikmati liburan panjang seperti libur nasional atau pun hari libur lainnya. Wisata Tugu Nyi Ageng Serang di Kota Wates, Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan sebagai wisata sejarah yang memiliki beberapa fasilitas dan pelayanan meliputi area parkir kendaraan, musala, kamar mandi / MCK, tempat istirahat, rumah makan, penginapan, dan masih banyak lainnya.

TRADISI WIWITAN YANG MULAI TERLUPAKAN

Rizki Bayu Ramadhan
SMA Negeri 1 Samigaluh

Tradisi merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang adiluhung. Dalam tradisi terdapat nilai-nilai budi pekerti, pesan, dan simbol atau filosofi. Tradisi Indonesia merupakan cermin dari kehidupan masyarakat Indonesia yang terdiri atas keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan segala kebiasaan masyarakat. Tradisi ini seharusnya masih dijaga kelestariannya sampai sekarang.

Seiring perkembangan zaman banyak generasi muda tidak mengenal tradisi di daerahnya karena generasi zaman sekarang kurang berminat dan menghargai pentingnya tradisi. Dewasa ini, semakin jarang yang mengenal tradisi peninggalan nenek moyang yang sudah turun temurun dilaksanakan, seperti tradisi *Wiwitan* atau *Miwiti*. Hal ini sangat memprihatinkan karena tradisi merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan demi menjaga nilai moral dan segala filosofi di dalam tradisi tersebut.

Pengertian Tradisi *Wiwitan* atau *Miwiti*

Wiwitan atau *Miwiti* merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat di Pulau Jawa, terutama di daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tradisi ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak masyarakat Jawa kuno masih menganut sistem kepercayaan Kejawen atau sebelum kepercayaan agama masuk di Pulau Jawa. Saat ini, tradisi tersebut masih

dilakukan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, tak terkecuali masyarakat di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Namun, di zaman yang modern ini banyak masyarakat beranggapan bahwa tradisi tersebut tidak terlalu penting dikarenakan tidak dianggap sebagai tradisi yang wajib dilakukan saat proses pemanenan padi.

Wiwitan atau *Miwiti* dapat diartikan sebagai ritual persembahan tradisional masyarakat Jawa sebelum panen padi dilakukan. Disebut sebagai *Miwiti* atau *Wiwitan* karena dalam bahasa Jawa arti kata *wiwit* adalah mulai. Maksudnya, petani mulai memotong padi pertama kali sebelum panen dilakukan. Ritual ini dilakukan sebagai wujud ungkapan terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah dan rezeki berupa hasil panen padi.

Dalam persepsi dan konteks masyarakat Jawa tradisi *Miwiti* atau *Wiwitan* dimaknai sebagai wujud ungkapan syukur dan terima kasih kepada bumi sebagai *sedulur sikep*, yaitu bumi sebagai saudara manusia yang harus dihormati, dijaga, dan dilestarikan. Dalam tradisi Jawa, konsep meminta kepada *sedulur sikep* tidak sopan secara *unggah ungguh* (tata krama). Kepada *sedulur sikep* harusnya kita memberi sekaligus menerima bukan meminta. Jika rasa hormat kita berkurang kepada bumi atau kita tidak menjaga kelestarian alam, bumi akan memberikan balasan dengan situasi buruk yang disebut *pagebluk*. *Pagebluk* ditandai dengan hasil panen yang buruk, padi tidak berisi (*gabug*), kekeringan, cuaca tak menentu, dan banyaknya hama yang mengganggu tanaman. Ungkapan syukur juga dihaturkan kepada Dewi Sri. Dalam pewayangan dan kepercayaan masyarakat Jawa, Dewi Sri disebut sebagai Dewi Kesuburan yang telah dipercaya menumbuhkan dan menjaga padi dari serangan hama tanaman. SRI sendiri dimaknai sebagai *Sang Rabbi Illahi* atau Tuhan Yang Maha Memberi sehingga niat untuk memanjatkan syukur atas limpahan nikmat panen padi tetap lurus, yaitu hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peranti dalam Tradisi *Wiwitan* dan Filosofinya

Peranti dalam bahasa Jawa dapat juga diartikan sebagai *ubarampe*, yaitu segala sesuatu yang harus ada dan tersedia demi kelancaran tradisi tersebut. Setiap tradisi atau upacara adat yang dilakukan tidak terlepas dari peranti, tak terkecuali tradisi *Wiwitan*. Peranti dalam tradisi *Wiwitan* tersebut antara lain.

- a. Nasi tumpeng adalah nasi yang dibentuk seperti piramida atau kerucut dan dimasak dengan menggunakan air santan, daun salam, daun jeruk, lengkuas, dan serai. Beras kemudian dikukus hingga matang sehingga rasanya pun menjadi gurih dan beraroma harum. Di atas nasi tumpeng tersebut biasanya ada keris yang terbuat dari susunan cabai merah panjang, bawang putih, dan telur rebus yang ditusuk menggunakan lidi. Keris ini melambangkan senjata masyarakat Jawa. Menurut masyarakat Jawa, *tumpeng* berarti *tumekaning penggayuh* atau dapat diartikan tertuju dan tercapainya suatu keinginan yang didambakan. Maksud keinginan tersebut adalah harapan petani atas lancarnya proses penanaman, perawatan, serta pemanenan padi sehingga padi yang dihasilkan berkualitas bagus dan tidak terkena serangan hama. Filosofi lain dari *tumpeng* adalah *tumuju kanthi lempeng* atau dapat diartikan menuju dengan lurus. Maksud menuju dengan lurus adalah manusia sejak lahir sampai meninggal harus menjalani kehidupan di jalan Tuhan dengan semangat, yakin, fokus, dan tidak mudah putus asa. Sementara itu, nasi putih melambangkan kebersihan hati manusia yang taat dan bersyukur akan nikmat Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Ayam Inkung adalah ayam yang dimasak secara utuh dengan bumbu-bumbu tertentu dan ayam diposisikan meringkuk. Nilai filosofinya adalah setiap orang harus memiliki kesungguhan untuk berdoa dan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Inkung* merupakan singkatan

dari filosofi *ingsun manekung* yang bermakna saya berdoa, berserah diri, pasrah, dan membersihkan diri dari segala dosa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Jajanan pasar adalah makanan tradisional yang biasanya diajakan atau dijual di pasar-pasar tradisional. Jajanan pasar yang menjadi peranti tradisi *wiwitan* sebagai berikut.

1) Kue apem

Istilah apem sebenarnya berasal dari bahasa Arab, yaitu *afuan/afuwwun* yang berarti ampunan. Jadi, dalam filosofi Jawa, kue ini merupakan simbol permohonan ampun atas berbagai kesalahan. Namun, orang Jawa menyederhanakan bahasa Arab tersebut menjadi apem.

2) Lemet adalah makanan tradisional yang terbuat dari parutan singkong diisi dengan gula merah dan dibungkus dengan daun, kemudian dikukus. Lemet memiliki filosofi bahwa setelah masa panen, padi yang ditanam selanjutnya bisa lengket di tanah hingga musim panen tiba.

3) Wajik, jadah, dan lempur adalah makanan yang terbuat dari beras ketan dengan ditambah bahan tertentu. Filosofi dari wajik, jadah, dan lempur adalah sesama manusia tidak diperbolehkan saling membeda-bedakan karena kita sama-sama makhluk ciptaan Tuhan. Kita memiliki kedudukan yang sama di hadapan-Nya serta sesama manusia harus saling mempererat hubungan silaturahmi. Hal ini dilambangkan dengan beras ketan yang senantiasa lengket satu sama lain ketika sudah dimasak.

d. Bubur sumsum adalah bubur yang terbuat dari tepung beras dan disajikan dengan gula merah cair. Filosofi dari bubur sumsum dalam tradisi *Wiwitan* adalah agar sumsum petani dapat menyatu sehingga dapat memberikan suntikan semangat dan tenaga ketika menggarap sawah saat musim tanam tiba.

- e. Dawet adalah minuman tradisional yang berbahan cendol, santan kelapa, dan cairan gula merah sebagai pemanis. Dalam tradisi *wiwitan*, dawet ditujukan sebagai persembahan kepada Dewi Sri atau Sang Rabbi Illahi dengan harapan padi yang dipanen berkualitas bagus dan memberikan berkah kepada petani.
- f. Sayur mayur dan lauk pauk yang biasanya disajikan ialah sayur nangka muda (*gudeg*), sayur pepaya muda, dan sayur daun lembayung dengan lauk pauk berupa rempeyek ikan asin, *thontho*, tahu dan tempe bacem, serta telur yang disayur dengan disemur. Makanan tambahan ini juga memiliki filosofi, yaitu sebagai pelengkap. Sayur mayur ini juga dapat diartikan sebagai bonus ketika manusia sudah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan mendapatkan pahala atau ganjaran.
- g. *Larakan* adalah satu ikat hasil bumi berupa palawija (talas, singkong, dan ketela). Hasil bumi memiliki filosofi sebagai rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah dan sudah dimanfaatkan oleh manusia.
- h. *Sesaji* dan peranti lain dalam tradisi *Wiwitan* terdiri atas kemenyan, air *dadap sirep* yang ditempatkan dalam *kendhi* (wadah air minum dari tanah liat), *kembang setaman* (bunga mawar merah, bunga mawar putih, bunga melati, bunga kenanga, dan bunga kanthil), *sepet* (sabut kelapa), korek api, ani-ani (alat tradisional untuk memotong padi), merang (sekam padi), dan janur kuning (daun kelapa) yang dibentuk seperti bunga. *Sesaji* dalam tradisi *wiwitan* tidak mengandung nilai kemusyrikan (menyekutukan Tuhan). *Sesaji* berasal dari kata *saji* yaitu *pusate mung siji* atau dapat diartikan pusatnya hanya satu. *Sesaji* digunakan sebagai sarana atau perlengkapan yang ditujukan dalam rangka permohonan kepada Sang Rabbi Illahi atau Tuhan Yang Maha Esa atas dasar

kepercayaan kepada “Yang Berkuasa” di tempat tersebut atau “Yang Menjaga” di tempat tersebut, dengan kata lain *sesaji* bertujuan untuk memohon pertolongan supaya apa yang akan dilakukan berhasil dan berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Wiwitan*

Tradisi *wiwitan* memiliki tahapan tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Membawa *ubarampe* atau peranti dan peralatan yang digunakan untuk tradisi. Biasanya yang menyiapkan peranti dan peralatan adalah pihak yang akan memanen padi. Peranti dan peralatan tersebut dibawa oleh pihak yang akan memanen padi dibantu dengan warga sekitar yang akan mengikuti tradisi *Wiwitan*. Tradisi *Wiwitan* tersebut bebas diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, baik pria, wanita, tua, ataupun muda.
- b. Pemanjatan doa akan dipimpin oleh *mbah kaum* atau pemuka agama atau orang yang dituakan dalam masyarakat. Namun, sebelum doa dimulai *mbah kaum* akan membakar kemenyan dengan *sepet* (sabut kelapa) dan merang (sekam padi). Doa dimulai dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang telah diberikannya, yaitu padi yang siap dipanen. Kemudian *mbah kaum* atau pemuka agama membacakan mantra berikut.

*Amit pasang paliman tabik,
lo-ilo dino linepatno saking siku Gusti kang hakaryo bhawono
Danyang Sri Semara Bumi
kang mbaureksi sabin ... (nama sawah atau desa)
Mbok Dewi Sri pepitu, Kang lumpuh gendongen,
kang wuto tuntunen, kulo aturi nglempak saklebing sabin,
Ingak sampun kulo ancer-anceri sak pucuking blarak.*

*Sak sampunipun nglempak, kulo caosi daharan ngabekti;
 sekul petak gandha arum, gereh pethek sambel gepeng,
 untub-untub lan sak panunggalanipun.
 Gandeng anggen kulo titip wiji gugut sewu,
 wonten ing tegal kabenteran sampun wancinipun sepuh,
 badhe kulo boyong wonten soko domas bale kencono.
 Kaki markukuhan, Nyai markukuhan,
 kukuhana kang dadi rejekiku. Nyai pakeh lan kaki Pakeh,
 akehono kang dadi rejekiku, yen ana kekurangane,
 tukuo neng pasar dieng, lan seksenono ing dino ... (nama hari)
 minggu legi*

*(Dikutip dari <https://killtheblog.com/tradisi-wiwitan>,
 diakses pada tanggal 23 Agustus 2019, pukul 10.03)*

- Inti doa tersebut adalah permohonan ampunan kepada Tuhan atas kesalahan-kesalahan manusia, persembahan sesaji kepada Sang Rabbi Illahi atau Tuhan Yang Maha Esa atas dasar kepercayaan kepada “Yang Berkuasa” di tempat tersebut atau “Yang Menjaga” di tempat tersebut, dan permohonan doa agar padi yang dipanen dapat menjadi rezeki petani dan membawa keberkahan.
- c. Prosesi dilanjutkan dengan menyiram padi yang akan dipanen dengan air *dadap sirep* dalam *kendhi* (wadah air minum dari tanah liat) ke arah padi yang akan dipanen.
 - d. Prosesi selanjutnya adalah pemotongan padi yang diawali oleh *mbah kaum*. Jumlah padi yang dipotong sesuai dengan jumlah *weton* (penanggalan kalender Jawa) pihak yang memiliki sawah. Contohnya, pemilik sawah memiliki *weton* hari *Kamis Pahing*, jumlah tangkai padi yang dipetik sejumlah 17 tangkai. Perhitungan ini diperoleh dari jumlah angka hari Kamis dalam penanggalan Jawa adalah 8 dan hari *pasaran pahing* adalah 9. Kemudian padi yang sudah dipetik oleh *mbah*

kaum dibawa pulang oleh pemilik sawah. Setelah pemetikan padi pertama oleh *mbah kaum*, panen padi siap dilakukan oleh petani.

- e. Prosesi terakhir adalah *mbah kaum* dibantu dengan pemilik sawah membagikan makanan yang sudah didoakan untuk kemudian dihidangkan di sawah atau pun dibawa pulang ke rumah.

Manfaat Tradisi *Wiwitan* bagi Petani dan Masyarakat

Tradisi *Wiwitan* memiliki manfaat sangat penting dalam hubungan bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Manfaat tradisi tersebut antara lain.

- a. Mengungkapkan rasa syukur terhadap Sang Rabbi Illahi atau Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rezeki berupa limpahan hasil panen padi.
- b. Mempererat hubungan silaturahmi antarpetani maupun dengan tetangga sekitar.
- c. Belajar memberi dan berbagi dengan ikhlas kepada sesama manusia tanpa harus membeda-bedakan.
- d. Melestarikan tradisi nenek moyang yang sudah ada sejak dulu.

Tradisi *Wiwitan* dan Upaya Melestarikannya di Zaman Sekarang

Tradisi *Wiwitan* masih dilakukan sampai saat ini, tetapi seiring perkembangan zaman tradisi tersebut seakan semakin ditinggalkan dan dilupakan. Tradisi ini mulai ditinggalkan karena pelaksanaan tradisi tersebut memerlukan biaya dan dianggap tidak praktis. Ketika padi sudah siap dipanen, petani dapat langsung memanennya. Manusia zaman sekarang cenderung menganggap tidak melakukan tradisi pun tidak akan berpengaruh terhadap hasil panen mereka. Namun, anggapan tersebut sangat bertentangan dengan manfaat dari tradisi tersebut. Dalam tradisi ini peran masyarakat sangat penting sebagai pelaksana tradisi sekaligus objek

pelestari. Jika tidak ada peran masyarakat sebagai objek pelestari tradisi, lama-kelamaan di zaman yang modern ini tradisi *Wiwitan* akan dilupakan dan ditinggalkan. Upaya masyarakat untuk melestarikan tradisi *Wiwitan* dapat dimulai dengan melakukan tradisi *Wiwitan* secara rutin setiap panen padi, mengenalkan tradisi kepada generasi muda, dan mempublikasikan tradisi ke khalayak umum di media sosial agar tradisi ini semakin dikenal.

Simpulan

Tradisi *Wiwitan* semakin jarang dilakukan. Sebagai generasi zaman sekarang harusnya kita menyadari manfaat dan nilai filosofis tradisi tersebut. Kita pun dapat melakukan tradisi tersebut saat musim panen tiba. Jangan sampai generasi zaman sekarang diibaratkan seperti “anak ayam yang kehilangan induknya”. Maksudnya, diibaratkan kita seperti seseorang yang lupa dan kebingungan akan jalan pulang. Atau, pepatah itu dapat ditafsirkan bahwa kita sebagai generasi sekarang jangan sampai lupa akan asal kita dan lupa akan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan sejak zaman nenek moyang kita. Ayo lestarikan tradisi karena tradisi merupakan hal yang membuat Bangsa Indonesia kaya akan budaya.

Daftar Pustaka

- <https://killtheblog.com/tradisi-wiwitan>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019, pukul 10.03.
- <https://www.tribunnews.com/tribunners/2016/01/06/tradisi-wiwitan-cara-masyarakat-jawa-bersyukur-atas-hasil-panen>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, pukul 14.00.
- <https://mediaindonesia.com/mendukung-syukur-lewat-tradisi-wiwitan>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.48.
- <https://www.academia.edu>. > *WIWIT, SEBUAH TRADISI MENJELANG PANEN PADI*. Diakses pada tanggal 24 Agustus, pukul 14.44.

Informan

Nama : Suparjiyo
Usia : 57 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Plono Timur, Pagerharjo, Samigaluh,
Kulonprogo

WISATA PANTAI BUGEL

Salma Zuhriati
MAN 1 Kulon Progo

Lokasi Pantai Bugel

Pantai Bugel merupakan salah satu tempat wisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Dusun Gumuk Waru, Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Pantai Bugel berada di antara Pantai Glagah Indah dan Pantai Tritis. Pantai ini tidak hanya cukup mudah dilewati lalu lintas, tetapi juga memiliki waktu tempuh relatif cepat dari Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Jika Anda berkendara dari pusat Kota Yogyakarta ke lokasi pantai, Anda akan memerlukan waktu satu jam dua menit dengan jarak tempuh 37 km. Jika Anda berkendara dari Kabupaten Bantul, Anda akan menghabiskan waktu sekitar 38 menit dengan jarak tempuh 26 km. Apabila Anda berkendara dari pusat kabupaten Kulon Progo, Anda akan menempuh waktu 33 menit dengan jarak tempuh 16 km.

Rute untuk menuju lokasi Pantai Bugel dari pusat kota Yogyakarta juga mudah, Anda hanya perlu melalui Jalan Brigjen Katamso, Parangtritis, Sewon, Bantul, Sudirman, Wahid Hasyim, Srandakan, Brosot, dan Dandeleles. Jika Anda sudah melihat papan penunjuk jalan menuju Pantai Bugel, Anda ikuti papan petunjuk tersebut. Jika Anda kesulitan, Anda dapat mencarinya di aplikasi *google maps* agar lebih mudah menemukannya.

Sepanjang perjalanan menuju Pantai Bugel, Anda dapat menikmati angin sejuk dari hamparan sawah yang diselingi

tanaman cabai yang merupakan ciri khas pertanian daerah Bugel selain kebun buah naga. Meskipun demikian, tidak jarang bau tidak sedap dari kandang ayam di sekitar sana akan mengganggu Anda. Anda harap memakluminya karena masyarakat sekitar banyak berternak ayam di sekitar jalan menuju Pantai Bugel.

Bagi Anda yang melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi sebaiknya harus tetap berhati-hati karena sebagian jalan menuju Pantai Bugel masih terjal dan berbatu. Selain itu, Anda harus melalui jalan setapak dan akan semakin sempit jika dilalui dua kendaraan mobil yang berpapasan. Oleh karena itu, Anda harus mengemudikan kendaraan Anda dengan pelan agar tidak terjadi kecelakaan pada Anda maupun orang lain.

Sejarah Pantai Bugel

Dinamai Pantai Bugel karena pantai tersebut terletak di wilayah Bugel, dengan kata lain nama itu diambil dari nama daerah tempat pantai tersebut berada. Pantai Bugel tidak hanya sebagai produsen cabai terbanyak di Kulon Progo, tetapi Pantai Bugel juga memiliki beberapa sejarah yang cukup menarik sebagaimana keterangan yang saya dapatkan dari Bapak Tujo dan Ibu Siti Warsitah. Bapak Tujo berusia 70 tahunan dan bertempat tinggal di Bugel. Beliau adalah salah satu petugas parkir di sana. Sementara itu, Ibu Siti Warsitah berusia 50 tahunan dan bertempat tinggal di Kenoman. Beliau adalah pemilik salah satu warung di sana.

Beliau mengatakan bahwa dahulu sebelum Pantai Bugel ini resmi berdiri sekitar tahun 2000, Pantai Bugel ini masih sepi dan belum banyak bangunan didirikan seperti sekarang. Fasilitas di sana pun belum lama dibangun. Itu pun atas bantuan dinas kelautan. Pada mulanya tempat itu didirikan untuk tempat berkumpul para nelayan yang akan menentukan waktu berlayar atau sekadar berkumpul untuk menjaga keakraban di antara para nelayan dalam komunitas sebelum menjadi tempat wisata seperti sekarang (wawancara pada tanggal 27 agustus 2019).

Tidak hanya itu, dari informasi masyarakat sekitar diketahui bahwa Pantai Bugel juga sempat menjadi tempat pertambangan pasir besi karena pasirnya mengandung kandungan besi yang cukup banyak. Namun, semua itu tidak bertahan lama karena masyarakat sekitar menolak tambang besi tersebut.

Fasilitas

Pantai Bugel memiliki beberapa fasilitas umum seperti di tempat wisata yang lain. Beberapa fasilitas di Pantai Bugel sebagai berikut.

1. Kamar Mandi/Toilet

Fasilitas ini diadakan tidak hanya untuk buang air besar dan kecil, tetapi juga untuk MCK (mandi, cuci, kakus/bersih-bersih) agar para wisatawan dapat membersihkan tubuh setelah bermain air. Wisatawan membayar Rp2000- untuk menggunakan fasilitas itu.

2. Musala

Kadangkala kebiasaan kita hampir lupa waktu untuk beribadah saat bertamasya. Kita pun bingung mencari tempat beribadah. Tenang saja, Anda tetap dapat menunaikan ibadah ketika Anda berlibur di Pantai Bugel karena di sana juga menyediakan fasilitas tempat beribadah, yaitu musala.

3. Tempat istirahat (*Rest Area*)

Tempat istirahat atau *Rest Area* juga tersedia di Pantai Bugel, biasanya para wisatawan menggunakan tempat ini untuk bersantai bersama keluarga atau sekadar tiduran untuk melepaskan penat setelah menikmati wisata di Pantai Bugel.

4. Tempat Pedagang Berjualan

Ketika Anda berwisata di suatu tempat, tentu tidak akan lengkap rasanya apabila Anda tidak menikmati jajanan khas di tempat wisata tersebut. Di Pantai Bugel juga tersedia tempat makan dengan harga sesuai kantong kita, salah satunya jajanan kaki lima. Untuk Anda pecinta jajanan kaki

lima, di Pantai Bugel ini Anda pasti akan dapat menemukan beberapa makanan khas kaki lima di sepanjang jalan menuju pantai, misalnya cilok, bakso, bubur ayam, dan sebagainya. Sayangnya, para pedagang akan terlihat ramai ketika akhir pekan dan hari libur lainnya. Meskipun demikian, bagi Anda yang datang selain akhir pekan dan hari libur lainnya tetap dapat merasakan kenikmatan berbagai makanan khas kaki lima di sebuah warung lengkap milik bu Siti Warsitah.

Selain fasilitas untuk wisatawan, Pantai Bugel memiliki fasilitas untuk nelayan. Awalnya Pantai Bugel adalah tempat komunitas para nelayan, jadi jangan heran apabila di sana terdapat bangunan cukup besar yang berisi penuh jaring nelayan. Jaring tersebut berfungsi untuk memudahkan nelayan agar mereka tidak terlalu repot membawa jaring dari rumah ketika ingin berlayar untuk menangkap ikan.

Pantai Bugel juga menyediakan fasilitas bagi para nelayan yang ingin menjajakan ikan hasil tangkapannya kepada para wisatawan. Jadi bagi Anda yang bertanya-tanya, adakah nelayan yang menjajakan ikan hasil tangkapannya? Tenang saja, bagi Anda yang berminat membeli ikan tangkapan para nelayan Bugel, Anda akan mendapatkannya di bagian timur dekat musala. Di sana terdapat beberapa pedagang yang menjual ikan hasil tangkapan nelayan Pantai Bugel, tidak jarang para pemancing juga ikut menjajakan ikan hasil pancingan mereka.

Namun, Anda akan sulit menemukan ikan yang sudah dimasak karena di Pantai Bugel belum ada nelayan atau pemancing menjajakan ikan yang sudah dimasak. Apabila Anda menginginkan ikan mentah yang masih segar, Anda akan mendapatkannya pada waktu siang hari bersamaan dengan waktu nelayan Bugel kembali dari laut. Ikan yang dijual nelayan cukup bervariasi. Nelayan tidak hanya menjual ikan misalnya gabus, tetapi mereka juga menjual kerang laut, cumi-cumi, lobster, udang, dan masih

banyak lagi. Harga hasil tangkapan nelayan di siang hari memang cukup mahal dibandingkan dengan harga yang ditawarkan para pedagang sejak pagi karena Anda langsung mendapatkannya dari tangan nelayan yang tentu saja hasil tangkapannya masih segar.

Tiket Masuk

Untuk harga tiket masuk, Anda tidak perlu ragu dan bimbang karena masuk ke Pantai Bugel gratis, kecuali jika Anda menggunakan kendaraan pribadi. Anda akan dikenakan tarif Rp5000 untuk kendaraan beroda empat dan Rp3000 untuk kendaraan beroda dua. Tarif tersebut dikenakan untuk biaya parkir yang cukup murah dibandingkan tempat wisata lainnya. Selanjutnya, Anda sudah dapat menikmati wisata Pantai Bugel dari pagi sampai sore dengan biaya tersebut.

Waktu berkunjung ke Pantai Bugel mulai dari pukul 05.00 WIB. Namun, pengunjung biasanya datang sekitar pukul 06.00 WIB ke atas. Oleh sebab itu, apabila Anda mengecek di beberapa situs internet waktu kunjung ke Pantai Bugel mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB. Meskipun memiliki waktu kunjung yang cukup lama, biasanya beberapa pengunjung dari tempat jauh mungkin berpikir untuk mencari penginapan di sekitar sana agar dapat menikmati pesona Pantai Bugel sampai puas. Bahkan, mungkin sebagian pengunjung ingin menikmati suasana pantai pada malam hari. Sangat disayangkan, para wisatawan harus mengubur keinginannya untuk mencari penginapan di sekitar Pantai Bugel karena fasilitas penginapan wisata di Pantai Bugel masih belum tersedia. Daerah sekitar Pantai Bugel masih cukup rawan dan sepi sehingga dikuatirkan tidak adanya pengawasan ketika wisatawan datang menikmati suasana pantai saat malam hari. Meskipun demikian, para wisatawan tidak perlu kuatir untuk mengunjungi tempat wisata Pantai Bugel karena pantai ini memiliki pesona alami yang akan membuat mata Anda terpukau dan tidak menyesal berada di sana.

Pesona yang tersembunyi

Meskipun Pantai Bugel masih belum lama dikenal sebagai tempat wisata, Pantai Bugel memiliki pesona yang tidak kalah dengan pantai sekitarnya. Dengan keindahan Pantai Bugel yang masih alami akan membuat Anda dapat merasakan kenyamanan, ketenteraman, dan ketenangan sehingga membuat fikiran Anda lebih segar.

Pantai Bugel juga memiliki beberapa pohon cemara yang lebat di antara hamparan pasir pantai sehingga membuat suasana lebih sejuk. Apalagi ketika angin berhembus menggoyangkan daun-daunan pohon, suasana semakin tepat untuk menikmati matahari terbenam di sore hari. Tidak hanya itu, suasana itu juga kondusif bagi Anda untuk berpiknik dan berkumpul bersama keluarga di Pantai Bugel saat sore hari. Jika beruntung, Anda dan keluarga dapat melihat para nelayan yang bersiap berlayar dari pantai atau nelayan yang kembali dari berlayar. Selain itu, Anda juga dapat melihat beberapa pemancing yang sedang memancing di sana, baik di pagi hari maupun sore hari.

Kekurangan Pantai Bugel

Meskipun Pantai Bugel memiliki pesona yang asri dan keindahan alamnya masih alami, Pantai Bugel juga memiliki kekurangan seperti tempat wisata pantai lain, misalnya kebersihan belum terjaga. Banyak wisatawan tidak peduli akan kebersihan tempat wisata yang dikunjunginya. Selain itu, di Pantai Bugel tidak ada tempat untuk foto *spot* menarik untuk wisatawan. Bahkan, sistem keamanan wisatawan belum lengkap sehingga beberapa wisatawan tidak dapat bermain air dengan bebas. Ombak Pantai Bugel cukup tinggi dan besar sehingga wisatawan tidak diperbolehkan untuk terlalu dekat dengan bibir pantai apalagi berenang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya terseret arus ombak saat berenang dan tenggelam.

Daya Tarik Pantai Bugel

Daya tarik Pantai Bugel masih belum dikenal para wisatawan sehingga tempat wisata ini masih jarang pengunjung. Akibatnya, pendapatan tempat wisata tersebut kurang untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas. Kurangnya promosi tempat wisata itu juga menjadi faktor utama menurunnya daya tarik wisatawan terhadap tempat wisata Pantai Bugel. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Kulon Progo tidak menyadari bahwa di Kulon Progo terdapat tempat wisata pantai lain selain Pantai Glagah Indah dan Pantai Trisik.

Promosi Masyarakat Sekitar

Tidak hanya pemerintah, masyarakat sekitar pun sebaiknya aktif untuk mempromosikan tempat wisata Pantai Bugel. Peran serta pemerintah dan masyarakat dapat memberikan pengaruh dan dampak besar bagi kemajuan tempat wisata pantai Bugel. Selain melalui media sosial, promosi masyarakat sekitar dapat dilakukan secara lisan untuk memperkenalkan tempat wisata tersebut kepada kerabat. Akibatnya, kerabat mereka juga dapat ikut memperkenalkan tempat wisata tersebut kepada orang-orang terdekat mereka, teman, dan keluarga lainnya.

Saran dan Harapan

Semoga tempat wisata ini lebih dikenal lagi oleh wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Selain itu, kesadaran wisatawan dan juga masyarakat terhadap kebersihan sekitar dapat lebih ditingkatkan dengan cara memperbanyak tempat pembuangan sampah (tong sampah). Jumlah tong sampah yang banyak dapat menampung sampah tinggalan wisatawan sehingga di lingkungan Pantai Bugel tidak terdapat lagi sampah-sampah berserakan yang menyebabkan keindahan Pantai Bugel ternodai. Akan lebih baik jika sampah dapat dikelola dengan baik karena beberapa sampah dapat dimanfaatkan, misalnya untuk

hiasan *photo spot* atau untuk menjadi tempat *photo spot* itu sendiri. Oleh karena itu, kerja sama masyarakat dan wisatawan sangat dibutuhkan untuk menjaga keindahan tempat wisata tersebut.

Daftar Pustaka

Zuhriati, Salma. 2019. *Wisata Pantai Bugel*. Kulon Progo.

Informan

1. Nama : Pak Tujo
Umur : 70 tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Tempat tinggal : Bugel 1
2. Nama : Bu Siti Warsitah
Umur : 50 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tinggal : Kenoman

“GEBLEK” DALAM FESYEN

Sri Nur Endah Yumandari
SMA Negeri 1 Pengasih

Siapa yang tidak mengenal fesyen (*fashion*)? Sebagian besar masyarakat saat ini pasti mengenalnya. Perkembangan dunia fesyen di Indonesia saat ini mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan ini tentu saja didukung oleh berbagai faktor, baik desainer lokal yang semakin kompeten di bidangnya, tingkat perekonomian yang membaik, sampai sektor pemasaran yang semakin meluas. Masyarakat saat ini juga berlomba-lomba mengkreasikan gaya berpakaian mereka agar terlihat menarik dan memikat di depan umum. Fenomena ini jika dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengusaha fesyen dapat menghasilkan keuntungan besar sebagaimana apa yang dilakukan oleh para pengusaha Batik Geblek Renteng khas Kulon Progo yang mulai menguasai pasar mode di daerahnya sendiri bahkan jika mungkin sampai ke luar kota.

Sebagian orang mungkin masih beranggapan bahwa menggunakan batik akan membuat tampilan mereka terlihat kuno, norak, dan formal sehingga mereka merasa tidak percaya diri. Akan tetapi, saat ini pemikiran seperti itu harus dibuang jauh-jauh. Batik sekarang telah menjadi ikon budaya bangsa yang bersifat universal, khususnya dalam bidang mode. Bahkan, dengan menggunakan batik justru dapat membuat karisma sang pemakai semakin menguat.

Teknik pembuatan batik bermacam-macam, yaitu batik tulis, batik cap, batik kombinasi cap-tulis, dan batik *printing*. Batik tulis

berharga tinggi karena batik dibuat secara tradisional. Selain itu, proses pembuatannya lama dan sulit. Kualitas batik tulis memang lebih awet karena terbuat dari tinta berkualitas. Itulah sebabnya batik tulis memiliki filosofi lebih tinggi dan harga lebih mahal daripada batik dengan teknik pembuatan lainnya.

Pengertian Fesyen dan Perihal Batik “Geblek Renteng”

Fesyen adalah kombinasi atau perpaduan dari gaya desain yang cenderung dipilih, diterima, digemari, dan digunakan oleh mayoritas masyarakat. Fesyen juga dapat memberi kenyamanan dan lebih baik digunakan pada satu waktu tertentu. Gaya dalam busana dan pakaian dapat dijadikan sebagai ciri atau karakter penampilan yang membedakan dari busana dan pakaian yang lainnya. Gaya berpakaian juga dapat dijadikan sebagai pencerminan diri seseorang melalui penampilannya. Oleh karena itu, sebagian masyarakat sangat memperhatikan penampilan atau cara berpakaian di depan umum. Salah satu jenis pakaian yang mengandung unsur budaya dan berkembang di dunia fesyen saat ini adalah batik.

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang patut kita banggakan dan lestarikan keberadaannya. Apalagi, batik telah ditetapkan sebagai budaya takbenda warisan dunia oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Warisan budaya Indonesia ini pernah diklaim oleh Malaysia. Negara Malaysia menganggap batik sebagai budaya negara tersebut. Akan tetapi, pengakuan UNESCO terhadap batik menyebabkan tidak ada negara mana pun dapat mengklaim batik. Produk batik Indonesia bahkan berhasil menarik perhatian beberapa tokoh dunia, misalnya Nelson Mandela hingga Bill Gates tertarik untuk mengenakannya. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga warisan budaya kita dengan sebaik-baiknya.

Daya tarik batik terletak pada warna dan corak motifnya yang sangat khas. Batik menyuguhkan tampilan busana yang berbeda,

unik, elegan dan tentunya sedap dipandang mata. Kabupaten Kulon Progo yang terletak di sebelah barat Kali Progo juga memiliki batik khas daerahnya sendiri yang bernama Batik Geblek Renteng. Batik Geblek Renteng adalah batik khas Kulon Progo yang sudah dipatenkan hak ciptanya sebagai batik asli Kabupaten Kulon Progo. Batik Geblek Renteng sendiri terinspirasi dari makanan khas Kulon Progo, yaitu Geblek yang terbuat dari tepung ketela. Uniknya, desain Batik Geblek Renteng ini merupakan hasil sayembara yang diikuti oleh seluruh pelajar di Kulon Progo. Motif ini didesain oleh Ales Candra Wibawa, siswa SMA Negeri 1 Wates, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, batik Geblek Renteng mengalami peningkatan sangat signifikan sejak diluncurkannya terutama dalam bidang fesyen. Sebagai upaya untuk melestarikan Batik Geblek Renteng serta menguatkan kebanggaan warga terhadap motif batik tersebut, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2012 menerapkan kebijakan penggunaan batik motif Geblek Renteng bagi semua instansi dan sekolah pada hari tertentu. Kebijakan tersebut tentu membawa dampak positif bagi masyarakat Kulon Progo.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pesanan batik, industri batik di Kulon Progo juga turut meningkat, misalnya Batik Sekar Niti, Batik Farras dan Sinar Abadi Batik. Batik Sekar Niti merupakan salah satu industri rumah yang ikut serta melestarikan budaya batik di Kulon Progo. Industri rumahan yang terletak di Kecamatan Nanggulan ini ikut serta dalam mengembangkan budaya batik tanpa menghilangkan ‘pakem’ atau keaslian dari batik.

Pagelaran Fashion Batik Geblek Renteng

Motif Batik Geblek Renteng telah menjadi ikon Kabupaten Kulon Progo sehingga sudah sepantasnya batik tersebut dijaga kelestariannya. Banyak cara untuk mengapresiasi Batik Geblek Renteng sebagai batik masyarakat Kulon Progo, salah satunya

melalui pagelaran fesyen. Dalam Gebyar Batik 2018 yang digelar pada tanggal 7--8 September 2018 di Alun-alun Wates, sepuluh desainer (Cahya Budiyan, Vinzen Alvionita, Retno Eka Oktaviani Wiyanto, Ari Kurnia, Putri Rahma Amalya Chairunnisa, Yasinta Wening Pratiwi, Diah Indah Pratiwi, Rahmawaty, Rianna Kusumawardhani, dan Bayu Permadi) menjadi peserta lomba peragaan busana. Kepala Disperindag Daerah Istimewa Yogyakarta, Tri Saktiyana, menyambut baik acara tersebut sebagaimana kutipan pernyataannya berikut ini.

“Kami menilai perkembangan batik di Kulon Progo cukup progresif. Meski motif batik dasarnya berupa Geblek Renteng itu cukup sederhana. Namun, motifnya cukup variatif dari segi bentuk dan warna. Jadi, kami angkat batik tersebut dalam agenda ini melalui *fashion show* oleh desainer Kulon Progo,” kata Kepala Disperindag DIY.”

Gebyar Batik Kulon Progo bertujuan untuk mendukung pelaksanaan *Jogja Intenational Batik Binnale* (JIBB) tahun 2018 sebagai upaya untuk mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia (*World Batik City*). Pada tahun 2018 JIBB mengusung tema *Innovation for Sustainable Future*. JIBB digelar setiap dua tahun sekali untuk berkontribusi terhadap perkembangan batik di Indonesia. Selain itu, JIBB juga menjadi media untuk semakin mengenalkan tradisi batik ke seluruh dunia.

Setelah kesepuluh desainer peserta Gebyar Batik 2018 memamerkan karyanya di depan dewan juri, Putri Rahma Amalya Chairunnisa akhirnya dinobatkan sebagai Juara I, Ari Kurnia mendapatkan Juara II, dan Retno Eka Oktaviani Wiyanto mendapatkan Juara III. Rianna Kusumawardhani mendapatkan Juara Harapan I. Selanjutnya, Vinzen Alvionita mendapatkan Juara Harapan II dan Bayu Permadi mendapatkan Juara Harapan III.

Di tangan sepuluh desainer tersebut, batik motif Geblek Renteng menjadi terlihat elegan. Para desainer mengemas busana tersebut dengan berbagai gaya dan lengkap dengan paduan

warna yang apik. Model yang mereka buat tentu saja mengikuti perkembangan tren fesyen saat ini. Batik yang biasanya mempunyai model standar dan sederhana dapat tampil mencolok serta modern di tangan sang ahli mode. Para desainer mengkreasikan Batik Gablek Renteng yang bermotif sederhana menjadi sebuah karya yang tak ternilai harganya. Hal itu menunjukkan kerajinan batik sudah merambah semakin luas dalam dunia fesyen.

Selain lomba desain busana batik Kulon Progo di Gebyar Batik 2018, digelar pula pameran batik, lokakarya *Ayo Membatik*, *talkshow* interaktif batik dan *fashion show* IKM batik. Kegiatan Gebyar Batik ini membuktikan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo secara serius ingin membuat kearifan lokal Kulon Progo tersebut semakin dikenal masyarakat luas bahkan mendunia lewat kreasi mode batik tersebut.

Sebagai masyarakat Kulon Progo tentu bangga sekali memiliki produk lokal yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Agar keinginan tersebut telaksana kegiatan peragaan busana atau pun pameran Batik Geblek Renteng harus sering-sering dilakukan. Mungkin suatu saat nanti akan diadakan acara bernama “Kulon Progo *Fashion Week*” yang akan cukup banyak memberikan banyak pendapatan bagi bidang fesyen di daerah Kabupaten Kulon Progo.

Perkembangan Fesyen Batik untuk Peningkatan Ekonomi Kulon Progo

Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo, menyampaikan tentang kemandirian ekonomi di Kulon Progo dengan konsep “Bela Beli Kulon Progo”. Konsep ini menekankan pada upaya inovasi produk lokal Kulon Progo untuk menjadi prioritas dalam kehidupan perekonomian kabupaten ini. Tujuan konsep ini adalah membuat perekonomian Kulon Progo menjadi mandiri sekaligus memberdayakan UMKM dan koperasi sebagai wujud keberpihakan terhadap perekonomian rakyat. Sebagai bentuk

perwujudan nyata tentang konsep “Bela Beli Kulon rogo”, penggunaan Batik Geblek Renteng tentu dapat membantu perekonomian Kulon Progo meningkat.

Pesona Geblek Renteng dengan motif menyerupai makanan khas Kulon Progo tersebut telah sukses menjadi ciri khas batik Kulon Progo. Perkembangan Batik Geblek Renteng ini juga berhasil membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat Kulon Progo. Kini setiap hari Kamis pelajar dan seluruh PNS (Pegawai Negeri Sipil) mengenakan seragam batik bermotif asli Kulon Progo, yakni Geblek Renteng. Pemasaran batik ini pun kini sudah mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan bahkan luar Pulau Jawa. Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo, mengapresiasi keberadaan batik Geblek Renteng yang turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kulon Progo sebagaimana ia sampaikan dalam pernyataannya berikut ini.

“Ini batik rakyat jelata yang tidak ada karismanya, tapi ada maknanya. Luar Jawa banyak yang memesan, misalnya Kalimantan Barat kemarin membeli sampai Rp2 miliar,”

Bahkan, Wakil Bupati Kulon Progo, Drs. H. Sutedjo, melihat semakin terkenalnya batik khas Kulon Progo tersebut tentu saja merupakan sebuah kabar baik. Peluang ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Berikut kutipan pernyataannya.

“Dulu pengrajin batik Kulon Progo itu bisa diibaratkan mati suri. Akan tetapi, setelah ada motif Geblek Renteng ini, omsetnya meningkat luar biasa karena sekarang para pelajar, karyawan kantoran diwajibkan untuk memakai batik ini setidaknya sekali dalam seminggu. Beberapa waktu lalu, enam menteri Indonesia juga terlihat mengenakan batik kami.”

Melalui program Bela Beli Kulon Progo, pemerintah daerah mengajak masyarakat untuk mengenakan kain batik buatan sendiri. Usaha pemerintah daerah Kulon Progo dalam mengelola produk lokal patut diapresiasi. Produk lokalnya kini dapat bersaing dengan produk dari luar kota yang mutunya tidak jauh

berbeda. Fenomena ini sangat membanggakan terutama bagi masyarakat Kulon Progo. Kepopuleran Batik Geblek Renteng telah meningkatkan perekonomian Kulon Progo. Selain itu, Batik Geblek Renteng telah menjadi salah satu gaya yang tidak lepas dari masyarakat.

Modifikasi Produk Batik Geblek Renteng

Fesyen bukan hanya mengenai pakaian, melainkan juga pelengkap penampilan, misalnya aksesoris sepatu dan lain-lainnya. Dalam hal menggunakan sepatu, sebagian orang sangat memperhatikan pemilihan alas kaki. Bahkan, sebagian orang rela mengeluarkan banyak uang hanya untuk membeli sepasang sepatu yang disukainya karena keluaran merk ternama, padahal model sepatu itu terbilang biasa saja. Bukankah akan sangat unik apabila industri batik merambah bidang lebih luas, seperti motif batik dijadikan sebagai motif sepatu.

Sepatu motif Geblek Renteng ini pernah muncul di Pameran Batik di *Road Show to JIBB* di Wates, Kulon Progo. Hal ini tentu menarik perhatian, bagaimana Batik Geblek Renteng yang awal mulanya hanya diproduksi sebagai kain lalu dijadikan pakaian. Kemudian, ternyata batik ini dapat menjadi bahan dasar pembuatan produk sepatu lokal dan tentunya dari segi kualitas tidak kalah dengan sepatu-sepatu keluaran merk lain. Sayangnya, pemasaran produk Batik Geblek Renteng selain pakaian belum terlalu diminati oleh kalangan masyarakat. Mungkin mereka menganggap sepatu bermotif batik Geblek Renteng adalah sesuatu yang aneh. Padahal, tidak ada salahnya kita mencoba membeli produk lokal tersebut. Bagaimana produk itu dapat dikenal oleh masyarakat luas jika tidak ada yang memulai. Mungkin, apabila ada gerakan masyarakat untuk beramai-ramai mengenakan produk sepatu bermotif batik Geblek Renteng, sepatu tersebut dapat terkenal sehingga sektor perekonomian industri batik Geblek Renteng di Kulon Progo semakin meningkat.

Untuk menjaga eksistensi Batik Geblek Renteng, pemerintah daerah Kulon Progo harus terus mengupayakan cara untuk melestarikannya, yaitu dengan memperkenalkan produk selain motif busana batik Geblek Renteng. Batik Geblek Renteng ternyata dapat dibuat menjadi produk sepatu, tas, bandana, dan lain sebagainya. Melalui promosi yang unik terhadap produk selain busana tersebut diharapkan akan menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Cobalah membuat suatu gebrakan untuk mengenalkan Batik Geblek Renteng supaya dapat menjadi tren lokal yang dapat dikenal masyarakat nasional maupun manca negara.

Penutup

Dari tangan-tangan generasi penerus bangsa yang kreatif ternyata hal sederhana seperti Batik Geblek Renteng dapat dibuat menjadi hal yang luar biasa. Tentu saja, pemikiran kreatif dari munculnya produk-produk unik itu tidak terlepas dari sumber daya manusianya. Untuk mendidik insan kreatif nan cerdas yang mencintai produk lokal diperlukan adanya bimbingan. Mengenalkan Batik Geblek Renteng khas Kulon Progo sejak dini kepada anak-anak dan upaya melestarikannya akan sangat bermanfaat untuk masa depan. Ajarkan filosofi, teknik, dan cara pembuatan batik Geblek Renteng kepada mereka agar tidak luntur termakan oleh perkembangan zaman.

Sebagai warga Kulon Progo yang mencintai produk lokal terutama batik Geblek Renteng, sudah sepatutnya kita melestarikan serta menjaga batik Geblek Renteng agar ciri khasnya tetap terjaga. Untuk melestarikan Batik Geblek Renteng, kita tidak harus menggunakannya setiap hari. Akan tetapi, kita dapat membuat sebuah mahakarya dari batik tersebut yang dapat memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan, sosial, budaya, serta ekonomi. Salah satu mahakarya tersebut diwujudkan melalui peragaan busana Batik Geblek Renteng sehingga semakin banyak

orang yang mengenal produk lokal asal Kabupaten Kulon Progo tersebut. Selain itu, acara tersebut berhasil mengangkat citra batik Gebleg Renteng sebagai ikon fesyen Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://papasemar.com/inilah-perbedaan-serta-kelebihan-dan-kekurangan-antara-batik-tulis-cap-dan-printing/>. Diakses pada tanggal 08 september 2019, pukul 03.15.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-jenis-motif-dan-proses-pembuatan-batik.html>. Diakses pada tanggal 08 september 2019, pukul 03.32.
- <https://jogjatv.tv/gebyar-batik-kulonprogo-2018-hadirkan-batik-karya-anak-bangsa/>. Diakses pada tanggal 08 september 2019, pukul 03.38.
- <https://veradamayanti.weebly.com/pengertian-fashion.html>. Diakses pada tanggal 08 september 2019, pukul 03.55.
- <https://infobatik.id/batik-geblek-renteng-motif-batik-khas-kulonprogo/>. Diakses pada tanggal 08 september 2019, pukul 04.07.
- <https://infobatik.id/filosofi-batik-geblek-renteng/>. Diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 03.49.
- <https://news.detik.com/berita/d-3102521/batik-motif-geblek-renteng-dan-bela-beli-kulonprogo-ala-bupati-hasto>. Diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 04.25.
- <https://sembungbatik.wordpress.com/2018/03/08/asal-mula-batik-geblek-renteng-khas-kulon-progo/>. Diakses pada tanggal 15 september 2019, pukul 04.53.

KEINDAHAN ALAM PUNCAK WIDOSARI

Tika Wahyuni
SMK Negeri 1 Samigaluh

Apa yang Dimaksud dengan Keindahan?

Keindahan atau keelokan merupakan sifat dan ciri orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, makna, atau kepuasan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keindahan diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok. Keindahan dipelajari sebagai bagian dari estetika, sosiologi, psikologi sosial, dan budaya. Kecantikan ideal adalah sebuah entitas yang dikagumi atau memiliki fitur dikaitkan dengan keindahan sempurna dalam suatu budaya tertentu.

Pengalaman keindahan sering melibatkan penafsiran beberapa entitas yang seimbang dan selaras dengan alam dan dapat menyebabkan perasaan daya tarik serta ketenteraman emosional. Karena keindahan merupakan pengalaman subyektif, sering dikatakan bahwa *beauty is in the eye of the beholder* atau “keindahan itu berada pada mata yang melihatnya.”

Apa yang Dimaksud dengan Alam?

Alam mencakupi segala materi hidup dan mati yang berada secara alami di bumi. Dalam pengertian yang paling murni, alam adalah lingkungan tanpa kegiatan manusia. Lawannya kata alam adalah lingkungan terpadu. Sebagian orang sulit memahami istilah alam karena kebanyakan lingkungan alami berpengaruh

terhadap manusia pada satu waktu baik secara langsung atau tidak. Maksud istilah alami ini tergantung pada konteksnya yang kadangkala melebihi dari definisi yang telah ditentukan. Banyak lingkungan alam adalah hasil dari interaksi antara alam dan manusia. Oleh karena itu, istilah ekosistem telah digunakan untuk menggambarkan lingkungan yang terdiri atas alam dan manusia.

Berdasarkan pendefinisian tersebut dapat dikatakan bahwa masalah lingkungan adalah masalah manusia atau sosial. Beberapa orang menganggap bahwa pemisahan lingkungan dari manusia sangat berbahaya. Pandangan ini merupakan pemahaman umum yang telah menjadi dasar *environmentalisme*, yakni pergerakan politik, sosial dan filsafat yang luas, serta yang mendukung berbagai tindakan dan kebijakan untuk melindungi alam yang ditinggali, atau mengembalikan, dan mengembangkan peran alam di lingkungan ini.

Apa yang Dimaksud dengan Keindahan Alam?

Keindahan berarti bagus atau cantik. Alam merupakan pemandangan yang dapat dilihat oleh panca indra. Jadi, keindahan alam dapat diartikan sebagai pemandangan yang bagus atau cantik dan dapat dilihat oleh panca indra manusia. Keindahan alam hanya dapat dirasakan oleh diri kita sendiri. Biasanya, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa dari pemandangan yang dilihatnya. Keindahan itu bersifat abstrak sehingga tidak dapat dinilai secara kasat mata apakah pemandangan itu indah atau tidak. Keindahan alam dibagi menjadi dua:

- keindahan alami, yaitu keindahan yang sudah diciptakan oleh Tuhan sehingga manusia dapat menikmatinya saat melihat pemandangan tersebut, contohnya pemandangan pegunungan, pantai, danau, dan lain sebagainya; dan,
- keindahan buatan, yaitu keindahan yang dibuat oleh manusia itu sendiri atas ide yang mereka miliki, contohnya keindahan lukisan, patung, dan ukiran-ukiran lainnya.

Keindahan memiliki nilai yang tak terhingga karena keindahan adalah ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, kita harus menjaga apa yang sudah Tuhan ciptakan untuk makhluk di bumi ini.

Kulon Progo merupakan surganya bagi para penikmat keindahan alam. Betapa tidak? Banyak sekali tempat wisata menakjubkan yang masih tersembunyi dan belum diketahui oleh para pengunjung, misalnya Puncak Widosari. Puncak ini terletak di Dusun Tritis, Desa Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Apakah Anda pernah mendengar nama destinasi wisata ini? Apakah Anda juga pernah mengunjunginya? Pasti Anda belum pernah bukan?

Pada tulisan ini dibahas tentang wisata alam Puncak Widosari dengan tujuan untuk memberikan informasi dan mempromosikannya kepada masyarakat Kulon Progo dan seluruh masyarakat Indonesia, bahkan wisatawan mancanegara. Jika Anda tertarik untuk berkunjung ke Puncak Widosari, di sana Anda akan disuguhkan secangkir kopi nikmat khas Widosari yang biasa disebut kopi Widosari. Puncak Widosari ini dapat menjadi salah satu pilihan tepat bagi Anda untuk berwisata karena dapat menghilangkan rasa bosan terhadap suasana di kota. Suasana udara di Puncak Widosari ini sangat sejuk, apalagi jika Anda naik sampai puncaknya. Anda akan menikmati pemandangan indah alam sekitar.

Perkembangan Destinasi Wisata Puncak Widosari

Puncak Widosari adalah bagian dari gugusan Pegunungan Menoreh yang puncaknya dapat dilihat dari Borobudur di Magelang. Wisata Puncak Widosari mulai dikembangkan pada tahun 2012. Namun, pada saat itu akses jalan menuju Puncak Widosari masih berupa tanah licin dengan pegangan bambu sehingga wisata ini kurang dilirik oleh para wisatawan.

Pada bulan November 2017 pembangunan dan pemugaran kawasan wisata ini mulai dilakukan. Saat ini akses jalan ke lokasi

wisata sudah bagus dengan tangga berundak dari semenisasi batu dan bata. Pada sisi jurang dibuat pagar pengaman kawat agar pengunjung lebih berhati-hati.

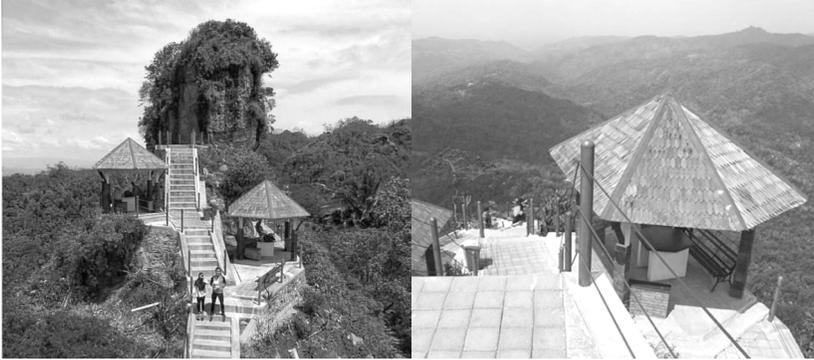
Daya Tarik Destinasi Wisata Puncak Widosari

Pada mulanya banyak orang yang tidak mengetahui bahwa di Perbukitan Menoreh Kulon Progo, selain Desa Wisata Nglinggo, terdapat Puncak Widosari. Lokasi destinasi wisata ini tidak jauh dari Desa Wisata Nglinggo dan juga berdekatan dengan Kebun Teh Tritis. Hanya berjarak sekitar tiga kilometer, Anda dapat sekaligus mampir ke tempat wisata tersebut.

Daya tarik utama dari Puncak Widosari adalah keindahan alam yang begitu luar biasa di atas ketinggian. Ciri khas dari Puncak Widosari adalah keberadaan sebangkah batu raksasa yang sangat unik. Bongkahan batu raksasa itu berbentuk menyerupai kepala manusia. Puncak Widosari cocok bagi pengunjung yang menyukai berfoto karena di Puncak Widosari terdapat pemandangan hamparan hijau yang sangat luas dan menakjubkan. Ribuan pohon di bawah Puncak Widosari ini akan tampak jelas apabila cuaca tidak berkabut.

Jika Anda berkunjung pada saat pagi hari yang cerah, Anda dapat menikmati indahnya pemandangan Gunung Merapi, Gunung Sindoro, dan Gunung Merbabu. Di siang hari, Anda akan dimanjakan dengan keindahan garis pantai selatan yang terlihat sangat jelas dari kejauhan. Jika ingin menikmati indahnya matahari terbenam dari ketinggian, Anda dapat berkunjung pada sore hari sekaligus menikmati indahnya lampu malam Kota Purworejo, Kota Yogyakarta, dan Kota Magelang.

Sebagai pengetahuan, selain menawarkan panorama keindahan alam, Puncak Widosari ini juga menyimpan sejarah. Konon Bukit Widosari ini pernah menjadi lokasi pertapaan Pangeran Diponegoro



Rute Menuju Lokasi Destinasi Wisata Puncak Widosari

1. Dari arah Jogja

Apabila Anda berada di Kota Yogyakarta, Anda dapat mengarahkan kendaraan Anda dari Tugu Jogja ke barat menuju Jalan Godean. Selanjutnya, arahkan kendaraan Anda ke barat hingga melewati jembatan Sungai Progo dan ikuti jalan sampai rambu lalu lintas perempatan Kenteng. Anda belok kanan dan ikuti jalur menuju rambu lalu lintas perempatan Dekso. Anda belok kiri menuju Kecamatan Samigaluh dan ikuti jalur sampai pertigaan Pasar Plono. Anda belok kanan dan ikuti jalur naik sampai perempatan Nglinggo Timur. Selanjutnya, Anda ambil arah lurus naik dan ikuti petunjuk arah sampai lokasi Puncak Widosari.

2. Dari arah Purworejo

Apabila Anda berada di Kota Purworejo, arahkan kendaraan Anda dari Alun-Alun Kota Purworejo menuju Jalan Loano. Sesampai Polsek Loano, Anda ikuti jalur sampai pertigaan Tumbak Anyar dan belok kanan menuju Pasar Banyuasin. Anda ikuti jalur arah Samigaluh sampai Puskesmas II Samigaluh dan ikuti jalur menuju Pasar Plono. Anda ikuti jalur naik sampai pertigaan Nglinggo Timur, ambil lurus naik, dan selanjutnya ikuti petunjuk arah sampai lokasi Puncak Widosari.

3. Dari arah Magelang

Apabila Anda berada di Kota Magelang, arahkan kendaraan Anda dari arah Magelang menuju ke arah Kalibawang sampai rambu lalu lintas perempatan Dekso. Anda belok kanan, ikuti jalur menuju Kecamatan Samigaluh, dan ikuti jalur menuju pertigaan Pasar Plono. Anda belok kanan, ikuti jalur naik sampai pertigaan Nglinggo Timur, ambil arah lurus naik, dan selanjutnya ikuti petunjuk arah sampai lokasi Puncak Widosari

Jika Anda masih bingung di mana lokasi atau letak objek wisata Puncak Widosari. Anda dapat mencari dengan mengetik Objek Wisata Puncak Widosari di Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta di search googlemaps. Pada google maps sudah ditandai lokasi yang Anda cari tersebut.

Tiket Masuk Destinasi Wisata Puncak Widosari

Apabila Anda berkunjung ke Puncak Widosari, Anda tidak perlu membayar mahal. Anda dapat menikmati indahnya alam hanya dengan membayar tiket masuk Rp5000,00 per orang. Jika Anda mengendarai kendaraan pribadi, Anda akan dikenakan biaya parkir sebesar Rp3000,00 untuk parkir sepeda motor dan Rp5000,00 untuk parkir mobil.

Fasilitas Wisata Puncak Widosari

Warga dan pengelola Wisata Puncak Widosari memang sudah mempersiapkan sejak lama untuk melayani pengunjung. Jika Anda berkunjung ke Puncak Widosari, Anda dapat menikmati indahnya pemandangan di atas ketinggian sambil duduk santai di gazebo yang telah di sediakan. Jangan takut tidak kebagian gazebo, ya! Di Puncak Widosari disediakan tiga gazebo luas sehingga cukup untuk menampung banyak orang. Selain itu, di Puncak Widosari disediakan gardu pandang yang lapang dan tempat duduk tanpa atap yang cocok digunakan untuk berfoto-foto ria.

Pihak pengelola juga menyediakan tempat parkir yang cukup luas, tempat istirahat, tempat ibadah, toilet, serta warung makan. Tidak lupa akses WiFi gratis juga disediakan di Puncak Widosari. Tentunya, akan menambah kenyamanan para wisatawan saat berada di Puncak Widosari karena komunikasi melalui media sosial akan tetap berjalan dengan lancar.

Tips untuk Para Wisatawan yang Ingin Berkunjung ke Puncak Widosari

- Pastikan kondisi kendaraan Anda dalam keadaan fit.
- Jangan lupa memakai helm.
- Siapkan energi yang cukup, karena setelah parkir, Anda akan mendaki kurang lebih dua ratus anak tangga untuk menuju Puncak Widosari.
- Saat menaiki anak tangga, Anda harus ekstra hati-hati karena kanan kirinya adalah jurang yang curam.
- Pastikan telepon genggam Anda dalam keadaan baterai penuh agar Anda dapat puas dalam berfoto-foto.
- Waktu terbaik untuk berkunjung ke Puncak Widosari adalah saat cuaca cerah.
- Tetap jaga sikap dan jangan buang sampah sembarangan, sayangi alam kita ini.

Penutup

Puncak Widosari merupakan salah satu tempat wisata di perbukitan Menoreh, lebih tepatnya berada di Dusun Tritis, Desa Ngaliyan, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat wisata ini merupakan salah satu wisata alam yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan warga sekitar. Sebaiknya, pihak pemerintah atau Dinas Pariwisata Kulon Progo memikirkan keadaan jalan menuju destinasi wisata ini karena sudah cukup rusak. Mungkin, wisatawan dari kota kebanyakan takut untuk melewatinya. Di

samping itu, para pengelola dan Dinas Pariwisata seharusnya mempromosikan wisata ini terutama lewat media sosial agar informasinya lebih cepat tersebar luas sehingga banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi Puncak Widosari. Selain itu, petunjuk arah sebaiknya dibuat lebih jelas agar pengunjung tidak bingung untuk menuju ke lokasi Puncak Widosari.

Daftar Pustaka

<https://www.alodiatour.com/puncak-widosari/>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 14.41.

<https://amp.kompas.com>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 14.39.

nyero.id . Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 14.44.

<http://www.dowes29.com/2019/07/spot-cantik-puncak-widosari-kulon-progo.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 16.04.

<https://ihategreenjello.com/panorama-objek-wisata-puncak-widosari/>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 16.12.

<https://dolandolen.com/listing/puncak-widosari/>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 16.38.

PANCASILA, KE MANA GENERASIKU?

Tri Handayani
SMK Negeri 1 Pengasih

PANCASILA

- 1. Ketuhanan Yang Maha Esa**
- 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
- 3. Persatuan Indonesia**
- 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan**
- 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Tentunya kita sudah hafal dengan kelima sila Pancasila tersebut karena kita selalu mengucapkannya pada saat upacara bendera setiap hari Senin di sekolah. Namun, apakah kita tahu makna sebenarnya Pancasila itu? Kebanyakan dari kita hanya hafal saja, tanpa mengetahui maknanya. Apa yang terbesit dalam pikiran kita jika mendengar Pancasila? Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Istilah Pancasila diperkenalkan pertama kali oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Secara etimologi, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, kata panca artinya lima dan sila artinya asas, prinsip, atau dasar. Dengan demikian, Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara Indonesia yang mengandung lima nilai dasar, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Pancasila memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum, fungsi Pancasila berdasarkan Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan adalah sebagai dasar negara. Pancasila sebagai dasar negara ini tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, alinea keempat. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan landasan dalam penyelenggaraan negara. Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa. Hal itu berarti bahwa masyarakat Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara (Saputra, dkk., 2017: 4, 11).

Pancasila juga merupakan sumber dari segala sumber hukum, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang menyatakan bahwa “Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara”. Maksudnya bahwa segala muatan materi dalam peraturan perundang-undangan di negara kita harus disusun berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, selain mengandung nilai dasar, Pancasila juga mengandung nilai instrumental. Artinya, Pancasila mengandung nilai-nilai yang kemudian dijabarkan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Pancasila juga berfungsi sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, perjanjian luhur bangsa, cita-cita dan tujuan bangsa, moral pembangunan, serta satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai jiwa bangsa, Pancasila berfungsi agar masyarakat Indonesia ini tetap hidup dalam jiwa Pancasila. Sebagai kepribadian bangsa, Pancasila digunakan untuk memberikan corak dan menjadi pembeda yang membedakan bangsa kita dengan bangsa lain. Sebagai perjanjian luhur berarti Pancasila itu telah final menjadi dasar negara kita yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila adalah sebagai cita-cita dan tujuan bangsa, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang

adil dan makmur. Sebagai moral pembangunan berarti Pancasila dijadikan sebagai kerangka, acuan, tolak ukur, parameter, arah, dan tujuan pembangunan bangsa (Saputra, dkk., 2017: 4--5).

Pancasila memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia perlu tertanam dalam diri generasi muda karena generasi penerus akan meneruskan perjuangan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Dalam sejarah pergerakan dan kemerdekaan Indonesia pun, pemuda selalu berperan pada setiap peristiwa penting. Untuk itu, generasi muda sebagai penerus bangsa seharusnya memiliki jiwa Pancasila yang diimplementasikan dalam kehidupan. Namun, ke manakah generasi muda yang berjiwa Pancasila saat ini? Nyatanya, Pancasila kurang eksis di kalangan generasi muda. Pancasila hanya muncul di bibir saja, tanpa diresapi dalam hati. Kehidupan generasi muda saat ini jauh dari kehidupan yang berasaskan Pancasila. Berikut ini merupakan contoh perilaku generasi muda yang jauh dari nilai-nilai luhur Pancasila.

Ketuhanan Yang Maha Esa

Saat ini banyak perilaku generasi muda tidak mencerminkan penerapan sila pertama. Hal itu terlihat dari perilaku generasi muda yang tidak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka tidak menjalankan perintah agamanya, meskipun mereka mengaku telah beragama. Misalnya, mereka mengaku beragama Islam, tetapi tidak melaksanakan salat. Mereka mengaku beragama Islam, tetapi berpacaran bahkan berujung zina. Apakah perilaku tersebut disebut takwa? Beberapa perilaku pergaulan bebas yang bertentangan dengan sila pertama meliputi balapan liar, mengonsumsi narkoba serta alkohol, serta pacaran kelewat batas. Jika mereka menerapkan nilai ketuhanan, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentu saja mereka tidak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut. Sungguh kita tidak bisa membayangkan, bagaimana nasib bangsa ini jika dipimpin oleh para pemimpin yang berperilaku seperti itu.

Selain itu, perilaku saling menghina antaragama di media sosial yang kabarnya beredar di berbagai media menunjukkan bahwa nilai-nilai ketuhanan untuk saling menghormati antaragama sudah tidak diterapkan lagi. Padahal, nilai ketuhanan dalam Pancasila tidak mengajarkan kita untuk menindas agama dan keyakinan orang lain, tetapi mengajarkan kita untuk dapat saling bertoleransi antarumat beragama.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Bulyying atau perundungan yang saat ini marak terjadi di kalangan pelajar menunjukkan contoh perilaku yang menyimpang dari nilai kemanusiaan. *Bullying* biasanya terjadi antara siswa senior dengan siswa baru atau sesama teman. Tentu saja *bullying* ini sangat tidak sesuai dengan nilai sila kedua Pancasila. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa pada dasarnya memiliki hak dan kewajiban sama. Hak dan kewajiban tersebut wajib dihormati dan dihargai oleh siapa pun. Semua orang juga berhak untuk mendapatkan kesetaraan dan perlakuan yang baik. *Bulyying* sangatlah jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Contoh lain penurunan nilai kemanusiaan adalah menurunnya kepedulian generasi muda terhadap sesama manusia. Contoh paling sederhana ialah ketika ada teman kita sedang kesulitan, kita justru hanya diam saja tanpa membantunya. Ketika orang lain sedang dilanda kesedihan, kita terkadang malah bersuka cita tanpa ikut merasakan kesedihan yang mereka alami.

Persatuan Indonesia

Individualisme yang saat ini menjadi benalu pada diri generasi muda adalah bukti bahwa nilai sila ketiga Pancasila ini sudah semakin luntur di kalangan generasi muda. Dahulu, pemuda Indonesia memiliki semangat yang berkobar-kobar dan jiwa patriotisme tinggi untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Bahkan, mereka mengorbankan kepentingan pribadi demi

tercapainya kemerdekaan Indonesia. Kini, pemuda seperti itu sudah jarang kita temui atau mungkin sudah tidak ada. Kenyataannya, generasi muda saat ini lebih mementingkan kepentingan dirinya daripada kepentingan bersama apalagi kepentingan negara. Saya pun berkaca pada diri saya sendiri apakah sifat individualis ini telah merasuk ke dalam diri saya.

Perilaku lain yang menunjukkan lunturnya nilai persatuan adalah menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Kalimat “Aku cinta Indonesia” adalah kalimat yang berulang kali terdengar di telinga kita. Namun, faktanya kalimat itu hanya muncul dalam perkataan saja, tanpa perasaan dan pembuktian. Buktinya para generasi muda merasa bangga terhadap kebudayaan luar. Sadar atau tidak sadar, gaya hidup kita saat ini banyak meniru gaya hidup bangsa luar. Kita juga lebih bangga menggunakan produk-produk impor buatan luar negeri daripada produk lokal asli Indonesia.

Selain itu, perilaku tawuran antarpelajar, saling menghina antarsuku, maupun saling menghina antarras juga menunjukkan bahwa nilai persatuan ini tidak dijunjung lagi oleh generasi muda. Seharusnya, generasi muda mengetahui dan memahami bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk sehingga kita perlu mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antarperbedaan yang ada demi tercapainya persatuan Indonesia. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Kita justru saling merasa lebih hebat dibandingkan yang lain sehingga seringkali menghina orang lain.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Salah satu nilai kerakyatan ialah mengajarkan kepada kita untuk selalu mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil setiap keputusan. Secara umum, kehidupan generasi muda saat ini memang sudah banyak yang sejalan dengan sila

keempat Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah dapat mengutamakan musyawarah mufakat dalam mengambil setiap keputusan. Misalnya, pemilihan ketua OSIS di sekolah dilakukan dengan cara pemilihan umum. Melalui pemilihan umum, siswa telah menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon ketua OSIS yang kelak akan membawa kemajuan bagi sekolahnya. Namun, masih ada siswa masuk dalam golongan putih (golput) atau tidak mau memilih. Menurunnya pemimpin yang demokratis pada saat ini juga merupakan bukti nyata bahwa nilai kerakyatan ini perlu dikembalikan lagi eksistensinya.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia sekaligus cerminan dari nilai sila kelima Pancasila sekarang mulai sirna ditelan zaman. Saat ini gotong royong jarang diterapkan oleh generasi muda apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, gotong royong benar-benar kalah dengan kemajuan zaman. Ketika kita memperhatikan sekeliling kita, banyak orang berkumpul bersama untuk bergotong royong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi pada akhirnya perhatian mereka tertuju pada sebuah “kotak pintar” yang mereka genggam. Ya, “kotak pintar” yang disebut dengan *handphone* itu telah membuat diri kita lupa dunia sesungguhnya. Internet sebagai bagian dari *handphone* telah mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat sehingga sosialisasi dengan orang-orang di sekitar kita justru terabaikan.

Selain itu, menurunnya generasi muda yang suka bekerja keras juga membuktikan jauhnya generasi muda dari nilai sila kelima Pancasila. Generasi muda sekarang ini sudah melemah, kita terkadang hanya bermalas-malasan tanpa arah dan tujuan jelas. Disuruh membantu pekerjaan orang tua saja kita tidak mau. Saat mengerjakan tugas-tugas sekolah pun kita hanya menginginkan yang instan, yakni menyontek pekerjaan teman.

Jika kita tidak menyontek, kita hanya mencari jawabannya di internet lalu menyalinnya saja tanpa kita paham maksudnya. Ketika mengerjakan tugas kita tidak mau berusaha berpikir terlebih dahulu, tetapi langsung menggunakan internet untuk mencari jawabannya, bahkan untuk soal yang mudah sekali pun.

Ada dua alasan mengapa kehidupan generasi muda saat ini jauh dari nilai-nilai Pancasila. Kurangnya pemahaman tentang Pancasila dapat menjadi salah satu alasannya. Seseorang itu akan menerapkan dan mengamalkan sesuatu ketika ia memahami terlebih dahulu hal tersebut. Jika seseorang tidak paham, bagaimana ia akan melangkah ke proses pengamalan. Memang, pada dasarnya mengamalkan itu lebih penting daripada memahami. Akan tetapi, akan jauh lebih baik jika kita memahami terlebih dahulu lalu mengamalkannya atau menerapkannya dalam kehidupan. Dengan memahaminya terlebih dahulu, kita menjadi lebih mudah untuk mengamalkannya. Jadi, pemahaman yang kita peroleh dapat memotivasi diri kita untuk selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan kedua adalah globalisasi. Globalisasi membuat akses antarnegara di dunia ini semakin mudah, bahkan tanpa batas. Segala macam yang ada di dunia mudah masuk ke Indonesia sekalipun sesuatu yang negatif sekali. Westernisasi merupakan salah satu gaya hidup yang masuk akibat globalisasi. Westernisasi itu sendiri merupakan perilaku pemujaan terhadap budaya barat yang berlebihan. Generasi muda Indonesia saat ini sudah terpengaruh dengan westernisasi. Contohnya, gaya berpakaian dan gaya rambut generasi saat ini meniru-niru gaya orang barat. Pakaian mereka dibuat lebih terbuka atau lebih tipis seperti kebiasaan berpakaian orang barat. Gaya rambut mereka juga berwarna-warni meniru gaya rambut orang barat. Lebih parahnya, sopan santun generasi muda terhadap orang yang lebih tua mulai menghilang. Akibatnya, westernisasi membuat nilai-nilai luhur Pancasila semakin lama semakin terkikis dari diri generasi muda.

Alasan kedua ini merupakan alasan terkuat mengapa Pancasila semakin luntur di kalangan generasi muda.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan dan mengajarkan pengamalan Pancasila kepada generasi muda. Salah satunya adalah melalui kurikulum pendidikan di Indonesia yang mewajibkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SLTA. Dalam mata pelajaran PPKn tersebut peserta didik akan diajarkan tentang Pancasila dan pengamalannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, sangat disayangkan, kita menghafal Pancasila beserta contoh pengamalannya untuk memenuhi kompetensi dasar dan mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran PPKn semata. Kita tidak mementingkan implementasinya.

Program “Bela-Beli Kulon Progo” yang diluncurkan oleh Bupati Hasto Wardoyo bersama Wakil Bupati Sutedjo sejak tahun 2013 lalu merupakan bukti nyata Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Program “Bela-Beli Kulon Progo” merupakan gerakan untuk membeli produk-produk lokal yang dimiliki wilayah Kulon Progo. Sebenarnya, program “Bela-Beli Kulon Progo” diluncurkan agar masyarakat Kulon Progo menerapkan nilai persatuan Pancasila, yakni mencintai produk lokal. Bupati Kulon Progo saat itu mengatakan bahwa program itu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bertransaksi barang dan jasa yang sekiranya dapat diproduksi sendiri. Beliau juga memberi contoh produk lokal asli Kulon Progo, yaitu air mineral kemasan dengan merek “Airku” yang merupakan kepanjangan dari Air Kulon Progo.

Selain melalui program itu, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga menerapkan program bedah rumah tidak layak huni. Program bedah rumah tidak layak huni merupakan implementasi dari nilai keadilan, yakni kegotongroyongan. Melalui program

itu, masyarakat Kulon Progo diajak untuk bergotong royong membangun rumah-rumah warga yang tidak mampu dan kurang layak huni. Program tersebut dapat dikatakan sebagai implementasi Pancasila ala Bapak Hasto Wardoyo. Program-program tersebut dapat diarahkan untuk membentuk generasi muda yang cinta kepada tanah air. Sederhananya, generasi muda dituntut untuk dapat mencintai produk lokal asli daerahnya.

Telah kita ketahui bersama bahwa kehidupan generasi muda saat ini jauh dari nilai-nilai luhur Pancasila. Generasi muda yang berjiwa Pancasila kini mulai hilang entah ke mana. Padahal, Pancasila adalah ideologi dan dasar negara kita yang fungsi dan perannya sangat penting bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. Untuk itu, sebagai generasi muda marilah kita selalu mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan kita sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang telah ditetapkan oleh para pendiri bangsa. Pengamalan Pancasila itu dapat dimulai dari diri kita sendiri lalu mengajak teman-teman kita. Hendaknya kita menjaga nilai-nilai luhur bangsa, jangan sampai Pancasila benar-benar menghilang dari kehidupan kita. Jika Pancasila hilang, hancur sudah bangsa yang selama ini kita pertahankan. Kita pasti tidak ingin hal itu terjadi, bukan? Semoga tulisan kecil ini dapat membawa perubahan bagi kita semua untuk menjadi pribadi lebih baik, terutama menjadi generasi muda yang lebih berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Lukman Surya. Rohayani, Ida. Salikun. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widiari, Gabriella Thesa. (2018). "Inilah Implementasi Pancasila Ala Hasto Wardoyo." Diakses dari <https://www.gesuri.id/internal/inilah-implementasi-pancasila-ala-hasto-wardoyo->

b1T4bzdJt pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 20.15.

Kurniawan, Bagus. (2015). “ ‘Bela Beli Kulon Progo’ Spirit dan Sukses Bupati Hasto Angkat Produk Lokal.” Diakses dari <https://m.detik.com/news/berita/d-3102031/bela-beli-kulonprogo-spirit-dan-sukses-bupati-hasto-angkat-produk-lokal> pada hari Minggu, tanggal 1 September 2019, pukul 09.35.

ADA APA DENGAN TEMON?

Umi Uswatun
SMA Negeri 1 Temon

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan juga memerlukan lingkungan sehat. Pengertian lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik lingkungan hayati maupun nonhayati. Dengan keberadaan lingkungan yang seimbang kehidupan makhluk hidup akan berjalan lancar serta meminimalisir timbulnya bencana maupun wabah penyakit. Meskipun demikian, kerusakan lingkungan dapat saja terjadi di lingkungan hidup kita. Kerusakan lingkungan dapat diartikan sebagai deteriorasi lingkungan dengan hilangnya sumber daya air, tanah, udara serta kerusakan ekosistem dan punahnya fauna liar. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh peristiwa alam dan ulah manusia. Kerusakan lingkungan telah menjadi salah satu dari sepuluh ancaman yang secara resmi diperingatkan oleh *High Level Threat Panel* dari PBB. Salah satu lingkungan yang mengalami kerusakan adalah lingkungan di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kulon Progo memiliki slogan yang diluncurkan untuk menyambut mega proyek. Slogan tersebut ialah *The Jewel of Java* yang berarti Permata di Pulau Jawa. Slogan tersebut sangat sesuai dengan keadaan Kabupaten

Kulon Progo yang memang memiliki keunggulan dan kekhasan daerah terutama menyangkut tiga aspek, yaitu perdagangan, pariwisata dan investasi. Kabupaten Kulon Progo memiliki dua belas kecamatan yang terdiri atas Kecamatan Galur, Kecamatan Girimulyo, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Kokap, Kecamatan Lendah, Kecamatan Nanggulan, Kecamatan Pengasih, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Wates, dan Kecamatan Temon. Dari kedua belas kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, tulisan ini akan membahas lingkungan di Kecamatan Temon.

Kecamatan Temon terkenal karena menjadi salah satu tempat mega proyek Kulon Progo, yaitu pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta. Bandara ini terletak di Desa Glagah. Kecamatan Temon memiliki lima belas desa, yaitu Desa Demen, Desa Glagah, Desa Jangkar, Desa Janten, Desa Kalidengen, Desa Kaligintung, Desa Karangwuluh, Desa Kebonrejo, Desa Kedundang, Desa Kulur, Desa Palihan, Desa Plumbon, Desa Sindutan, Desa Temon Kulon, dan Desa Temon Wetan. Kecamatan Temon kini tengah mengalami kerusakan lingkungan.

Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan

Lingkungan Kecamatan Temon mengalami kerusakan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, proyek pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta menimbulkan banyak kerusakan lingkungan karena menggunakan lahan yang sangat luas. Banyak warga sekitar tidak menyetujui pembangunan bandara di Temon. Warga tidak setuju karena proyek tersebut memakan lahan-lahan pertanian dan perkebunan. Bahkan, rumah para warga ikut tergusur. Dengan digusurnya lahan hijau kerusakan lingkungan akan terjadi sebab produsen oksigen akan berkurang. Daerah tempat resapan air akan berubah menjadi bangunan. Salah satu warga Desa Glagah yang enggan pindah dan mempertahankan lahan pertaniannya ialah Wijianto. Ia memiliki lahan pertanian

seluas 2000 meter persegi dan 1000 meter persegi. Lahannya ditanami padi dan sisanya sayur-mayur serta palawija. Lahan pertanian di Desa Glagah menurutnya sangat subur. Kondisi itu dapat dinikmati warga setelah beberapa tahun mengolah tanah pasir. Berikut pengakuan Wijianto.

“Sebelum pembangunan, tempatnya luar biasa. Tanah pasir dapat dikelola masyarakat menjadi tanah subur. Prosesnya juga lama, tanahnya dikasih pupuk kandang dan dicoba ditanami cabai. Ternyata bisa menghasilkan. Setiap hari bisa berton-ton dan uangnya jutaan. Benar-benar bisa menghidupi anak istri.”

Pembangunan bandara tersebut tidak hanya berskala kecil. Pembangunan lanjutan untuk mendukung fasilitas bandara pasti ada. Mega proyek ini akan mengakibatkan berkurangnya lahan terbuka hijau yang sebagian besar adalah lahan pertanian. Pihak yang terancam tidak hanya petani, tetapi juga lahan hijau dan lahan pertanian. Ketersediaan pangan di wilayah Temon pun akan terancam.

Kedua, penambangan menjadi salah satu faktor kerusakan lingkungan di Kecamatan Temon. Lahan hijau di perbukitan akan gundul dan permukaan bumi pun tidak merata. Akibat penambangan tanah di bukit tersebut, lahan di perbukitan otomatis tidak ada lagi tumbuhan. Jika musim penghujan datang, bencana tanah longsor kemungkinan akan terjadi karena pohon yang biasanya mengikat tanah sudah tidak ada. Penggundulan bukit untuk penambangan juga akan mengurangi daerah resapan air sehingga mudah terjadi banjir karena tidak ada tumbuhan yang menyimpan air.

Salah satu lingkungan rusak di Kecamatan Temon adalah lingkungan di Desa Kaligintung. Di desa ini terjadi penambangan tanah yang mengakibatkan tanah gersang dan berkurangnya lahan hijau. Selain itu, penambangan tanah ilegal terjadi di

Desa Kaligondang. Reskrim Polres Kulon Progo melakukan penyitaan alat berat setelah mendapat laporan dari warga tentang penambangan ilegal tersebut. Pengerukan bukit di Desa Kaligondang ternyata dilakukan untuk menguruk proyek Bandara Internasional Yogyakarta. Jika semakin banyak penambangan di wilayah Temon dan diiringi dengan pembangunan proyek bandara dilakukan, kelangkaan lahan hijau akan terjadi.

Ketiga, penebangan hutan secara liar atau *illegal logging* ikut menyumbang kerusakan lingkungan. Penebangan hutan secara liar ialah penebangan pohon ataupun hutan yang dilakukan secara sembarangan tanpa melakukan penanaman kembali pada tempat yang telah ditebangi pepohonannya. Kegiatan penebangan tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak berwenang. Jika penebangan pohon terus dilakukan tanpa adanya reboisasi atau penanaman kembali, ketidaksuburan tanah akan terjadi akibat tidak ada yang mengikat air di dalam tanah. Keseimbangan alam pun akan terganggu mengingat hutan sebagai paru paru dunia. Bukit-bukit di Temon terlihat bukan hijau, melainkan merah dikarenakan tidak adanya pepohonan di bukit tersebut.

Keempat, pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah apalagi sampah anorganik. Sampah anorganik tersebut sulit terurai oleh mikroorganisme. Banyak masyarakat lebih memilih membuang sampah di sungai. Padahal, pembuangan sampah di sungai dapat menyebabkan banjir. Bencana banjir disebabkan oleh pembuangan sampah di sungai terjadi di Desa Palihan, Kecamatan Temon. Di tempat itu sungai menjadi dangkal akibat tumpukan sampah. Akibatnya, saat musim penghujan tanggul sungai tidak dapat menampung debit air sehingga tanggul pun jebol. Air sungai meluap sampai ke rumah para warga. Setelah banjir timbul wabah penyakit karena lingkungan tidak sehat.

Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

- **Pencemaran Sungai**

Pencemaran sungai merupakan pencemaran yang sering terjadi. Pencemaran ini banyak dijumpai di berbagai daerah. Pencemaran sungai disebabkan oleh pembuangan limbah industri ke perairan, misalnya limbah bahan bakar penambangan yang sengaja dibuang di sungai agar tidak mencemari tanah. Padahal, limbah tersebut malah mencemari perairan di sungai dan air sumur para warga yang berada di dekat sungai tersebut. Begitu pula pembuangan limbah industri rumah tangga, pembuangan sabun cuci dan sampah organik ke sungai mengakibatkan air tercemar bahkan dapat membuat sungai menjadi dangkal sehingga mengakibatkan banjir pada saat musim penghujan dan kerusakan ekosistem sungai tersebut.

Penggunaan pupuk pestisida yang berlebihan dalam pertanian justru menjadikan tanah tidak subur dan tercemar serta dapat membahayakan manusia. Manusia akan mengalami mulai dari iritasi pada kulit dan mata hingga efek yang lebih mematikan, yaitu mempengaruhi kinerja saraf, mengganggu sistem hormon reproduksi, dan menyebabkan kanker. Tidak hanya membasmi hama pengganggu, tetapi juga membasmi organisme yang menyuburkan tanah dan merusak ekosistem di sekitarnya.

- **Pencemaran Udara**

Pencemaran udara di wilayah Kecamatan Temon semakin bertambah dengan adanya pembangunan bandara, meningkatnya transportasi, dan berkurangnya ruang terbuka hijau sebagaimana diungkapkan Kahar (Kahar, hasil wawancara tanggal 17 Juli 2019).

“Semakin ramainya aktivitas transportasi di bandara membuat buangan emisi tinggi. Semakin banyak aktivitas manusia, semakin bising. Dahulunya wilayah itu banyak pepohonan, kini kan sudah tidak ada lagi dan akibatnya akan memengaruhi kualitas udara.”

Pencemaran udara terdiri atas beberapa jenis sebagai berikut.

1. Asap

Asap tersusun dari partikel-partikel kecil Karbon dan Tar yang berasal dari pembakaran batu bara di pusat pembangkit tenaga listrik atau di rumah-rumah. Di dalam Tar mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan kanker.

2. Kabut asap

Kabut asap adalah kabut tipis yang terjadi pada saat perubahan iklim tertentu. Kabut asap dapat mengiritasi mata dan paru-paru serta merusak tumbuhan. Kabut asap terbentuk ketika cahaya Matahari dan Ozon di udara bereaksi dengan Oksida nitrogen serta Hidrokarbon dari gas pembuangan kendaraan bermotor.

3. Karbon Monoksida

Gas ini dihasilkan oleh kendaraan mobil dan truk. Karbon monoksida dapat terikat oleh hemoglobin dalam darah yang membentuk senyawa stabil, yaitu Karboksi-hemoglobin. Gas ini dapat membahayakan darah dan mengakibatkan kanker darah.

4. Karbon Dioksida

Karbon dioksida dibutuhkan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis. Karbon dioksida dihasilkan oleh proses alam, misalnya respirasi makhluk hidup, dekomposisi bahan organik, Fermentasi, pelapukan batuan, dan pengaruh magma di permukaan tanah. Gas ini juga berasal dari bekas

pembakaraan manusia. Karbon dioksida berbahaya karena dapat menyebabkan sesak napas jika menghirupnya terlalu banyak. Oleh sebab itu, kita dilarang tertidur di bawah pohon karena pada malam hari pohon mengikat oksigen dan membuang Karbon dioksida.

- **Pencemaran tanah**

Tanah merupakan substansi yang menyusun kerak bumi. Mineral yang terkandung di dalam tanah menjadi sumber kehidupan bagi tumbuhan. Pencemaran tanah terjadi akibat limbah rumah tangga, industri, dan penggunaan pestisida yang berlebihan pada tanah. Pestisida bermanfaat untuk mengontrol organisme pengganggu tanaman yang merupakan hasil usaha manusia. Namun, apabila digunakan secara berlebihan, pestisida dapat menyebabkan pencemaran. Pencemaran tanah berdampak buruk karena tanah menjadi tidak subur dan tanah menjadi sulit untuk dimanfaatkan serta diambil hasilnya.

Akibat Kerusakan Lingkungan

Akibat kerusakan lingkungan dibagi menjadi enam perihal di bawah ini:

- *Global Warming*

Global warming atau sering disebut pemanasan global adalah suatu peningkatan suhu di lingkungan karena menipisnya Oksigen dan banyaknya Karbon dioksida. Penggunaan batu bara, penggundulan hutan, dan pembakaran hutan mengakibatkan naiknya kadar Karbon dioksida di udara. Berbagai industri juga sangat berperan dalam kenaikan suhu. *Global warming* juga sering dikaitkan dengan efek rumah kaca karena efek rumah kaca sendiri memang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menghangatkan bumi. Akan tetapi, dengan peningkatan konsentrasi gas-gas di atmosfer, suhu akan semakin banyak panas dan konsentrasi gas terperangkap

di bawah permukaan bumi. Hal tersebut menimbulkan pemanasan global. Suhu udara di Kecamatan Temon sendiri sudah semakin panas akibat pencemaran udara. Konsentrasi zat-zat tertentu menjadikan suhu semakin meningkat di Kecamatan Temon.

- **Penyebaran wabah penyakit**

Wabah penyakit akan mudah timbul karena lingkungan rusak. Pencemaran air dapat menyebabkan penduduk sulit mendapatkan akses air bersih sehingga mereka akan terserang wabah penyakit diare, iritasi kulit, dan lain sebagainya. Pencemaran udara akan menimbulkan berbagai penyakit ISPA, yaitu asma dan infeksi paru-paru. Asma dan infeksi diakibatkan oleh adanya polutan yang berlebihan sehingga udara tidak sehat. Selain itu, penyakit demam berdarah juga terjadi karena perubahan iklim dan pencemaran lingkungan. Bencana alam banjir mengakibatkan air tergenang sehingga nyamuk berkembang biak dalam air tergenang tersebut.

- **Penurunan produktivitas sentra-sentra pangan**

Produksi sentra pangan menurun karena lahan pertanian sudah tidak ada lagi. Hasil pertanian tidak dapat diambil. Hal ini terjadi karena penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan sehingga tanah menjadi tidak subur.

- **Kerusakan lingkungan menimbulkan kerugian fatal baik material maupun jiwa.**

Kerugian material akibat kerusakan lingkungan, misalnya gagal panen. Gagal panen terjadi karena tanaman terendam air banjir. Kerugian jiwa terjadi apabila seseorang terserang penyakit asma sampai tidak tertolong dan meninggal dunia akibat pencemaran udara di lingkungannya. Sejauh ini, Kecamatan Temon sudah menderita kerugian material berupa banjir karena kerusakan lingkungan.

- **Gangguan ekologis**
Hewan dan tumbuhan menjadi makhluk hidup yang sulit menghindar dari efek pemanasan karena sebagian besar lahan telah dikuasai manusia. Dalam pemanasan global hewan cenderung untuk bermigrasi ke arah kutub atau ke atas pegunungan. Tumbuhan akan mengubah arah pertumbuhannya mencari daerah baru karena habitat lamanya menjadi terlalu hangat. Akan tetapi, pembangunan manusia akan menghalangi perpindahan ini. Spesies-spesies, yang akan bermigrasi ke arah utara atau selatan terhalangi oleh kota-kota atau lahan pertanian, mungkin akan mati. Beberapa spesies, yang tidak mampu secara cepat berpindah ke kutub, mungkin juga akan musnah.
- **Perubahan cuaca dan lautan**
Perubahan cuaca dan lautan dapat menyebabkan munculnya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan bencana alam banjir, badai, dan kebakaran. Bencana alam akan menyebabkan masyarakat mengungsi. Di tempat pengungsian tersebut akan timbul berbagai penyakit, misalnya diare, malgizi, defisiensi mikroutrien, trauma psikologis, dan lainnya.

Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan

Upaya pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1. Reboisasi atau penanaman kembali lahan kosong;
2. Melakukan sitem tebang pilih;
3. Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan menggantinya dengan bahan bakar alternatif;
4. Mengelola limbah terlebih dahulu sebelum membuangnya ke lingkungan;
5. Menggunakan bahan -bahan yang mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah; dan

6. Melakukan upaya remediasi, yaitu membersihkan permukaan tanah dari polutan.

Remediasi meliputi beberapa cara, yaitu

- *reduce*, artinya mengurangi pemakaian,
- *reuse*, artinya memakai ulang,
- *recycle*, artinya mendaur ulang, dan
- *replant*, artinya menanam atau menimbun sampah organik.

Cara Mengatasi Kerusakan Lingkungan

Cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan, yaitu dengan melakukan reboisasi, bioremedias, rehabilitasi lahan, dan reklamasi pantai.

Peran Pemerintah Dalam Menangani Kerusakan Lingkungan

Pemerintah juga berperan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan. Berikut peran pemerintah dalam menangani kerusakan lingkungan:

1. mengeluarkan UU pokok Agraria No. 5 tahun 1960 tentang tata guna tanah;
2. menerbitkan UU No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan;
3. memberlakukan pengaturan pemerintah RI No.24 tahun 1986 tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan; dan
4. membentuk badan pengendali lingkungan.

Penutup

Kerusakan lingkungan hidup banyak disebabkan oleh faktor ulah manusia. Manusia kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat dan seimbang. Penjelasan di atas menggambarkan bahwa lingkungan Temon sudah mulai tercemar. Lingkungan hijau mulai tergusur. Partisipasi masya-

rakat sendiri masih sangat kurang dalam mencegah maupun menanggulangi kerusakan alam.

Untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan, seharusnya masyarakat lebih memiliki kesadaran bahwa lingkungan yang sehat itu sangat penting. Pemerintah sekitar harus lebih aktif dalam menyosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Upaya yang dapat kita lakukan untuk menanggulangi masalah kerusakan lingkungan ialah disiplin di dalam mengolah dan menangani limbah.

Demikianlah kerusakan lingkungan di Kecamatan Temon, semoga uraian di atas bermanfaat kepada pembaca agar pembaca dapat mengerti akan pentingnya lingkungan hidup. Kemudian, pembaca dapat menjaga agar lingkungan tetap seimbang.

Daftar Pustaka

<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 16.16.

<https://www.bbc.com>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 16.51.

<https://www.harianmerapi.com>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 21.50.

<https://dih.semarangkota.go.id>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 08.45.

<https://www.researchgate.net>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 09.15.

<https://www.bisnis.com>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 09.32.

Lampiran



MALU BERKRAMA SESAT DI JAWA

Valentina Febri Marzaleva
SMA Muhammadiyah 1 Wates

Bahasa Jawa pada tahun 90-an merupakan bahasa yang besar. Namun, pada era milenial penggunaan bahasa Jawa Krama semakin berkurang. Para remaja tidak lagi menguasai bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Krama. Hal ini disebabkan serbuan dan masuknya beragam budaya asing, perkembangan zaman dan digitalisasi era milenial yang mau tidak mau menggerus peradaban budaya Jawa. Perkembangan ini juga mencemari moral anak bangsa, khususnya bagi pelajar.

Arus informasi mengalir melalui televisi, internet, dan media saat ini juga sangat mempengaruhi budaya Indonesia, khususnya penggunaan bahasa Jawa Krama dalam tatanan kehidupan sehari-hari di pulau Jawa. Pada usia remaja perkembangan dan pertumbuhan semakin yang didominasi rasa ingin tahu dan mencoba. Oleh karena itu, pada usia remaja tersebut perlu dibentengi dengan pedoman dan prinsip yang kuat sehingga pada masa pertumbuhan selanjutnya remaja mampu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang Jawa. Oleh sebab itu, berbudaya dan membudayakan tradisi dan adat istiadat Jawa adalah kewajiban bagi remaja.

Pembiasaan berbudaya dan membudayakan itu bertujuan agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan menanggalkan budaya tanah airnya sendiri. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjaga kelestarian bahasa Jawa

Krama dan tatanan kaidah penggunaan bahasa Jawa Krama. Namun pada kenyataannya generasi muda sekarang menganggap bahasa Jawa sebagai bahasa yang tidak keren dan tidak kekinian. Kondisi tersebut juga kian diperparah dengan adanya pandangan generasi muda terhadap bahasa Jawa, terutama terhadap bahasa Jawa Krama. Mereka beranggapan bahwa bahasa Jawa Krama adalah bahasa orang-orang desa atau udik. Mereka mengaku malu dan gengsi jika harus menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai bahasa pergaulan. Mereka lebih memilih menggunakan bahasa yang mereka anggap gaul. Padahal, sebenarnya bahasa gaul tersebut tidak berbudaya dan layak untuk diucapkan.

Menurut Othman (2008), semua bangsa yang berjaya adalah bangsa yang berhasil mengembangkan nilai dan budayanya lewat bahasanya. Tidak ada bangsa yang cemerlang dengan meminjam atau meniru bahasa bangsa lain. Jika penutur bahasa malu menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bahasa itu tidak akan berkembang, demikian juga dengan bahasa Jawa krama. Bahasa Jawa Krama adalah tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa yang termasuk ragam hormat. Terdapat tiga jenis bahasa Jawa Krama, yakni Krama Lugu, Krama Andhap, dan Krama Alus. Bahasa Jawa Krama Alus (Inggil) merupakan tingkatan bahasa Jawa tertinggi. Subragam bahasa ini digunakan oleh penutur yang belum akrab dan merasa status sosialnya lebih rendah daripada lawan bicaranya.

Namun, sangat disayangkan, remaja Jawa sekarang ini mulai meninggalkan penggunaan bahasa Jawa Krama yang mengandung nilai-nilai luhur dan tata krama. Padahal dalam bahasa Jawa ada pepatah yang mengatakan, *ajining diri gumantung sangka lathi, ajining ragagumantung sangka busana*. Pepatah ini berarti harga diri seseorang dilihat dari lisan dan busananya. Jadi, ketika lisan kita berkata baik, orang lain akan menilai kita baik. Sebaliknya, jika apa yang keluar dari lisan kita buruk, orang juga menilai kita buruk. Akan tetapi, sangat disayangkan, remaja-remaja

sekarang ini sepertinya sudah tidak peduli dengan pepatah Jawa tersebut. Padahal, pepatah Jawa tersebut memiliki makna yang baik. Tentunya, akan lebih baik apabila pepatah Jawa tersebut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pelajar sebagai generasi penyambung kelestarian bahasa dan budaya Jawa. Bahasa Jawa Krama sebagai harga diri orang Jawa seharusnya tidak dipandang kuno dan udik. Bahasa Jawa Krama tidak selayaknya punah akibat generasi saat ini tidak lagi peduli terhadap bahasa Jawa dan lebih memilih menggunakan bahasa trendi.

Bahasa Jawa yang dikenal sebagai bahasa yang halus, santun, dan sopan tidak lagi dituturkan sebagaimana mestinya. Realita ini terjadi saat ini di kalangan remaja dan pelajar. Bahasa Jawa digunakan oleh mereka sebagai bahasa sehari-hari. Namun, mereka berbicara dengan tidak bermakna dan sopan santunnya. Kondisi penggunaan bahasa Jawa seperti ini memprihatinkan, apalagi penggunaan bahasa Jawa tersebut hanya sebatas cara berbicara, bukan pada cara berbakti dan beradab melalui bahasa Jawa. Oleh sebab itu, nilai dan filosofi yang terkandung dalam setiap rangkaian kata bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Krama menguap begitu saja. Penggunaannya pun tidak sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam bahasa Jawa.

Remaja yang digadang-gadang akan meneruskan perjuangan para pahlawan malah lupa akan tugasnya. Mereka tidak suka dengan budaya mereka sendiri. Mereka merasa lebih nyaman dengan budaya baru yang dinilai lebih *up to date*. Mereka justru bangga memamerkan budaya orang lain. Seharusnya mereka sadar bahwa budaya merekalah yang seharusnya dijunjung tinggi dan dipamerkan ke dunia. Akan tetapi, arus informasi melalui globalisasi sangat cepat mengakibatkan remaja Indonesia, khususnya pulau Jawa yang dulunya lekat dengan budaya berbahasa Jawa krama, kini hampir lupa kaidah bahasa Jawa Krama.

Bahasa Jawa Krama yang diajarkan dalam mata pelajaran lokal di beberapa sekolah dan daerah perlu diintensifkan dan dikembangkan. Bahasa Jawa harus mampu dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa. Oleh sebab itu, bahasa Jawa Krama tidak hanya dipahami sebatas formalitas dan kekakuan. Lebih dari itu, bahasa Jawa Krama merupakan kebiasaan dan kewajiban yang harus ditanamkan dalam diri masing-masing sebagai bentuk pelestarian dan tata krama yang harus dijaga dan tetap ada.

Tutur kata dan unggah ungguh sebagai cerminan dan ciri khas orang Jawa tidak boleh redup. Ibarat manusia, bahasa Jawa Krama ialah nafas sehingga ketika nafas itu berhenti, manusia tidak akan hidup. Demikian juga dengan orang-orang yang mengaku sebagai orang Jawa. Jika bahasa Jawa Krama tidak lagi digunakan sebagai bahasa sehari-hari, hilanglah identitas sebagai orang Jawa. Remaja Jawa seharusnya selalu mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal di tanah Jawa dengan cara menggunakan bahasa Jawa Krama, unggah ungguh, dan bersopan santun terhadap siapapun. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa pemuda tanah Jawa siap meneruskan budaya dan berbahasa Jawa krama.

Budaya penggunaan bahasa Jawa krama harus ditumbuhkan sejak dini oleh orang tua. Kebiasaan sejak dini akan sangat membantu dalam pelestarian budaya, khususnya bahasa Jawa Krama karena anak akan terlatih berbahasa Jawa Krama sejak kecil. Dengan demikian, pelestarian bahasa Jawa Krama akan tetap terjaga. Membiasakan penggunaan bahasa Jawa Krama juga memiliki efek yang baik untuk menumbuhkan perilaku sopan santun. Bahasa Jawa Krama memiliki tingkatan yang harus diperhatikan oleh penuturnya ketika ia berbicara. Oleh sebab itu, orang yang dibiasakan sejak dini berbahasa Jawa Krama akan terlatih untuk berpikir terlebih dahulu sebelum berucap agar tidak terjadi kesalahan bicara yang mengakibatkan kesalahpahaman.

Orang tua zaman sekarang ini sudah jarang yang dapat menggunakan bahasa Jawa Krama. Keadaan ini, tentu sangat berbeda dengan orang tua zaman dahulu yang dalam kesehariannya selalu menggunakan bahasa Jawa Krama. Mereka lekat dengan budaya berbahasa Jawa krama, tanpa teori pun mereka paham dan bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Zaman sekarang justru terbalik, banyak teori yang menerangkan tentang bahasa Jawa Krama, tetapi mereka hanya sekedar paham. Mereka tidak dapat menggunakan bahasa Jawa Krama apabila harus mempraktikannya dalam kehidupan mereka. Orang tua zaman dahulu selalu menekankan pada anak-anaknya agar menggunakan bahasa Jawa Krama dengan baik dan benar berdasarkan kaidah.

Pada era milenial ini, para orang tua di pulau Jawa banyak bekerja sebagai buruh pabrik, pegawai kantor, tenaga kerja Indonesia, tenaga kerja wanita, dan lain-lain. Kondisi ini mengakibatkan mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing, apalagi bagi mereka yang bekerja di luar negeri. Mereka akan lebih banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa Indonesia di tempat mereka berada daripada bahasa Jawa Krama. Penggunaan bahasa Indonesia dan asing di tempat kerja merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya penutur bahasa Jawa krama. Faktor lain penyebab berkurangnya penutur bahasa Jawa Krama ialah karena bahasa Jawa Krama cukup sulit disebabkan oleh keberadaan tingkat tutur. Setiap tingkatan memiliki diksi berbeda. Oleh karena itu, jika seseorang tidak dibiasakan berbahasa Jawa Krama sejak kecil akan kesulitan baginya untuk mempelajari bahasa Jawa krama.

Pembelajaran bahasa Jawa Krama secara nyata dapat kita rasakan hasilnya. Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama pada kehidupan sehari-hari akan jauh berbeda dengan anak-anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama. Berdasarkan realita sekarang remaja atau anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama akan memiliki

unggah ungguh dan sikap sopan santun yang lebih baik daripada yang tidak terbiasa berbahasa Jawa Krama. Mereka akan sangat memperhatikan setiap kata yang akan mereka ucapkan. Mereka akan memperhatikan kepada siapa mereka berbicara, dengan teman sebaya yang sudah mereka kenal, atau dengan orang tua yang sudah mereka kenal atau pun belum mereka kenal. Sebaliknya, remaja yang tidak terbiasa dengan penuturan bahasa Jawa Krama tidak terlalu memperhatikan unggah ungguh ataupun tata cara berbicara yang baik. Diksi yang mereka gunakan pun tidak terlalu dipentingkan.

Remaja Jawa pada umumnya lebih sering menggunakan bahasa Jawa ragam Ngoko. Bahasa Jawa ragam Ngoko adalah salah satu tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa. Bahasa Jawa ini paling umum digunakan dikalangan orang Jawa. Apabila berbicara dengan orang yang dihormati atau orang lebih tua, bahasa Jawa Ngoko dihindari. Bahasa Jawa ragam Ngoko ini dapat saja berbeda di setiap daerah, contohnya, bahasa Ngoko di Yogyakarta akan berbeda dengan bahasa Ngoko di Solo. Bahasa Ngoko di Kulon Progo juga akan berbeda dengan bahasa Ngoko di Cilacap. Namun, walaupun menjadi bahasa yang penggunaannya terbanyak di pulau Jawa, pada dasarnya bahasa Jawa ragam Ngoko tetap saja tidak efektif jika digunakan untuk berbicara kepada orang yang dihormati atau orang yang lebih tua. Bahasa Jawa Ngoko dinilai sedikit kasar, tidak beretik, serta tidak terikat pada kaidah-kaidah tertentu. Ketidakterikatan terhadap kaidah tersebut mengakibatkan banyaknya pengguna bahasa Ngoko.

Remaja masa kini tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama, bahkan mereka cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Dengan orang tua maupun guru, mereka terkadang masih banyak yang menggunakan bahasa Ngoko. Perilaku ini dinilai tidak sopan bagi masyarakat Jawa yang dikenal memiliki unggah ungguh serta tata krama dalam bertutur kata. Para remaja seperti sudah tidak memperhatikan pentingnya

menggunakan bahasa Jawa Krama kepada orang tua maupun orang yang lebih dihormati. Sebagian besar dari mereka tidak tahu betapa pentingnya budaya berbahasa Jawa Krama. Padahal, menurut Khalim dalam Tubiyono (2008), dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahasa daerah, misalnya bahasa Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh negara, pemerintah pusat atau pun daerah (Alwi, 2000).

Kita sebagai remaja milenial Jawa seharusnya berusaha untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Jawa Krama. Meskipun pada awalnya kita tidak dapat menggunakan bahasa Jawa Krama, setidaknya kita belajar bagaimana bertutur kata dengan menggunakan bahasa Jawa Krama. Kita menggunakan bahasa Jawa Krama minimal kepada guru dan orang yang lebih tua. Penggunaan bahasa Jawa Krama oleh kalangan remaja akan meningkatkan jumlah penutur muda yang akan meneruskan budaya daerah. Kesadaran pemuda Jawa untuk berbahasa Jawa Krama perlu ditumbuhkan dari diri sendiri pemuda. Kesadaran bahwa bahasa Jawa Krama merupakan suatu budaya tanah Jawa yang wajib dilestarikan.

Sebagai pemuda yang cinta terhadap tanah air, yaitu tanah Jawa, kita harus selalu menjunjung tinggi kebudayaan dan bahasa tanah kita ini. Dengan demikian, bangsa kita yang kaya akan berbagai budaya, nantinya tidak akan mati begitu saja karena tidak ada lagi remaja atau pemuda yang meneruskan perjuangan nenek moyang dalam mempertahankan bahasa Jawa Krama. Kita tidak boleh malu untuk menggunakan bahasa Jawa Krama. *Tokh*, bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang penuh dengan *unggah ungguh* yang baik. Selain itu, bahasa Jawa Krama

sangat baik untuk menjadi contoh bagi bahasa daerah yang lain. Jangan sampai pemuda yang ada di Jawa tidak menguasai bahasa Jawa Krama. Apakah harus ada orang asing yang mempelajari bahasa Jawa Krama dahulu lalu baru kita belajar kepada mereka? Tentu tidak bukan? Seharusnya, kita bangga terhadap apa yang sudah kita miliki dan sudah menjadi kewajiban kita untuk terus melestarikan bahasa Jawa Krama karena bahasa Jawa Krama merupakan identitas dan lambang kebanggaan daerah.

Bahasa Jawa Krama memanglah tidak semudah bahasa Jawa Ngoko. Namun, jika kita dapat membiasakan diri menggunakan bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Jawa Krama akan melekat dengan sendirinya di dalam pikiran kita. Akibatnya, dengan otomatis kita sudah berpartisipasi dalam melestarikan budaya berbahasa Jawa Krama. Jangan sampai kita malu menggunakan bahasa Jawa Krama karena perasaan malu itulah yang akan menyebabkan kita tersesat di dalam labirin kebudayaan Jawa yang kita bangga-banggakan ini.

Dengan melihat fenomena ini diharapkan munculnya perubahan lebih baik yang dimulai dari diri kita sendiri. Oleh sebab itu, sebagai anak yang lahir dari rahim tanah Jawa berkewajiban menjaga budaya bangsa dan hal ini dapat dimulai dari kita sendiri. Selain itu, budaya lain yang tidak pantas ditiru jangan sampai menyusup dalam kehidupan anak negeri. Budaya sendiri pun jangan sampai ditinggalkan dan dicampakkan. Jangan sampai malu berkrama supaya tidak menyesatkan jalan sendiri. Hiduplah di tanah Jawa dan janganlah melupakan bahasa sendiri. Apabila lupa dan abai terhadap bahasa Jawa Krama, seiring berjalannya waktu generasi muda Jawa akan buta dan lupa dengan bahasa daerahnya sendiri. Semoga, kita adalah generasi bangsa yang selalu *nguri-uri* (menghidupkan atau melestarikan) budaya Indonesia, generasi yang cinta dan bangga dengan identitasnya sebagai anak bangsa, generasi hebat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.m.wikipedia.org/wiki>. Diakses pada tanggal 19 September 2019, pukul 21:03.

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com9>. Diakses September 2019, pukul 7:06.

<https://radarjogja.jawapos.com/2019/04/21/membumikan-pondidikan-karakter-lewat-bahasa-jawa/22>. Diakses Agustus 2019, pukul 12:42.

PERMAINAN NGLARAK BLARAK DI KULON PROGO

Wahyu Nur Khasanah
SMA Negeri 1 Kalibawang



Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini terkenal dengan keindahan alamnya serta keanekaragaman budayanya. Keanekaragaman budaya di Kulon Progo meliputi pakaian adat, kesenian, upacara adat, permainan tradisional, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya-budaya di Kulon Progo mulai terkikis dengan adanya modernisasi. Di era ini semua orang tidak dapat menghindari kemajuan zaman. Oleh karena itu, masyarakat pada umumnya akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ini agar tidak tertinggal dengan daerah lain. Akibatnya, budaya tradisional akan terlupakan atau tergeser dengan budaya modern.

Di dalam tulisan ini penulis akan membahas salah satu permainan di Kulon Progo, yaitu Nglarak Blarak. Permainan Nglarak Blarak sudah mulai ditinggalkan oleh anak muda zaman sekarang. Mereka lebih menggandrungi *game online* (aplikasi

permainan) atau internet. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dibahas permainan Nglarak Blarak.

Sejarah Permainan Nglarak Blarak

Berbagai permainan tidak akan pernah jauh-jauh dalam kehidupan kita. Melalui permainanlah kita dapat mengurangi rasa bosan, stress, kesepian, dan lain sebagainya. Permainan dapat digunakan untuk menghibur, mendidik, dan membentuk karakter. Permainan dibedakan menjadi dua, yaitu permainan tradisional dan modern. Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak zaman dahulu. Permainan tradisional biasanya dilakukan secara berkelompok, misalnya petak umpet, egrang, congklak, lompat tali, dan sebagainya. Sementara itu, permainan modern adalah permainan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang sudah berkembang di masyarakat, seperti *play station* dan *game online*. Biasanya, permainan modern dilakukan secara individual.

Di Kulon Progo terdapat banyak permainan tradisional dan salah satunya permainan tradisional Nglarak Blarak. Permainan Nglarak Blarak berasal dari kata *nglabrak* atau dalam bahasa Indonesia berarti *menabrak*. *Menabrak* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti menyerang atau memukuli musuh dengan hebatnya. Kata 'nglabrak' dalam permainan ini memiliki filosofi bahwa kita harus terus melawan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan dengan semangat yang tinggi karena hal tersebut adalah musuh yang sangat hebat dalam menghancurkan kemajuan bangsa. Permainan ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran dengan mengkombinasikan pendidikan, prestasi, rekreasi, dan nilai-nilai budaya.

Nglarak Blarak merupakan permainan kombinasi antara budaya, permainan, dan olahraga tradisional. Pada zaman dahulu permainan ini dimainkan dengan cara menarik pelepah daun kelapa atau *blarak*. *Blarak* akan dinaiki oleh orang, lalu *blarak* akan

ditarik oleh teman yang lain. Sayangnya, seiring berkembangnya zaman, permainan ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Bapak Joko Mursito sebagai seorang tokoh masyarakat Kulon Progo merasa prihatin melihat keadaan ini. Bapak Joko Mursito yang juga menjabat sebagai Sekretaris Dinas Kebudayaan Kulon Progo kemudian mencari cara agar masyarakat dapat tertarik lagi terhadap permainan tradisional ini. Bapak Joko kemudian memodifikasi permainan ini agar dapat lebih menyenangkan sehingga lebih diminati masyarakat. Selain untuk memperkenalkan permainan ini kepada masyarakat luas, permainan ini juga dikembangkan karena terinspirasi dengan kegiatan masyarakat di daerah Pegunungan Menoreh. Di daerah ini sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai penderes nira kelapa. Dari situlah muncul ide untuk mengembangkan permainan ini.

Alat Permainan

Permainan ini membutuhkan alat-alat yang menunjang jalannya permainan. Alat permainan Nglarak Blarak cukup sederhana dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Alat tersebut banyak tersedia di daerah Pegunungan Menoreh, yaitu tempat yang banyak pohon kelapa. Alat utama permainan ini adalah pelepah daun kelapa. Alat lainnya adalah *sepet* atau kulit buah kelapa, bumbung atau tempat hasil deresan nira kelapa, keranjang, dan *uthik* atau tongkat.

Alat-alat tersebut memiliki kegunaan masing-masing. Pelepah daun kelapa digunakan untuk membuat kereta. *Sepet* digunakan sebagai alas kaki untuk berseluncur seperti, sepatu roda. Kemudian, bumbung digunakan sebagai target dalam permainan, untuk menentukan pemenang dalam permainan. Serta keranjang dan *uthik* sebagai alat pendukung dalam permainan Nglarak Blarak ini.

Pakaian Permainan

Selain alat, permainan tradisional Nglarak Blarak menggunakan pakaian yang dapat melestarikan kebudayaan jawa. Pakaian

dalam permainan ini adalah pakaian dan aksesoris berbau budaya, yaitu pakaian reog, Jatilan, kuthu baru, surjan, dan sebagainya.

Pakaian permainan ini tidak terbatas pada pakaian adat, pakaian dapat juga dikombinasikan dan dimodifikasi dengan model lebih modern. Modifikasi dan kombinasi ini diperbolehkan, asalkan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya dan pantas untuk dikenakan serta dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Tempat Permainan

Permainan Nglarak Blarak dapat dilakukan di lapangan atau tempat luas. Lapangan untuk permainan Nglarak Blarak berbentuk persegi empat dengan ukuran 20 m x 20 m dan di setiap sudut lapangan diberi tongkat dan bendera kecil untuk memperindah penampilan. Selain itu, di tengah lapangan juga dibuat persegi empat atau kotak dengan menggunakan tongkat yang ukurannya lebih kecil. Jarak di setiap sisinya berukuran kurang lebih 60 cm x 60 cm dan di dalamnya diberi bumbung sebanyak tiga sampai lima buah. Bumbung ini nantinya yang akan diperebutkan oleh para pemain untuk menunjukkan pemenang permainan. Untuk menambah keseruan dan melestarikan budaya Jawa, permainan ini diiringi dengan alat musik tradisional gamelan.

Ketentuan Permainan

Seperti halnya permainan-permainan yang lain, permainan Nglarak Blarak mempunyai peraturan atau ketentuan permainan. Ketentuan tersebut adalah permainan ini dimainkan oleh dua kelompok. Setiap kelompok terdiri atas enam orang pemain, yaitu tiga orang perempuan dan tiga orang laki-laki dengan peranan masing-masing.

Dalam satu permainan tiga orang laki-laki berperan sebagai penarik kereta yang terbuat dari dua pelepah daun kelapa besar dan kuat yang dirangkai menjadi satu. Sementara itu, tiga orang perempuan berbagi peran, yaitu orang pertama sebagai

penggiring keranjang, orang kedua sebagai perantara orang pertama dan ketiga, dan orang ketiga sebagai jongki. Jadi, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya masing-masing.

Orang pertama berperan untuk menggiring keranjang menuju titik tengah. Setelah sampai di titik tengah, keranjang dipakai seperti memakai tas ransel, lalu mengambil dua buah *sepet* (kulit buah kelapa) dan tongkat yang terbuat dari bambu. Kemudian, kedua buah *sepet* tersebut digiring menuju ke arah orang yang kedua, lalu orang pertama akan memberikan keranjang, *sepet*, serta tongkatnya kepada pemain kedua.

Setelah itu, orang kedua masuk ke dalam keranjang dan membawa *sepet* serta *uthik*-nya. Kemudian, ia melompat-lompat dengan keranjang menuju ke arah orang ketiga. Ia memberikan *sepet* serta *uthik*-nya kepada pemain ketiga. Orang ketiga berperan sebagai jongki. Ia menggunakan kedua *sepet* untuk alas kaki dan berseluncur menuju ke arah kereta berada. Lalu, dua buah *sepet* tadi dipasang terbalik ke kereta yang berfungsi sebagai injakan kedua kakinya. Ia mengambil beberapa helai daun kelapa atau *blarak* sebagai pegangan agar tidak jatuh saat kereta ditarik. Setelah itu, ia berdiri di atas kereta dan ditarik oleh kuda yang diperankan oleh ketiga orang laki-laki tadi. Ketiga laki-laki tersebut langsung bergegas menarik kereta tersebut mengelilingi lintasan.

Setelah sampai di tengah lapangan, seorang jongki akan mengambil bumbung yang ada di tengah lapangan dengan menggunakan *uthik*-nya tanpa turun dari atas kereta. Untuk dapat mengumpulkan banyak bumbung, kuda harus lari sekuat tenaga menuju bumbung dan jongki yang bertugas mengambil bumbung tersebut juga harus pandai-pandai menjaga keseimbangan badan. Karena jika jongki lengah, jongki akan terjatuh hingga terseret blarak yang ditarik kuda. Setelah berhasil memperoleh bumbung, kemudian kereta kembali berputar melewati luar lapangan dan memasukkan bumbung ke dalam keranjang yang telah dibawa

oleh orang kedua. Hal ini diulangi lagi dan lagi hingga bumbung yang ada di tengah lapangan habis.

Dalam permainan ini sang pemenang dapat diketahui dari perolehan bumbung. Pemenang adalah kelompok yang paling banyak mengumpulkan bumbung. Permainan ini dibagi menjadi tiga babak. Bagi yang bisa memenangkan permainan dalam dua babak sekaligus, kelompok tersebut dapat langsung dikatakan sebagai pemenangnya. Akan tetapi, jika dalam babak pertama dan kedua permainan berlangsung secara seri atau kedudukan sama, akan dilakukan satu permainan lagi sebagai babak penentuan atau babak ketiga sebagai babak terakhir. Selain perolehan bumbung yang terbanyak, juri juga akan memberikan penilaian dari segi yang lain, yaitu dalam ketertiban mentaati aturan permainan dan kesesuaian atribut permainan yang dibawa oleh pemain dengan petunjuk teknis (juknis) dari Dinas Kebudayaan Kulon Progo.

Permainan tradisional Nglarak Blarak ini dilaksanakan dengan sistem gugur. Peserta yang dapat memenangkan babak-babak dalam permainan, merekalah yang akan menjadi pemenang dari permainan tersebut. Yang lebih menarik lagi, pemain akan melakukan aktivitas untuk merayakan permainan tersebut. Biasanya kelompok yang menang akan melakukan selebrasi dengan menari bersama-sama yang diiringi dengan alat musik gamelan atau alat musik tradisional dari Jawa dan Yogyakarta. Hal ini dilakukan sebagai tanda kepuasan, kebahagiaan, serta sebagai rasa syukur atas hasil yang telah diperoleh.

Manfaat Permainan

Permainan tradisional Nglarak Blarak memiliki banyak manfaat. Manfaat yang diperoleh pemain dari permainan ini ialah menambah kepercayaan diri untuk tampil di depan umum, melatih kedisiplinan dalam menjalankan aturan permainan, menjunjung sportifitas dalam menyelenggarakan permainan, memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan setiap perannya, menambah

teman, melatih ketangkasan, melatih kerja sama dalam kelompok, melatih keterampilan, dan menjalin silaturahmi dengan orang lain.

Selain manfaat tersebut, permainan ini juga berperan serta dalam melestarikan kebudayaan tradisional. Permainan ini dapat lebih mengenalkan alat musik tradisional gamelan kepada masyarakat. Permainan tradisional ini menyenangkan dan tidak kalah dengan *game online* yang ada di telepon genggam maupun di internet. Manfaat terpenting dari permainan ini ialah generasi muda dapat turut serta melestarikan permainan tradisional yang sudah mulai pudar pada zaman sekarang ini.

Permainan Nglarak Blarak juga membuat generasi muda dapat lebih berkarya dan berkreasi dalam segala bidang. Selain untuk mempertahankan budaya, dengan memperkenalkan permainan tradisional juga dapat meningkatkan keaktifan anak dalam bersosialisasi. Usia anak-anak merupakan usia yang masih sangat aktif dan ingin mengetahui segala hal. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih untuk aktif dalam bersosialisasi. Jika anak hanya berada di rumah dan memilih bermain *game online* pada gawai, kebiasaan itu akan mempengaruhi karakter anak. Untuk menciptakan karakter anak yang baik anak perlu dilatih sejak dini.

Simpulan

Manfaat yang telah disebutkan di atas hanyalah sebagian manfaat permainan Nglarak Blarak, masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil permainan Nglarak Blarak sebagai pelajaran, pendidikan, serta pembentuk karakter anak-anak. Dengan demikian, kita sebagai warga Kulon Progo seharusnya bangga dengan permainan tradisional dan budaya Kulon Progo yang sudah mulai berkembang saat ini. Selain bangga, kita juga seharusnya berusaha untuk menjaga dan melestarikan budaya ini agar tidak punah dan digantikan oleh budaya barat. Dengan melestarikan budaya tradisional, karakter anak Kulon Progo akan tetap terbangun dengan mencintai budaya tradisional.

Saran

Menjaga budaya tradisional, khususnya permainan Nglarak Barak merupakan tanggung jawab bersama. Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan agar budaya Nglarak Blarak lestari.

1. Permainan tradisional itu seharusnya dipertahankan, dilestarikan, dan diperkenalkan kepada anak-anak. Permainan ini dapat mengasah pola pikir anak, membentuk karakter dan kepribadian anak untuk bersosialisasi terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Jika permainan ini sampai punah, masyarakat itu sendiri akan menderita kerugian.
2. Pemerintah seharusnya memperkenalkan permainan tradisional kepada masyarakat luas. Permainan ini dapat diperkenalkan melalui festival permainan tradisional atau dengan memperkenalkan permainan ini melalui sekolah-sekolah. Dengan cara tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kecintaan mereka terhadap permainan tradisional.
3. Sebagai orang tua sebaiknya tidak melarang anak untuk bermain di alam terbuka dengan anggapan bahwa bermain di luar atau alam terbuka itu berbahaya. Padahal, dengan anak aktif bermain di luar dapat menjadikan anak tahan banting sehingga tidak mudah terserang penyakit.
4. Sebagai orang tua seharusnya selalu mendampingi anaknya karena usia anak-anak masih membutuhkan kasih sayang orang tua. Dengan orang tua yang selalu mendampinginya tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, tidak akan mungkin terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan usianya.
5. Kurangilah menggunakan peralatan *game* yang dapat mengganggu kesehatan, misalnya *game online* dan *play station*. *Game online* berdampak negatif karena dapat memberikan kecanduan bagi penggunanya. Daripada bermain dengan peralatan *game online*, lebih baik menggunakan waktu luang

untuk belajar atau bersosialisasi dengan orang lain melalui permainan Nglarak Blarak.

Daftar Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<https://jogja.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2019, pukul 19.00.

<https://kominfo.kulonprogokab.go.id>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2019, pukul 19.40.

PERIHAL MENULIS ESAI

Wiwin Erni Siti Nurlina
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Pengantar

Hal pertama yang dikemukakan ialah pertanyaan tentang apa itu menulis. Berikut beberapa komentar tentang menulis.

“Menulis itu dibentuk, bukan dilahirkan. Menulis itu perlu berlatih (berproses). Menulis itu tidak sulit. Siapa pun dapat menulis. Menulis itu ibadah.”

Setelah memahami maksud “menulis”, dapat dipikirkan menulis apa? Misalnya, menulis cerita, menulis puisi, menulis laporan, menulis buku harian. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini dipilih judul “Menulis Esai”. Untuk itu, pengertian tentang esai perlu dikemukakan.

Dijelaskan Ahmadi (1990:192) bahwa esai (*essay*) adalah suatu jenis komposisi yang membicarakan suatu pokok masalah tunggal yang biasanya berangkat dari suatu pandangan pribadi penulisnya. Jika kita menulis suatu esai, kita menyampaikan gagasan kita kepada pembaca bukan hanya agar pembaca mengetahui gagasan kita itu setelah kita informasikan, tetapi pembaca juga kita ajak mengerti dan mempercayai gagasan kita sepenuhnya seperti halnya kita sebagai penulis memikirkan pokok masalahnya.

Dalam tulisan Alwasilah (2005:112) dijelaskan bahwa apapun jenisnya, sebuah esai lazim diakhiri dengan sebuah konklusi. Karangan yang berupa esai itu pada umumnya singkat, dapat

bersifat spekulatif, faktual, atau emosional. Selain itu, esai dapat bersifat humor (Bandingkan Nardiati, 2006: 4). Berkaitan dengan jenis, Ahmadi menjelaskan (1990:194-214) bahwa ada bermacam esai, yaitu esai reflektif, esai argumentatif, dan esai sastra.

2. Tubuh Esai

Pada umumnya, esai yang dipandang sebagai suatu wacana berstruktur (i) pendahuluan, (ii) isi, dan (iii) penutup. Dalam realisasinya, esai kebanyakan berunsur situasi, problem, solusi. Realitasnya, struktur esai dapat digambarkan pada struktur A atau B, sebagai berikut.

A	B
Topik/judul	Topik/judul
Pendahuluan	Pendahuluan
perihal I	- perihal I - solusi
perihal II	- perihal II - solusi
...dst	...dst
Solusi, harapan, tawaran	...dst
penutup	penutup

3. Penggalan Inspirasi dan Pengembangannya

Inspirasi berupa ide. Ide dapat digali dari melihat, mendengar, membaca, diskusi, atau peristiwa lainnya yang bersifat khusus.

Agar ide menjadi matang haruslah dipikirkan terus menerus. Pematangan ide melalui suatu proses. Dikatakan Sidik (2007) di dalam proses penyusunan esai, ada beberapa langkah awal yang sering dilakukan orang (meskipun bukan sesuatu yang baku), yaitu sebagai berikut.

- a. Penentuan topik tulisan
Topik dipilih untuk dianalisis secara khusus atau untuk tinjauan umum.
- b. Pengujian kelayakan topik
Topik diuji berdasarkan kemenarikan, kebermanfaatan, pemecahan masalah, dan sebagainya.
- c. Pengidentifikasian ide-ide pokok tulisan
Ide-ide pokok tulisan dituangkan dalam tesis dan asumsi-asumsi dasar.
- d. Pengembangan ide
Ide dikembangkan dengan penjelasan, pemberian alternatif, pemberian solusi, dan sebagainya.
- e. Pengorganisasian ide-ide
Ide-ide yang akan dijabarkan ke dalam tulisan disusun menurut alur yang sesuai.
- f. Pengumpulan bahan
Bahan dikumpulkan dari fakta, data, peristiwa, gejala, atau fenomena.
- g. Pembuatan draf tulisan kasar
- h. Penulisan tubuh esai
Penyusunan atau penulisan esai yaitu penuangan ide-ide, penganalisisan, pembahasan konsep-konsep yang dijabarkan atau diekspresikan ke dalam kalimat/paragraf yang efektif.
- i. Penyuntingan (swasunting) atau pengeditan teks dan pembuatan judul yang menarik.

4. Segi Kebahasaan

Sebagai suatu bentuk komunikasi, di dalam sebuah tulisan esai perlu diperhatikan hal-hal berikut: komunikatif, logis, dan bersistem. Dalam Nurlina (2007:297) dikatakan bahwa untuk menyusun sebuah esai diperlukan pengetahuan kebahasaan sebagai sarana perangkai ide yang akan diungkapkan. Berbagai itu harus

disusun, ditata, dan dikemas dalam sebuah naskah yang dapat dibaca atau dinikmati. Di dalam penyusunan dan penataan itu, seorang penulis esai dituntut memiliki wawasan kebahasaan.

Sehubungan dengan itu, muncul suatu pertanyaan: wawasan kebahasaan itu apa dalam kaitannya dengan penulisan esai? Untuk menjelaskan hal itu, perlu dipahami dahulu bahwa dalam penulisan esai harus dimengerti adanya struktur vertikal dan struktur horisontal. Struktur vertikal dapat disebut dengan pengangkaian tulisan dan perangkaian ide beserta proporsinya. Struktur horisontal merupakan penyusunan secara linear atau merupakan pengungkapan realitas esai dalam bentuk tulisan dengan mempertimbangkan sarana dan kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan dalam kaitannya dengan esai sebagai alat perangkai secara linear ini ialah wawasan pemaparagrafan, pengalimatan, pemilihan kata, penggunaan EYD, dan teknik pengutipan. Secara garis besar, penjelasan masing-masing kaidah diuraikan sebagai berikut.

Suatu paragraf dikatakan mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat pengembangnya mempunyai pertautan atau saling berkaitan. Untuk menyusun kalimat-kalimat dalam membentuk paragraf padu, diperlukan penghubung antarkalimat. Penghubung antarkalimat itu menunjukkan makna hubungan antar kalimat. Beberapa contoh penghubung antarkalimat yaitu *bahkan, sebaliknya, oleh karena itu, di samping itu, namun, akan tetapi, selain itu, sementara itu, lebih jauh, lebih lanjut, sehubungan dengan itu, berkaitan dengan itu, selanjutnya*, dan sebagainya.

Untuk membangun koherensi (kepaduan) antarparagraf diperlukan kata penghubung (konjungsi) yang digunakan sebagai alat transisi. Konjungsi memiliki hubungan makna bermacam-macam, seperti dijelaskan dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, di antaranya, kualifikasi: *dalam pada itu, sementara itu*; ilustrasi dan eksplanasi: *misalnya, contoh*; perbandingan (komparasi): *seperti halnya, sebagai bandingan, demikian pula, demikian*

halnya, ibaratnya; kontras: akan tetapi, namun, sebaliknya; konsekuensi: akibatnya, sehingga, itulah sebabnya, maka dari itu; konsesi: asalkan, dengan catatan; amplifikasi: lebih jauh lagi, juga, selain dari itu, di samping itu, sudah barang tentu; sumasi (penyimpulan): akhirnya, kesimpulannya, dengan demikian, pokoknya, jadi.

Untuk menjadikan sebuah tulisan yang komunikatif, selayaknya dalam esai digunakan bahasa efektif. Bahasa efektif adalah bahasa yang membuahkan hasil efek atau hasil yang diharapkan pembicara karena cocok dengan peristiwa atau sesuai dengan keadaan yang menjadi latarnya (Muliono, 2004:210). Sehubungan dengan itu, ketepatan dalam pemilihan kata yang sanggup mengungkapkan gagasan secara tepat.

Hal yang penting juga dalam penulisan esai ialah digunakannya kaidah ejaan dengan benar. Yang dimaksudkan ejaan dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan* (yang sering disingkat menjadi EYD) ialah kaidah yang berkaitan dengan tata tulis. Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan* (2005), secara garis besar, dijelaskan tentang Pemenggalan Kata, Huruf Kapital dan Huruf Miring, Penulisan Kata, Pemakaian Tanda Baca, Penulisan Unsur Serapan dan Istilah.

5. Penutup

Kegiatan menulis haruslah ada dorongan dari dalam, harus ada motivasi yang jelas. Motivasi sering diartikan 'sikap terhadap suatu objek'. Misalnya, motivasi orang mendengarkan radio berbeda-beda, ada yang ingin mencari hiburan, ada yang ingin mencari informasi politik, berita terbaru, dan sebagainya. Apakah motivasi kita menulis esai?

Sebagai harapan, paparan tentang esai ini dapat bermanfaat. Mari menulis esai!

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny S. Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Moeliono, Anton M. (Ed.) 2001. *Bentuk dan Pilihan Kata (Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nardiati, Sri. Dkk. 2006. "Laras Esai dalam Bahasa Indonesia". Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, Balai Bahasa Yogyakarta.
- Nurlina, Wiwin Erni Siti. 2007. "Wawasan Struktur Linear Esai: Sarana Kebahasaan" . Dalam *Potret Romantika Yogyakarta: Antologi Karya Ilmiah Siswa Bengkel Bahasa Indonesi*, hlm 296-302. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. (Edisi ketiga). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sidik, Umar. 2007. "Dasar Menulis Esai". *Hand out* yang disampaikan pada kegiatan Bengkel Bahasa (Penulisan Esai), di SMA Negeri 2 Gunungkidul, tanggal 2 Juni – 9 Agustus 2009.

BIODATA

PENULIS ANTOLOGI ESAI



Ade Siswanto. Lahir di Riau, 2 Februari 2002. Alamat rumah Banaran Pedukuhan VII Rt30/Rw15, Desa Banaran, Galur, Kulon Progo. Sekolah di SMK Ma'arif 1 Wates. Alamat sekolah di Jalan Puntodewo, Gadingan, Wates Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Ade, bisa menghubungi ponsel: 081327522380, posel: Adesiswanto035@mail.com



Adhela Rahma Nur Azizah. Lahir di Kulon Progo 23 Oktober 2003. Alamat rumah di Berenan, Bendungan, Wates, Kulon Progo. Sekolah di SMA Kesehatan CSI Jalan Tentara pelajar No 11, Beji, wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Adhela Rahma Nur Azizah bisa menghubungi ponsel: 0895364467620, posel: lia659419@gmail.com



Albertus Krisma Darmawan. Lahir di Ketapang 8 April 2004. Alamat rumah Purwosari, Giri-mulyo, Kulon Progo. Sekolah di SMA Sanjaya, Karang, Jatisarano, Nanggulan, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Albertus Krisma Darmawan, bisa menghubungi ponsel: 081262364349, posel: albertuskrisma@gmail.com



Amalia Romadhon. Lahir di Cirbon 10 November 2002. Saat ini masih sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Lendah yang beralamat di Kutan, Jatirejo, lendah, Kulon Progo. Alamat rumah di Gentan, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Amalia Romadhon, bisa menghubungi ponsel: 0859166330558, posel: amalia027e@gmail.com



Amelia Putri. Lahir di Purworejo 6 April 2003. Alamat rumah di Banjarsari, RT01/02 Purwodadi, Purworejo. Alamat sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Temon, Jalan Wates - Purworejo Km 10 Temon Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Amelia dapat menghubungi ponsel: 081578210541, posel: ameliaputri6403@gmail.com



Anggita Isfazana Agustina. Lahir di Kulon Progo 24 Agustus 2002. Alamat rumah di Gunung Gempal, RT 26/12 Giripeni, Wates, Kulon Progo. Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Gadingan, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Anggita Isfazana Agustina, dapat menghubungi ponsel: 080513077461, posel: anggitaifazana24@gmail.com



Astri Sintyawati. Lahir di Kulon Progo, 5 Februari 2003. Saat ini sekolah di SMA Negeri 2 Wates yang beralamat di Jalan Wahid Hasyim Bendungan, Wates, Kulon Progo. Alamat rumah Kalidengen 11, Kalidengen, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Astri Sintyawati, dapat menghubungi ponsel: 0895394309204, posel: snityawatiAstri@gmail.com



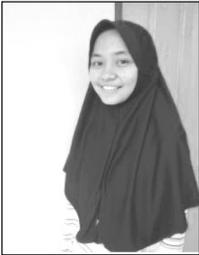
Aulia Nur Lattifa. Lahir di Tenggarong 20 November 2003. Sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon. Alamat sekolah Temon, Wates, Kulon Progo .Alamat rumah di Macanan Glagah, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Aulia Nur lattifa, dapat menghubungi ponsel: 085325515009.



Elvia Valentina. Lahir di Kulon Progo, 14 Februari 2003. Saat ini Elvia sekolah di SMA Negeri 1 Lendah yang beralamat di Jalan Botokan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo. Alamat rumah di Bunder DK III Banaran, Galur, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Elvia Valentina, dapat menghubungi ponsel: 085878925492, posel: elviavalentian01@gmail.com



Fikron Rityas Fanani. Lahir di Kulon Progo, 27 Mei 2003. Fikron Rityas Fanani sekolah di SMK Negeri 1 Nanggulan. Alamat sekolah di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Alamat rumah di Gedongan Rt 46/Rw 23, Sentolo, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Fikron Rityas Fanani dapat menghubungi ponsel: 082133400057, posel: fikronfanani275@gmail.com



Herlin Wahyuni Putri. Lahir di Kulon Progo, 31 Agustus 2002. Alamat rumah di Kebon Romo, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. Alamat Sekolah di Jalan Goa Kiskendo, Girimulyo, Kulon progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Herlin Wahyuni Putri, dapat menulis surat elektronik ke alamat posel: herlinwp311@gmail.com



Ika Wahyuningsih. Lahir di Kulon Progo, 18 Mei 2003. Alamat rumah di Ngulakan Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Sekolah di SMA Negeri 1 Kokap. Jika ingin berkorespondensi dengan Ika Wahyuningsih, dapat menghubungi ponsel: 082226150713, posel: ikawahyuni@mail.com



Kharisma Putri Sholekhah. Lahir di Kulon Progo, 9 Juni 2003. Saat ini Kharisma Putri Sholekhah masih sekolah di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 1 Margsari, Pengasih, Kulon Progo. Alamat rumah di Bendungan Lor Bendungan Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Kharisma, dapat menghubungi ponsel: 088225359878.



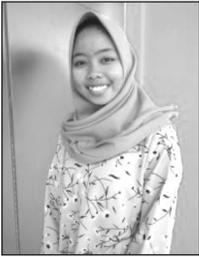
Khofifah Khafindar. Lahir di Kulon Progo, 18 Mei 2003. Alamat rumah di Ngulakan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Khofifah Khofindar bersekolah di SMA Negeri 1 Kokap. Alamat sekolah di Selo Timur, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Khofifah Khofindar, dapat menghubungi ponsel: 08226150723, posel: khafiyahkf2109@gmail.com



Nabila Nur Aldi. Lahir di Kulon Progo, 8 Februari 2003. Alamat rumah di Saronagung, Rt 42/Rw 21, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Nabila Nur Aldi Sekolah di SMA Negeri 1 Wates. Alamat sekolah di Jalan Terbahsari 1 Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Nabila Nur Aldi, dapat menghubungi ponsel: 089672275184, posel: nabilanura1850@gmail.com



Nisa Ayu Darajati. Lahir di Jakarta Timur, 8 Juni 2003. Alamat rumah di Sambeng, Hargorejo, Temon, Kulon Progo .Nisa Ayu Darajati bersekolah di SMA Negeri 1 Temon. Alamat sekolah di Jalan Glagah, Kalidengen, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Nisa Ayu Darajati, dapat menghubungi ponsel: 0895328730908.



Nur Azizah. Lahir di Purworejo, 4 Agustus 2002. Alamat rumah di Kebonsari, Purwodadi, Purworejo. Sekolah di MAN 2 Kulon Progo yang beralamat di Jalan Khudori, Wonosidi, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Nur Azizah, dapat menghubungi ponsel: 081229471227, posel: azizah5688@gmail.com.



Nurina Arfiyani. Lahir di Kulon Progo, 16 Agustus 2002. Alamat rumah Mabeyan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo. Saat ini Nurina Arfiyani masih sekolah di SMA Negeri 1 Galur. Jika ingin berkorespondensi dengan Nurina Arfiyani, dapat menghubungi ponsel: 085786176002.



Peni Tyas Widyati. Lahir di Kulon Progo, 5 Agustus 2002. Alamat rumah di Penggiling, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo. Peni Tyas Widyati bersekolah di SMA Negeri 1 Sentolo. Alamat sekolah di Jalan Sentolo -Muntilan Km 1, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Peni Tyas Widyati, dapat menghubungi ponsel: 085728084412, posel: penityaswidyati2002@gmail.com



Putri Ramadhani. Lahir di Medan, 16 Januari 2004. Alamat rumah Depok, Panjatan, Kulon Progo. Putri Ramadhani bersekolah di SMK Ma'arif 2 Wates. Alamat sekolah di Jalan Wates – Purworejo Km1, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Putri Ramadhani, dapat menghubungi ponsel: 082170621413, posel: putrirahmandari16@gmail.com



Riski Bayu Ramadhan. Lahir di Riau, 25 Agustus 2003. Alamat rumah di Banaran Pedukuhan VII Rt 30/Rw 15, Desa Banaran, Galur Kulon Progo. Riski Bayu Ramadhan bersekolah di SMA Negeri 1 Samigaluh. Jika ingin berkorespondensi dengan Riski Bayu Ramadhan, dapat menghubungi ponsel: 081327522380, posel: rizkibayuramadhan02@gmail.com



Salma Zuhriati. Lahir di Kulon Progo, 28 Januari 2002. Alamat rumah di Garongan, III Rt 31/Rw 10, Panjatan, Kulon Progo. Salma bersekolah di MAN 1 Kulon Progo yang beralamat di Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Salma Zuhriati, dapat menghubungi ponsel: 085600936114, posel: salmazuhri0971@gmail.com



Sri Nur Endah Yumandari. Lahir di Kulon Progo, 25 April 2003. Alamat rumah di RT 20/Rw 03, Dukuh, Karang Sari Kulon Progo. Sri Nur Endah Yumandari bersekolah di SMA Negeri 1 Pengasih. Alamat sekolah di Jalan Kertodiningrat 41 Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Sri Nur Endah Yumandari, dapat menghubungi ponsel: 082137973529, posel: endahyumandari@gmail.com



Tika Wahyuni. Lahir di Purworejo, 4 Januari 2003. Alamat rumah Sigodog Rt 03/Rw 01, Purbowono, Kaligesing, Kulon Progo. Tika Wahyuni bersekolah di SMK Negeri 1 Samigaluh. Alamat sekolah di Gegerbajang, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Tika Wahyuni, dapat menghubungi ponsel: 081229088758, posel: tikawahyuni2018@gmail.com



Tri Handayani. Lahir di Kulon Progo, 16 April 2003. Alamat rumah di Sebokarang, Triharjo, wates Kulon Progo. Tri bersekolah di SMK Negeri 1 pengasih yang beralamat di Jalan Kawijo, No 11 Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Tri Handayani, dapat menghubungi ponsel: 0895383997385, posel: handayanitri986@gmail.com.



Umi Uswatun. Lahir di Kulon Progo, 17 Maret 2003. Saat ini Umi Uswatun masih sekolah di SMA Negeri 1 Temon yang beralamat di Jalan Jogja - Porworejo Km 40, Kebonrejo, Temon, Kulon Progo. Alamat rumah di Sangon 1, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Umi Uswatun, dapat menghubungi ponsel: 081215723144, posel: umiuswatu@gmail.com



Valentina Febri Marzaleva. Lahir di Cilacap, 14 Februari 2003. Alamat rumah di Tambak, Triharjo, Wates, Kulon Progo. Valentina Febri Marzaleva bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 wates. Alamat sekolah di Kedunggong, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Valentina Febri Marzaleva, dapat menghubungi ponsel: 085641437086, posel: valentkm61@gmail.com



Wahyu Nur Khasanah. Lahir di Kulon Progo, 22 Desember 2002. Alamat rumah di Jurang Rt 096/Rw 044, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo. Wahyu Nur Khasanah bersekolah di SMA Negeri 1 Kalibawang. Alamat sekolah Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dengan Wahyu Nurkhasanah, dapat menghubungi ponsel: 085956695274, posel: wahyunur149@gmail.com

BIODATA NARASUMBER ESAI BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019



Dra. Wiwin Erni Siti Nurlina, M.Hum. Lahir di Purworejo, 20 November 1962, Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Madya. Alamat di Perum Soka Asri Permai B14, Kadisoka, Purwomartani, Kalasana, Sleman. Ponsel: 08122716833.



Drs. Sumadi, M.Hum. Lahir di Klaten, 9 Maret 1965. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Madya. Alamat rumah di Jalan Anggrek 10, Pete, Sidomulyo, Godean, Sleman. Ponsel: 082134193413. Posel: madiprasaja@gmail.com.

BIODATA NARASUMBER CERPEN BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019



Yohanes Adhi Satiyoko, M.A. Lahir di Sleman, Oktober 1972. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Muda. Alamat rumah di Perum Purwomartani Baru, Blok E.19-20, Kalasan, Sleman. Ponsel: 08122710615.



Iman Budhi Santoso. Lahir di Magetan, 28 Maret 1948. Menulis sastra dan budaya dalam dwi bahasa, Indonesia dan Jawa. Lebih 34 buku karya tulisnya di bidang pertanian, sosial, budaya, dan sastra telah diterbitkan. Pernah mendapat penghargaan, seperti penggerak/penggiat Sastra Indonesia dari Balai Bahasa Yogyakarta (2009), penghargaan KSI Award (2012), Anugerah Seni (Bidang Sastra Indonesia) dari Pemprof DIY (2013), Anugerah Yasayo (2015), dll.

BIODATA PANITIA BENGKEL BAHASA DAN SASTRA KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019



Wuroidatil Hamro, S.S. Lahir di Kediri, 29 Oktober 1979. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Alamat rumah di Perum Graha Sedayu Sejahtera, Gunung Polo, Argorejo, Sedayu, Bantul. Ponsel: 081578728070.



Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A. Lahir di Sleman, 1 Januari 1979. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Peneliti Muda. Alamat rumah di Perum Sedayu Graha Yasa B3, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Ponsel: 0818270797.



Sumarjo. Lahir di Sleman, 9 Juni 1972. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta di bidang perlengkapan. Alamat rumah di Semingin RT 08/11, Sumpersari, Moyudan, Sleman. Ponsel: 083146775086.



Amanat. Lahir di Blitar, 6 April 1977. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta di bidang keuangan. Alamat Rumah di Perum Permata Sedayu C2, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Ponsel: 085327315680.



Mursid Saksono. Lahir di Kebumen, 21 Januari 1979. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Laman. Alamat rumah di Perum Ndalem Giripeni, Wates, Kulon Progo, Ponsel: 081392630378.



Affendy. Lahir di Kulon Progo, 14 Mei 1987. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Tata Usaha. Alamat rumah di Kalidengen II, Temon, Kulon Progo. Ponsel: 081298704185.



Goresan Tinta **Laskar** **Menoreh**

Antologi Esai

Bengel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Buku antologi berjudul *Goresan Tinta Laskar Menoreh* ini memuat 28 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA, dapat memperkukuh tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

ISBN 978-602-52280-9-4



bby